

**MODEL KETELADANAN GURU DALAM
TRANSFORMASI AKHLAK SISWA
DI KABUPATEN ACEH UTARA**

IBNOEL HAJAR



**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023**

**MODEL KETELADANAN GURU DALAM
TRANSFORMASI AKHLAK SISWA
DI KABUPATEN ACEH UTARA**



IBNOEL HAJAR
NIM. 201002017

**Disertasi Ditulis untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan untuk Mendapatkan Gelar Doktor
dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN PROMOTOR

**MODEL KETELADANAN GURU DALAM
TRANSFORMASI AKHLAK SISWA
DI KABUPATEN ACEH UTARA**

IBNOEL HAJAR

NIM. 201002017

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**

**Disertasi ini sudah dapat diajukan kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk diujikan dalam Ujian Terbuka**

Menyetujui,

Promotor I,

Promotor II,

(Prof. Dr. Syabuddin Gade, M.Ag)

(Dr. Salami, MA)

LEMBAR PENGESAHAN

**MODEL KETELADANAN GURU DALAM
TRANSFORMASI AKHLAK SISWA
DI KABUPATEN ACEH UTARA**

IBNOEL HAJAR

NIM. 201002017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Disertasi Tertutup
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal, 31 Juli 2023 M

13 Muharram 1445 H

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph. D

Penguji,

Prof. Dr. Syasuddin Gade, M.Ag

Penguji

Prof. Dr. Muhibbuththabry, M.Ag

Penguji

Prof. Jarjani, S.Ag., M.Sc., Ph.D

Sekretaris,

Dr. Silahuddin, M. Ag

Penguji

Dr. Salami, MA

Penguji

Dr. Husna M. Amin, M.Hum

Banda Aceh, 08 Agustus 2023

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,

(Prof. Eka Srimulyani, M.A., Ph.D)

NIP. 197702191998032001

LEMBAR PENGESAHAN

MODEL KETELADANAN GURU DALAM TRANSFORMASI AKHLAK SISWA DI KABUPATEN ACEH UTARA

IBNOEL HAJAR

NIM. 201002017

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Disertasi Terbuka
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry
Banda Aceh

Tanggal, 14 Agustus 2023 M
27 Muharram 1445 H

TIM PENGUJI

Ketua,

Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph. D

Sekretaris,

Dr. Silahuddin, M. Ag

Penguji,

Prof. Dr. Syabuddin Gade, M.Ag

Penguji

Dr. Salami, MA

Penguji

Prof. Dr. Muhibbuththabry, M.Ag

Penguji

Dr. Husna M. Amin, M.Hum

Penguji

Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M.Ed

Penguji

Dr. Hasbullah, MA

Banda Aceh, 18 Agustus 2023

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,

(Prof. Eka Srimulyani, M.A., Ph.D)

NIP. 197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : **Ibnoel Hajar**

Tempat / Tgl. Lahir : Alue Bili / 8 Januari 1983

NIM : 201002017

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa **disertasi** ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam **disertasi** ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 09 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Ibnoel Hajar

NIM. 201002017

جامعة الرانيري

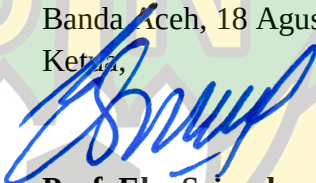
A R - R A N I R Y

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“Model Keteladanan Guru dalam Transformasi Akhlak Siswa di Kabupaten Aceh Utara”** yang ditulis oleh **Ibnoel Hajar** dengan Nomor Induk Mahasiswa **201002017** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal **14 Agustus 2023**.

Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 18 Agustus 2023
Ketua,


Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph. D

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“Model Keteladanan Guru dalam Transformasi Akhlak Siswa di Kabupaten Aceh Utara”** yang ditulis oleh **Ibnoel Hajar** dengan Nomor Induk Mahasiswa **201002017** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal **14 Agustus 2023**.

Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 18 Agustus 2023
Sekretaris

Dr. Silahuddin, M.Ag

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“Model Keteladanan Guru dalam Transformasi Akhlak Siswa di Kabupaten Aceh Utara”** yang ditulis oleh **Ibnoel Hajar** dengan Nomor Induk Mahasiswa **201002017** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal **14 Agustus 2023**.

Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 18 Agustus 2023
Penguji,

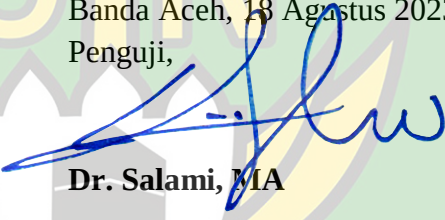
Prof. Dr. Syabuddin Gade, M.Ag

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“Model Keteladanan Guru dalam Transformasi Akhlak Siswa di Kabupaten Aceh Utara”** yang ditulis oleh **Ibnoel Hajar** dengan Nomor Induk Mahasiswa **201002017** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal **14 Agustus 2023**.

Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 18 Agustus 2023
Penguji,


Dr. Salami, MA

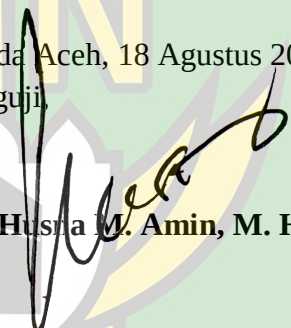
جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“Model Keteladanan Guru dalam Transformasi Akhlak Siswa di Kabupaten Aceh Utara”** yang ditulis oleh **Ibnoel Hajar** dengan Nomor Induk Mahasiswa **201002017** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal **14 Agustus 2023**.

Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 18 Agustus 2023
Penguji,


Dr. Husna M. Amin, M. Hum

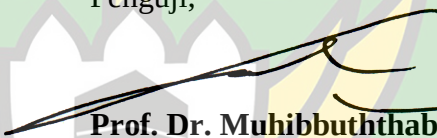
جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“Model Keteladanan Guru dalam Transformasi Akhlak Siswa di Kabupaten Aceh Utara”** yang ditulis oleh **Ibnoel Hajar** dengan Nomor Induk Mahasiswa **201002017** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal **14 Agustus 2023**.

Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 18 Agustus 2023
Penguji,


Prof. Dr. Muhibbuththabry, M.Ag

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“Model Keteladanan Guru dalam Transformasi Akhlak Siswa di Kabupaten Aceh Utara”** yang ditulis oleh **Ibnoel Hajar** dengan Nomor Induk Mahasiswa **201002017** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal **14 Agustus 2023**.

Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 18 Agustus 2023
Penguji,



Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M.Ed

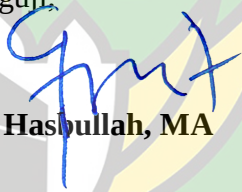


PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“Model Keteladanan Guru dalam Transformasi Akhlak Siswa di Kabupaten Aceh Utara”** yang ditulis oleh **Ibnoel Hajar** dengan Nomor Induk Mahasiswa **201002017** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal **14 Agustus 2023**.

Demikian untuk dimaklumi

Banda Aceh, 18 Agustus 2023
Penguji,


Dr. Hasbullah, MA

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	K'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	Zet dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SH	Es dan Ha
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	Ḍ (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘-	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘-	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

2. Konsonan yang dilambangkan dengan W dan Y

Wad’	وضع
‘iwad	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyal	حيل
ṭahī	طهي

3. Mād dilambangkan dengan ā, ī, dan ū. Contoh:

Ūlā	أولى
ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
siḥāb	سحاب
Jumān	جمان

4. Diftong dilambangkan dengan aw dan ay. Contoh:

Awy	اوج
Nawm	نوم
Law	لو
aysar	أيسر
shaykh	شيخ
‘aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و)

Ketika digunakan sebagai tanda baca fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa'alū	فعلوا
Ulā'ika	أولائك
Ūqiyah	أوقية

6. Penulisan *alif maqṣūrah* (ى) yang diawali dengan baris fathah ditulis lambang ā. Contoh:

ḥattá	حتى
maḍá	مضى
Kubrā	كبرى
Muṣṭafá	مصطفى

7. Penulisan *alif maqṣūrah* (ى) yang diawali dengan *kasrah* ditulis dengan ĩ, bukan ī y. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

8. Penulisan ʾ (tā' marbūṭah)

Bentuk penulisan ʾ (tā' marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu: Apabila ʾ (tā' marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ʾ (hā'). Contoh:

ṣalāh	صلاة
-------	------

Apabila ʾ (tā' marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (*ṣifat mawṣūf*), dilambangkan ʾ (hā'). Contoh:

al-Risālah albahīyah	الرسالة البهية
----------------------	----------------

Apabila ʾ (tā' marbūṭah) ditulis sebagai *muḍāf* dan *muḍāf ilayh*, maka *muḍāf* dilambangkan dengan “t”. Contoh:

wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan hamzah terdapat dalam bentuk, yaitu: Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”.
Contoh:

Asad	أسد
------	-----

Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”.
Contoh:

mas’alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ؤ (hamzah) waṣal dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-istidrāk	الإستدراك
kutub iqṭanat’hā	كتب أقتنتها

11. Penulisan shaddah atau tashdīd terhadap.

Penulisan shaddah bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yā’ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قُوَّة
‘aduww	عَدُوّ
Shawwal	شَوَّال
Jaw	جَوّ
al-Miṣriyyah	المصريّة
Ayyām	أَيَّام

Qūṣayy	قُصَيّ
al-kashshāf	الكشّاف

12. Penulisan alif lām (ال)

Penulisan ال dilambangkan dengan “al-” baik pada ال shamsiyyah maupun ال qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittiḥād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الآثار
Abū al-Wafā'	ابو الوفاء
Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām wa alkamāl	بالتمام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali: Ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Sharbaynī	للشربيني
---------------	----------

13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf « ه » (hā') dengan huruf ذ (dh) dan (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمها

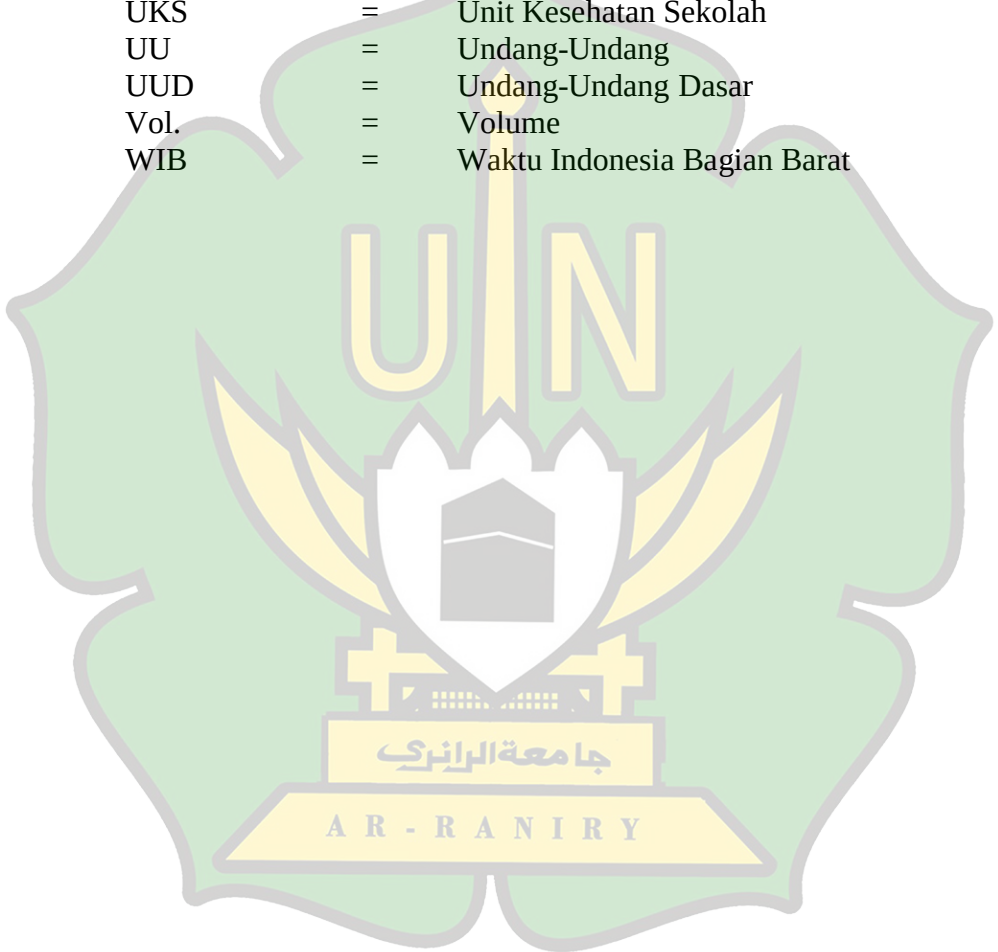
14. Tulisan Allah dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بالله
Lillāh	لله
Bismillāh	بسم الله

B. Singkatan

as.	=	<i>‘alaihi al-salām</i>
CBR	=	<i>Classroom Behaviour Rules</i>
cet.	=	Cetakan
Dirjen	=	Direktorat Jenderal
dkk.	=	dan kawan-kawan
ed	=	Editor
GT	=	<i>Grounded Theory</i>
hal.	=	Halaman
HR.	=	Hadits Riwayat
HRD	=	<i>Human Resources Development</i>
HUT	=	Hari Ulang Tahun
IAIN	=	Institut Agama Islam Negeri
KEMDIKNAS	=	Kementerian Pendidikan Nasional
Kepmendiknas	=	Keputusan Menteri Pendidikan Nasional
Km	=	Kilo Meter
No.	=	Nomor
No.	=	Nomor
PAI	=	Pendidikan Agama Islam
PAKEM	=	Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan
QS	=	Qur’ān Surat
ra.	=	<i>Raḍiyallāhu ‘anhū</i>
RI	=	Republik Indonesia
SAW	=	<i>Sallallāhu ‘Alaihi wa Sallam</i>
SD	=	Sekolah Dasar
SDIT	=	Sekolah Dasar Islam Terpadu
SISDIKNAS	=	Sistem Pendidikan Nasional

SWT	=	<i>Subhānahu wa Ta‘āla</i>
t.t.	=	Tanpa tahun
terj.	=	Terjemahan
tp	=	Tanpa Penerbit
TU	=	Tata Usaha
UGM	=	Universitas Gajah Mada
UIN	=	Universitas Islam Negeri
UKS	=	Unit Kesehatan Sekolah
UU	=	Undang-Undang
UUD	=	Undang-Undang Dasar
Vol.	=	Volume
WIB	=	Waktu Indonesia Bagian Barat



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa terucap kehadiran Ilahi Rabbi atas *qudrah* dan *iradah*-Nya sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa disertasi untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr) dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada pahlawan revolusi dunia Nabi Besar Muhammad Saw, yang telah berjuang menegakkan Islam di bumi Allah Swt.

Disertasi ini berjudul: **Model Keteladanan Guru dalam Transformasi Akhlak Siswa di Kabupaten Aceh Utara**”, peneliti mengangkat judul ini didasari dengan kekhawatiran peneliti terhadap arus globalisasi serba digital telah berhasil mengubah paradigma, pola, gaya hidup, tatanan nilai, sikap dan perilaku manusia. Semua itu berdampak menipisnya sendi-sendi moral dan akhlak anak bangsa dalam berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Perihal tersebut ternyata masih peneliti temukan adanya siswa di Kabupaten Aceh Utara yang akhlak perilakunya belum sepenuhnya mencerminkan adanya transformasi ke akhlak yang positif. Di sinilah sangat dibutuhkan sosok peran guru yang bisa memberi teladan dan kemampuan kompetensi yang mumpuni terhadap peserta didiknya guna melahirkan *output* transformasi lulusan yang handal, cakap, bermutu serta berakhlak mulia.

Peneliti menyadari bahwa disertasi ini belum begitu sempurna, maka dalam upaya penyelesaian disertasi ini, peneliti telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Eka Srimulyani, S.Ag., Ma., P.hD selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Prof. Dr. T. Zulfikar, M.Ed selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Prof. Dr. Syabuddin Gade, M.Ag selaku promotor/pembimbing I yang telah banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan disertasi ini.

5. Dr. Salami, MA selaku promotor/pembimbing II yang telah banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan disertasi ini.
6. Dr. Silahuddin, M.Ag, selaku Kaprodi S3 PAI dan Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, M.Ag selaku sekprodi S3 PAI PPs UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah banyak memberikan kontribusi perbaikan penulisan disertasi ini.
7. Pengurus/ Kepala Perpustakaan PPs UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Lhokseumawe dan Aceh Utara, yang telah banyak memberikan kontribusi peminjaman buku-buku rujukan untuk kesempurnaan disertasi ini.
8. Seluruh dosen dan karyawan PPs UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan disertasi ini.
9. Kepala, guru dan staf TU pada SDN 1 Tanah Jambo Aye dan SDN 1 Baktiya Kabupaten Aceh Utara yang telah menyedian waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data terhadap penyelesaian penelitian disertasi ini.
10. Ibunda tercinta dan Alm. Ayahanda tercinta, dua tokoh inspiratif pemberi semangat dari sejak kecil hingga saat ini.
11. Isteri dan buah hati tercinta kami, sebagai tokoh inspiratif pemberi semangat dalam penyelesaian disertasi ini.
12. Khususnya untuk teman-teman seperjuangan Tahun Akademik 2020/2021, dan umumnya kawan-kawan lain yang menempuh pendidikan pada PPs UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan disertasi ini sangat peneliti harapkan dan diterima dengan lapang dada. Peneliti juga menaruh harapan semoga hasil penelitian yang telah dilakukan ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam dimasa-masa yang akan datang.

Kepada-Mu peneliti kembalikan seraya berserah diri dan memohon keridhaan dan keampunan. Aamiin...

Aceh Utara, 9 Agustus 2023

Peneliti



Ibnoel Hajar

NIM. 201002017

ABSTRAK

Judul Disertasi: Model Keteladanan Guru dalam Transformasi
Akhlak Siswa SD Negeri di Kabupaten Aceh Utara
Nama : Ibnoel Hajar
Pembimbing I : Prof. Dr. Syabuddin Gade, M.Ag
Pembimbing II : Dr. Salami, MA
Kata Kunci : Model Keteladanan Guru, Transformasi Akhlak
Siswa

Arus globalisasi serba digital telah berhasil mengubah paradigma, pola, gaya hidup, tatanan nilai, sikap dan perilaku manusia. Semua itu berdampak menipisnya sendi-sendi moral dan akhlak anak bangsa dalam berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Di sinilah sangat dibutuhkan peran keteladanan guru agar bisa memberi perubahan sikap dan perilaku yang positif untuk peserta didiknya. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui model keteladanan guru di era globalisasi dalam transformasi akhlak siswa; 2) untuk menjelaskan strategi transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru; dan 3) untuk mengetahui transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru. Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data meliputi: data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data: Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terkait model keteladanan guru di era globalisasi dalam transformasi akhlak siswa, meliputi: model keteladanan bidang kepribadian, tingkah laku, tutur kata dan terpadu; (2) Terkait strategi transformasi akhlak siswa meliputi: adanya penerapan sikap tanggungjawab, lemah lembut, adil, sopan santun, disiplin, berkata jujur serta juga diiringi tutur kata yang baik di saat berkomunikasi, baik sesama guru maupun dengan siswa di dalam kelas. (3) Terkait transformasi akhlak siswa: secara mayoritas jelas terlihat adanya imbas transformasi akhlak siswa kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Namun demikian, masih terdapat juga adanya siswa yang akhlaknya belum sepenuhnya mencerminkan sikap keteladanan seperti yang diharapkan. Adapun novelty dari hasil temuan tersebut adalah model keteladanan yang diterapkan

guru pada dirinya ternyata tidak serta merta berimplikasi sepenuhnya terhadap transformasi akhlak siswa kearah yang lebih baik. Penting untuk dicatat bahwa memiliki model keteladanan bukanlah tentang menjadi sempurna, tetapi tentang komitmen untuk menjadi yang terbaik dan bisa menginspirasi orang lain.



الملخص

عنوان الرسالة نموذج المعلم المثالي في التحول الأخلاقي لطلاب

المدارس الابتدائية الحكومية في منطقة أتشيه

الشمالية

ابن الحجر

المؤلفة / رقم القيد

الإشراف

١ - اد شاب الدين غادي الماجستير

٢ - الدكتورة سلامي الماجستي

نموذج معلم مثالي، تحول أخلاقي لطلاب

الكلمات المفتاحية

لقد نجح التدفق الرقمي للعوامة في تغيير النماذج والأنماط وأنماط الحياة والقيم والمواقف والسلوك البشري. كل هذا من شأنه استنزاف أسس أخلاق أبناء الوطن وأخلاقهم في مختلف المجالات بما في ذلك مجال التعليم. هذا هو المكان الذي يلزم فيه الدور النموذجي للمعلم حتى يتمكنوا من توفير تغييرات إيجابية في المواقف والسلوك لطلابهم، تهدف هذه الدراسة إلى: ١. التعرف على النموذج المثالي للمعلمين في عصر العوامة في تحويل أخلاق الطلاب. ٢. شرح استراتيجية تحويل أخلاق الطلاب بناءً على مثال المعلم، ٣. لمعرفة التحول الأخلاقي للطلاب بناءً على مثال المعلم. يستخدم هذا البحث نوعاً من البحث النوعي بمنهج وصفي كيمي. تشمل مصادر البيانات: البيانات الأولية والثانوية. تقنيات جمع البيانات: الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تقنيات تحليل البيانات: تقليل البيانات وعرضها والاستنتاج. نتائج الدراسة تدل على: (١) ارتباط النموذج المثالي للمعلمين في عصر العوامة في تحول أخلاق الطلاب بما يلي: وجود نموذج مثالي في مجالات الشخصية والسلوك والكلام والتكامل. (٢) المتعلقة باستراتيجية تحويل أخلاق الطلاب تشمل: تطبيق موقف المسؤولية، اللطف، العدل، اللباقة، الانضباط،

الصدق في القول المصحوب بحسن الكلام عند التواصل ، مع زملائه المعلمين والطلاب في نفس الوقت داخل الفصل. (٣) فيما يتعلق بالتحول الأخلاقي عند الطلاب: من الواضح في الأغلبية أن هناك تأثيرًا للتحول على أخلاق الطلاب في اتجاه أفضل من ذي قبل. ومع ذلك ، لا يزال هناك طلاب لا تعكس أخلاقيهم تمامًا الموقف النموذجي المتوقع. إن المستجدات من هذه النتائج هي "أن النموذج المثالي الذي يطبقه المعلم على نفسه ليس بالضرورة أن يكون له انعكاسات كاملة على تحول أخلاق الطالب نحو اتجاه أفضل". ومن المهم ملاحظة أن امتلاك نموذج يحتذى به لا يعني أن تكون مثاليًا مكتملاً ، بل يتعلق بالالتزام بأن تكون الأفضل وأن تكون قادرًا على إلهام الآخرين.

تشهد إدارة مركز اللغة بجامعة الرانيري الإسلامية الحكومية
دارالسلام بندا أتشيه إندونيسيا بأن هذه الترجمة طبق الأصل
Un.08/P2B.Tj.BA/194/X/2022 الرقم :

التاريخ : 9 أغسطس 2023

مدير المركز،

الدكتور نور خالص

رقم التوظيف: 197204152002121004

ABSTRACT

Dissertation Title : **Teacher's Example Model in Transforming Students' Character at Primary State School in North Aceh Regency**

Name : Ibnoel Hajar

First Supervisor : Prof. Dr. Syabuddin Gade, M.Ag

Second Supervisor : Dr. Salami, MA

Keywords : Teacher's Example Model, Students' Character Transformation

The era of digital-base globalization has changed paradigm, pattern, lifestyle, norms, attitude, and humans' behavior. These situations bring influential impact on degrading young generations' moral and character in several sectors including education. Hence, teachers' role considered as an important factor contributing on positive transformation on students' attitude and behaviour. This study aimed: 1) To figure out teacher's example model in globalization era on transforming students' character; 2) To explain students' character transformation strategies using teacher's example base; and 3) To discover students' character transformation using teacher's example base. This is a qualitative study with descriptive-qualitative approach. The data sources were gathered through premier and secondary data. The data collection techniques used were data reduction, data presentation, and conclusion. The results described as follow: (1) Concerning about teacher's model in globalization era on transforming students' character showed that there were example models on various aspects namely personality, behaviour, speaking ability and integration; (2) The finding on students' character transformation strategy indicated that there was an application of numerous positive characters; responsibility, gentleness, righteousness, manner, discipline, honesty and uttering appropriate words on their communication both with their teachers and mates. (3) Regarding students' character transformation pointed that there was a vastly clear impact on students' character transformation to a better condition compared to previous experience. Nonetheless, there were some students did not perform a satisfying character as

expected. The novelty of this study was “example model applied by the teachers on themselves was not fully implicated on students’ character transformation to a better way”. It is significant to note that having example model is not about creating perfection, but it is about committing to be the best and inspiring others.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PROMOTOR	ii
LEMBAR PENGESAHAN TERTUTUP	iii
LEMBAR PENGESAHAN TERBUKA	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PERNYATAAN PENGUJI	vi
PEDOMAN TRASLITERASI	xiv
KATA PENGANTAR	xxii
ABSTRAK	xxv
DAFTAR ISI	xxx
DAFTAR TABEL	xxxiii
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Penjelasan Istilah	12
1.6 Kajian Pustaka	17
1.7 Kerangka Teori	24
1.8 Sistematika Pembahasan	30
 BAB II : LANDASAN TEORITIS	 32
2.1 Keteladanan Guru	32
2.1.1 Pengertian Keteladanan Guru	32
2.1.2 Keteladanan Guru di Era Globalisasi	44
2.1.3 Indikator Keteladanan Guru	49
2.1.4 Azas-azas dan Fungsi Keteladanan Guru	56
2.2 Model Keteladanan Guru	60
2.2.1 Model Keteladanan Bidang Kepribadian	61
2.2.2 Model Keteladanan Bidang Tingkah laku	64
2.2.3 Model Keteladanan Bidang Tutar Kata	68

2.2.4 Model Keteladanan Terpadu	71
2.3 Strategi Transformasi Akhlak Siswa	76
2.3.1 Pengertian Strategi Transformasi Akhlak Siswa	76
2.3.2 Kedudukan Akhlak	82
2.3.3 Konsep Dasar Transformasi Akhlak	84
2.3.4 Tujuan dan Manfaat Transformasi Akhlak Siswa	88
2.4 Transformasi Akhlak Siswa	95
2.4.1 Pengertian Akhlak Siswa	95
2.4.2 Ragam Akhlak Siswa	103
2.4.3 Perubahan Akhlak Siswa	106
BAB III : PROSEDUR PENELITIAN	114
3.1 Jenis penelitian	114
3.2 Pendekatan penelitian	116
3.3 Lokasi penelitian	117
3.4 Sumber Data	118
3.5 Subjek Penelitian	118
3.6 Instrumen Penelitian	119
3.7 Teknik Pengumpulan Data	121
3.8 Teknik Analisis Data	124
3.9 Teknik Penjaminan dan Keabsahan Data	126
3.10 Tahap-tahap Penelitian	128

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	131
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	131
4.2 Paparan data dan temuan hasil penelitian pada SD Negeri di Kabupaten Aceh Utara	157
4.3.1 Model keteladanan guru dalam transformasi akhlak siswa	158
4.3.2 Strategi transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru.....	174
4.3.3 Transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru	190
4.3 Pembahasan.....	202
4.4 Novelty Penelitian	206
BAB V : PENUTUP	207
5.1 Kesimpulan.....	207
5.2 Saran.....	208
DAFTAR KEPUSTAKAAN	210
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1 Keadaan Kepemimpinan (Kepala Sekolah) pada SD Negeri 1 Kecamatan Tanah Jambo Aye sampai dengan sekarang
- Tabel 4.2 Nama-nama Guru dan Pegawai pada Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Tanah Jambo Aye Tahun Pelajaran 2021/2022
- Tabel 4.3 Keadaan Murid pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Kecamatan Tanah Jambo Aye Tahun Pelajaran 2021/2022
- Tabel 4.4 Daftar Pembagian Wali Kelas pada setiap rombel di SDN 1 Tanah Jambo Aye Tahun Pelajaran 2021/2022
- Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana pada Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Tanah Jambo Aye Tahun Pelajaran 2021/2022
- Tabel 4.6 Keadaan Kepemimpinan (Kepala Sekolah) pada SDN 1 Kecamatan Baktiya sampai dengan sekarang
- Tabel 4.7 Nama-nama Guru dan Pegawai pada Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Baktiya Tahun Pelajaran 2021/2022
- Tabel 4.8 Keadaan Murid pada SDN 1 Baktiya Kecamatan Baktiya Tahun Pelajaran 2021/2022
- Tabel 4.9 Daftar Pembagian Wali Kelas pada setiap rombel di SDN 1 Baktiya Tahun Pelajaran 2021/2022

- Tabel 4.10 Keadaan Sarana dan Prasarana pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Baktiya Tahun Pelajaran 2021/2022
- Tabel 4.11 Keadaan Kepemimpinan (Kepala Sekolah) pada SDN 1 Kecamatan Muara Batu sampai dengan sekarang
- Tabel 4.12 Nama-nama Guru dan Pegawai pada Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Muara Batu Tahun Pelajaran 2021/2022
- Tabel 4.13 Keadaan Murid pada SDN 1 Muara Batu Kecamatan Baktiya Tahun Pelajaran 2021/2022
- Tabel 4.14 Daftar Pembagian Wali Kelas pada setiap rombel di SDN 1 Muara Batu Tahun Pelajaran 2021/2022
- Tabel 4.15 Keadaan Sarana dan Prasarana pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Muara Batu Tahun Pelajaran 2021/2022
- Tabel 4.16 Rincian Temuan Model Keteladanan Guru pada SD Negeri di Kabupaten Aceh Utara
- Tabel 4.17 Strategi Transformasi Akhlak Siswa Berbasis Keteladanan Guru
- Tabel 4.18 Transformasi Akhlak Siswa Berbasis Keteladanan Guru

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang dalam sumber daya manusia yang memiliki nilai strategis dan sangat penting bagi perkembangan peradaban manusia. Oleh karena itu, menurut hemat peneliti, hampir semua negara di dunia ini mengutamakan pendidikan sebagai faktor yang utama dalam membangun bangsa menuju kemajuan dan kualitas yang lebih baik, sama halnya juga seperti yang dilakukan oleh Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang diatur dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), yaitu untuk mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan meningkatkan peradaban bangsa agar kehidupan bangsa menjadi lebih cerdas.

Pasal 40 ayat 2 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga menegaskan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kewajiban, antara lain memberi teladan dan menjaga reputasi lembaga, profesi, serta posisi mereka sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepada mereka. Untuk mencapai maksud tersebut, maka diperlukanlah adanya guru-guru teladan lagi berkompeten, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, berkualitas dan bertanggung jawab serta dibarengi juga dengan imtaq dan iptek.

Pada hakikatnya peran dari pendidik yakni bukan hanya mendidik, namun juga sebagai seorang pengajar yang mampu menstransfer ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik sehingga mereka mampu mengamalkan ilmu tersebut ke dalam kegiatan sehari-hari.

Menurut Al-Ghazali, pendidik dituntut memiliki beberapa sifat keutamaan yang menjadi kepribadiannya, diantaranya adalah:

(a) Sabar; (b) kasih sayang; (c) sopan; (d) tidak riya'; (e) tidak *takabbur*; (f) *tawadhu'*; (g) pembicaraan terarah; (h) bersahabat; (i) tidak pemaarah; (j) membimbing dan mendidik dengan baik; (k) sportif; (l) ihklash dan lainnya.¹

Pentingnya pendidik dalam dunia pendidikan telah ditegaskan oleh Allah Swt dalam firmanNya yang berfungsi untuk pembinaan manusia secara pribadi dan kelompok sehingga sanggup melaksanakan tupoksinya selaku hamba Allah guna membangun peradaban dunia sesuai dengan konsep yang telah ditetapkan oleh Allah Swt.²

Pendidik dalam perspektif Al-Qur'an tidak hanya sekedar memiliki sifat-sifat yang baik saja sebagaimana konsep Al-Ghazali, tetapi harus memiliki kemampuan dalam mengaktualisasikan ilmu kepada anak didiknya. Transfer ilmu oleh pendidik menjadi keniscayaan akan kualitas sumber daya pendidik dalam mengikuti perkembangan zaman.

Di era globalisasi ini akan berdampak terhadap persoalan nilai moral, sosial budaya dan keagamaan. Hal ini merupakan tantangan yang berat terhadap dunia pendidikan, disinilah pendidik ditantang untuk kiranya mampu mengatasi dan mengantisipasinya.

Dalam mengarungi kehidupan di dunia, sikap atau model keteladanan merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus ditunjukkan oleh semua manusia agar terciptanya kehidupan masyarakat yang aman dan tentram. Dengan akhlak manusia dapat memancarkan berbagai perasaan yang positif terhadap sesama muslim dan non muslim sehingga dapat membina semangat untuk menuju kesuatu arah kebaikan.

Akhlak ini diharapkan juga dapat memberikan didikan kepada siswa-siswi di sekolah oleh para guru agar dapat menyentuh hati mereka sehingga mereka bisa menjadi andalan sebagai

¹ Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1939), h. 13

²M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet. VIII, (Bandung: Mizan, 1998), h. 172-173

generasi bangsa yang memiliki karakter sifat model keteladanan yang baik.

Seperti halnya di lingkungan sekolah, sangat diharapkan para guru untuk dapat menjadi contoh teladan yang baik dalam mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Hal ini karena siswa cenderung akan meniru perilaku yang ditunjukkan oleh setiap guru-gurunya. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kualitas hidup mereka dalam hal sebagai model keteladanan yang meliputi kepribadian, tingkah laku dan tutur kata.

Hal tersebut sejalan dengan teori keteladanan yang disampaikan oleh Jamal Ma'mur Asmani bahwa keteladanan merupakan suatu hal yang dicontohkan, dilaksanakan dan bukan saja diinformasikan, tetapi juga dilahirkan dan diyakinkan yang dalam prosesnya, keteladanan sangatlah urgen bagi guru dalam mengamalkan kepribadian, tingkah laku dan tutur kata supaya bisa dipraktikkan oleh para anak didiknya dalam kehidupan sehari-hari.

Teori tersebut di atas juga sejalan dengan teori dari Albert Bandura, yaitu teori model keteladanan atau lebih dikenal sebagai teori pembelajaran sosial atau teori pembelajaran observasional. Teori ini menekankan bahwa individu tidak hanya belajar melalui pengalaman pribadi, tetapi juga dapat belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang lain termasuk perilaku keteladanan dari figur otoritatif atau model.³ Maka penyusunan disertasi ini lahir untuk membuktikan teori tersebut dengan mengedepankan 3 (tiga) aspek model keteladanan yang meliputi: kepribadian, tingkah laku dan tutur kata.

Peneliti memilih kedua teori tersebut dikarenakan inti dari konsep keteladanan dalam teori tersebut adalah bahwa manusia belajar melalui pengamatan (observasi) dan peniruan perilaku model oleh para anak didiknya dalam kehidupan sehari-hari. Teori

³ Bandura, A. *Moral Disengagement: How People Do Harm and Live With Themselves*. (New York: Worth Publishers. 2016), h. 15-26.

ini memiliki implikasi yang luas dalam bidang pendidikan, psikologi dan pembentukan perilaku manusia.

Setiap tindakan dan perilaku guru akan menjadi panutan bagi siswa yang akan mengamati dan meniru mereka di sekolah. Konsep "mengamati dan meniru" ini berarti bahwa siswa sangat percaya bahwa apa yang guru sampaikan dapat dipercaya dan diterapkan, serta perilaku guru dapat dijadikan sebagai contoh panutan atau teladan.

Dalam ajaran Islam, sifat keteladanan yang baik bagi guru adalah merupakan suatu keharusan yang harus jalani, karena dengan keteladanan tersebutlah guru akan mempengaruhi atau membentuk secara perlahan perilaku setiap peserta didiknya kearah yang positif. Dalam Islam, perilaku atau sering disebut akhlak menempati posisi urutan yang paling *urgen* dan paling utama. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁴

Ayat di atas menjelaskan mengenai pentingnya perilaku teladan dalam kehidupan dunia. Perilaku tersebut merupakan hal yang sangat penting karena akan menentukan apakah seseorang dianggap baik atau jahat berdasarkan akhlaknya. Memiliki akhlak yang baik mencerminkan bahwa seseorang benar-benar mengikuti ajaran agama yang dianutnya.

Dari ayat tersebut, kita juga dapat memahami bahwa bagi mereka yang berharap mendapatkan rahmat dari Allah, baik di

⁴ QS. Al-Ahzab/13:21.

dunia maupun di akhirat, mereka harus berusaha dengan keras dan sepenuh hati untuk melaksanakan semua perintah Allah dan menjadikan Rasulullah Muhammad Saw sebagai contoh teladan dalam segala aktivitas sehari-hari. Hal ini berlaku bagi semua profesi atau kegiatan, seperti pendidik, siswa, pedagang, petani, pimpinan, bawahan, dan berbagai profesi atau aktivitas lainnya. Dengan demikian, mereka akan menunjukkan keteladanan seperti yang telah diajarkan dan ditinggalkan oleh Rasulullah Muhammad Saw.

Dalam dunia pendidikan khususnya pada suatu proses pembelajaran, para guru sebagai pendidik bagi siswa-siswa di sekolah sangat dituntut untuk dapat menunjukkan sikap keteladanan dan akhlak yang baik berdasarkan tuntunan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis Rasulullah Muhammad Saw, agar apa yang diajarkan dan dikatakan serta dipraktikkan oleh guru dapat diikuti, didengar dan dicontoh oleh siswa-siswanya. Sebab, keteladanan merupakan suatu bentuk penggambaran yang bersifat realistik terhadap semua keteladanan dan pemikiran. Jadi, terhadap pendidik sangat dituntut untuk dapat menerapkan praktisnya yang berdasarkan pendapat-pendapatnya dan nasehat-nasehatnya untuk dirinya sendiri di depan siswa-siswanya.⁵

Tugas utama dan peran seorang guru adalah untuk menyampaikan ilmu pengetahuan (*Transfer of Knowledge*) kepada siswa dan melatih mereka untuk mengadopsi perilaku yang baik. Hal ini karena sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal yang membantu dalam pengembangan kepribadian anak dan upaya membentuk akhlakul karimah (moral yang baik) bagi setiap siswanya.

⁵ Sa'id Muhammad Maulawi, *Kaifa Yurabbil Muslim Waladahu*, Penerj. Ghazali Mukri, (Mendidik Generasi Islami), Cet. I, (Jogjakarta: 'Izzan Pustaka, 2002), h. 24.

Para guru juga diharapkan agar dapat menyentuh hati para peserta didik sehingga mereka bisa menjadi teladan dan andalan sebagai generasi bangsa yang disamping memiliki intelektual juga memiliki karakter ahklak mulia.⁶

Keberhasilan seorang pendidik dapat dilihat dari hasil didikannya. Seorang pendidik yang bertanggungjawab tentunya akan mengajarkan nilai-nilai keteladanan dalam pendidikan secara universal kepada peserta didik dan menjauhkan mereka dari pengaruh budaya-budaya dan pemikiran brutal nan ekstrim yang dapat merusak akhlak mereka.

Sebagai seorang guru, tugas dan tanggung jawabnya salah satunya adalah mendidik peserta didik dalam pengembangan kepribadian. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kepribadian yang ideal dan pantas untuk diteladani.

Peserta didik tidak akan mudah terinspirasi oleh sikap/ajaran gurunya jika mereka tidak melihat bukti nyata dari pengaktualisasian nilai-nilai tersebut dalam diri gurunya. Sebagai contoh, siswa tidak akan disiplin dalam mengikuti pelajaran jika gurunya pun tidak disiplin, seperti sering terlambat masuk ataupun telat memulai pelajaran.

Setiap kita mengakui bahwa seseorang siswa tentu banyak belajar atau dipengaruhi dari guru dan lingkungannya apalagi di era globalisasi saat ini. Oleh karena demikian, agama dan Negara sangat menitik beratkan kepada guru lebih-lebih di era globalisasi saat ini untuk selalu dapat menerapkan dan menunjukkan model keteladanannya baik disaat berlangsungnya proses pembelajaran maupun tidak, sehingga diharapkan akan mampu melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mumpuni dalam dunia pendidikan kelak.

Arus globalisasi yang cepat melalui internet dan digitalisasi telah mengubah paradigma, gaya hidup, dan nilai-nilai seseorang.

⁶ Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009)

Hal ini sering kita lihat berdampak pada penurunan moral dan akhlak anak bangsa, sehingga karakter bangsa menjadi lemah dan nilai-nilai kehidupan di masyarakat menjadi lebih *permissiveness* (bebas).

Semua hal tersebut tidak menutup kemungkinan bisa terjadi juga pada generasi-generasi usia sekolah dasar pada umumnya, khususnya pelajar atau siswa-siswi di Kabupaten Aceh Utara yang pemahamannya masih bisa dikatakan labil. Sebagai contoh, sering ditemukan banyaknya siswa-siswi yang terlibat pacaran bahkan keluyuran di waktu malam dan tidak mau mengikuti pengajian rutin tetapi mereka hanya banyak menghabiskan waktunya untuk asyik bermain *hand phone* atau *games online* di warung-warung atau cafe.

Kelakuan tersebut, menurut hemat peneliti bisa terjadi disebabkan oleh adanya pengaruh-pengaruh dari lingkungan atau juga media sosial yang tidak terkontrol bahkan bisa saja juga akibat dari ulah sebagian oknum guru yang secara gamblang tidak menjaga akhlak dan profesinya sebagai guru yang patut ditiru dan tanpa disadari perilakunya itu terlihat oleh siswa sehingga mereka beranggapan guru saja bisa berbuat hal-hal yang tidak patut, apalagi mereka.

Pengaruh perilaku dari guru ketika melaksanakan aktifitas dalam sehari-hari mesti harus sangat hati-hati dalam bertindak, agar dapat menjadi model teladan bagi para siswa siswi di sekolah, sebab tanpa adanya akhlak mulia dari para guru, bisa dipastikan akan berakibat fatal bagi para peserta didik dalam melaksanakan aktivitas mereka sehari-hari.

Berbicara mengenai model keteladanan guru, dalam hal ini termasuk juga guru-guru yang berada pada SD Negeri di Kabupaten Aceh Utara, yang memang negara sangat memerlukan setiap yang memilih profesi untuk menjadi guru sudah sepatutnya harus memiliki budi pekerti luhur, baik guru umum maupun guru

agama yang juga harus disertai adanya kemampuan profesional di dalam bidangnya masing-masing.

Sejauh amatan peneliti terkait model keteladanan guru terhadap pembinaan akhlak siswa, dapat peneliti sampaikan bahwa alasan peneliti tertarik mengadakan penelitian pada SD Negeri di Kabupaten Aceh Utara, dikarenakan berdasarkan hasil observasi awal peneliti terlihat memang benar adanya guru telah menerapkan perilaku teladan terhadap dirinya dengan harapan dapat ditiru oleh siswa-siswanya.

Namun sangat disayangkan, ternyata masih peneliti temukan adanya siswa pada SD Negeri di Kabupaten Aceh Utara yang akhlak perilakunya belum sepenuhnya mencerminkan adanya imbas atau transformasi dari model keteladanan yang telah dipraktikkan guru-guru tersebut. Sebagai contoh, fenomena yang sering terjadi adalah masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin, seperti: terlambat hadir ke sekolah, tertidur di kelas, berpakaian tidak rapi, rambut berantakan, berkelahi, tidak menghargai sesamanya bahkan juga ada peneliti dapatkan siswa yang dalam bertutur kata menggunakan bahasa-bahasa yang kasar dan lain sebagainya.

Menurut peneliti, pengaruh-pengaruh negatif tersebut dapat diatasi dengan adanya peran guru sebagai pengawas, pembimbing, dan pendidik bagi peserta didik. Terbukti bahwa pendidikan yang diberikan oleh guru tidak hanya berfokus pada aspek materi atau pengetahuan, tetapi juga melibatkan perkembangan kepribadian, perilaku, dan cara berbicara peserta didik.

Mengingat bahwa sekolah merupakan lingkungan kedua bagi peserta didik, di mana mereka menghabiskan sebagian besar waktu bersama teman-teman dan guru, pentingnya pendidikan terletak pada pemberian pengetahuan baru kepada peserta didik, koreksi terhadap kesalahan yang mereka lakukan, serta bimbingan dalam

pengembangan pengetahuan yang dimiliki agar mereka dapat meningkatkan kecerdasan mereka.

Berdasarkan dari beberapa observasi awal serta wawancara singkat peneliti pada beberapa guru dan siswa pada sekolah di Kabupaten Aceh Utara, maka dugaan sementara yang dapat peneliti kabarkan bahwa terkait model keteladanan guru terhadap pembinaan akhlak siswa agar memiliki budi pekerti yang luhur, sudah barang tentu peneliti menganggap pihak sekolah ada merancang dan merumuskan strategi atau kiatnya masing-masing untuk diterapkan terhadap siswa-siswinya, baik itu yang dilaksanakan oleh kepala sekolah maupun guru.⁷

Untuk lebih jelasnya, dalam penelitian ini dapat peneliti jelaskan bahwa kajian penelitian ini berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, peneliti sangat menitik beratkan penelitian dan kajian pada model keteladanan guru yang meliputi keteladanan kepribadian, tingkah laku dan tutur kata yang diterapkan oleh para guru terhadap pembinaan akhlak siswa SD Negeri di Kabupaten Aceh Utara.

Berangkat dari berbagai fakta di atas, menunjukkan bahwa betapa pentingnya transformasi akhlak siswa dimulai sejak usia diniyah (dasar) apalagi di era globalisasi saat ini. Maka disinilah sangat dibutuhkan adanya keteladanan maksimal dari sosok seorang guru yang bisa memberi teladan dan kemampuan kompetensi yang mumpuni terhadap peserta didiknya guna melahirkan *output* transformasi lulusan yang handal, cakap, bermutu serta berakhlak mulia.

⁷ Hasil observasi awal peneliti pada SD Negeri di Kabupaten Aceh Utara, Selasa dan Rabu tanggal 10-11 Agustus 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang tersebut di atas, maka pertanyaan penelitian dalam disertasi ini adalah :

1. Bagaimana model keteladanan guru dalam transformasi akhlak siswa SD Negeri 1 Kecamatan Tanah Jambo Aye, Baktiya dan Muara Batu di Kabupaten Aceh Utara?
2. Apasaja strategi transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru pada SD Negeri 1 Kecamatan Tanah Jambo Aye, Baktiya dan Muara Batu di Kabupaten Aceh Utara?
3. Bagaimana transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru pada SD Negeri 1 Kecamatan Tanah Jambo Aye, Baktiya dan Muara Batu di Kabupaten Aceh Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis model keteladanan guru dalam transformasi akhlak siswa SD Negeri 1 Kecamatan Tanah Jambo Aye, Baktiya dan Muara Batu di Kabupaten Aceh Utara.
2. Untuk mengetahui strategi transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru pada SD Negeri 1 Kecamatan Tanah Jambo Aye, Baktiya dan Muara Batu di Kabupaten Aceh Utara.
3. Untuk menjelaskan transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru pada SD Negeri 1 Kecamatan Tanah Jambo Aye, Baktiya dan Muara Batu di Kabupaten Aceh Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini baik meliputi secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, kontribusi ilmiah dalam memperkaya literatur dan pengembangan akademik bagi yang berminat memberikan perhatian pada dunia pendidikan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi pembaca mengenai model keteladanan guru dalam upaya transformasi akhlak siswa sekolah dasar atau sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Kepala dan Sekolah.

Dapat mengetahui model keteladanan guru di era globalisasi, strategi transformasi akhlak dan berbasis keteladanan guru dalam transformasi akhlak siswa sekolah dasar di Kabupaten Aceh Utara.

b. Bagi Guru.

Dapat memberikan kontribusi informasi bagi setiap guru tentang model keteladanan guru di era globalisasi, strategi transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru, siswa sekolah dasar negeri di Kabupaten Aceh Utara dan juga agar guru lebih mengetahui gambaran bagaimana seharusnya guru menunjukkan keteladannya ketika dalam proses pembelajaran berlangsung dan juga ketika dalam melaksanakan amanah yang diberikan agar sepenuhnya sesuai dengan etika keguruan sehingga nantinya dapat menghasilkan generasi yang lebih baik, yaitu orang-orang yang memiliki sumber daya yang berkualitas baik dari segi ilmu, iman, akhlak dan amal saleh.

c. Bagi Peneliti.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih kontribusi khazanah ilmu pengetahuan yang berarti dalam memahami secara lebih komprehensif lagi mengenai model keteladanan guru di era globalisasi, strategi pembinaan akhlak dan transformasinya berbasis keteladanan guru dalam transformasi akhlak siswa sekolah dasar di Kabupaten Aceh Utara serta memperoleh pengalaman baru dalam mengintegrasikan berbagai pengetahuan teoritis dan pengalaman yang diperoleh di lapangan juga memberikan pemikiran baru yang semoga dapat dijadikan rujukan dan diimplementasikan dalam dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam.

1.5 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah digunakan untuk menggambarkan konsep yang bersifat abstrak guna memudahkan pengukuran suatu variabel. Oleh karena itu, dalam penentuan operasional variabel, indikator-indikator telah ditetapkan yang termuat dalam suatu variabel sebagai hasil dari teori yang digunakan dalam Bab Landasan Teoretis.

Agar judul penelitian dapat dipahami dengan baik dan untuk menghindari kesalahan pemahaman, penting untuk menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Model Keteladanan

Model keteladanan merujuk pada perilaku atau cara berbicara yang baik dan benar yang akan dijadikan sebagai contoh oleh peserta didik. Dengan adanya contoh positif tersebut, maka akan memicu keinginan orang lain untuk mencoba meniru, dan ini merupakan perilaku contoh amaliah yang penting dalam pendidikan anak.⁸

⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 150.

Keteladanan mencakup perilaku dan sikap yang ditunjukkan oleh pendidik atau peserta didik sebagai contoh tindakan-tindakan yang baik yang diharapkan menjadi panutan bagi orang lain.⁹ Keteladanan ini harus diterapkan oleh semua pegawai yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan, termasuk guru, kepala sekolah, dan lainnya. Dalam konteks ini, peran guru menjadi yang paling penting dalam hubungannya dengan siswa. Kualitas seorang guru, baik atau buruk akan berdampak pada perkembangan anak didiknya.¹⁰

Adapun model keteladanan yang peneliti maksudkan dalam penulisan disertasi ini adalah Khusus penerapan model keteladanan guru di era globalisasi pada saat di dalam kelas yang terkait dengan kepribadian, tingkah laku dan tutur kata yang berimbas untuk patut ditiru atau diteladani oleh orang lain dalam hal ini adalah peserta didik, dikarenakan seseorang yang patut diteladani adalah yang mampu mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari, berkepribadian baik dan mampu bersosialisasi yang baik dengan orang lainnya.

Dengan demikian, dalam tulisan ini, model keteladanan guru di era globalisasi yang peneliti maksudkan adalah merujuk pada segala hal yang terkait dengan perkataan, perbuatan, sikap dan perilaku guru yang dapat ditiru atau diteladani oleh siswa. Oleh karena itu, model keteladanan tersebut mencakup contoh yang baik dari seorang guru yang berkaitan dengan sikap, perilaku, ucapan, mentalitas serta akhlak dan moral yang pantas dijadikan teladan oleh peserta didik.

2. Guru

Menurut UU Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru, dalam Bab I Pasal 1, guru didefinisikan sebagai pendidik

⁹ Syafira Maula Tsaniah, Net/SyafrinaMaulaTsaniah/10-pembentukan-karakter-disiplin. Diakses tanggal 06 September 2022

¹⁰ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 62.

profesional yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD/TK/RA), pendidikan dasar (SD/MI), pendidikan menengah pertama (SMP/MTs), dan pendidikan menengah atas (SMA/MA).¹¹

Terdapat berbagai penafsiran mengenai istilah "guru". Salah satunya adalah pendapat dari Kasiram yang menyatakan bahwa "guru" berasal dari kata dalam bahasa Jawa, yaitu "gu" yang berarti dipercaya dan dipegang kata-katanya, dan "ru" yang berarti ditiru, dicontoh, diteladani, dan disegani. Dengan demikian, guru diartikan sebagai orang yang dipercaya dan dijadikan contoh dalam segala perilaku yang dilakukannya.¹²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sebagaimana yang dijelaskan oleh Mujtahid dalam bukunya yang berjudul "Pengembangan Profesi Guru", guru didefinisikan sebagai seseorang yang pekerjaan, mata pencahariannya, atau profesinya adalah mendidik dan mengajar.¹³

Adapun guru yang peneliti maksudkan dalam penulisan disertasi ini adalah guru kelas dalam hal ini guru kelas yang diberi jabatan tambahan sebagai wali kelas untuk mengajar atau mendidik khusus murid-murid di kelas IV, V dan VI pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye, SD Negeri 1 Baktiya dan SD Negeri 1 Muara Batu di wilayah Kabupaten Aceh Utara pada tahun pelajaran 2021/2022.

¹¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006).

¹² Kasiram, *Kapita Selekta Pendidikan* (IAIN Malang: Biro Ilmiah, 2004), h. 199.

¹³ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Press, 2011), h. 33.

3. Transformasi akhlak

Penting untuk diingat bahwa transformasi akhlak adalah proses yang berkelanjutan dan memerlukan komitmen yang kuat. Setiap individu memiliki perjalanan yang unik dalam meningkatkan moral dan etika mereka, dan hasilnya dapat membawa perbaikan dalam hubungan dengan diri sendiri, orang lain, dan masyarakat secara keseluruhan.

Transformasi akhlak dapat bersifat spontan atau disengaja, dan bisa melibatkan perkembangan kebajikan atau peningkatan dalam perilaku negatif.

Akhlak merujuk pada sebuah sistem komprehensif yang terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau perilaku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik ini membentuk kerangka psikologis seseorang dan mengarahkannya untuk berperilaku yang sesuai dan dianggap tepat dalam berbagai situasi yang berbeda.

Dalam konteks ini, Ibnu Maskawih, sebagaimana dikutip oleh Nasharuddin, mendefinisikan akhlak sebagai "suatu kondisi atau situasi batin seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan dengan rasa senang, tanpa berpikir dan merencanakan terlebih dahulu".¹⁴

Adapun transformasi akhlak yang peneliti maksudkan dalam penulisan disertasi ini adalah merujuk pada perubahan positif dalam perilaku, moral dan etika seseorang yang meliputi: kepribadian, tingkah laku dan tutur kata yang dilakukan guru dalam rangka membentuk akhlak siswa di dalam kelas agar bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah seperti sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam bertingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab.

¹⁴ Nasharuddin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 207.

Tentu ini akan melibatkan upaya atau strategi maksimal untuk dapat meningkatkan kualitas karakter dan tindakan individu agar lebih sesuai dengan nilai-nilai etika dan moral yang diakui oleh masyarakat atau agama tertentu.

4. Siswa

Definisi umum mengenai siswa atau peserta didik, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia (RI) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merujuk pada individu dalam masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia dalam jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.¹⁵

Oemar Hamalik mengartikan peserta didik sebagai salah satu elemen yang terlibat dalam sistem pendidikan dan mengalami proses pendidikan untuk menjadi individu yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Abu Ahmadi menjelaskan bahwa peserta didik adalah:

Manusia sebagai individu atau pribadi yang tidak tergantung pada orang lain. Mereka merupakan individu yang secara sungguh-sungguh menentukan dirinya sendiri dan tidak dipaksa dari luar, dengan memiliki sifat-sifat dan keinginan yang unik.¹⁶

Adapun siswa yang peneliti maksudkan dalam penulisan disertasi ini adalah peserta didik yang masih menempuh pendidikan dasar khusus pada jenjang kelas IV, V dan VI pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye, SD Negeri 1 Baktiya dan SD Negeri 1 Muara Batu ketiganya berdomisili di Kabupaten Aceh Utara pada tahun pelajaran 2021/2022.

¹⁵ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), h. 65

¹⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 205

1.6 Kajian Pustaka

Berikut peneliti cantumkan beberapa hasil beberapa temuan penelitian terkait sebelumnya yang peneliti temukan dan gunakan sebagai literatur sumber bahan rujukan atau kajian pustaka baik yang ada di media cetak maupun di media *online* sebagai telaah terhadap studi yang relevan, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama: Penelitian yang dilakukan oleh Syaepul Manan pada tahun 2017¹⁷ mengenai "Pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan" menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Program pembinaan akhlak mulia dilaksanakan melalui kegiatan rutin dan *insidental* yang menjadi keharusan bagi peserta didik. Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru-guru meliputi disiplin waktu, penerapan aturan, perilaku yang baik, dan ibadah yang konsisten. Sementara itu, pembiasaan meliputi salam kepada guru, membaca asmaul husna, tadarus Al-Qur'an, shalat *duha* berjamaah, Tausyiah *duha*, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, muhadarah, dan upacara bendera pada hari Senin. Selain itu, juga terdapat pembiasaan hidup bersih serta kegiatan ekstrakurikuler dalam seni dan keagamaan. (2) Materi pembinaan akhlak mencakup kedisiplinan dan keagamaan. (3) Evaluasi dilakukan melalui rapat bulanan yang melibatkan laporan tentang pelaksanaan pembinaan kepada kepala madrasah sebagai pengendali. (4) Faktor pendukung meliputi kerjasama yang baik, partisipasi aktif keluarga, dan keberadaan peserta didik di lingkungan pesantren yang lebih terkontrol. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi pergaulan negatif peserta didik di luar jam pelajaran, pengawasan guru yang kurang, dan gangguan teknologi dalam proses belajar.

¹⁷ Syaepul Manan, "Pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan", Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim, Vol. 15 No. 1: 2017

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah keduanya memfokuskan pada pembinaan akhlak siswa. Namun, perbedaannya terletak pada penelitian ini yang lebih spesifik mengenai pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menitikberatkan pada keteladanan guru secara umum dalam pembinaan akhlak siswa di Kabupaten Aceh Utara.

Kedua, Much. Arif Saiful Anam melakukan penelitian dengan judul jurnal "Pendidikan Karakter: Upaya membentuk generasi berkesadaran moral" pada tahun 2016.¹⁸ Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kondisi krisis moral setelah reformasi menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi moral melalui pendidikan formal belum menghasilkan kesadaran moral yang memadai bagi generasi penerus bangsa. Keadaan ini diduga terkait dengan dominasi pendekatan verbalistik dalam proses pembelajaran yang hanya sebatas pengajaran moral dalam bentuk teks belaka. Fenomena dan fakta ini menyebabkan banyak pihak menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter secara intensif sangat penting sebagai inti pengembangan generasi yang memiliki kesadaran moral. Perspektif ini menekankan bahwa moral menjadi faktor lingkungan utama yang menentukan karakter generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan dan mempelajari kesadaran moral secara intensif serta mengembangkan pendidikan karakter secara aplikatif.

Persamaan penelitian ini yang agak menonjol dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini sama-sama mengkaji dibidang upaya pembentukan karakter akhlak siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini arah penelitiannya

¹⁸ Much. Arif Saiful Anam, "Pendidikan Karakter: Upaya membentuk generasi berkesadaran moral", Jurnal Pendidikan Agama Islam-Pendidikan Karakter, Vol. 2 No. 2: 2016

lebih spesifik mengkaji mengenai pentingnya implementasi pendidikan karakter secara intensif sebagai esensi pengembangan generasi yang berkesadaran moral. Sementara penelitian yang peneliti lakukan lebih mengkaji tentang keteladanan guru secara umum dalam pembinaan akhlak siswa di Kabupaten Aceh Utara”.

Ketiga: Diah Shaumasari, Ahmad Nasher, dengan judul jurnalnya “Komunikasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Dalam Pembinaan Akhlak (Studi Fenomenologi Pada Siswa SDIT Darunnajah Jati jajar Depok Tahun Pelajaran: 2018/2019)”, tahun 2020.¹⁹ Hasil jurnal ini menyampaikan bahwa guru-guru PAI dari kelas satu hingga kelas enam seharusnya menggunakan berbagai metode dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas. Contohnya, mereka dapat menggunakan metode ceramah, pembelajaran sambil bermain, pengisahan kisah nabi, penjelasan materi dengan memberikan contoh langsung. Guru-guru mengidentifikasi beberapa faktor penghambat, seperti kehadiran siswa, usia siswa yang masih muda sehingga emosinya belum stabil, kurangnya perhatian keluarga terhadap siswa, serta faktor eksternal seperti tayangan televisi, film, video, dan penggunaan handphone yang mengandung unsur kekerasan, pornografi, dan aksi porno yang bisa ditiru oleh siswa.

Persamaan penelitian ini yang agak menonjol dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini sama-sama mengkaji dibidang pembinaan akhlak siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini arah penelitiannya lebih spesifik mengkaji komunikasi pembelajaran guru pendidikan agama Islam pada siswa dalam pembinaan akhlak. Sementara penelitian yang peneliti lakukan lebih mengkaji tentang model keteladanan

¹⁹ Diah Shaumasari, Ahmad Nasher, “Komunikasi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Dalam Pembinaan Akhlak (Studi Fenomenologi Pada Siswa SDIT Darunnajah Jatijajar Depok), Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis: Vol. 5 – No. 2, April 2020

guru kelas secara umum dalam pembinaan akhlak siswa di Kabupaten Aceh Utara”.

Keempat: Jurnal Kajian Keislaman oleh Muhammad Darwis Dasopang, dengan judul jurnalnya adalah “Perspektif Strategi Pembelajaran Akhlak Mulia Membangun Transformasi Sosial Siswa SMP”.²⁰ Penelitian ini bertujuan untuk membahas perspektif strategi pembelajaran akhlak mulia membangun transformasi sosial siswa SMP. Manusia seutuhnya menjadi target capaian pendidikan dalam sebuah institusi, yang inti capaiannya meliputi aspek jasmani dan rohani dengan iman dan takwa sebagai landasannya. Dalam perspektif Islam kedua capaian itu tercakup dalam konsep fitrah membentuk akhlak mulia dalam konteks internal dalam dirinya dan eksternal ketika bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Perpaduan keduanya tampil dalam *al-jism* dan *al-ruh* yang terdiri dari *al-‘aql*, *al-qalb*, dan *al-nafs* secara utuh dan terintegrasi melahirkan manusia berakhlak mulia. Dalam pembelajarannya menggunakan strategi afektif dengan pendekatan *value centre*, yakni pembelajaran yang lebih mengedepankan sikap dan nilai, menyeimbangkan keaktifan guru dan murid dalam upaya membentuk hubungan sosial yang memiliki kesadaran dan bersinergis. Sinergisitas kesadaran antara keduanya membentuk kepatuhan, kepatutan, ketaatan dan keterampilan membina hubungan sosial yang baik di antara sesama siswa, juga secara timbal balik guru dan siswa dan lainnya.

Persamaan penelitian ini adalah keduanya ada membahas tentang strategi dan transformasi. Namun, perbedaan yang terletak pada penelitian ini adalah lebih spesifik dalam mengkaji strategi pembelajaran akhlak mulia membangun transformasi sosial siswa. Sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada

²⁰Muhammad Darwis Sopang, *Perspektif Strategi Pembelajaran Akhlak Mulia Membangun Transformasi Sosial Siswa SMP*. Studi Multi Disipliner, Jurnal Kajian Keislaman, Volum: 1, Nomor: 1 (2014)

penerapan model keteladanan guru kelas secara umum dalam transformasi akhlak siswa di Kabupaten Aceh Utara.

Kelima: A. Kamaludin melakukan penelitian dengan judul jurnal "Keteladanan Guru Agama Islam dalam membentuk Akhlak Karimah Siswa (Penelitian di Madrasah Aliyah Se-KKM MAN 3 Cianjur)" pada tahun 2020.²¹ Penelitian ini bertujuan untuk mengenali dan menganalisis nilai-nilai keteladanan, penerapan, hasil, faktor pendukung, dan faktor penghambat dalam implementasi nilai-nilai keteladanan oleh guru-guru Agama Islam untuk membentuk akhlak karimah di Madrasah Aliyah Negeri se-KKM MAN 3 Cianjur. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan dari data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan keteladanan oleh guru-guru mampu meningkatkan dan membentuk akhlak al-karimah siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 dan MA Al-Falah Cianjur.

Persamaan penelitian ini adalah keduanya membahas tentang pembentukan akhlak siswa. Namun, perbedaannya terletak pada penelitian ini yang lebih spesifik dalam mengkaji keteladanan guru agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa. Sementara penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada penerapan model keteladanan guru kelas secara umum dalam transformasi akhlak siswa di Kabupaten Aceh Utara.

Keenam, Disertasi Abu Bakar dengan judul: "Nilai-Nilai Kearifan Lokal malee dalam membentuk akhlakul karimah pada

²¹ A. Kamaludin, *Keteladanan Guru Agama Islam dalam membentuk Akhlak Karimah Siswa* (Penelitian di Madrasah Aliyah Se-KKM MAN 3 Cianjur) Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol ume 5, Nomor 2, Juli - Desember 2020 .

siswa MTsN Kota Banda Aceh).²² Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa, beberapa kendala yang secara internal dan external menjadi hambatan dalam transformasi nilai-nilai kearifan lokal pada MTsN Model ini, adalah minimnya pengetahuan guru, siswa dan orang tua siswa tentang nilai-nilai kearifan lokal, karena pemanfaatan bahasa Indonesia untuk komunikasi sehari-hari dan minimnya keterlibatannya dalam masyarakat, karena berbagai aktivitas perkotaan yang banyak menyita waktu. Minimnya pengetahuan tentang ke-Acehan juga didasari pada lemahnya kemampuan komunikasi dalam bahasa Aceh, nilai-nilai lokal *malee* ke-Acehan pada umumnya bersumber dari bahasa Aceh, akan mengandung makna yang kurang tepat kalau diungkapkan dalam bahasa lainnya. Minimnya kemampuan penguasaan bahasa Aceh dan nilai-nilai lokal pada berbagai unsur tersebut, menyebabkan lemahnya peredaran berbagai istilah lokal yang mengandung makna *malee* dan mendidik di sekolah itu.

Persamaan penelitian ini yang agak menonjol dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini sama-sama ada keterkaitan pengkajian yaitu dibidang membentuk akhlakul karimah pada siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini arah penelitiannya lebih spesifik mengkaji nilai-nilai kearifan lokal *malee* dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa. Sementara penelitian yang peneliti lakukan lebih mengkaji secara umum tentang perbedaan keteladanan guru kelas dalam pembinaan akhlak siswa di Kabupaten Aceh Utara”.

Ketujuh: Disertasi Muhammad Ichsan, dengan judul disertasinya adalah “Keteladanan guru dan implikasinya dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Aceh

²² Abubakar, “Nilai-Nilai Kearifan Lokal *malee* dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa MTsN Kota Banda Aceh). Disertasi, diterbitkan tahun 2019.

Tamiang”, tahun 2019.²³ Hasil disertasi ini menjelaskan bahwa Keteladanan merupakan suatu tuntutan bagi setiap orang dalam mengimplementasikan segala aktifitas profesinya. Guru sebagai tenaga pendidik dalam dunia pendidikan dituntut untuk memiliki keteladanan khususnya dalam bidang akhlak. Berdasarkan data lapangan juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat erat antara keteladanan guru dengan pembinaan akhlak siswa pada Madrasah Aliyah, yaitu: (1) Dengan adanya keteladanan guru akan melahirkan siswa-siswa yang memiliki akhlakul karimah, (2) Guru harus terlebih dahulu menunjukkan contoh (teladan) yang baik dalam sikap dan prilakunya agar diikuti, (4) Keteladanan guru yang berupa kemauan yang kuat untuk datang mengajar memotivasi siswa juga ingin cepat dating, (5) Kedisiplinan masuk guru ke kelas menjadikan siswa merasa malu bila sampai telat, (6) Berpakain sopan, rapi dan sesuai syar’at membuat siswa merasa senang dan segan kepada guru, (7) Kerendahan dan keburukan pribadi guru merupakan sebab yang menghasilkan kekacauan para siswa serta penyimpangan mereka dari tradisi-tradisi beradab dalam masyarakat.

Persamaan penelitian ini yang agak menonjol dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian ini sama-sama ada keterkaitan pengkajian yaitu dibidang pembinaan akhlak siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini arah penelitiannya lebih spesifik mengkaji keteladanan guru dan implikasinya dalam pembinaan akhlak siswa. Sementara penelitian yang peneliti lakukan lebih mengkaji secara umum tentang penerapan keteladanan guru kelas dalam pembinaan akhlak siswa di Kabupaten Aceh Utara”.

²³ Muhammad Ichsan, “Keteladanan guru dan implikasinya dalam pembinaan akhlak siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Aceh Tamiang”. Disertasi, diterbitkan tahun 2019.

Jadi, berdasarkan dari beberapa kajian terdahulu di atas maka dapat peneliti jelaskan bahwa secara rinci penelitian ini tidak sama dengan kajian-kajian terdahulu jika ditinjau dari beberapa hal, antara lain meliputi: isi spesifik pembahasan, lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian serta juga variabel penelitiannya pun berbeda dari penelitian/kajian pustaka yang ada peneliti temukan.

Sementara itu, penelitian yang peneliti lakukan ini adalah secara umum mengkaji tentang penerapan model keteladanan guru kelas di era globalisasi terhadap transformasi akhlak siswa, itupun khusus siswa yang berada pada ruang kelas IV, V dan VI pada SD Negeri 1 Kecamatan Tanah Jambo Aye, SD Negeri 1 Kecamatan Baktiya dan SD Negeri 1 Kecamatan Muara Batu ketiganya berdomisili di Kabupaten Aceh Utara pada tahun pelajaran 2021/2022.

1.7 Kerangka Teori

Kerangka teori adalah sekumpulan konsep yang sebenarnya merupakan representasi abstrak dari pemikiran atau referensi yang digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi dimensi-dimensi sosial yang dianggap relevan dalam penelitian.²⁴

Kerangka teori sebagaimana fungsinya akan menjadi sebuah pondasi awal sebagai landasan yang bersifat teoretis dalam penelitian ini yang berjudul “Model Keteladanan Guru dalam Transformasi Akhlak Siswa di Kabupaten Aceh Utara”

Keteladanan yang baik dari guru menurut Jamal Ma'mur Asmani bahwa keteladanan adalah merupakan suatu keniscayaan yang harus dicontohkan, dilaksanakan dan bukan saja diinformasikan, tetapi juga dilahirkan dan diyakinkan. Dalam melaksanakan tugasnya, guru perlu menunjukkan keteladanan

²⁴ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta: UI-Press, 2008), h. 125.

dalam kepribadian, tingkah laku, dan tutur kata agar dapat dipraktikkan oleh para peserta didiknya. Ketika peserta didik meniru keteladanan guru, itu dapat dianggap sebagai keberhasilan bagi guru karena ia telah berhasil menerapkan nilai-nilai luhur keteladanan dan diaplikasikan oleh peserta didik baik di sekolah maupun di masyarakat.²⁵

Model Keteladanan yang demikian sangat penting dimiliki oleh tenaga pendidik sebagai dasar dalam memperbaiki etika, moral, dan akhlak siswa yang menurun. Akhlak bukan hanya sekadar perkataan atau keyakinan di dalam hati, tetapi merupakan pengakuan dalam hati yang harus diaplikasikan dalam kehidupan dan tindakan, baik secara sadar maupun tanpa sadar karena manusia memiliki kecenderungan untuk berbuat baik atau buruk.

Dengan memiliki akhlak yang baik, kita dapat menyebarkan aura positif kepada sesama manusia lainnya dan membentuk semangat untuk menuju kebaikan. Akhlak ini juga memberikan pendidikan kepada siswa di sekolah oleh para guru agar dapat menggerakkan hati mereka dan menjadi generasi bangsa yang memiliki karakter akhlak yang mulia.

Orang yang memiliki sifat takwa pada umumnya akan berperilaku baik dan mengedepankan akhlak yang mulia. Tindakan baik yang dilakukan merupakan bukti dari keunggulan akhlaknya, sementara tindakan baik juga dapat menghapus tindakan-tindakan buruk yang pernah dilakukan.

Pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan telah ditegaskan dalam al-qur'an, yaitu untuk membentuk pribadi manusia baik secara individu maupun dalam kelompok agar dapat memenuhi perannya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya, di muka bumi ini dengan tujuannya adalah untuk membangun

²⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkah anda menjadi guru berkharia*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 79.

dunia ini sesuai dengan konsep yang ditentukan dan ditetapkan oleh Allah Swt.²⁶

Keteladanan merupakan suatu model yang sangat efektif dalam memengaruhi orang lain. Dalam konteks Islam, keteladanan seringkali digunakan dalam berbagai bidang pendidikan dan dakwah. Keteladanan memiliki kekuatan yang kuat dalam menyampaikan pesan kepada orang lain.²⁷

Keteladanan mencakup segala aspek positif yang ditunjukkan oleh seseorang, yang mampu memengaruhi orang lain yang melihatnya. Sebagai contoh, seorang guru dapat menunjukkan keteladanan melalui perkataan, tindakan, sikap, dan perilaku yang baik, yang kemudian dapat menjadi contoh yang diikuti oleh para peserta didik.

Di lingkungan sekolah, guru menjadi sosok utama yang dijadikan panutan oleh peserta didik. Semua tindakan guru selalu diperhatikan, dibahas dan ditiru. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu menampilkan teladan terbaik agar peserta didik lebih mudah meniru perilaku positif. Keteladanan menjadi sesuatu yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk membangun dan memperkuat kembali etika, moral dan akhlak siswa yang menurun.²⁸

Keteladanan merujuk pada sikap atau perilaku seseorang yang sesuai dengan norma, nilai, dan aturan yang berlaku dalam agama, adat istiadat, dan negara. Sebagai seorang guru yang memiliki tingkat keteladanan tinggi, ia akan menunjukkan perilaku yang terpuji.

²⁶ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet. VIII., (Bandung: Mizan, 1998), hal. 172-173

²⁷ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 142.

²⁸ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 148.

Seorang guru tersebut selalu berupaya menjaga perilakunya agar tidak melanggar yang dapat merugikan dirinya sendiri atau orang lain. Ia berkomitmen untuk mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam agama, wilayah tempat tinggalnya, dan negaranya. Aturan-aturan tersebut melekat kuat dalam hati dan tindakannya.

Sebagai pendidik, guru memiliki tanggung jawab untuk mematuhi aturan-aturan tersebut karena ia menjadi sosok yang dipercaya dan ditiru. Setiap kata yang diucapkan oleh guru memiliki kepercayaan yang tinggi dari pendengarnya. Perilaku dan sikapnya menjadi contoh bagi banyak orang, oleh karena itu, ia dituntut untuk menunjukkan keteladanan yang terbaik demi keberhasilan proses pendidikan.²⁹

Guru juga merupakan pendidik yang bertugas di sekolah untuk memberikan pengaruh positif pada siswa dalam perilaku yang baik dan benar, karena setiap tindakan guru menjadi contoh teladan bagi mereka di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Oleh karena itu, guru harus selalu berhati-hati dalam perilaku dan gerak-geriknya, karena apa pun yang dilakukannya memiliki arti yang sangat penting bagi siswa dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Guru atau pendidik memiliki peran sebagai *opinion leader* dalam lingkungan pendidikan, yang memiliki peran sentral dalam membentuk karakter atau kepribadian peserta didik. Keteladanan yang ditunjukkan oleh seorang pendidik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lingkungan sekitarnya dan mampu memberikan dampak yang besar pada masyarakat di sekitarnya. Bahkan, keteladanan tersebut memiliki potensi untuk mengubah perilaku masyarakat di sekitarnya.

²⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 79-80.

Tenaga pendidik seperti guru atau dosen dengan profesi mereka melekat di mana pun mereka berada, sehingga istilah "guru" selalu digunakan sebagai identitas mereka, baik dalam kegiatan yang terkait dengan dunia pendidikan maupun kegiatan di luar dunia pendidikan. Namun, karakteristik dan indikator yang menjadikan seorang guru sebagai teladan masih menjadi perdebatan karena belum ada standar yang jelas yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membangun keteladanan itu sendiri.

Salah satu karakteristik yang penting bagi seorang guru agar dapat menjadi teladan bagi muridnya adalah memiliki sifat kerendahan hati dan kemauan untuk mengakui kesalahan serta tidak merasa malu untuk memperbaiki kesalahan tersebut.³⁰

Seorang guru akan mendapatkan penghargaan terhadap kepribadiannya jika memiliki keberanian mau mengakui kesalahan (jika ada) sebagai bentuk sikap rendah hati. Terkadang kita melihat guru yang dengan alasan mempertahankan kewibawaannya, tidak menunjukkan sikap rendah hatinya, padahal mereka tidak menyadari bahwa setiap tindakan, ucapan, pandangan dan respons yang mereka tunjukkan menjadi penilaian dan perbincangan bagi para siswa. Keteladanan yang buruk dapat mengganggu pemahaman siswa dan membentuk citra diri yang negatif.³¹

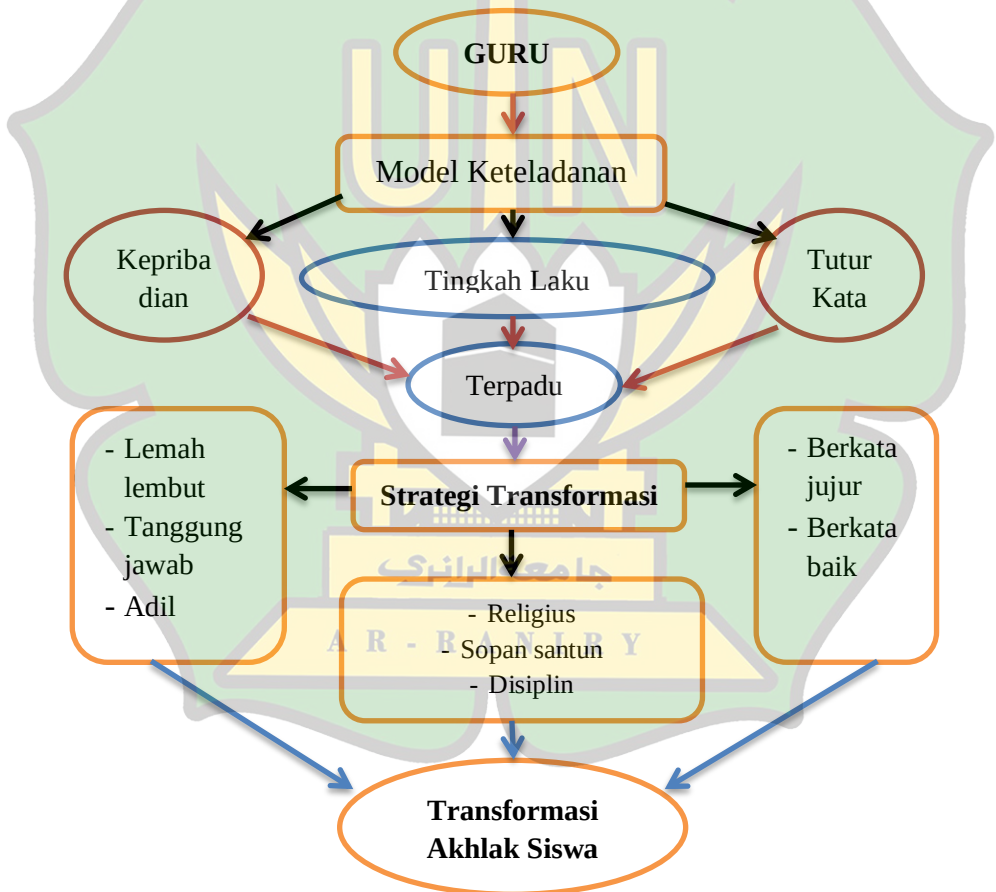
Secara prinsip, terdapat hubungan positif antara keteladanan guru dan kepribadian siswa, karena "tanpa adanya keteladanan, kecerdasan dan perencanaan seseorang tidak akan berjalan dengan baik". Oleh karena itu, guru dianggap sebagai sumber keteladanan karena sikap dan perilaku guru memiliki dampak yang luar biasa terhadap siswa.

³⁰ Santoso, Teguh, *Kembangkan Kepribadian Siswa Unggul Melalui Bina Karakter Guru*, (Jakarta: Edisi November-Desember, No, 23, Tabloid Penabur, 2008), h. 78

³¹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 142.

Dengan demikian, peneliti ingin mengamati dan menganalisis fenomena-fenomena yang terjadi dalam penerapan model keteladanan guru terhadap transformasi akhlak siswa SD Negeri di Kabupaten Aceh Utara. Untuk lebih jelasnya, maka dapat peneliti deskripsikan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:

Gambar
Struktur Kerangka Teori
Model Keteladanan Guru dalam Transformasi Akhlak Siswa



1.8 Sistematika Pembahasan

Disertasi yang berjudul tentang “Model Keteladanan Guru dalam Transformasi Akhlak Siswa di Kabupaten Aceh Utara” yang pembahasannya di bagi kedalam lima bab dengan sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab Pertama pendahuluan, yang penjelasannya terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, kerangka teori dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua Landasan Teoritis. Dalam bab ini akan disajikan beberapa teori relevan yang berkenaan tentang model keteladanan guru dan transformasi akhlak siswa, teori-teori yang dimaksud tersebut antara lain adalah meliputi: pengertian keteladanan guru, indikator keteladanan guru, azas-azas dan fungsi keteladanan guru, model keteladanan guru yang meliputi model kepribadian guru, model tingkah laku guru, model tutur kata guru dan model keteladanan terpadu. Berikutnya strategi transformasi akhlak siswa, kedudukan akhlak, konsep dasar transformasi akhlak, tujuannya dan manfaat transformasi akhlak siswa. Adapun selanjutnya berbicara perihal transformasi akhlak siswa, pengertian akhlak siswa, ragam akhlak siswa dan perubahan akhlak siswa.

Bab Ketiga Prosedur penelitian, yang meliputi: Jenis penelitian; Pendekatan penelitian; Lokasi penelitian; Sumber Data; Subjek Penelitian; Instrumen Penelitian; Teknik Pengumpulan Data; Teknik Analisis Data; Teknik Penjamin dan Keabsahan Data dan Tahap-tahap Penelitian.

Bab Keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan tentang Paparan Data dan Temuan Hasil Penelitian Pada SD Negeri di Kabupaten Aceh Utara yang meliputi: Model keteladanan guru dalam transformasi akhlak siswa; strategi transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru; dan transformasi akhlak siswa

berbasis keteladanan guru khusus pada siswa kelas IV, V dan VI pada SD Negeri 1 Kecamatan Tanah Jambo Aye, SD Negeri 1 Kecamatan Baktiya dan SD Negeri 1 Kecamatan Muara Batu di Kabupaten Aceh Utara pada tahun pelajaran 2021/2022, ditambah juga dengan kajian singkat ulang (review pembahasan) dan novelty penelitian.

Bab Kelima, merupakan penutup sebagai bagian akhir dari pembahasan disertasi ini. Dalam bab ini disajikan beberapa kesimpulan dan juga diajukan beberapa saran yang dianggap perlu untuk dibahas.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 Keteladanan guru

2.1.1 Pengertian Keteladanan Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa keteladanan merupakan sesuatu yang pantas untuk dijadikan teladan atau contoh baik dalam tindakan, perilaku, sifat, dan sebagainya.¹ Istilah keteladanan sendiri berasal dari kata dasar "teladan" yang merujuk pada sesuatu atau tindakan yang sebaiknya ditiru atau dijadikan contoh.² Dalam bahasa Arab, istilah yang digunakan adalah "uswatun hasanah" yang berarti cara hidup yang disetujui oleh Allah Swt. Hal ini dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw, Nabi Ibrahim, dan para pengikutnya.³

Seorang tokoh guru Islam bernama Abi Al-Husain Ahmad Ibnu Al-Faris Ibn Zakaria dalam karyanya yang berjudul *Mu'jam Maqayis al-Lughah*, seperti yang diungkapkan oleh Armai Arief, menyatakan bahwa "*uswah*" memiliki arti "*qudwah*" yang berarti mengikuti atau mengikuti apa yang diikuti.⁴ Dalam bahasa Arab, istilah yang digunakan adalah "*uswatun hasanah*" yang berarti cara hidup yang disetujui oleh Allah Swt. Hal ini dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw, Nabi Ibrahim, dan para pengikutnya.⁵

Dalam Al-Qur'an, istilah "*teladan*" dapat ditemukan dalam bentuk "*uswah*" yang berhubungan dengan konsep "*hasanah*", yang berarti sebuah contoh yang baik. Selain Rasulullah Saw, istilah "*uswah*" dalam Al-Qur'an juga sering digunakan untuk

¹ Kamus besar bahasa Indonesia, KKBI (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 1160.

² W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 1036.

³ Shadiq SC, A. Shalehuddin Chaery, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta: Sientarama, 1988), h. 369.

⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. ke-2, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 117.

⁵ Syekh Ismail Hak al-Buru Syiu, *Ruh al-Bayan*, (Beirut; Darul Fikri, t.th), h. 156.

menggambarkan Nabi Ibrahim a.s. sebagai penegasan akan teladan yang ditunjukkan oleh Rasulullah Saw.

Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa sifat-sifat dan perilaku Rasulullah Saw banyak disebutkan dalam berbagai ayat. Sebagai contoh, dalam surat al-Fath ayat 29, disebutkan bahwa Rasulullah beserta pengikutnya bersikap tegas terhadap orang-orang kafir, namun mereka juga saling menyayangi, melaksanakan salat, dan berusaha mencari keridhaan Allah Swt.

Selain itu, dalam ayat lain dijelaskan bahwa salah satu tugas Rasulullah Saw adalah sebagai saksi, pembawa berita gembira, pemberi peringatan, dan penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya. Rasulullah juga diibaratkan sebagai cahaya yang menerangi, seperti yang disebutkan dalam ayat 45-46 surat al-Ahzab.

Tugas-tugas ini, seperti yang tercatat dalam sejarah, dilaksanakan oleh Nabi Muhammad dengan baik dan sukses, dan pengaruhnya masih terasa bahkan semakin berkembang hingga saat ini. Contoh yang diberikan oleh Nabi Muhammad dalam menjalankan tugasnya juga menjadi teladan bagi umatnya di masa sekarang dan yang akan datang.⁶

Perlu untuk diketahui, bahwa sosok guru yang sebenarnya adalah Nabi Muhammad Saw, beliau seorang guru teladan yang tidak mengenal lelah dan putus asa, diutus Allah Swt sebagai Rasul untuk berdakwah mengarahkan, membimbing dan memberi teladan kepada seluruh umat manusia dengan menyerukan kepada *amar ma'ruf nahi munkar*.

Hal seperti ini merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik sebagai dasar dalam membangun etika, moral, dan akhlak peserta didik agar menjadi contoh bagi yang lain.

Dalam konteks terminologi, berikut adalah definisi "keteladanan" menurut beberapa pakar:

⁶ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 95-96.

a) Menurut Jamal Ma'mur Asmani:

Keteladanan yang baik dari seorang guru merupakan suatu keharusan yang harus ditunjukkan, dilakukan, bukan hanya diinformasikan, tetapi juga diinternalisasikan dan diyakinkan. Keteladanan sangat penting bagi seorang guru dalam menerapkan kepribadian, perilaku, dan komunikasi (tutur kata) yang dapat dipraktikkan oleh para peserta didiknya. Jika siswa meniru keteladanan guru, itu menjadi keberhasilan bagi guru karena ia berhasil menerapkan teladan yang mulia dan diadopsi oleh peserta didik di sekolah dan masyarakat.⁷

b) Menurut Albert Bandura:

Keteladanan merujuk pada proses dimana individu belajar melalui mengamati dan meniru perilaku orang lain. Dalam teori ini, Bandura menekankan peran penting yang dimainkan oleh model-model yang diobservasi oleh individu dalam membentuk perilaku dan pola pikir mereka.⁸

c) Menurut Mulyasa:

Keteladanan adalah sikap yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan serta membentuk kepribadian anak untuk menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Keteladanan juga bisa berupa apa yang kita lihat dan kemudian kita tiru.⁹

d) Menurut Syaiful Sagala:

Keteladanan adalah sikap mulia yang dicemburui atau ditiru atau ditiru dalam perbuatan, tingkah laku, sifat-sifat, dan sebagainya, baik oleh seorang guru maupun oleh orang lain dalam perbuatan dan perkataan, serta diamalkan dalam kehidupan sesuai

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkah anda menjadi guru berkhariisma*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 79.

⁸ Bandura. A, *Prentice-Hall series in social learning theory Social Learning Theory*, (Englewood Cliffs: Prentice Hall Publishers, 1977), h. 34.

⁹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014), h. 169.

dengan prinsip-prinsip mengembangkan pribadi yang sempurna yang diterapkan dalam ajaran Nabi Muhammad Saw. Menurut Syaiful Sagala, keteladanan seorang guru harus melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan membangkitkan rasa percaya diri siswa.”.¹⁰

e) Abdul Majid:

Keteladanan mengacu pada perilaku atau cara berbicara yang baik yang ditiru oleh siswa. Dengan keteladanan yang baik akan mendorong orang lain untuk menirunya dan ini merupakan keteladanan yang penting dalam mendidik anak.¹¹

f) Akmal Hawi:

Keteladanan adalah tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh guru dalam perannya yang dapat diteladani oleh siswa melalui perkataan dan perbuatan serta dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan di masyarakat.¹²

g) Muhammad Yaumi:

Keteladanan seorang guru adalah keteladanan yang baik dari segi sikap, tingkah laku, bahasa, cara berpikir dan budi pekerti serta akhlaknya, yang harus menjadi teladan bagi siswa.¹³

h) Ramayulis:

Keteladanan seorang guru adalah hal-hal baik yang ditunjukkan gurunya, baik dalam tindakan, perkataan maupun perilaku yang patut ditiru dan ditiru oleh setiap siswa.¹⁴

¹⁰ Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 196.

¹¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 150.

¹² Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), h. 93

¹³ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar & Implementasi*, (Jakarta: Prenada media Group, 2014), h. 148.

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. III, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 95.

Pengaruh keteladanan guru sangat signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik. E. Mulyasa menyatakan bahwa ini dapat dipahami karena manusia cenderung meniru, termasuk peserta didik yang meniru kepribadian guru dalam proses pembentukan pribadinya.¹⁵

Berdasarkan pendapat beberapa pakar yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa konsep keteladanan dalam bentuk *uswatun hasanah* merupakan metode pendidikan dan bimbingan yang melibatkan penggunaan contoh yang baik, yang juga mendapat persetujuan dari Allah Swt, seperti yang tercermin dalam perilaku Rasulullah Saw dalam kehidupan sosial dan politik.

Dalam dunia keguruan khususnya pada proses pembelajaran, para guru sebagai guru bagi peserta didik di sekolah yang dituntut untuk menunjukkan sikap keteladanan dan akhlak yang baik berdasarkan tuntunan Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadis Rasulullah Muhammad Saw, agar apa yang diajarkan dan dikatakan serta dipraktikkan oleh mereka dapat diikuti, didengar dan dicontoh oleh siswa-siswanya. Sebab, keteladanan merupakan bentuk penggambaran yang bersifat realistik terhadap semua keteladanan dan pemikiran. Jadi guru dituntut untuk bisa menerapkan praktisnya yang berdasarkan pendapat-pendapatnya dan nasehat-nasehatnya untuk dirinya sendiri di depan siswa-siswanya.¹⁶

Pegawai yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan keguruan, termasuk guru, kepala sekolah, dan lainnya, harus menunjukkan keteladanan. Guru memiliki peran utama dalam hubungannya dengan siswa. Kualitas seorang guru akan mempengaruhi peserta

¹⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), h. 169.

¹⁶ Sa'id Muhammad Maulawi, Kaifa Yurabbil Muslim Waladahu, Penerj. Ghazali Mukri, *Mendidik Generasi Islami*, Cet. I, (Jogjakarta: 'Izzan Pustaka, 2002), h. 24.

didiknya..¹⁷ Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa keteladanan guru merupakan contoh yang baik yang sangat penting dalam lingkungan pendidikan, karena guru adalah faktor utama. Misalnya, jika seorang guru menunjukkan cara berbicara yang buruk, maka siswa juga akan meniru kata-kata guru tersebut.

Seorang guru harus menampilkan perilaku yang bisa diteladani oleh siswa. Menurut Jamal Ma'mur Asmani, ada beberapa contoh sikap keteladanan yang dapat diterapkan oleh guru. Secara rinci, ada lima macam keteladanan, yaitu:

1) Keteladanan dalam berkata jujur.

Kejujuran merupakan sumber kebenaran yang memiliki nilai mulia dalam masyarakat dan dapat diteladani oleh peserta didik. Sebaliknya, jika peserta didik tidak jujur, guru menjadi sumber utama yang merusak masa depan peserta didik.

2) Keteladanan dalam disiplin.

Ini bukan hanya tentang menjalankan tugas dalam proses pembelajaran, tetapi juga bagaimana guru mampu merancang pembelajaran yang mencerminkan berbagai karakter keteladanan.

3) Keteladanan dalam keagamaan.

Sangat naif jika seorang guru tidak mampu menunjukkan perilaku yang patut ditiru oleh peserta didik. Tindakan-tindakan baik yang dapat ditunjukkan oleh guru termasuk melaksanakan salat tepat waktu, berdoa untuk memulai dan mengakhiri kegiatan, serta mengajarkan peserta didik untuk menghafal surat-surat pendek.

4) Keteladanan dalam kecerdasannya.

Sebagai seorang guru, penting untuk memperkaya diri dengan pengetahuan agar dapat mengatasi kesulitan peserta didik. Hal-hal yang menunjukkan kecerdasan guru termasuk menciptakan

¹⁷ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 62.

pembelajaran yang menyenangkan, sopan, rendah hati, dan memiliki penguasaan materi pembelajaran.

5) Keteladanan dalam bersikap mandiri dan bekerja keras.

Mandiri berarti tidak tergantung pada orang lain, sementara kerja keras berarti berusaha keras saat menghadapi kegagalan. Oleh karena itu, keteladanan di sekolah harus dilaksanakan secara menyeluruh. Seorang guru menunjukkan keteladanan ketika ia dapat menjadi guru yang berprestasi dan menjadi contoh yang baik.¹⁸

Di lingkungan sekolah, peran guru adalah menanamkan komitmen kepada siswa sebagai bagian dari kemanusiaan. Negara mengharapkan generasi yang membutuhkan pelatihan dan bimbingan guru. Hubungan antara guru dan siswa dalam dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan. Bisa jadi dimana ada guru disitu ada murid yang mau belajar dari gurunya, dan sebaliknya dimana ada murid disana ada guru yang mau mengajar.

Menjadi guru karena tuntutan pekerjaan memang mudah, tetapi menjadi guru karena panggilan atau hati nurani tidaklah mudah. Seorang guru harus lebih memperhatikan siswa dari sekedar persyaratan pekerjaan dan orientasi materi. Guru dengan panggilan jiwa merasa lebih dekat dengan siswa mereka. Mereka memikirkan ketidakhadiran siswa di kelas, mencari tahu alasannya dan mengajukan berbagai pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru yang berkecimpung dalam panggilan dan bukan hanya sekedar sampingan merupakan cerminan luhur dari kepribadiannya.

Karakter guru seperti inilah yang diharapkan dari setiap orang yang ingin berkecimpung dalam dunia pendidikan. Guru yang mulia adalah guru yang rela meluangkan waktunya untuk kepentingan siswanya, membimbingnya, mendengarkan keluh

¹⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 34.

kesahnya, memberi nasihat, membantunya mengatasi kesulitan belajar, ikut merasakan keprihatinannya, berinteraksi dengannya di luar kelas, tidak hanya duduk diam. Tetap di kantor bersama guru lain dan jaga jarak dari siswa.

Guru yang mulia adalah guru yang dengan tulus mendedikasikan waktunya untuk kesejahteraan anak didik, membimbing mereka, mendengarkan keluhan mereka, menasihati, membantu mengatasi kesulitan yang menghambat belajar, ikut merasakan keprihatinan mereka dan di luar kelas bersama anak didik. berinteraksi dan bercanda. di sekolah, di kelas. Mereka tidak hanya duduk di kantor dengan guru lain dan menjaga jarak dari siswa.

Kebaikan seorang guru tercermin dari sikap dan tindakannya, tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah. Seorang guru harus memahami bahwa ini adalah karakter yang ingin ditiru oleh semua pihak terutama siswa sekolahnya. Seorang guru adalah bapak spiritual muridnya, artinya guru juga berperan sebagai arsitek untuk membangun kehidupan spiritual muridnya. Bimbingan dan kepemimpinan guru mempengaruhi kesejahteraan spiritual siswa. Peran dan tanggung jawab guru adalah memperbaiki perilaku buruk dan bahasa sehari-hari yang dibawa siswa dari lingkungan keluarga dan masyarakat.

Dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam kepada anak-anak, teladan yang diberikan oleh pendidik adalah metode yang lebih efektif dan efisien. Pendidikan melalui keteladanan bukan hanya memberikan pemahaman verbal tentang konsep akhlak baik dan buruk, tetapi juga memberikan contoh langsung kepada mereka. Anak-anak cenderung meneladani guru atau pendidik mereka secara psikologis. Hal ini karena anak-anak senang meniru, bukan

hanya yang baik, tetapi terkadang juga yang buruk. Islam juga mengakui sifat peserta didik yang seperti itu.¹⁹

Dalam penanaman nilai-nilai ajaran Islam kepada anak, teladan yang diberikan pendidik merupakan metode yang lebih efektif dan efisien. Karena pendidikan dengan keteladanan bukan hanya memberikan pemahaman secara verbal, bagaimana konsep tentang akhlak baik dan buruk, tetapi memberikan contoh secara langsung kepada mereka. Karena ia pada umumnya cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Hal ini karena secara psikologis anak memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun ikut mereka tiru. Sifat peserta didik seperti itu juga diakui oleh Islam.

Dalam dunia pendidikan, ada beragam pendekatan dalam mendidik atau membimbing anak-anak, siswa dalam proses pembelajaran formal maupun non formal. Namun, yang terpenting adalah bagaimana orang tua, guru, atau pemimpin untuk menanamkan iman, cinta pada Allah, kebahagiaan dalam beribadah seperti salat dan puasa, rasa hormat dan ketaatan kepada orang tua, serta saling menghormati atau menghargai sesama. Hal ini sulit dicapai melalui pendekatan empiris atau logis.

Keteladanan guru adalah perilaku atau tindakan baik yang patut ditiru oleh peserta didik. Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik harus menggunakan bahasa yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Bentuk-bentuk keteladanan guru termasuk disiplin, kesabaran, cara berpakaian, cara berbicara, kesederhanaan penampilan, kejujuran, dan keadilan.²⁰

Keteladanan digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, yang bertujuan untuk mencapai keridhaan Allah

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Cet. I, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1-4.

²⁰ (<http://jupleg.blogspot.co.id/2014/10/pengaruh-keteladanan-guruterhadap.html>). Online, diakses pada hari Senin, tanggal 7 Maret 2022

Swi dan membangun akhlak yang berdasarkan agama dalam masyarakat. Hal ini secara eksplisit akan membentuk pribadi peserta didik menjadi individu yang utuh, baik secara jasmani maupun rohani, sehingga mereka dapat berinteraksi sosial dengan penuh dedikasi dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.²¹

Dalam bidang pendidikan, keteladanan merupakan salah satu metode yang paling efektif dan kuat dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Seorang pendidik berperan sebagai contoh ideal dalam persepsi anak, yang perilaku dan etiketanya akan ditiru, baik disadari maupun tidak, dan akan tercermin dalam kata-kata, tindakan, materi, pengalaman indrawi, dan dimensi spiritual.

Meskipun anak-anak memiliki potensi besar untuk mengembangkan sifat-sifat baik dan menerima dasar pendidikan yang mulia, mereka akan sulit mencapai hasil yang positif dan terpuji jika mereka terpapar langsung dengan pendidikan yang tidak memiliki moralitas yang baik.

Bagi para pendidik, memberikan pengajaran mengenai berbagai teori pendidikan kepada anak-anak mungkin mudah dilakukan. Namun, sulit bagi anak-anak untuk menerapkan teori-teori tersebut jika pendidik mereka sendiri tidak pernah mengamalkan atau bertindak tidak konsisten dengan apa yang mereka ajarkan.²²

Salah satu cara pendidikan yang efektif adalah dengan memberikan teladan yang baik. Rasulullah Muhammad Saw selalu menjadi contoh teladan yang terbaik dan utama bagi umat Muslim dan seluruh umat manusia.

²¹ (<http://chiwankraja.blogspot.co.id/2016/02/metodeuswah.html>. Online, diakses pada hari senin, tanggal 7 Maret 2022).

²² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Kaidah-Kaidah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 1-2.

Kita juga diperintahkan untuk menjadikan Ibrahim a.s. dan orang-orang yang bersamanya, seperti para wali, nabi, dan orang-orang beriman, sebagai teladan yang patut kita ikuti.²³ Hal ini sebagaimana terkandung dalam al-Qur'an surat Al-Mumtahanah ayat 4 dan ayat 6.

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ

Artinya: Sungguh, telah ada suri teladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengannya....²⁴

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَهُمْ يُؤْمِنُونَ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

Artinya: Sungguh, pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) terdapat suri teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari Kemudian, dan barang siapa berpaling, maka sesungguhnya Allah, Dialah Yang Mahakaya, Maha Terpuji.²⁵

Untuk mencapai tujuan pendidikan, seorang pendidik dapat merancang sistem pendidikan yang komprehensif dengan menggunakan berbagai metode dan strategi sebagai panduan dalam tindakan untuk mencapai tujuan tersebut.

²⁶ Keteladanan yang ditunjukkan oleh seorang pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam interaksinya dengan peserta didik. Pendidikan tidak hanya tentang memahami makna

²³ Abdul Fattah Jalal, *Azas-azas Pendidikan Islam*, Cet.I, (Bandung: Diponegoro, 1408 /1988), h. 184-185.

²⁴ QS Al-Mumtahanah/ 60:4

²⁵ QS Al-Mumtahanah/ 60:6

²⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h.142.

dari ucapan pendidik, tetapi lebih pada keseluruhan kepribadian yang tercermin dalam sikap dan tingkah laku pendidik tersebut.²⁷

Abdurrahman al-Nahlawi, sebagaimana yang dikutip oleh M. Chalis, berpendapat bahwa pola pendidikan Muslim tercermin dari kehidupan da'inya (guru) sesuai dengan anjuran Allah. Oleh karena itu, seorang pendidik harus menjadi teladan bagi siswanya, siap untuk berkorban, menghindari perilaku tercela, dan selalu siap membimbing.²⁸

Memberikan contoh teladan yang baik (*uswatun hasanah*) kepada peserta didik, terutama anak-anak yang belum mampu berpikir kritis, akan memiliki dampak yang signifikan terhadap pola tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Guru, sebagai pembawa dan praktisi nilai-nilai agama, budaya, dan pengetahuan, akan mendapatkan manfaat dalam mendidik anak-anak jika menerapkan pendekatan ini, terutama dalam pendidikan akhlak, agama, dan sikap mental peserta didik.²⁹

Dalam pendidikan Islam, konsep keteladanan yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur atau model dalam membentuk kepribadian seorang Muslim adalah keteladanan yang ditunjukkan oleh Rasulullah Saw. Rasulullah Saw mampu mengungkapkan kebenaran, kebajikan, integritas, dan kemuliaan akhlaknya.

Dalam segala situasi, baik sedih, gembira, dan lain-lain, beliau selalu mengendalikan diri. Jika ada hal yang menyenangkan, beliau hanya tersenyum. Beliau tidak pernah tertawa dengan keras. Sebagaimana dikisahkan oleh Jabir bin Samurah, "Beliau tidak pernah tertawa, hanya tersenyum." Jika menghadapi

²⁷ Hadhari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1993), h. 216.

²⁸ M. Chalis, *Potensi Tazkiyyah Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Subyek Didik*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2013), h. 86.

²⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VI, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 154.

sesuatu yang menyedihkan, beliau menyembunyikannya dan menahan amarah. Bahkan ketika kesedihannya semakin bertambah, beliau tidak mengubah sifatnya yang penuh kemuliaan dan kebajikan.³⁰

2.1.2 Keteladanan Guru di Era Globalisasi

Globalisasi adalah era perubahan sosial yang mengacu pada perubahan signifikan dalam interaksi, koneksi, dan ketergantungan yang mengarah pada perubahan pemikiran, perilaku, dan hubungan sosial dalam masyarakat pada umumnya. Transformasi ini mempengaruhi banyak aspek kehidupan, termasuk ekonomi, budaya, politik dan teknologi.³¹

Era globalisasi juga mengacu pada periode di mana dunia semakin terhubung melalui perkembangan teknologi, perdagangan internasional, dan pertukaran informasi yang cepat. Globalisasi telah mengubah cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, dan menjalankan kehidupan sehari-hari. Hal ini termasuk juga dampak globalisasi pada dunia pendidikan.

Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi siswa dalam era globalisasi adalah pengaruh global terhadap akhlak atau moral mereka. Kesenjangan akhlak siswa dapat terjadi sebagai dampak dari pengaruh globalisasi yang dapat menghadirkan nilai-nilai dan budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai tradisional atau lokal.

Model keteladanan guru di era globalisasi mengacu pada pola perilaku, kepribadian, dan praktik pengajaran yang dianggap sebagai contoh teladan atau panutan bagi siswa dalam menghadapi tantangan dan perubahan di era global yang terus berkembang. Dalam konteks globalisasi, para guru harus mampu menghadapi

³⁰ Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah: Berdasarkan AlQur'an dan Sunnah Nabi Saw*, (Jogjakarta: Mitra Pustaka, 2004), h. 29.

³¹ Suryadi, K. *Globalisasi dan transformasi sosial: Sebuah kajian konseptual dan teoritis*. Jurnal Sosiologi, 16(1), (2011), h. 1-14.

berbagai perubahan dan tantangan yang melibatkan teknologi, budaya, dan lingkungan yang semakin terhubung dan beragam. Oleh karena itu, model keteladanan guru menjadi sangat penting dalam membentuk generasi yang siap menghadapi dunia yang semakin kompleks.

Pengaruh globalisasi dapat membawa dampak positif dan negatif terhadap akhlak siswa. Beberapa dampak negatif yang mungkin dapat terjadi adalah:³²

a. Materialisme:

Globalisasi sering kali memperkenalkan gaya hidup konsumerisme yang berfokus pada kepemilikan barang dan status sosial. Hal ini dapat membuat siswa menjadi terpacu pada materi dan keinginan pribadi, mengabaikan nilai-nilai moral yang lebih penting seperti empati dan kepedulian terhadap orang lain.

b. Individualisme yang berlebihan:

Pengaruh globalisasi sering kali mengedepankan individualisme dan penekanan pada hak-hak individu. Hal ini dapat membuat siswa cenderung egois dan kurang memperhatikan kesejahteraan dan kebutuhan orang lain di sekitarnya.

c. Moralitas yang relatif:

Globalisasi juga dapat membawa perubahan nilai-nilai moral yang lebih relatif dan subyektif. Siswa dapat terpapar pada berbagai pandangan dan norma yang berbeda dari berbagai budaya dan latar belakang, sehingga menimbulkan kebingungan dan ketidakpastian dalam memahami apa yang benar dan salah.

Untuk mengatasi kesenjangan akhlak siswa akibat pengaruh globalisasi, penting bagi pendidik dan orang tua untuk melibatkan diri secara aktif dalam membentuk nilai-nilai moral yang

³² Yusuf, Y. Q., & Rosidin, U. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesenjangan Akhlak Siswa pada Era Globalisasi*. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 1(2), (2007), h. 147-157.

kuat pada siswa. Beberapa langkah yang dapat diambil antara lain:³³

a. Membangun kesadaran nilai:

Guru dan orang tua harus membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral yang mendasar, seperti kejujuran, kerjasama, toleransi, dan empati. Melalui pendidikan moral yang terintegrasi dalam kurikulum, siswa dapat mengembangkan landasan moral yang kokoh.

b. Mengajarkan kritis berpikir:

Guru dan orang tua harus membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, sehingga mereka dapat mengevaluasi dan memahami nilai-nilai yang mereka temui dalam lingkungan global. Ini memungkinkan mereka untuk membedakan antara nilai-nilai yang sesuai dengan moralitas yang baik dan yang bertentangan dengan itu.

c. Memperkuat identitas budaya dan nilai-nilai lokal:

Penting untuk memperkuat identitas budaya siswa dan nilai-nilai lokal yang positif. Guru dan orang tua dapat mengajarkan dan mempromosikan warisan budaya, etika, dan tradisi yang berharga bagi siswa. Ini membantu siswa membangun fondasi moral yang kuat dan mengatasi pengaruh negatif dari globalisasi.

Berikut beberapa pengaruh positif dari globalisasi terhadap akhlak siswa meliputi:³⁴

a. Peningkatan kesadaran multikultural:

Globalisasi membawa siswa untuk berinteraksi dengan budaya dan nilai-nilai yang beragam. Hal ini dapat memperluas pemahaman mereka tentang keberagaman manusia dan

³³ Mulyasa, E. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. (PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 71.

³⁴ Berkowitz, M. W. *Using Technology to Promote Ethical Conduct*. In T. Lovat, R. Toomey, & N. Clement (Eds.), *International Research Handbook on Values Education and Student Wellbeing*. (Springer Netherlands, 2012), h.. 597-612.

mempromosikan toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta kesadaran akan hak asasi manusia.

b. Kolaborasi global:

Melalui globalisasi, siswa dapat terlibat dalam proyek kolaboratif dengan siswa dari negara lain. Ini mendorong mereka untuk bekerja sama, menghormati perspektif orang lain, dan membangun pemahaman bersama yang lebih dalam tentang isu-isu global.

c. Akses terhadap sumber pengetahuan dan informasi:

Melalui teknologi dan koneksi global, siswa dapat mengakses berbagai sumber pengetahuan dan informasi. Hal ini memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang isu-isu moral dan etika yang berlaku di dunia, serta menumbuhkan kesadaran mereka terhadap permasalahan global.

d. Kesempatan pembelajaran lintas budaya:

Globalisasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar tentang budaya dan praktik lain di seluruh dunia. Ini dapat membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai, etika, dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat lain, serta memperkaya perspektif mereka tentang akhlak yang baik.

e. Kesadaran akan isu-isu sosial dan lingkungan:

Globalisasi membawa perhatian yang lebih besar terhadap isu-isu sosial dan lingkungan di tingkat global. Siswa dapat terlibat dalam gerakan sosial atau kampanye yang bertujuan untuk mempromosikan keadilan sosial, keberlanjutan, atau penyelesaian masalah global. Hal ini dapat membangun kesadaran mereka tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang lebih luas.

Penting untuk memandang globalisasi sebagai kesempatan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral yang baik dalam konteks global yang lebih luas. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang akhlak yang

baik, membangun pemikiran kritis, serta menjadi warga dunia yang bertanggung jawab dan beretika.

Dalam era globalisasi, model keteladanan guru mengacu pada standar dan contoh perilaku yang diharapkan dari seorang guru sebagai figur teladan bagi siswa. Model ini melibatkan aspek kepribadian, tingkah laku, dan tutur kata yang telah disebutkan sebelumnya, yang tercermin dalam tindakan sehari-hari guru dalam mengajar dan berinteraksi dengan siswa.

Model keteladanan guru di era globalisasi menekankan pentingnya guru sebagai agen perubahan yang mampu mengembangkan kualitas pribadi siswa dalam konteks dunia yang semakin terhubung secara global.³⁵

Berikut adalah beberapa komponen utama dalam model keteladanan guru di era globalisasi:³⁶

a. Etika Profesional

Guru diharapkan memiliki etika profesional yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka. Ini termasuk disiplin, integritas, kejujuran, dan tanggung jawab dalam mengajar, menilai, dan berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja.

b. Kemampuan Komunikasi yang Efektif.

Guru harus mampu berkomunikasi dengan baik dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja. Mereka harus mampu mengungkapkan gagasan dengan jelas, mendengarkan dengan baik, dan memfasilitasi diskusi yang bermakna. Komunikasi yang efektif membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan memperkuat hubungan antara guru dan siswa.

³⁵ Yusuf, M. O. *Enhancing Teacher Quality in the Globalized World. Journal of Education and Learning*, 12(2), (2018), h.200-206.

³⁶ Yurianto, Y., & Kurniawati, D. A. *Characteristics of Teacher Figure as an Example for Students at Junior High School in the Era of Globalization. International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 7(11). (2019), h. 483-496.

c. Keterlibatan dan Inspirasi.

Guru harus terlibat aktif dalam pembelajaran siswa dan menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi. Mereka harus mendorong siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka dan memberikan dorongan dan motivasi yang positif. Guru yang menginspirasi dapat membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dan keinginan untuk belajar.

d. Keterbukaan dan Toleransi.

Guru di era globalisasi harus memiliki sikap terbuka dan toleran terhadap perbedaan, termasuk perbedaan budaya, agama, dan latar belakang siswa. Mereka harus menghormati dan menghargai keberagaman, serta menciptakan lingkungan inklusif yang menghormati setiap individu.

e. Penggunaan Teknologi.

Guru harus mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Mereka harus menguasai alat-alat teknologi yang relevan dan dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan pembelajaran dan keterlibatan siswa.

Model keteladanan guru di era globalisasi bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki sikap positif, keterampilan global, dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan. Dengan menjadi teladan yang baik, guru dapat menginspirasi dan membimbing siswa menuju kesuksesan.

A R - R A N I R Y

2.1.3 Indikator Keteladanan Guru

Guru dianggap sebagai guru teladan karena memiliki hubungan yang erat dengan guru yang memiliki kepribadian baik, perilaku baik, dan komunikasi yang baik. Mengingat pentingnya keteladanan dalam pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, maka hal itu harus menjadi perhatian utama bagi para guru.

Al-Qur'an menjelaskan bahwa orang-orang yang menyebarkan kebaikan kepada orang lain tetapi melupakan kewajiban pada diri sendiri, seperti yang disebutkan dalam ayat Al-Baqarah ayat 44, berikut ini:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ ۚ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: Mengapa kamu menyuruh orang lain berbuat kebajikan sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?³⁷

Ayat di atas menerangkan bahwa hendaknya sebelum seseorang mengajak orang lain berbuat baik maka terlebih dahulu lebih mengingatkan diri sendiri lebih dahulu. Oleh karena itu, para guru yang mempunyai kepribadian yang positif, tingkah laku dan tutur kata, serta juga mempunyai andil yang besar terhadap keberhasilan guru, terutama dalam hal ahklak.

Keteladanan guru juga sangat memiliki peran yang penting dalam pembinaan ahklak siswa. Semua itu menjelaskan bahwa keteladanan guru sangatlah dibutuhkan oleh peserta didik terhadap pembinaan kepribadiannya.³⁸

Berikut ini peneliti sajikan tabel beberapa jenis indikator keteladanan yang meliputi tingkah laku, tutur kata, serta kepribadian guru yang dibicarakan oleh para banyak ahli, antarlain adalah sebagai berikut:

³⁷ QS. Al-Baqarah/1:44

³⁸ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 169.

Tabel 3.1
Jenis dan Indikator Model Keteladanan Guru

No	Jenis Keteladanan	Indikator Model Keteladanan
1	Kepribadian	- Lemah lembut - Tanggung jawab - Adil - Dewasa - Bijaksana - Berwibawa - Tegas - Sabar - Terbuka - Kasih sayang - Rendah hati.³⁹
	Tingkah Laku	- Religius - Ramah - Disiplin - Peduli - Sopan santun.⁴⁰
2	Tutur kata	- Berkata jujur - Berkata baik - Bermanfaat - Berkata setulus hati.⁴¹

³⁹ Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 44.

⁴⁰ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), h. 69.

⁴¹ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Araska, 2017), h. 21

Untuk lebih jelasnya perihal dari indikator keteladanan tersebut, berikut peneliti paparkan penjelasan beberapa pengertian dari indikator keteladanan yang peneliti sebutkan di atas, yaitu:

- 1) Religius, adalah secara umum, religius menggambarkan partisipasi dan komitmen seseorang terhadap praktik keagamaan, kepercayaan, dan spiritualitas. Orang beragama mempraktikkan ajaran agama, berpartisipasi dalam ritual keagamaan dan memasukkan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari.⁴²
- 2) Ramah, yaitu sikap atau perilaku yang menunjukkan kebaikan, keramahan, dan kehangatan terhadap orang lain. Orang yang ramah cenderung bersikap sopan, murah senyum, membantu, dan menyambut orang lain dengan penuh kebaikan.⁴³
- 3) Disiplin, adalah sikap menghormati dan patuh terhadap peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, serta sanggup menjalankannya dan menerima konsekuensi jika melanggar.⁴⁴
- 4) Peduli, merupakan sikap empati dan perhatian yang ditunjukkan terhadap kebutuhan, kepentingan, atau kesejahteraan orang lain. Orang yang peduli memperhatikan dan merespons kondisi atau masalah orang lain dengan keinginan untuk membantu, mendukung, atau mengurangi penderitaan mereka.⁴⁵
- 5) Sopan santun adalah perilaku yang ramah yang ditunjukkan kepada seseorang dengan tujuan menghormati mereka,

⁴² Hunsberger, B., & Alisat, S. *Religious practices, beliefs, and mental health: Variations across ethnicity*. Journal of Community Psychology, 24(1), (1996), h. 41-54.

⁴³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Republik Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Retrieved from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, (2008).

⁴⁴ Siswanto, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 75.

⁴⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online..., (2008)

menciptakan suasana yang nyaman dan harmonis. Sikap sopan santun merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh setiap individu, dari anak-anak hingga orang tua, tanpa terkecuali.

- 6) Benar, adalah sesuai sebagaimana adanya (seharusnya) dan tanpa direayasa. Seorang pendidik perlu memiliki sikap dan kepribadian yang positif, karena dalam proses pendidikan, sikap dan karakter guru menjadi faktor penilaian terhadap kepribadian guru dalam mendidik. Dengan kata lain, reputasi seorang guru ditentukan oleh kepribadiannya dalam menjadi seorang guru yang profesional.
- 7) Berkata baik. Allah Swt. memerintahkan kita untuk menggunakan kata-kata yang baik saat berinteraksi dengan sesama manusia, seperti yang dinyatakan dalam firman Allah Swt.

...وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ...

Artinya: "... Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikanlah zakat..."⁴⁶

Allah Swt memerintahkan kita untuk menggunakan kata-kata yang baik saat berkomunikasi dengan sesama. Kita diharapkan untuk memperlakukan teman, kerabat, keluarga, guru, dan orangtua dengan baik. Berbicara dan berperilaku dengan sopan kepada mereka akan meningkatkan harga diri kita. Ketika kita menghormati orang lain, kita juga akan dihormati dan dihargai.

- 8) Bermanfaat, adalah dapat berguna atau berfaedah bagi lainnya. Dalam hal ini seorang guru adalah merupakan pendidik profesional yang bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing dan melatih siswa. Maka seorang guru harus mentransfer ilmu yang bermanfaat kepada siswanya. Sehingga ilmu yang diberikan bukan hanya untuk saat itu saja, tetapi

⁴⁶ QS. Al-Baqarah/ 83:2

akan terus mengalir dan bermanfaat kelak sampai anak itu dewasa.

9) Berbicara apa adanya.

Berbicara apa adanya adalah merupakan sebuah kemampuan atau kesanggupan diri seseorang dalam mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan gagasan atau ide dan perasaannya secara lisan kepada orang lain tanpa rekayasa.

10) Berkata Setulus Hati.

Dalam mendidik, seorang pendidik harus meluruskan niat, ikhlas dalam berbuat, setiap perkataan/ucapannya murni disampaikan tanpa harus dibayarkan terlebih dahulu. Seorang guru yang mendidik dengan tulus tidak pernah juga merasa lelah, harus bersemangat dan berenergi, selalu mempunyai ide dan inovasi, memberi lebih dan terbaik untuk peserta didiknya serta hari-harinya menyenangkan tanpa beban.

11) Dewasa.

Dewasa merupakan sikap yang juga wajib dimiliki oleh setiap guru karena sosok guru merupakan sosok yang selalu menjadi panutan oleh siswa-siswi lebih-lebih dalam bertindak atau mengambil suatu keputusan harus benar-benar mempertimbangkan segala aspek dan kemungkinan yang akan terjadi secara matang dan komprehensif.

12) Bijaksana, merupakan salah satu sikap dimana seseorang dapat menyesuaikan atau menempatkan diri dan segala sesuatunya terhadap keadaan yang sedang terjadi. Dengan bersikap bijaksana maka seseorang telah membuat hal yang baik bagi dirinya dan orang lain.

13) Berwibawa, adalah sebuah kemampuan alami seseorang untuk dapat menguasai dan mempengaruhi individu lain agar menghormati dan disegani melalui sikap dan perilaku yang bersifat kepemimpinan kharismatik yang dimiliki.

14) Adil, adalah seorang guru harus memperlakukan siswa dengan cara yang sama antara yang satu dengan yang lainnya tanpa pilih kasih dan sesuai dengan aturan yang berlaku.

15) Tegas.

Tegas merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki guru, dikarenakan hal tersebut akan mendorong para peserta didik untuk mematuhi segala peraturan yang dibuat, dan tidak berani melanggarnya.

16) Lemah Lembut.

Sebagai seorang pendidik dan pembimbing sifat terpenting yang harus dimiliki oleh guru adalah lemah lembut. Guru dituntut untuk bisa bersikap lemah lembut sangat sesuai dengan psikologis mereka, banyak peserta didik yang kurang bersemangat dalam belajar disebabkan kurangnya sikap lemah lembut guru yang mereka rasakan.

17) Tanggung Jawab.

Tanggung jawab adalah salah satu sikap yang dimiliki oleh individu yang beradab dan berbudaya. Seseorang bertanggung jawab karena menyadari konsekuensi baik dan buruk dari tindakan yang dilakukannya. Tanggung jawab juga berarti melaksanakan kewajiban yang diberikan. Sikap tanggung jawab melatih individu untuk menjadi disiplin dan menghargai waktu.

18) Sabar.

Sabar adalah sikap menahan diri agar tidak mudah marah, membenci, atau dendam. Sebagai guru, kesabaran merupakan hal yang penting, karena dalam tugas mendidik siswa, hasilnya tidak dapat terlihat atau dicapai secara instan, sehingga keteladanan yang diberikan juga tidak dapat langsung terlihat.

19) Terbuka.

Terbuka adalah suatu sikap mental yang mencerminkan kesiapan dan kemauan untuk menerima ide, pendapat, atau

pandangan baru dari orang lain tanpa prasangka atau penolakan. Orang dengan sikap terbuka cenderung bersedia mendengarkan, mempertimbangkan, dan mengakui nilai-nilai serta perspektif yang berbeda.⁴⁷

20) Kasih Sayang.

Kasih sayang merupakan perasaan penuh cinta, perhatian, kelembutan, dan kebaikan hati yang ditunjukkan kepada orang lain tanpa pamrih. Ini melibatkan keinginan untuk memberikan dukungan, memahami, menghargai, dan merawat kesejahteraan orang lain. Kasih sayang juga mencakup empati dan kepedulian terhadap kebutuhan dan kebahagiaan orang lain.⁴⁸

21) Rendah Hati.

Rendah hati adalah sikap atau karakteristik seseorang yang tidak sombong, tidak membanggakan diri sendiri, dan memiliki kesadaran diri yang realistis tentang kemampuan dan prestasinya. Orang yang rendah hati cenderung menunjukkan sikap rendah diri, menghargai orang lain, dan tidak mencari perhatian atau pengakuan berlebihan.⁴⁹

2.1.4 Azas-azas dan Fungsi Keteladanan Guru

a. Azas-azas Keteladanan Guru

Dalam pendidikan Islam, jauh sebelumnya Syaikh Amin al-Kurdi seorang sufi besar dari Mesir, telah mengikrarkan sebuah prinsip fundamental tersebut dalam bahasa yang impresif: "Setiap kalimat yang keluar dari lubuk hati yang ikhlas, niscaya akan sampai ke dalam hati orang-orang yang mendengarkannya. Namun jika kalimat tersebut hanya keluar dari lisan semata, niscaya

⁴⁷ Riggio, R. E. *Introduction to Industrial/Organizational Psychology*, (8th ed.). Routledge. (2017)

⁴⁸ Narvaez, D. (Ed.). *The Oxford Handbook of Positive Psychology and Disability*. Oxford University Press. (2018).

⁴⁹ Buchholz, R. A. *Finding the Space to Lead: A Practical Guide to Mindful Leadership*. Berrett-Koehler Publishers. (2016).

kalimat tersebut hanya akan sampai di telinga orang-orang yang menyimaknya, tidak mampu menembus sampai ke dalam qalbu mereka".⁵⁰

Statemen ini menyiratkan bahwa harus ada keikhlasan dari seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Keikhlasan di sini diartikan bahwa seorang guru mengamalkan apa pun yang akan ia sampaikan kepada murid-muridnya dan menampilkan teladan dalam setiap perilakunya.

Dari penggambaran di atas, dapat dideskripsikan bahwa guru teladan atau guru profesional adalah guru yang siap menjadi *spritual father* bagi peserta didiknya. Artinya, guru bertanggung jawab memberikan bimbingan nurani serta akhlak yang tinggi kepada muridnya, yang bersumber dari ketulusan hati.

Di sini, guru merasa gembira bersama dengan peserta didiknya, selalu berinteraksi dengan mereka, dan selalu memikirkan bagaimana memacu perkembangan pribadi peserta didiknya agar tidak mengalami kendala yang bisa mengganggu. Guru pun merasa *happy* dapat menjadi tempat ‘curhat’ sekaligus memberikan ‘obat’ bagi muridnya yang sedang bersedih hati, murung, marah, dan malas belajar.

Berkaitan dengan makna dari keteladanan, Abdurrahman An-Nahlawi mengemukakan bahwa keteladanan mengandung nilai-nilai keguruan yang teraplikasikan, sehingga keteladanan memiliki azas keguruan sebagai berikut:

- 1) Guru Islam adalah konsep yang selalu mengajak kepada jalan Allah. Oleh karena itu, seorang guru memiliki tanggung jawab untuk menjadi contoh teladan bagi peserta didiknya. Hal ini karena sebagian besar peserta didik cenderung meniru apa yang dilakukan oleh guru mereka. Oleh karena itu, harapan untuk mencapai perilaku yang ideal dari setiap peserta didik

⁵⁰ Syaikh Amin al-Kurdi, *Menerangi Qalbu (Tanwirul Qulub): Manusia Bumi, Manusia Langit*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 2013), h. 48.

merupakan tuntutan yang realistis dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan As-sunnah.

- 2) Dalam Islam, kepribadian Rasulullah Muhammad Saw dijadikan sebagai teladan abadi dan aktual bagi para guru. Teladan ini tidak disajikan dalam Islam hanya untuk memunculkan kekaguman yang tidak berarti atau sebagai pemikiran imajinatif semata, melainkan Islam menyajikan teladan ini agar manusia dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, keteladanan dalam Islam selalu terlihat jelas dan memiliki dampak nyata dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar menjadi khayalan cinta spiritual yang tidak berpengaruh.⁵¹

b. Fungsi Keteladanan Guru

Menjadi contoh teladan sebagai seorang guru adalah suatu proses pembelajaran untuk mencapai kesempurnaan dan keridhaan Allah Swt dalam pengetahuan yang dimiliki. Dalam kata yang lebih sederhana, menjadi contoh teladan berarti guru dapat mengambil pengetahuan yang diajarkan dan memperkuat dirinya sendiri untuk mencapai kebaikan di mata Allah Swt. Ini melibatkan peningkatan kemampuan indra dan otak, serta penggunaan intuisi dan hati dalam mengajar.⁵²

Menjadi contoh teladan merupakan bagian penting dari peran seorang guru, yang mengharuskan guru untuk menerima tanggung jawab menjadi panutan. Di lingkungan sekolah, diharapkan guru mampu menjadi contoh dalam nilai-nilai kebaikan yang diajarkan kepada siswa.

⁵¹ Abdurrahman al-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa asalibiha filbaiti wal madrasati wal mujtama*, Penerj. Shihabuddin, (Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat), Cet. I, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 263.

⁵² Amir Tengku Ramly, *Pumping Student Memompa Prestasi Belajar Menjadi Sang Bintang*, (Jakarta: Kawan Pustaka, 2006), h. 117.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode efektif untuk membentuk moral, spiritual, dan kehidupan bermasyarakat. Pendidik memainkan peran yang sangat penting dalam pandangan anak-anak, di mana perilaku dan adab mereka akan ditiru, bahkan keteladanan akan melekat pada setiap anak.⁵³

Manusia pada awalnya sangat membutuhkan figur keteladanan dan panutan yang dapat mengarahkan mereka ke jalan yang benar. Masa remaja adalah periode pembatasan dalam kehidupan anak-anak.

Meskipun secara fisik mereka tampak sudah dewasa, tetapi perilaku mereka belum sepenuhnya matang. Karena seringkali remaja mengalami kecemasan, kebingungan, konflik, dan masalah dalam diri mereka sendiri. Pandangan remaja terhadap suatu peristiwa akan mempengaruhi sikap mereka dalam menghadapinya.⁵⁴

Jika ada masalah yang muncul selama periode ini, perlu dipahami bahwa fase ini merupakan masa yang penuh dengan permasalahan. Peserta didik dalam jenjang ini masih sangat membutuhkan bimbingan agar mereka tidak membuat pilihan yang salah dan dapat menyesuaikan diri dengan fase sulit yang mereka hadapi, sehingga tidak terjerumus pada hal-hal negatif.⁵⁵

⁵³ Haderani, "Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal STAI Al- Washliyah Barabai* XII, no. 24 (2019): h. 32.

⁵⁴ Khamim Zarkasih Saputro, "Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja," *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama* vol. 17, no. 1 tahun 2018. h. 29.

⁵⁵ Ermis Suryana, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah* (Palembang: CV. Amanah, 2019) h. 176-177.

2.2 Model Keteladanan guru

Model memiliki makna sebagai suatu pola, contoh, acuan, atau ragam dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.⁵⁶ Model juga dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai panduan dalam melakukan suatu kegiatan.⁵⁷

Guru dituntut untuk dapat menunjukkan keteladanannya terutama dalam proses pembelajaran dan sudah merupakan suatu keniscayaan sehingga akan melahirkan sumber daya berkualitas dalam dunia pendidikan. Artinya guru harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan tuntunan dalam Islam, yaitu menunjukkan model teladan yang baik sebagai guru seperti melaksanakan tugasnya untuk masuk mengajar, disiplin waktu, sabar dalam mengajar, jujur, adil, berpakaian sesuai syari'at, dan lain sebagainya.

Penting untuk diketahui, model keteladanan guru dalam hal kepribadian, tingkah laku dan tutur kata adalah merupakan komponen penting dalam berbagai teori dan konsep pendidikan yang melibatkan peran guru sebagai model atau contoh bagi setiap siswa.

Berpijak dari teori keteladanan yang disampaikan oleh Jamal Ma'mur Asmani bahwa keteladanan merupakan suatu hal yang dicontohkan, dilaksanakan dan bukan saja diinformasikan, tetapi juga dilahirkan dan diyakinkan yang dalam prosesnya, keteladanan sangatlah urgen bagi guru dalam mengamalkan kepribadian, tingkah laku dan tutur kata supaya bisa dipraktikkan oleh para anak didiknya dalam kehidupan sehari-hari.

Teori tersebut juga sejalan dengan teori dari Albert Bandura, yaitu teori model keteladanan atau lebih dikenal sebagai teori

⁵⁶ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 142.

⁵⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 175.

pembelajaran sosial atau teori pembelajaran observasional. Teori ini menekankan bahwa individu tidak hanya belajar melalui pengalaman pribadi, tetapi juga dapat belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang lain termasuk perilaku keteladanan dari figur otoritatif atau model.

Penyusunan disertasi ini lahir untuk membuktikan teori tersebut dengan mengedepankan 3 (tiga) jenis model keteladanan yang meliputi: kepribadian, tingkah laku dan tutur kata. Berikut peneliti sampaikan pembahasannya masing-masing.

2.2.1 Model Keteladanan Bidang Kepribadian

Menurut pasal 10 Ayat (1) Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005, seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi profesional, pedagogis, kepribadian, dan sosial. Dari keempat kompetensi tersebut, aspek kepribadian menjadi hal yang paling fundamental dalam membentuk seorang guru yang mampu mengembangkan karakter siswa.

Aspek tersebut merupakan pondasi utama untuk mengembangkan komitmen, dedikasi, perhatian dan keinginan kuat untuk memberikan yang terbaik dalam dunia keguruan demi melahirkan generasi yang berakhlakul karimah.

Muncul pertanyaan mengapa guru harus menjadi teladan bagi peserta didik dan apa pengaruhnya. Seperti telah disebutkan sebelumnya, kepribadian guru memiliki pengaruh langsung yang kumulatif terhadap perilaku peserta didik, baik secara positif maupun negatif.

Perilaku peserta didik yang dipengaruhi oleh kepribadian guru antara lain meliputi kebiasaan belajar, disiplin, hasrat belajar, dan motivasi belajar. Jika kepribadian guru dalam proses pengajaran sesuai dengan harapan peserta didik, maka mereka akan termotivasi untuk belajar dengan baik, begitu pula sebaliknya.

Keteladanan guru bidang kepribadian memiliki beberapa indikator yang meliputi: sikap lemah lembut, tanggung jawab, adil,

dewasa, bijaksana, berwibawa, tegas, sabar, terbuka, kasih sayang, dan rendah hati. Namun dalam penelitian ini peneliti dalam melihat model keteladanan guru bidang kepribadian hanya tiga macam indikator model saja yang meliputi sikap lemah lembut, tanggung jawab dan adil dengan alasan agar tidak terjadi adanya ketimpangan data-data yang didapat di lapangan dan juga agar maksimal dalam melakukan penelitian.

Dalam konteks ini, perlu dipahami bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan pembentukan dan pembinaan karakter serta jiwa peserta didik dengan mengacu pada nilai-nilai ajaran agama. Inilah kompleksitas tugas dan tanggung jawab guru dalam mencapai tujuan pendidikan dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keteladanan.

Model guru teladan adalah sosok guru yang sarat memiliki sejumlah karakteristik yang khas. Karakteristik khas ini sangat terkait dengan peran dan fungsi guru sebagai pengembang sumber daya manusia sehingga dituntut pula memiliki kemampuan pribadi yang mampu mengembangkan kualitas sumber daya manusia tersebut, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dalam konteks pendidikan, model keteladanan guru merupakan contoh yang diikuti oleh para siswa. Guru yang menjadi model keteladanan menunjukkan perilaku yang diharapkan dari siswa, baik dalam hal kepribadian, tingkah laku, keterampilan, atau sikap. Model keteladanan guru dapat memberikan inspirasi, motivasi, dan pedoman bagi siswa dalam mengembangkan diri mereka.

Model keteladanan juga dapat ditemukan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti kepemimpinan, profesi, lingkungan sosial, dan lainnya. Contoh-contoh yang baik dan positif dari

individu atau kelompok yang dihormati dan diakui dapat menjadi model keteladanan bagi orang lain.

Model keteladanan memainkan peran penting dalam pembentukan nilai-nilai, etika, dan norma dalam suatu masyarakat. Dengan menjadi model keteladanan yang baik, individu dapat memberikan kontribusi positif dan mempengaruhi orang lain untuk mengadopsi perilaku yang diinginkan.

Penting untuk dicatat bahwa model keteladanan dapat bervariasi tergantung pada konteks, budaya, dan nilai-nilai yang berlaku. Konsep model keteladanan telah dibahas dan dikembangkan dalam berbagai teori dan pendekatan, termasuk teori pembelajaran sosial oleh Albert Bandura.

Teori keteladanan dari Albert Bandura dikenal sebagai Teori Pembelajaran Sosial atau Teori Pembelajaran Observasional. Teori ini menekankan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan pemodelan perilaku orang lain, termasuk perilaku keteladanan dari figur otoritatif atau model. Berikut adalah poin-poin penting dalam teori keteladanan Bandura:⁵⁸

1. Proses Pembelajaran Observasional.

Menurut Bandura, individu dapat belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain. Ini melibatkan perhatian yang sengaja terhadap perilaku model, mengingat apa yang diamati, menghasilkan representasi mental tentang perilaku tersebut, dan kemudian mereproduksi perilaku tersebut.

2. Peran Model Keteladanan.

Model keteladanan adalah individu atau figur otoritatif yang memperlihatkan perilaku yang dianggap diinginkan dan menjadi contoh bagi orang lain. Dalam konteks pendidikan, guru sering menjadi model keteladanan yang penting bagi siswa.

⁵⁸ Bandura, A. *On the Functional Properties of Perceived Self-Efficacy Revisited*. *Journal of Management*, 38 (1), (2012). 9-44.

3. Proses Pemodelan.

Pemodelan melibatkan empat tahap: perhatian, retensi, produksi, dan motivasi. Pertama, individu harus memperhatikan perilaku model dengan cermat. Kemudian, mereka perlu menyimpan representasi mental tentang perilaku tersebut dalam memori mereka. Setelah itu, individu mencoba mereproduksi perilaku tersebut secara fisik atau mental. Akhirnya, individu akan termotivasi untuk meniru perilaku berdasarkan imbalan dan hukuman yang dihubungkan dengan perilaku tersebut.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran observasional.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keefektifan pembelajaran observasional meliputi keahlian model, status dan kredibilitas model, kesamaan individu dengan model, penghargaan dan hukuman yang terkait dengan perilaku, serta faktor-faktor lingkungan yang memfasilitasi atau menghambat pemodelan.

5. Perilaku Dalam Konteks Sosial.

Bandura juga menekankan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan sosial. Model keteladanan yang kuat dan lingkungan yang mendukung dapat membantu membentuk perilaku yang diinginkan dan memperkuat pembelajaran observasional.

Teori keteladanan dari Albert Bandura memberikan dasar bagi pemahaman tentang bagaimana individu belajar melalui pengamatan dan pemodelan perilaku orang lain. Ini memiliki implikasi penting dalam konteks pendidikan, terutama dalam peran guru sebagai model keteladanan yang mempengaruhi pembelajaran dan perilaku siswa.

2.2.2 Model Keteladanan Bidang Tingkah Laku

Model keteladanan tingkah laku mengacu pada pola perilaku atau contoh perilaku yang diadopsi oleh individu atau kelompok sebagai teladan atau contoh yang diikuti oleh orang lain. Model

keteladanan ini menunjukkan perilaku yang dianggap positif, baik, atau diinginkan, sehingga mempengaruhi orang lain untuk meniru atau mengadopsi perilaku yang sama tersebut.

Di era saat ini, peran guru semakin terlihat jelas dalam menggantikan sebagian besar peran orangtua sebagai pemegang utama amanah Allah Swt terhadap anak-anak yang diberikan kepada mereka. Guru telah membantu meringankan tugas orangtua dalam mendidik anak-anak dari berbagai latar belakang dan alasan yang beragam mengapa orang memilih menjadi guru.

Tidak peduli apa latar belakang, motivasi atau alasan seseorang menjadi guru. Profesi guru menuntut mereka untuk memiliki kompetensi sebagai guru. Seorang guru yang kompeten diharapkan tidak hanya memiliki pengetahuan tentang tugas dan tanggung jawab mereka, tetapi juga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut dengan sebaik-baiknya.

Profesi guru bukanlah pekerjaan sembarangan, tetapi pekerjaan yang membutuhkan persyaratan yang melibatkan akhlak, pengetahuan dan keterampilan. Guru yang bertugas mentransfer kepribadian, tingkah laku, tutur kata, pengetahuan dan keterampilan tidak dapat dibentuk secara instan dengan bekal yang terbatas.

Keteladanan guru bidang tingkah laku memiliki beberapa indikator yang meliputi: religius, ramah, disiplin, peduli dan sopan santun. Namun dalam penelitian ini peneliti dalam melihat model keteladanan guru bidang tingkah laku juga hanya tiga macam indikator model saja yang peneliti utamakan, yaitu meliputi sikap religius, sopan santun dan disiplin, dengan alasan agar tidak terjadi adanya ketimpangan data-data yang didapat di lapangan dan juga agar maksimal dalam melakukan penelitian.

Dalam pendidikan, model keteladanan dalam bidang tingkah laku sering kali terkait dengan guru atau tokoh yang menunjukkan tingkah laku yang diharapkan dari siswa. Guru yang menjadi model

keteladanan dalam bidang tingkah laku menunjukkan perilaku yang baik, religius, sopan santun, disiplin dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Dengan menjadi teladan dalam hal tingkah laku yang diinginkan, guru dapat mempengaruhi siswa untuk mengadopsi perilaku yang sama.⁵⁹

Model keteladanan dalam bidang tingkah laku juga dapat ditemukan dalam lingkungan sosial, tempat kerja, atau komunitas di mana individu atau kelompok tertentu menunjukkan tingkah laku yang dihormati, etis, profesional, dan sesuai dengan norma yang berlaku. Individu yang menjadi model keteladanan dalam bidang tingkah laku dapat memengaruhi orang lain untuk mengikuti pola perilaku yang diinginkan.

Penting untuk dicatat bahwa model keteladanan dalam bidang tingkah laku dapat beragam tergantung pada konteks budaya, nilai-nilai, dan norma yang berlaku. Konsep model keteladanan dalam bidang tingkah laku didasarkan pada ide bahwa perilaku individu dapat menjadi contoh yang dapat diikuti dan diadopsi oleh orang lain.

Berikut adalah beberapa model keteladanan guru bidang tingkah laku:⁶⁰

1. Model Keteladanan Positif: Guru yang menjadi model keteladanan positif menunjukkan sikap dan tingkah laku yang positif dalam interaksi dengan siswa. Mereka memperlihatkan empati, penghargaan, kerjasama, dan kebaikan hati kepada siswa. Guru semacam ini membantu membentuk lingkungan yang positif dan menyenangkan di kelas, serta memberikan contoh perilaku yang diinginkan.

⁵⁹ Bandura, A. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. (Prentice-Hall, 1986)

⁶⁰ Emmer, E. T., & Stough, L. M. *Classroom Management: A Critical Part of Educational Psychology, with Implications for Teacher Education*. *Educational Psychologist*, (2), (2001), h. 103-112.

2. Model Keteladanan Komunikasi Efektif: Guru yang menjadi model keteladanan komunikasi efektif menunjukkan keterampilan komunikasi yang baik dalam berinteraksi dengan siswa. Mereka mendengarkan dengan penuh perhatian, menggunakan bahasa yang jelas dan terbuka, serta memfasilitasi dialog yang bermakna. Guru semacam ini membantu membentuk keterampilan komunikasi yang baik pada siswa.
3. Model Keteladanan Konsistensi dan Keadilan: Guru yang menjadi model keteladanan konsistensi dan keadilan menunjukkan konsistensi dalam penerapan aturan dan prosedur, serta perlakuan yang adil terhadap semua siswa. Mereka memberikan konsekuensi yang konsisten terhadap perilaku yang tidak sesuai dan memastikan kesetaraan dan keadilan dalam perlakuan terhadap siswa. Guru semacam ini membantu membentuk perilaku yang bertanggung jawab dan memahami pentingnya aturan dan keadilan.
4. Model Keteladanan Keterampilan Problem Solving: Guru yang menjadi model keteladanan keterampilan problem solving menunjukkan kemampuan dalam menghadapi masalah dan menyelesaikannya dengan cara yang efektif. Mereka mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi yang tepat. Guru semacam ini membantu membentuk keterampilan problem solving yang penting bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Penting untuk diingat bahwa, guru bisa juga disebut sebagai ulama, yaitu guru juga mewarisi tugas para nabi dan sekaligus menjadi teladan dalam skala yang luas dan menyeluruh. Inilah tugas utama guru yang sangat penting dan mulia karena dari guru-guru yang memiliki teladan baik maka akan meninggalkan warisan generasi yang handal, kuat, berakhlak mulia, berdaya saing maju dan beradab sehingga akan dikenal dan dihormati di seluruh belahan dunia ini.

Pentingnya membentuk model keteladanan dari guru disebabkan peran sentral guru yang selalu menjadi perhatian peserta didik di sekolah. Guru harus menjadi contoh yang sesungguhnya, tidak hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga dalam memindahkan nilai-nilai kepribadian yang tinggi untuk membentuk karakter siswa yang baik.

2.2.3 Model Keteladanan Bidang Tutur Kata

Sebagai model teladan bagi siswa, guru dianggap perlu memberikan contoh dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam hal tutur kata. Guru dapat menunjukkan contoh-contoh tersebut dalam kehidupan sehari-hari saat berinteraksi dengan siswa. Hal ini penting untuk menegaskan bahwa ada beragam cara untuk memberikan contoh kepada siswa yang dapat terlihat melalui ekspresi guru dalam proses pendidikan di lingkungan sekolah.

Berbicara keteladanan bidang tutur kata, boleh dikatakan bahwa tutur kata bisa mencerminkan akhlak seseorang mengacu pada gagasan bahwa cara seseorang berbicara dan menggunakan kata-kata dapat memberikan gambaran tentang nilai-nilai, sikap, dan karakter yang dimiliki oleh individu tersebut. Tutur kata seseorang dapat mencerminkan integritas, empati, rasa hormat, sopan santun, kejujuran, dan sikap positif lainnya.

Ketika seseorang menggunakan tutur kata yang penuh kasih, sopan, dan menghormati orang lain, itu dapat menunjukkan bahwa mereka memiliki akhlak yang baik. Sebaliknya, jika seseorang seringkali menggunakan tutur kata yang kasar, tidak sopan, atau berbicara dengan niat menyakiti atau merendahkan orang lain, itu dapat mencerminkan akhlak yang buruk atau kurang baik.⁶¹

⁶¹ Asmani, J. M. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Digital*. (Penerbit Buku Kompas, 2016)

Keteladanan guru bidang tutur kata memiliki beberapa indikator yang meliputi: berkata jujur, berkata baik, bermanfaat dan berkata setulus hati. Namun dalam penelitian ini peneliti dalam melihat model keteladanan guru bidang tutur hanya dua macam indikator model saja yang meliputi sikap berkata jujur dan berkata baik dengan alasan agar tidak terjadi adanya ketimpangan data-data yang didapat di lapangan dan juga agar maksimal dalam melakukan penelitian.

Penting untuk diingat bahwa tutur kata seseorang tidak selalu mencerminkan dengan sempurna tentang akhlaknya secara keseluruhan. Namun, tutur kata yang diucapkan secara terus-menerus dan konsisten dapat memberikan gambaran tentang karakter dan nilai-nilai seseorang.

Mengingat pentingnya tutur kata dalam mencerminkan akhlak seseorang, penting bagi setiap individu untuk berusaha menggunakan kata-kata dengan bijaksana, sopan, dan menghormati orang lain. Tutur kata yang baik, bermartabat dan bermanfaat dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain, menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan menunjukkan sikap yang baik dalam interaksi sosial.

Berikut adalah beberapa model keteladanan guru bidang tutur kata:⁶²

1. Model Keteladanan Bahasa yang Jelas dan Tepat:

Guru yang menjadi model keteladanan bahasa yang jelas dan tepat menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh siswa dan menghindari penggunaan bahasa yang ambigu atau rumit. Mereka berbicara dengan jelas, mengungkapkan ide-ide dengan tepat, dan memberikan penjelasan yang memadai. Guru semacam ini membantu membentuk kemampuan komunikasi yang baik pada siswa.

⁶² Hargie, O. *Skilled Interpersonal Communication: Research, Theory and Practice*. (Routledge, 2011).

2. Model Keteladanan Bahasa yang Ramah dan Menghormati.

Guru yang menjadi model keteladanan bahasa yang ramah dan menghormati menggunakan bahasa yang sopan, menghormati perbedaan, dan menghindari penggunaan kata-kata yang menyinggung atau merendahkan. Mereka memperlihatkan kesantunan dan sikap yang positif dalam berbicara dengan siswa dan anggota komunitas sekolah lainnya. Guru semacam ini membantu membentuk sikap saling menghargai dan komunikasi yang baik di antara siswa.

3. Model Keteladanan Keterampilan Mendengarkan yang Aktif.

Guru yang menjadi model keteladanan keterampilan mendengarkan yang aktif memberikan perhatian penuh kepada siswa ketika mereka berbicara. Mereka mempraktikkan keterampilan mendengarkan yang efektif, seperti menatap mata, menganggukkan kepala, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan yang relevan. Guru semacam ini membantu membentuk keterampilan mendengarkan yang baik pada siswa.

4. Model Keteladanan Keterampilan Berbicara yang Efektif.

Guru yang menjadi model keteladanan keterampilan berbicara yang efektif mengajarkan siswa tentang teknik-teknik berbicara yang baik, seperti menggunakan volume suara yang tepat, intonasi yang sesuai, dan bahasa tubuh yang mendukung. Mereka memberikan contoh langsung tentang bagaimana berbicara secara jelas, terstruktur, dan persuasif. Guru semacam ini membantu membentuk keterampilan berbicara yang baik pada siswa.

Menurut pendapat Danim Sudarwan, seorang guru perlu mampu menempatkan diri dan menciptakan lingkungan yang kondusif, karena peran guru di sekolah adalah sebagai "orangtua" kedua yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Memiliki harapan kepada orang lain

agar menjadi seperti yang kita inginkan bukanlah hal yang mudah.⁶³

2.2.4 Model Keteladanan Terpadu

Model keteladanan terpadu mengacu pada pendekatan yang mengintegrasikan berbagai aspek keteladanan, seperti kepribadian, tingkah laku dan tutur kata menjadi satu kesatuan yang utuh. Model ini menekankan pentingnya konsistensi dan keselarasan dalam perilaku yang ditampilkan sebagai teladan.

Contoh konkret dari model keteladanan terpadu adalah perilaku seorang guru yang mencerminkan kepribadian yang baik, menunjukkan tingkah laku yang positif dan menggunakan tutur kata yang sopan dan menginspirasi. Sebagai contoh, seorang guru yang memiliki kepribadian yang ramah, sabar, dan peduli akan memberikan inspirasi kepada siswa untuk mengadopsi nilai-nilai tersebut. Selain itu, guru yang menunjukkan tingkah laku yang disiplin, bertanggung jawab, dan menghargai kerjasama akan membentuk pola tingkah laku yang diinginkan pada siswa. Dalam hal tutur kata, guru yang menggunakan bahasa yang menghormati, memotivasi, dan mengajak diskusi akan mendorong siswa untuk berkomunikasi dengan cara yang positif dan efektif.

Dalam praktiknya, model keteladanan terpadu melibatkan konsistensi dan keselarasan dalam perilaku yang ditampilkan di berbagai aspek kehidupan seorang individu. Melalui integrasi yang baik antara kepribadian, tingkah laku, dan tutur kata, model ini bertujuan untuk menciptakan kesan yang utuh dan mempengaruhi orang lain secara positif.

Penting untuk dicatat bahwa contoh model keteladanan terpadu dapat bervariasi tergantung pada individu atau kelompok yang menjadi teladan, konteks, nilai-nilai yang dianut, dan tujuan

⁶³ Danim Sudarwan, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 45.

yang ingin dicapai dalam memberikan pengaruh positif pada orang lain.

Keteladanan terpadu mengacu pada pendekatan yang mengintegrasikan berbagai aspek keteladanan menjadi satu kesatuan yang utuh. Hal ini melibatkan konsistensi dan keselarasan antara kepribadian, tingkah laku, dan tutur kata yang ditampilkan oleh individu atau kelompok sebagai contoh yang diikuti oleh orang lain.

Pengertian keteladanan terpadu adalah menggabungkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang diinginkan ke dalam satu kesatuan yang saling mendukung. Dalam konteks ini, keteladanan terpadu mencerminkan konsistensi dalam perilaku yang ditampilkan oleh individu atau kelompok, sehingga memberikan kesan yang utuh dan kohesif dalam mempengaruhi orang lain. Macam-macam keteladanan terpadu dapat mencakup:⁶⁴

1. Keteladanan terpadu dalam kepribadian:

Ini melibatkan konsistensi antara nilai-nilai, sikap, dan karakter yang ditampilkan oleh individu. Contohnya, seseorang yang konsisten dalam menunjukkan integritas, empati, kesederhanaan, dan tanggung jawab dalam semua aspek kehidupannya.

2. Keteladanan terpadu dalam tingkah laku:

Ini melibatkan konsistensi antara perilaku yang diinginkan dan diharapkan. Contohnya, seseorang yang secara konsisten menunjukkan disiplin, kerjasama, kejujuran, dan keberanian dalam berbagai situasi.

3. Keteladanan terpadu dalam tutur kata:

Ini melibatkan konsistensi dalam penggunaan bahasa yang sopan, menghormati, dan membangun dalam komunikasi dengan orang lain. Contohnya, seseorang yang secara konsisten

⁶⁴ Asmani, J. M. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak*,

menggunakan kata-kata yang memberikan inspirasi, motivasi, dan mendorong orang lain untuk berkembang.

Melalui keteladanan terpadu, individu atau kelompok dapat memberikan pengaruh positif yang kohesif dan komprehensif kepada orang lain. Dengan menggabungkan berbagai aspek keteladanan secara terpadu, model ini menciptakan kesan yang utuh dan kuat dalam membentuk nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang diinginkan dalam komunitas atau lingkungan.

Penting untuk diingat bahwa keteladanan terpadu dapat bervariasi tergantung pada nilai-nilai dan tujuan yang dipegang oleh individu atau kelompok, serta konteks budaya dan sosial yang ada.

Ada beberapa jenis model keteladanan guru yang sering diakui dalam pendidikan.⁶⁵ Berikut adalah beberapa di antaranya:

1. Model Keteladanan Akademik.

Guru yang menjadi model keteladanan akademik fokus pada kemampuan akademik mereka. Mereka memiliki pengetahuan yang mendalam dalam bidang pengajaran mereka dan memperlihatkan komitmen yang tinggi terhadap pembelajaran dan pencapaian akademik siswa. Guru semacam ini biasanya memberikan dorongan kepada siswa untuk berprestasi dan menunjukkan dedikasi terhadap pendidikan.

2. Model Keteladanan Etika.

Guru yang menjadi model keteladanan etika menunjukkan sikap yang baik dan moral yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mengajarkan nilai-nilai moral kepada siswa, seperti kejujuran, disiplin, empati, tanggung jawab, dan sikap menghargai. Dalam segala situasi, guru semacam ini berperilaku secara etis dan menjadi contoh yang baik bagi siswa.

⁶⁵ Cheng, Y. C., & Townsend, T. (Eds.). *The Sage Handbook of Educational Leadership: Advances in Theory, Research, and Practice*. Sage Publications, (2018).

3. Model Keteladanan Sosial.

Guru yang menjadi model keteladanan sosial memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan hubungan sosial yang sehat dengan siswa, rekan kerja, dan orang tua. Mereka memperlihatkan empati, toleransi, keadilan, kerjasama, dan pemecahan masalah yang efektif dalam interaksi sehari-hari. Guru semacam ini menciptakan iklim kelas yang positif dan mendukung pertumbuhan sosial dan emosional siswa.

4. Model Keteladanan Inovatif.

Guru yang menjadi model keteladanan inovatif terus mencari cara-cara baru untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran. Mereka menggunakan teknologi, metode pengajaran yang kreatif, dan strategi inovatif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Guru semacam ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, menjadi kreatif, dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

5. Model Keteladanan Kepemimpinan.

Guru yang menjadi model keteladanan kepemimpinan memiliki kemampuan untuk memimpin dan menginspirasi orang lain. Mereka mungkin menjabat sebagai koordinator program, kepala sekolah, atau anggota tim kepemimpinan sekolah. Guru semacam ini memperlihatkan keterampilan kepemimpinan yang kuat, termasuk kemampuan dalam mengelola tim, mengambil keputusan yang bijaksana, dan memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

Perlu diingat bahwa beberapa guru mungkin menunjukkan beberapa jenis keteladanan di atas dalam berbagai tingkat. Seorang guru yang efektif sering kali menggabungkan beberapa jenis model keteladanan untuk memberikan pengaruh positif yang luas kepada siswa dan lingkungan sekolah.

Disisi lain, Al-Maghribi bin as-Said al-maghribi mengemukakan bahwa ada 8 jenis model keteladanan guru menurut al-Qur'an dan hadis, yaitu: 1) Pemaaf dan tenang; 2) lembut dan menjauhi sifat kasar dalam bermu'amalah; 3) Berhati penyayang; 4) Ketaqwaan; 5) Selalu berdo'a untuk anak; 6) Lemah lembut dalam bermu'amalah dengan anak; 7) Menjauhi sikap marah; 8) Bersikap adil dan tidak pilih kasih.⁶⁶

Dalam Islam, terdapat banyak nilai-nilai dan karakter yang dianggap penting bagi seorang guru dalam menunjukkan keteladanan. Beberapa di antaranya meliputi:

1. Pemaaf dan tenang: Seorang guru dituntut untuk memiliki kesabaran, mengendalikan emosi, dan memberikan pengampunan kepada siswa ketika terjadi kesalahan atau konflik.
2. Lembut dan menjauhi sifat kasar: Seorang guru harus menghindari perilaku yang kasar, dan sebaliknya, menunjukkan sikap yang lembut, ramah, dan santun dalam berinteraksi dengan siswa.
3. Berhati penyayang: Seorang guru perlu memiliki sikap empati, memperhatikan kebutuhan dan kesejahteraan siswa, serta membantu mereka dalam menghadapi kesulitan.
4. Ketaqwaan: Seorang guru harus menunjukkan ketakwaan kepada Allah dalam segala aspek kehidupannya, termasuk dalam pendidikan dan pembinaan siswa.
5. Selalu berdoa untuk anak: Seorang guru dianjurkan untuk selalu berdoa dan memohon kebaikan serta keberkahan bagi siswa yang dipercayakan kepadanya.

⁶⁶ Al-Maghribi bin as-Said Al-Maghribi, *Kaifa Turabbi Waladan Shalihan*, Penerj. Zainal Abidin, *Bagaimana Seharusnya Mendidik Anak*, Cet. I, (Jakarta: Darul Haq, 2004), h. 154-174.

6. Lemah lembut dalam bermu'amalah dengan anak: Seorang guru harus memiliki sikap lemah lembut, sabar, dan memahami kebutuhan serta potensi siswa.
7. Menjauhi sikap marah: Seorang guru perlu menghindari sikap marah yang berlebihan dan menunjukkan control diri dalam menghadapi situasi yang menantang.
8. Bersikap adil dan tidak pilih kasih: Seorang guru harus memperlakukan semua siswa dengan adil, tanpa pilih kasih atau diskriminasi.

Pemahaman nilai-nilai keteladanan yang disebutkan di atas sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang mendorong individu untuk menjadi contoh yang baik bagi orang lain, termasuk dalam konteks kegiatan mengajar dan mendidik sesuai dengan tuntunan dari Al-Qur'an dan hadis.

2.3 Strategi Transformasi Akhlak Siswa

2.3.1 Pengertian Strategi Transformasi Akhlak Siswa

Seperti yang kita ketahui, dalam dunia pendidikan, seorang guru adalah figur yang menjadi teladan, terutama bagi peserta didik. Sejak lama, guru dihormati sebagai pahlawan: pahlawan tanpa tanda jasa, pahlawan ilmu, pahlawan kebaikan, pahlawan pendidikan, yang menjalankan tugasnya tanpa mengharapkan imbalan. Meskipun tidak sempurna seperti Rasul, seorang guru berusaha untuk menjadi contoh yang baik, sebagai figur yang baik, walaupun tidak seutuhnya.⁶⁷

Keteladanan setiap guru terhadap peserta didiknya memiliki peran yang sangat penting dan menentukan dalam keberhasilan proses pembelajaran. Guru menjadi panutan dalam pandangan

⁶⁷ Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 36.

anak-anak, yang selalu dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁶⁸

Strategi transformasi akhlak adalah upaya atau tindakan yang dilakukan untuk mengembangkan akhlak para peserta didik agar mereka memiliki akhlak yang baik, memiliki kebiasaan yang terpuji, atau dengan kata lain, menjadi individu dengan akhlak yang baik. Strategi transformasi akhlak dapat dipahami sebagai kegiatan yang bertujuan untuk mendorong seseorang menuju perilaku yang baik, yang tertanam dalam jiwa individu.

Strategi transformasi Akhlak Siswa mengacu pada upaya sistematis dan berkelanjutan untuk mengembangkan dan memperbaiki perilaku moral, etika, dan akhlak siswa. Tujuannya adalah untuk membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, memiliki nilai-nilai positif, dan berperilaku baik dalam berbagai situasi. Transformasi akhlak siswa melibatkan pendekatan holistik yang mencakup berbagai aspek kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Berikut adalah contoh konsep yang mungkin diuraikan oleh para ahli terkait transformasi Akhlak Siswa:

a. Lawrence Kohlberg:

Seorang ahli dalam bidang psikologi perkembangan moral mendefinisikan strategi transformasi akhlak siswa sebagai upaya pendidikan yang terstruktur untuk membantu siswa mengembangkan tingkat pemahaman moral yang lebih tinggi melalui diskusi etika, penyelesaian masalah moral, dan refleksi atas nilai-nilai pribadi.⁶⁹

b. James Rest:

Seorang psikolog yang mengembangkan Model Kohlberg-Rest tentang perkembangan moral. Ia mungkin mengartikan

⁶⁸ Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 187.

⁶⁹ Kohlberg, L. *Essays on moral development: The philosophy of moral development*. Harper & Row. Vol. 1. (1981).

strategi transformasi akhlak siswa sebagai langkah-langkah yang dirancang untuk membantu siswa memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁰

c. Thomas Lickona:

Seorang ahli pendidikan karakter yang mungkin menjelaskan strategi transformasi akhlak siswa sebagai serangkaian pendekatan yang terintegrasi dalam kurikulum dan lingkungan sekolah untuk membantu siswa mengembangkan karakter, etika, dan perilaku moral yang baik.⁷¹

d. Karen Bohlin:

Seorang peneliti dalam bidang pendidikan moral. Ia mungkin mengartikan strategi transformasi akhlak siswa sebagai pendekatan yang menggabungkan pengajaran nilai-nilai moral, pemberian contoh teladan, dan refleksi terstruktur untuk membantu siswa menginternalisasi konsep-konsep etika.⁷²

e. Damon, W:

Seorang ahli dalam bidang psikologi perkembangan dan pendidikan moral. Ia mungkin mendefinisikan strategi transformasi akhlak siswa sebagai langkah-langkah yang diambil oleh sekolah untuk merangsang pertumbuhan moral siswa melalui refleksi, dialog, dan partisipasi dalam situasi moral.⁷³

Dalam masyarakat, guru dianggap sebagai seseorang yang harus diikuti dan ditiru. Oleh karena itu, kesalahan dan kelalaian yang dilakukan oleh guru dapat berdampak pada pendidikan

⁷⁰ Rest, J. *Moral development: Advances in research and theory*. (Praeger Publishers: 1986).

⁷¹ Lickona, T. *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. (Bantam: 1991).

⁷² Bohlin, K. E. *Moral education in the schools: A developmental approach*. (Psychology Press, 2001).

⁷³ Damon, W. *The moral development of the person: A constructive-developmental perspective*. In *Handbook of moral development*, (Lawrence Erlbaum Associates: 2001), h. 109-133.

yang salah bagi peserta didiknya. Pengaruh guru terhadap peserta didik sangat besar.

Faktor-faktor seperti peniruan, sugesti, identifikasi, dan simpati memainkan peran penting dalam interaksi sosial.⁷⁴ Oleh karena demikian, untuk bisa mempengaruhi siswa agar terbiasa berbudi pekerti luhur, guru perlu menyusun strategi atau teknik pembinaan akhlak terhadap siswa.

Berbicara tentang strategi pembinaan akhlak siswa adalah berupa pendekatan atau metode yang digunakan dalam proses pendidikan untuk mengembangkan dan memperbaiki akhlak atau karakter siswa. Tujuan dari strategi ini adalah untuk membentuk siswa menjadi individu yang memiliki akhlak yang baik, moral yang tinggi, dan perilaku yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi Transformasi Akhlak Siswa mengacu pada rencana dan pendekatan yang sistematis serta berkelanjutan yang dirancang oleh sekolah atau lembaga pendidikan untuk mengembangkan dan meningkatkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif pada siswa. Tujuan utama dari strategi ini adalah membantu siswa menjadi individu yang memiliki integritas, bertanggung jawab, berempati, dan mampu mengambil keputusan yang baik dalam berbagai situasi kehidupan.

Transformasi akhlak siswa melibatkan upaya untuk mengubah sikap, perilaku, dan pola pikir siswa menuju arah yang lebih baik secara moral dan etika. Ini mencakup pengenalan nilai-nilai dasar, etika sosial, dan norma-norma yang membantu siswa memahami dan menginternalisasi standar perilaku yang benar.

Strategi ini dapat melibatkan berbagai pendekatan, metode, dan program yang dirancang untuk mencapai tujuan transformasi

⁷⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), h. 28.

akhlak, seperti pendidikan nilai, kegiatan bimbingan dan konseling, pendekatan pembelajaran berbasis kasus, penerapan contoh teladan positif, pengembangan kurikulum yang mencakup aspek moral, dan lain sebagainya.

Penting untuk diingat bahwa transformasi akhlak siswa bukanlah upaya yang singkat, melainkan merupakan komitmen jangka panjang yang melibatkan kolaborasi antara sekolah, guru, staf, orang tua, dan siswa sendiri. Strategi ini bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki landasan moral yang kuat dan siap menghadapi tantangan dunia dengan perilaku yang baik dan etis.

Strategi Transformasi Akhlak Siswa berbasis keteladanan guru merupakan pendekatan yang kuat dalam mengembangkan perilaku moral dan etika siswa melalui contoh dan teladan yang ditunjukkan oleh para guru. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan:⁷⁵

1. Model Perilaku Positif: Para guru dapat secara konsisten menunjukkan perilaku yang baik dan etis dalam kehidupan sehari-hari mereka, seperti sopan santun, kerja keras, integritas, dan empati. Ketika siswa melihat guru mereka mengamalkan nilai-nilai ini, mereka cenderung meniru dan menginternalisasikannya.
2. Pendekatan Kasus Nyata: Guru dapat menggunakan contoh-contoh kasus nyata yang melibatkan konflik moral atau pilihan etis sebagai bahan diskusi di kelas. Diskusi ini dapat melibatkan analisis bersama tentang tindakan yang benar dan mengapa tindakan tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral.
3. Cerita dan Literatur Moral: Guru dapat memilih cerita, buku, atau literatur yang mengandung pesan moral yang kuat. Melalui

⁷⁵ Seligman, M. E., Ernst, R. M., Gillham, J., Reivich, K., & Linkins, M. *Positive education: Positive psychology and classroom interventions*, (Oxford Review of Education, 35 (3): 2009), h. 293-311.

pembacaan dan diskusi, siswa dapat mengidentifikasi dan memahami pelajaran moral yang terkandung di dalamnya.

4. Pengembangan Karakter dalam Mata Pelajaran: Guru dapat mengintegrasikan aspek-aspek karakter dan moral ke dalam pelajaran yang diajarkan. Misalnya, saat mengajar sejarah, guru dapat menyoroti contoh-contoh tokoh yang menunjukkan integritas dan kepemimpinan moral.
5. Proyek Kolaboratif Berbasis Moral: Mengajak siswa untuk bekerja sama dalam proyek-proyek yang mendorong kolaborasi, saling menghargai, dan tanggung jawab dapat mempromosikan nilai-nilai akhlak dan etika.
6. Diskusi dan Refleksi: Guru dapat mengadakan diskusi terbuka tentang masalah-masalah moral yang relevan dengan siswa dan mendorong mereka untuk merenungkan tindakan dan dampaknya terhadap nilai-nilai etika.
7. Penghargaan dan Pengakuan: Mengakui dan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku moral yang baik di dalam dan di luar kelas dapat memberikan insentif positif untuk mengadopsi nilai-nilai tersebut.

Strategi transformasi akhlak siswa dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa serta nilai-nilai yang diinginkan dalam masyarakat atau lembaga pendidikan tertentu. Dalam praktiknya, berbagai kombinasi strategi ini dapat digunakan untuk mencapai tujuan transformasi akhlak siswa.

Selain itu, keteladanan juga dapat ditunjukkan melalui perilaku dan sikap setiap guru dalam memberikan contoh tindakan yang baik. Guru diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya, sehingga terbentuk pembinaan akhlak melalui teladan dari guru tersebut.

Menunjukkan berbagai contoh sikap teladan merupakan langkah awal dalam membiasakan dan membina akhlak. Jika guru dan tenaga keguruan menginginkan peserta didik berperilaku dan

bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter, maka mereka sendiri harus memberikan contoh bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Contohnya, dengan berpakaian rapi, hadir tepat waktu, bekerja keras, berbicara sopan, memberikan kasih sayang, memperhatikan peserta didik, berlaku jujur, menjaga kebersihan, dan sebagainya.⁷⁶ Oleh karena itu, keteladanan guru merupakan hal yang patut ditiru oleh peserta didik yang berada di bawah bimbingannya.

Guru dalam hal ini juga dapat disebut sebagai subjek teladan atau orang yang menjadi contoh bagi peserta didik. Oleh karena itu, menjadi teladan adalah bagian dari tugas seorang guru yang berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi panutan. Pribadi dan tindakan yang dilakukan oleh guru akan mendapatkan perhatian dari siswa dan orang-orang di sekitar mereka, sehingga guru harus menunjukkan teladan terbaik dan moral yang sempurna.⁷⁷

2.3.2 Kedudukan Akhlak

Kedudukan akhlak merujuk pada nilai dan posisi yang dimiliki oleh akhlak atau etika dalam kehidupan manusia. Akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis dalam kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan. Berikut ini beberapa penjelasan mengenai kedudukan akhlak:⁷⁸

1. Fondasi Moral.

Akhlak menjadi fondasi moral dalam kehidupan manusia. Nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam akhlak membentuk

⁷⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 92

⁷⁷ Abdullah Munir, *Spiritual Teaching*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006), h. 6.

⁷⁸ Supriyono, B. *Kedudukan Etika dalam Kehidupan Manusia*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(2), (2017). h. 185-198.

landasan untuk bertindak dengan benar, membedakan antara yang baik dan buruk, serta mengarahkan perilaku individu dalam berinteraksi dengan orang lain.

2. Pembentuk Kepribadian.

Akhlak memainkan peran penting dalam pembentukan kepribadian individu. Nilai-nilai dan prinsip akhlak membentuk karakter dan moralitas seseorang. Akhlak yang baik membantu mengembangkan kepribadian yang kuat, jujur, bertanggung jawab, dan empati.

3. Pembentuk Masyarakat yang Sejahtera.

Akhlak yang baik merupakan pondasi bagi terbentuknya masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Ketika individu-individu dalam masyarakat mempraktikkan akhlak yang baik, hal itu menciptakan hubungan yang saling menghormati, kerja sama yang harmonis, dan lingkungan sosial yang lebih positif.

4. Pilar Etika dalam Profesi dan Organisasi.

Akhlak memiliki peran sentral dalam dunia profesional dan organisasi. Etika profesional memandu perilaku yang etis dan bertanggung jawab di tempat kerja, mengatur hubungan antara kolega, pelanggan, dan masyarakat secara umum. Akhlak yang baik diperlukan untuk memastikan integritas dan kepercayaan dalam dunia profesional.

5. Landasan Pemerintahan yang baik.

Akhlak yang baik menjadi landasan bagi pemerintahan yang baik dan efektif. Pemimpin yang memiliki akhlak yang baik cenderung berperilaku adil, jujur, transparan dan bertanggungjawab. Akhlak yang baik dalam pemerintahan memberikan kestabilan, keadilan dan kesejahteraan bagi masyarakat.

Dalam rangka menjaga kedudukan akhlak, pendidikan moral dan etika memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai akhlak yang kuat dan mengembangkan kesadaran moral

pada individu. Pendidikan moral di sekolah, lingkungan keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan merupakan upaya yang dilakukan untuk memperkuat kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia.

2.3.3 Konsep Dasar Transformasi Akhlak

Konsep dasar transformasi akhlak dalam Islam melibatkan usaha untuk mengubah dan memperbaiki perilaku, moral, dan karakter seseorang agar sesuai dengan ajaran agama Islam. Transformasi akhlak dalam Islam didasarkan pada prinsip-prinsip agama dan nilai-nilai moral yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Sunnah (ajaran dan contoh-contoh dari Nabi Muhammad, Saw).

Sebagaimana telah diketahui bahwa isu mengenai akhlak dalam Islam banyak dibahas dan dijelaskan dalam al-Qur'an dan al-Hadis. Sumber-sumber ini memberikan batasan bagi manusia dalam mengambil tindakan dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Informasi yang diberikan oleh sumber-sumber tersebut mengarahkan umat manusia tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana mereka harus bertindak, sehingga manusia dapat dengan mudah mengetahui apakah tindakan tersebut terpuji atau tercela. Oleh karena itu, sumber-sumber akhlak dalam ajaran agama Islam adalah al-Qur'an dan al-Hadis.

1) Al-Qur'an.

Sebagai sumber utama dan pertama dalam agama Islam, al-Qur'an berisi petunjuk, penjelasan, dan pemisahan antara yang benar dan yang salah. Al-Qur'an memberikan panduan tentang hubungan manusia dengan Allah SWT sebagai Tuhan yang Maha Pencipta, Maha Pengasih, dan Maha Penyayang. Al-Qur'an juga memberikan bimbingan tentang hubungan manusia dengan alam dan lingkungan, seperti yang disebutkan dalam salah satu ayat dalam Surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ يَأْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS: an-Nahl ayat 125).⁷⁹

Berdasarkan ayat tersebut diatas, maka dapat peneliti jelaskan bahwa, akhlak dalam Islam ada yang menyangkut hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan alam, yang kesemuanya itu bersumber dari al-Qur'anul Karim.

2) Al-Hadis

Sebagai panduan kedua setelah al-Qur'an, terdapat as-Sunnah. Sunnah Rasulullah mencakup perkataan, perbuatan, pengakuan, dan tingkah lakunya. Hadis Nabi juga dianggap sebagai penjelas tambahan dari al-Qur'an, terutama dalam masalah-masalah yang hanya dijabarkan secara garis besar dalam al-Qur'an. Perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dipahami oleh setiap manusia.

Dari sumber-sumber tersebut, jelaslah bahwa Allah Swt telah dengan jelas mengungkapkan tentang akhlak dalam al-Qur'an sebagai panduan bagi umat Islam dalam mengatur etika, sopan santun, adab, dan sebagainya. Allah Swt juga mengutus seorang Rasul untuk menyempurnakan dan membina akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Islam yang telah digariskan dalam al-Qur'an

⁷⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Duta Ilmu Surabaya, 2006), h. 421.

dan as-Sunnah sebagai panduan hidup bagi manusia di dunia dan akhirat.

Sedangkan untuk mencapai kebahagiaan menurut sistem moral atau akhlak agamis (Islam), dapat dicapai dengan mematuhi segala perintah Allah, yaitu dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya (amar ma'ruf nahi munkar), seperti yang tercantum dalam pedoman dasar kehidupan bagi setiap muslim, yaitu al-Qur'an dan al-Hadis.

Selain dari yang telah disebutkan di atas, adanya konsep dasar pembinaan akhlak adalah prinsip-prinsip yang menjadi dasar dalam upaya membentuk dan mengembangkan akhlak yang baik pada individu. Konsep ini memberikan arahan dan landasan bagi pendidikan moral dan pembinaan karakter.

Beberapa konsep dasar dalam transformasi akhlak dalam Islam meliputi:⁸⁰

- a. Taubat (Pengampunan dan Pertobatan): Konsep taubat mengajarkan bahwa setiap individu memiliki kesempatan untuk berubah dan memperbaiki diri melalui pengampunan Allah. Seseorang yang melakukan dosa dapat bertaubat dengan tulus, mengakui kesalahan, dan berkomitmen untuk mengubah perilaku menuju yang lebih baik.
- b. *Tazkiyah al-Nafs* (Pembersihan Diri): Transformasi akhlak dalam Islam juga melibatkan upaya untuk membersihkan hati, pikiran, dan jiwa dari hal-hal negatif seperti iri hati, keserakahan, dan amarah. Proses ini mencakup pengendalian diri, refleksi, dan upaya untuk mengembangkan sifat-sifat positif seperti sabar, tawakal (percaya pada ketentuan Allah), dan syukur.

⁸⁰ Muhammad Ali Al-Hashimi, *The ideal muslim: the true islamic personality as defined in the Qu'ran and Sunnah*. (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1999), h. 136.

- c. Mengikuti Teladan Rasulullah: Nabi Muhammad dianggap sebagai contoh sempurna dalam akhlak dan perilaku. Mengikuti teladan dan ajaran Nabi adalah aspek penting dalam transformasi akhlak dalam Islam. Melalui studi tentang kehidupan Nabi dan praktik-praktiknya, umat Islam dapat menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan oleh beliau.
- d. Amal Saleh (Perbuatan Baik): Konsep amal saleh mendorong individu untuk melakukan perbuatan baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Melalui perbuatan baik, seseorang dapat memperbaiki akhlaknya dan mendekatkan diri kepada Allah.
- e. *Muraqabah* (Pemantauan Diri): Transformasi akhlak juga melibatkan kesadaran dan pemantauan diri terhadap tindakan dan pikiran kita. Melalui praktik *muraqabah*, individu dapat memeriksa secara terus-menerus perilaku dan niat mereka, serta mengoreksi yang kurang baik.
- f. *Istighfar* (Memohon Pengampunan): Merupakan tindakan untuk memohon pengampunan Allah atas dosa-dosa dan kesalahan yang dilakukan. *Istighfar* adalah langkah penting dalam transformasi akhlak karena mengakui keterbatasan manusia dan kesadaran akan kebutuhan untuk terus memperbaiki diri.
- g. Pendidikan dan Pengembangan Diri: Transformasi akhlak juga melibatkan pembelajaran dan pengembangan diri melalui studi Al-Qur'an, hadis, dan literatur Islam yang berfokus pada etika, moral, dan karakter.

Konsep dasar ini menjadi panduan dalam merancang program transformasi akhlak yang efektif. Mengintegrasikan konsep-konsep ini dalam pendidikan moral dan kegiatan pembinaan karakter membantu individu untuk mengembangkan akhlak yang baik dan bertanggung jawab.

2.3.4 Tujuan dan Manfaat Transformasi Akhlak Siswa

a. Tujuan Transformasi Akhlak

Tujuan dari Transformasi Akhlak adalah merujuk pada niat atau tujuan yang ingin dicapai melalui usaha-usaha untuk mengubah dan memperbaiki karakter, moral, dan perilaku individu menuju ke arah yang lebih baik dan lebih bermartabat. Transformasi akhlak bertujuan membentuk individu untuk memiliki etika yang kuat, nilai-nilai moral yang baik, dan perilaku yang positif.⁸¹

Dalam konteks Islam, tujuan transformasi akhlak juga mencakup pencarian keridhaan Allah, pengembangan hubungan spiritual yang lebih mendalam, dan pembentukan karakter yang sesuai dengan tuntunan ajaran agama.

Manusia memiliki kecenderungan alami untuk melakukan perbuatan baik dan buruk. Orang yang memiliki takwa cenderung menunjukkan perilaku yang baik dan mengutamakan akhlak yang mulia. Perbuatan baik yang dilakukan adalah cerminan dari kemuliaan akhlaknya, sementara perbuatan buruk akan terhapus oleh perbuatan baik tersebut.

Tingkah laku atau akhlak seseorang sering digunakan untuk menilai dirinya, dan akhlak menjadi sesuatu yang memperindah pribadi seseorang karena terdapat perbedaan yang jelas antara orang yang memiliki akhlak baik dan yang tidak. Oleh karena itu, akhlak atau perilaku yang baik sangatlah penting bagi setiap guru agar dapat memberikan contoh yang mulia kepada peserta didiknya. Tujuan transformasi akhlak adalah sebagai berikut:⁸²

⁸¹ Lickona, T. *"Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues."* (Simon and Schuster, 2004).

⁸² Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, *Metodologi pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), h. 114-116.

1. Memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Kebahagiaan akan terwujud jika seseorang memiliki akhlak yang baik, yang membawa kedamaian jiwa dan ketenangan hati.
2. Mencari ridha Allah Swt. Pencarian keridhaan Allah Swt dilakukan dengan melaksanakan segala perbuatan yang diterima oleh-Nya.
3. Membentuk kepribadian muslim. Dengan memiliki akhlak yang baik, seseorang akan menjadi pribadi yang baik.
4. Memberikan kemajuan rohani. Tujuan ilmu pengetahuan adalah meningkatkan kemajuan rohani atau keadaan mental dan spiritual seseorang.
5. Sebagai penuntun kebaikan. Rasulullah sebagai contoh utama, karena beliau mengetahui akhlak mulia yang menjadi panduan bagi kebaikan manusia.
6. Memperoleh kesempurnaan iman. Iman yang sempurna akan menghasilkan akhlak yang sempurna.

Selain dari tujuan transformasi akhlak yang telah disebutkan di atas, berikut ini secara tujuan umum juga ada beberapa macam tujuan pembinaan akhlak siswa, yaitu meliputi:⁸³

1. Membangun Karakter yang Kuat.

Tujuan utama dari transformasi akhlak siswa adalah membantu mereka mengembangkan karakter yang kuat dan bertanggung jawab. Melalui transformasi akhlak, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai moral yang positif, seperti kejujuran, integritas, rasa empati, tanggung jawab, disiplin, dan kerjasama. Hal ini membantu mereka menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab dalam tindakan dan perilaku mereka.

⁸³ Tadulako University. *Metode dan Teknik*,

2. Mendorong Etika dalam Interaksi Sosial.

Transformasi akhlak juga bertujuan untuk membentuk perilaku etis dalam interaksi sosial siswa. Siswa diajarkan untuk menghormati orang lain, mempraktikkan sikap saling menghargai, mengembangkan empati, dan menunjukkan toleransi terhadap perbedaan. Tujuan ini adalah menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan menghormati hak-hak individu.

3. Mengembangkan Kesadaran Moral.

Transformasi akhlak bertujuan untuk meningkatkan kesadaran moral siswa, yaitu kemampuan mereka untuk memahami perbedaan antara tindakan yang benar dan salah, serta konsekuensi dari tindakan moral atau amoral. Siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir moral yang kritis, mampu mempertimbangkan nilai-nilai etika dalam pengambilan keputusan, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang diinternalisasikan.

4. Membentuk Kemandirian Moral.

Transformasi akhlak juga bertujuan untuk membentuk kemandirian moral pada siswa. Hal ini melibatkan mengembangkan kemampuan siswa untuk mengambil keputusan moral secara mandiri, tanpa bergantung pada tekanan eksternal atau norma sosial yang negatif. Mereka diharapkan mampu menjaga integritas moral dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini benar.

5. Menghasilkan Warga Negara yang Bertanggung Jawab.

Transformasi akhlak siswa juga bertujuan untuk menghasilkan warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif terhadap masyarakat. Siswa diajarkan untuk memahami pentingnya tanggung jawab sosial, keadilan, dan kepedulian terhadap orang lain. Mereka diharapkan dapat terlibat dalam

kegiatan pelayanan masyarakat dan berpartisipasi dalam pembangunan sosial.

6. Meningkatkan Kualitas Kehidupan.

Transformasi akhlak siswa bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memiliki akhlak yang baik, siswa akan dapat membangun hubungan yang harmonis, mencapai tujuan pribadi dengan integritas, dan memberikan kontribusi yang positif dalam berbagai aspek kehidupan.

Tujuan-tujuan ini dapat disesuaikan dengan nilai-nilai dan tujuan pendidikan moral yang diadopsi oleh masing-masing lembaga pendidikan.

b. Manfaat Transformasi Akhlak Siswa

Transformasi akhlak siswa memiliki berbagai manfaat yang positif, baik bagi individu siswa maupun bagi masyarakat secara keseluruhan. Berikut ini adalah beberapa manfaat penting dari transformasi akhlak siswa:⁸⁴

1. Pembentukan Karakter yang Baik.

Transformasi akhlak membantu dalam pembentukan karakter siswa yang baik. Melalui proses ini, siswa diajarkan nilai-nilai moral dan etika yang mendasari perilaku mereka. Hal ini membantu mereka mengembangkan kepribadian yang kuat, jujur, bertanggung jawab, dan berempati. Karakter yang baik menjadi dasar bagi perilaku yang benar dan bertanggung jawab sepanjang hidup mereka.

2. Pembangunan Etika dalam Interaksi Sosial.

Transformasi akhlak siswa membantu dalam membentuk perilaku etis dalam interaksi sosial. Siswa diajarkan untuk menghormati dan menghargai orang lain, mempraktikkan sikap

⁸⁴ Ali, M. *Pembinaan Akhlak dalam Pendidikan Islam*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2 (1), . (2017). H. 1-14.

saling pengertian dan toleransi, serta membangun hubungan yang positif dan sehat dengan sesama. Hal ini menciptakan lingkungan sosial yang harmonis dan saling menguntungkan.

3. Peningkatan Kesadaran Moral.

Transformasi akhlak siswa meningkatkan kesadaran moral mereka. Siswa diajarkan untuk memahami perbedaan antara tindakan yang benar dan salah, serta konsekuensi dari tindakan moral atau amoral. Mereka mengembangkan kemampuan berpikir moral yang kritis dan mempertimbangkan nilai-nilai etika dalam pengambilan keputusan. Kesadaran moral yang tinggi membantu siswa mengambil keputusan yang benar dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral yang diyakini.

4. Pengembangan Kemandirian Moral.

Melalui transformasi akhlak, siswa dikembangkan untuk menjadi individu yang mandiri secara moral. Mereka diajarkan untuk mengambil keputusan moral secara mandiri, tanpa bergantung pada tekanan eksternal atau norma sosial yang negatif. Kemandirian moral membantu siswa menjaga integritas moral dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.

5. Peningkatan Hubungan Interpersonal.

Transformasi akhlak siswa membantu meningkatkan hubungan interpersonal yang baik. Ketika siswa memiliki akhlak yang baik, mereka lebih mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan teman sebaya, guru, keluarga, dan masyarakat secara umum. Mereka mampu membangun hubungan yang didasarkan pada saling pengertian, kerjasama, dan saling menghormati.

6. Kontribusi Positif dalam Masyarakat.

Transformasi akhlak siswa menghasilkan individu yang bertanggungjawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Siswa diajarkan untuk memahami pentingnya tanggung jawab sosial, keadilan, dan kepedulian terhadap orang lain. Mereka terlibat dalam kegiatan pelayanan masyarakat dan berpartisipasi

dalam pembangunan sosial. Kontribusi positif siswa dalam masyarakat membantu menciptakan lingkungan yang lebih baik dan lebih sejahtera.

Manfaat-manfaat ini menunjukkan pentingnya pembinaan akhlak siswa dalam membentuk individu yang berkarakter, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Selain manfaat yang telah disebutkan di atas, berikut turut peneliti paparkan juga beberapa perihal tentang manfaat transformasi akhlak siswa yang lain, yaitu meliputi:⁸⁵

1. Peningkatan Kualitas Hidup Individu.

Transformasi akhlak siswa berdampak positif pada kualitas hidup individu. Dengan memiliki akhlak yang baik, siswa cenderung merasakan kepuasan diri yang lebih tinggi karena mereka dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai moral yang diyakini benar. Mereka juga memiliki hubungan interpersonal yang lebih baik, mengalami konflik yang lebih sedikit, dan mampu mengatasi tantangan dan godaan dalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik.

2. Peningkatan Kinerja Akademik.

Transformasi akhlak siswa dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja akademik. Ketika siswa memiliki akhlak yang baik, mereka cenderung lebih fokus, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menjalani proses pembelajaran. Mereka juga memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk mencapai prestasi akademik yang baik. Dengan demikian, pembinaan akhlak siswa secara tidak langsung membantu meningkatkan pencapaian akademik mereka.

⁸⁵ Al-Samarrai, M., & Jassim, S. *The Importance of Moral Education in Schools. International Journal of Education and Practice*, 6(9), (2018). h. 141-147.

3. Pengembangan Kemampuan Sosial dan Emosional.

Melalui Transformasi akhlak, siswa juga mengembangkan kemampuan sosial dan emosional yang penting dalam kehidupan mereka. Mereka belajar untuk berkomunikasi dengan baik, bekerja dalam tim, mengelola emosi, dan memahami perspektif orang lain. Kemampuan ini membantu siswa menjalin hubungan yang sehat, menghadapi konflik dengan bijaksana, dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang efektif.

4. Membangun Ketahanan Moral.

Transformasi akhlak siswa membantu membangun ketahanan moral dalam menghadapi godaan dan tekanan negatif dari lingkungan sekitar. Siswa dilengkapi dengan pemahaman tentang nilai-nilai moral yang benar, dan mereka dilatih untuk mempertahankan integritas moral mereka dalam situasi yang sulit. Hal ini membantu siswa mengembangkan ketahanan terhadap godaan negatif seperti bullying, pergaulan bebas, atau perilaku tidak etis lainnya.

5. Pemupukan Kesadaran Spiritual.

Transformasi akhlak siswa juga berkontribusi pada pemupukan kesadaran spiritual. Siswa diajarkan untuk mengembangkan hubungan dengan Tuhan dan memahami makna hidup yang lebih dalam. Melalui pembinaan akhlak, siswa dapat menumbuhkan nilai-nilai spiritual seperti rasa syukur, kerendahan hati, dan ketaqwaan. Kesadaran spiritual ini membantu siswa menemukan makna hidup yang lebih luas dan membimbing mereka dalam pengambilan keputusan yang moral.

6. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif.

Transformasi akhlak siswa berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Ketika siswa memiliki akhlak yang baik, mereka cenderung menghormati

perbedaan, menjaga keamanan dan kenyamanan bersama, serta berperan dalam membangun iklim belajar yang saling mendukung. Lingkungan belajar yang positif ini menciptakan kondisi yang optimal untuk perkembangan akademik dan sosial siswa.

Manfaat-manfaat ini menunjukkan betapa pentingnya transformasi akhlak siswa dalam membentuk individu yang berkualitas, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif dalam berbagai aspek kehidupan.

2.4 Transformasi Akhlak Siswa

2.4.1 Pengertian Akhlak Siswa

Akhlak siswa mengacu pada perilaku, sikap, dan karakter moral yang ditunjukkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak siswa mencerminkan nilai-nilai moral yang mereka anut, cara mereka berinteraksi dengan orang lain, dan bagaimana mereka menanggapi berbagai situasi.

Penting untuk memahami bahwa akhlak siswa tidak hanya mencakup tindakan yang terlihat secara fisik, tetapi juga sikap batiniah dan niat di balik perilaku tersebut. Akhlak siswa mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, keadilan, tolong-menolong, empati, kesopanan, tanggung jawab, dan integritas.

Perkembangan akhlak siswa merupakan tujuan utama pendidikan karakter dalam pendidikan. Melalui pendidikan karakter, siswa diberikan kesempatan untuk dapat belajar dan mengembangkan nilai-nilai moral yang positif serta menginternalisasikannya dalam perilaku kehidupan mereka sehari-hari. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk siswa

yang berakhlak mulia, mampu berinteraksi dengan baik dalam masyarakat, dan memiliki integritas moral yang kuat.⁸⁶

Pentingnya pembinaan akhlak siswa mencakup aspek moral dalam kehidupan pribadi, hubungan dengan sesama, dan keterlibatan dalam masyarakat. Melalui pembinaan akhlak siswa, diharapkan siswa mampu menghargai, menghormati, dan berempati terhadap orang lain, memperlihatkan sikap bertanggung jawab, dan mampu membuat keputusan yang baik berdasarkan nilai-nilai moral.

Perlu dicatat bahwa pembinaan akhlak siswa bukan hanya tanggung jawab sekolah atau guru, tetapi juga melibatkan peran orang tua, lingkungan keluarga, dan masyarakat dalam memberikan contoh dan mendukung perkembangan moral siswa.

Asal usul kata "*akhlak*" berasal dari bahasa Arab "*Akhlaaq*" yang memiliki akar kata "*Khalaqa*" yang berarti menciptakan. Terdapat hubungan antara kata tersebut dengan kata-kata seperti "*Khaliq*" (Pencipta), "*makhluk*" (yang diciptakan), dan "*khaliq*" (penciptaan). Dari kesamaan tersebut, dapat dipahami bahwa akhlak mencakup pemahaman tentang harmoni antara kehendak Pencipta (*Khaliq*) dengan perilaku manusia (*makhluk*).

Dengan kata lain, tindakan seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya hanya memiliki nilai akhlak yang sejati jika didasarkan pada kehendak Pencipta (Tuhan). Akhlak bukan hanya norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt, tetapi juga hubungan dengan alam semesta secara keseluruhan.⁸⁷

Abd. Gani Isa menjelaskan bahwa makna etimologi tersebut menunjukkan bahwa akhlak memiliki hubungan dengan Tuhan (Pencipta) yang menciptakan sifat dan perilaku manusia, baik

⁸⁶ Nucci, L. P. *Moral development and character education: A dialogue*. In N. Noddings (Ed.), *Educating citizens for global awareness*, (Teachers College Press, 2014), h. 149-162.

⁸⁷ Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 42

secara fisik maupun batiniah. Oleh karena itu, tuntutan akhlak harus berasal dari Khaliq (Tuhan), dan juga terdapat kesesuaian kata dengan makhluk yang menunjukkan bahwa sumber akhlak juga berasal dari kesepakatan manusia secara bersama-sama. Dalam kehidupan, manusia diharapkan mencerminkan akhlak yang baik sesuai dengan petunjuk Allah dan standar yang diakui oleh manusia.⁸⁸

Dalam terminologi yang berbeda-beda, terdapat definisi akhlak dari beberapa pakar, di antaranya:

- 1) Imam al-Ghazali menyatakan bahwa akhlak adalah sifat atau keadaan perilaku yang tetap dan meresap dalam jiwa, sehingga perbuatan-perbuatan baik dilakukan dengan mudah dan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam.⁸⁹
- 2) Muhammad bin `Illaan ash-Shadiqy menyatakan bahwa akhlak adalah kekuatan dalam diri manusia yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan baik dengan mudah, tanpa dorongan dari orang lain.⁹⁰
- 3) Abdullah Darraz menjelaskan bahwa akhlak adalah kekuatan dalam kehendak yang mantap, yang mengarahkan pada pemilihan tindakan baik atau buruk.⁹¹
- 4) Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menyebabkan berbagai perbuatan baik atau buruk dilakukan tanpa membutuhkan pemikiran yang mendalam.⁹²

⁸⁸ Abd. Gani Isa, *Akhlaq Perspektif Al-Qur'an*, Cet. 1, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2012), h. 9-10.

⁸⁹ Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz 3, (Qahirah: Isa Al-Bab Al-Halabi, tt), h. 52.

⁹⁰ Mahjudin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Cet. V, (Jakarta: Kalam Muliya, 2003), h. 3.

⁹¹ H. A. Musthofa, *Akhlaq Tasawuf*, Cet. III, (Jakarta: Kalam Muliya, 2005), h. 14.

⁹² Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Cet. V, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h. 4.

- 5) Ibnu Maskawaih menyebutkan bahwa akhlak adalah kondisi jiwa yang menyebabkan seseorang bertindak tanpa memerlukan pemikiran yang mendalam.⁹³
- 6) Rosihan Anwar mendefinisikan akhlak sebagai keadaan batin seseorang yang mendorongnya untuk bertindak tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.⁹⁴
- 7) Dzakiah Drazat memberikan definisi yang lebih luas, yaitu "kelakuan yang muncul dari perpaduan nurani, pikiran, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk tindakan-tindakan akhlak yang dihayati dalam kehidupan sehari-hari".⁹⁵
- 8) Aminuddin menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat yang ada dalam jiwa, yang melahirkan berbagai jenis perbuatan baik atau buruk, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁹⁶
- 9) Asnil Aida Ritonga berpendapat bahwa akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa, yang menghasilkan tindakan-tindakan yang mudah dilakukan tanpa melalui proses pemikiran.⁹⁷
- 10) Mahmud Syaltut menekankan bahwa akhlak adalah karakter, moral, kesusilaan, dan kebaikan budi yang ada dalam jiwa, dan secara langsung mempengaruhi perbuatan. Akhlak memiliki hubungan yang erat dengan akidah dan menjadi dasar bertindak..⁹⁸
- 11) Hamid Yunus, dalam pandangan Nasharuddin, menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat-sifat manusia yang terdidik. Akhlak adalah kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan menjadi bagian dari kepribadian sehingga menghasilkan berbagai

⁹³ Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf Jalan Menuju Resolusi Spiritual*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), h. 2.

⁹⁴ Rosihan Anwar, *Asas Kebudayaan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 14.

⁹⁵ Dzakiah Daradzat, (1993), *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta : CV. Ruhama), h. 10.

⁹⁶ Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 95.

⁹⁷ Asnil Aidah Ritonga, Irwan, *Tafsir Tarbawi*, (Bandung : Cita Pustaka Media, 2013), h. 309.

⁹⁸ Syaltut, Mahmud, *Akidah dan Syari'ah Islam*, (Jakarta : Bina Aksara, 1985), h. 190.

perbuatan dengan spontan dan mudah, tanpa perlu dipaksakan atau memerlukan pemikiran awal.⁹⁹

Meskipun definisi-definisi di atas memiliki perbedaan dalam penyusunan kata-kata, intinya tetap sama, yaitu bahwa akhlak adalah sesuatu yang terdapat dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk bertindak tanpa melalui proses berpikir. Dengan demikian, akhlak adalah kebiasaan dan kecenderungan yang dilakukan berulang-ulang, sehingga menjadi karakter akhlak.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak melibatkan tindakan-tindakan yang dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan. Tindakan-tindakan tersebut dilakukan karena dorongan emosi dalam jiwa, bukan karena adanya tekanan eksternal seperti paksaan dari orang lain yang menimbulkan ketakutan, atau rayuan dengan harapan-harapan yang menyenangkan. Selain itu, tindakan-tindakan tersebut dilakukan secara spontan tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran yang mendalam.

Menurut hemat peneliti, pada hakikatnya akhlak adalah penjelmaan dari gambaran batin seseorang, jiwa, ciri-ciri, dan substansi yang unik. Hal ini mencerminkan sifat yang terlihat dalam perilaku seseorang dan semua karakteristik yang dimilikinya. Gambaran ini dapat disifati sebagai sifat yang terpuji atau sebaliknya, sebagai sifat yang tercela.

Gambaran ini samata yang lahir atau batin boleh disifatkan dengan sifat yang terpuji dan sebaliknya yang tercela. Oleh karena demikian, seseorang guru baru bisa dikatakan baik *“favorite teacher”* adalah guru yang mampu mendidik dan membimbing siswanya kearah yang baik secara tulus ikhlas, bertanggung jawab, santun dan profesionalitas.

⁹⁹ Nasharuddin, *Akhlaq; Ciri Manusia Paripurna*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 206-207.

Seorang guru yang baik pesannya juga haruslah berisi usaha untuk mempengaruhi manusia agar mau berperilaku berkesesuaian dengan ajaran Islam, antara lain perilaku guru adalah sebagai *Muaddib* (Guru), *Musaddid* (Pelurus Informasi), *Mujaddid* (Pembaharu), *Muwahid* (Pemersatu), dan Sebagai *Mujahid* (Pejuang).

Berdasarkan berbagai definisi akhlak, dapat disimpulkan bahwa akhlak mencakup segala perbuatan dan aktivitas manusia. Setiap perbuatan, amalan, dan kegiatan manusia memiliki nilai-nilai tertentu. Dalam konteks Islam, akhlak mencakup hubungan vertikal manusia dengan Allah sebagai penciptanya, serta hubungan horizontal antara sesama umat beragama dan dengan alam semesta.¹⁰⁰

Selain istilah "akhlak", terdapat juga istilah "etika" dan "moral" yang sering digunakan. Ketiga istilah ini memiliki tujuan yang sama, yaitu menentukan nilai baik dan buruk dari sikap dan perbuatan manusia. Perbedaan di antara ketiganya terletak pada standar yang digunakan sebagai pedoman penilaian.

Standar akhlak merujuk pada al-Qur'an dan Sunnah sebagai sumber utama. Etika menggunakan pertimbangan akal pikiran sebagai standar penilaian, sedangkan moral mengacu pada norma dan adat kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat secara umum.

Berikut peneliti narasikan sekilas pengertian dari beberapa pakar tentang istilah "etika" dan "moral", yaitu:

1. Etika

Perkataan etika berasal dari bahasa Yunani "*ethos*" yang merujuk pada adat kebiasaan. Dalam kamus istilah pendidikan dan umum, etika dijelaskan sebagai bagian dari filsafat yang mengajarkan tentang keluhuran budi, baik dan buruk. Menurut

¹⁰⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Kompetensi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h. 213-214.

Hamzah Ya'qub, etika adalah ilmu yang menyelidiki konsep kebaikan dan keburukan dengan mempertimbangkan tindakan manusia sejauh yang dapat dipahami oleh akal pikiran.¹⁰¹

Sementara itu, Ki Hajar Dewantara mengartikan etika sebagai ilmu yang mempelajari tentang kebaikan dan keburukan dalam kehidupan manusia secara menyeluruh, terutama yang berkaitan dengan gerak pikiran dan perasaan sebagai pertimbangan dalam tindakan yang mencapai tujuan tersebut.¹⁰²

2. Moral

Perkataan "moral" memiliki akar etimologi dari bahasa Latin "*mores*", yang mengacu pada adat kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia, moral dijelaskan sebagai penilaian terhadap nilai baik dan buruk dalam perilaku dan tindakan. Secara terminologi, moral digunakan untuk menentukan batasan dalam sifat, perilaku, kehendak, pendapat, atau perbuatan yang dapat dianggap benar, salah, baik, atau buruk.

Moral digunakan untuk memberikan panduan terhadap aktivitas manusia dengan menetapkan nilai atau prinsip baik dan buruk. Perbedaan antara moral dan etika terletak pada sifatnya, di mana etika lebih bersifat teoritis sedangkan moral lebih bersifat praktis. Etika mempertimbangkan perilaku manusia secara umum, sementara moral cenderung bersifat lokal. Moral menetapkan standar, sedangkan etika menjelaskan standar tersebut.¹⁰³

Sikap, perilaku, dan kepribadian seseorang yang telah memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang ajaran agama akan berbeda dibandingkan dengan mereka yang belum memiliki pemahaman yang cukup. Perbedaan ini akan terlihat dalam sikap dan tindakan sehari-hari.

¹⁰¹ A. Asmaran.S, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta, Rajawali Press. Abdullah, Abdurrahman Saleh. 2005), h. 7.

¹⁰² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 90.

¹⁰³ Abuddin Nata, *Akhlak...*, h. 92-93

Seseorang yang memahami ajaran agamanya cenderung untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ilahi yang diajarkan oleh Allah Swt. Sikap hidupnya dan perilakunya selalu didasarkan pada sifat-sifat Tuhan. Ia peduli dan penuh kasih sayang terhadap sesama manusia, dirinya sendiri, dan seluruh makhluk. Hal ini sejalan dengan pendapat Nur Uhbiyati yang menyatakan bahwa manusia, sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan, memiliki fitrah yang dinamis dan cenderung sosial-religius dalam struktur psiko-fisiknya, patuh dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Pencipta Yang Maha Kuasa pada tingkat perkembangan yang optimal.

Dalam konteks akhlak, baik berakhlak terhadap diri sendiri, sesama manusia, maupun terhadap Tuhan merupakan hal yang ditekankan dalam ajaran Islam. Bagi individu yang memiliki pemahaman tentang ajaran agama Islam, ia cenderung selalu mengikuti perintah-perintah Allah dan berusaha berbuat baik kepada sesama makhluk dan dirinya sendiri. Sebaliknya, bagi mereka yang kurang memahami ajaran Islam, mereka mungkin tidak begitu peduli dalam melaksanakan ibadah-ibadah yang sebenarnya diwajibkan dalam ajaran Islam.

Di lingkungan sekolah, peran pendidik utama adalah guru, yang bertindak sebagai figur orangtua kedua setelah ayah dan ibu di rumah. Guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh dan pendidikan akhlak kepada siswa, selain mentransfer pengetahuan kepada mereka. Tujuan utamanya adalah membina dan membentuk kepribadian siswa agar memiliki akhlak yang baik dan mulia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pentingnya keteladanan dan akhlak yang baik dari seorang guru sangat berpengaruh dalam membentuk akhlak siswa.

Guru diharapkan senantiasa memberikan contoh yang baik melalui perkataan, tindakan, dan sikapnya. Dengan memberikan keteladanan yang baik, diharapkan guru dapat membina dan

membentuk akhlak yang baik pada siswa, mengingat sifat alami anak atau siswa yang cenderung meniru dan mengimitasi perilaku orang dewasa di sekitarnya.

Jadi secara garis besar, peran akhlak guru di sekolah sangat urgen atau penting dan sangat berpengaruh besar terhadap pembinaan dan pembentukan kepribadian seseorang anak agar menjadi peserta didik atau siswa yang berakhlakul karimah dengan senantiasa memberikan keteladanan baik yang selalu dicontohkan oleh guru bagi siswanya sehingga diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa itu sendiri.

2.4.2 Ragam Akhlak Siswa

Ragam akhlak siswa mengacu pada beragam perilaku moral yang ditunjukkan oleh siswa dalam berbagai situasi dan konteks kehidupan. Hal ini menggambarkan variasi sikap, nilai, dan tindakan moral yang dimiliki oleh siswa secara individu atau dalam kelompok.¹⁰⁴

Penting untuk memahami bahwa setiap siswa memiliki karakteristik unik, latar belakang, dan pengalaman hidup yang berbeda. Oleh karena itu, ragam akhlak siswa mencerminkan perbedaan dalam cara siswa merespons, memahami, dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Ragam akhlak siswa dapat mencakup perilaku yang mencerminkan kedewasaan moral, seperti kasih sayang, rendah hati, keberanian, ketekunan, atau keterbukaan. Di sisi lain, juga mungkin ada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral, seperti kesulitan

¹⁰⁴ Lickona, T. *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. (Simon and Schuster, 2004).

mengendalikan kemarahan, menghormati kepentingan orang lain, atau mengakui kesalahan.¹⁰⁵

Pendidikan karakter dan pembinaan akhlak siswa bertujuan untuk mengembangkan dan memperluas ragam akhlak siswa, dengan mengajarkan nilai-nilai moral yang baik, mengasah kemampuan pemikiran moral, dan memberikan kesempatan praktis untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui proses pembinaan akhlak siswa, ragam akhlak yang positif dan berakhlak mulia dapat berkembang. Pembinaan akhlak siswa mencakup pengembangan kesadaran moral, pembentukan sikap positif, pengenalan konflik moral, pengembangan keterampilan pengambilan keputusan etis, serta penguatan perilaku moral yang konsisten.

Dalam pendekatan pendidikan karakter, penting untuk menghargai dan menghormati ragam akhlak siswa, sambil terus mendorong mereka untuk mengembangkan perilaku moral yang lebih baik. Pendekatan yang inklusif dan responsif terhadap ragam akhlak siswa dapat membantu siswa merasa dihargai, mendukung, dan termotivasi untuk terlibat dalam proses transformasi akhlak yang positif.

Ragam akhlak siswa juga merujuk pada variasi perilaku moral yang ditunjukkan oleh siswa dalam konteks pendidikan. Ini mencakup berbagai sikap, nilai, dan perilaku moral yang dimiliki oleh siswa. Berikut adalah beberapa contoh ragam akhlak siswa:¹⁰⁶

¹⁰⁵ Nucci, L. P. *Education in the moral domain*. (Cambridge University Press, 2001).

¹⁰⁶ Ryan, K., & Bohlin, K. E. *Building character in schools: Practical ways to bring moral instruction to life*. (Jossey-Bass, 1999).

1. Kejujuran.

Siswa yang jujur selalu berbicara dan bertindak dengan kebenaran. Mereka tidak curang, tidak menjiplak, dan tidak berbohong dalam tugas, ujian, atau interaksi sehari-hari.

2. Keadilan.

Siswa yang adil memperlakukan semua orang dengan cara yang sama, tanpa memihak atau mendiskriminasi. Mereka menghargai keadilan dalam pengambilan keputusan, penilaian, dan perlakuan terhadap teman sekelas.

3. Empati.

Siswa yang memiliki empati mampu memahami dan merasakan perasaan orang lain. Mereka peduli terhadap kesulitan atau kebahagiaan orang lain dan bersedia membantu saat dibutuhkan.

4. Tanggung jawab.

Siswa yang bertanggung jawab mengambil keputusan yang bertanggung jawab, menerima konsekuensi dari tindakan mereka, dan menjalankan kewajiban mereka dengan baik. Mereka bertanggung jawab terhadap tugas sekolah, kebersihan lingkungan, dan komitmen mereka.

5. Kesopanan.

Siswa yang sopan memperlakukan orang lain dengan hormat dan sopan santun. Mereka menggunakan bahasa yang baik, menjaga etika dalam interaksi, dan menghargai perbedaan pendapat.

6. Disiplin.

Siswa yang disiplin memiliki keteraturan dan ketertiban dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari. Mereka patuh pada aturan, memiliki kebiasaan yang baik, dan mampu mengatur waktu dan prioritas dengan baik.

7. Kerja sama.

Siswa yang memiliki sikap kerja sama mampu bekerja dalam tim, mendengarkan pendapat orang lain, dan bersedia berbagi

pengetahuan serta keterampilan mereka. Mereka membantu dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama.

Ragam akhlak siswa menunjukkan perbedaan perilaku moral yang ada di antara siswa, tergantung pada pengaruh lingkungan, budaya, nilai keluarga, dan pengalaman hidup masing-masing. Pendidikan karakter dan pembinaan akhlak siswa bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan ragam akhlak yang positif dan berakhlak mulia dalam diri siswa.

Melalui pendidikan karakter yang holistik dan konsisten, sekolah dan guru dapat membantu siswa mengembangkan beragam perilaku moral yang positif, memahami nilai-nilai moral yang baik, dan mendorong siswa untuk menginternalisasikan dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2.4.3 Perubahan Akhlak Siswa

Perubahan (transformasi) akhlak siswa mengacu pada proses perubahan atau pembentukan karakter dan perilaku moral siswa menjadi lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diinginkan. Transformasi akhlak siswa melibatkan pergeseran dari perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral menjadi perilaku yang lebih etis, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia.¹⁰⁷

Proses transformasi akhlak siswa melibatkan pemahaman, penginternalisasian, dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Siswa harus memahami nilai-nilai moral yang diinginkan, seperti kejujuran, keadilan, empati, tolong-menolong, dan kesopanan. Selanjutnya, mereka harus menginternalisasikan nilai-nilai ini dalam pemikiran, sikap, dan tindakan mereka. Transformasi akhlak siswa juga melibatkan

¹⁰⁷ Yusuf, A. M., & Akhir, M. A. M. *The Role of Teachers as Exemplary Figures in Shaping Students' Moral Values. Journal of Education and Learning*, 12 (3), (2018)., h. 467-474.

perubahan perilaku yang nyata dan konsisten, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.¹⁰⁸

Transformasi akhlak siswa bertujuan untuk menghasilkan individu yang memiliki moralitas yang kuat, berperilaku positif, dan memiliki pengaruh positif pada lingkungan sekitarnya. Melalui pembinaan akhlak yang tepat, siswa dapat mengembangkan sikap menghargai, saling menghormati, berempati, bertanggung jawab, dan memiliki integritas dalam interaksi sosial mereka.

Proses transformasi akhlak siswa biasanya melibatkan kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sosial. Guru dan orang dewasa yang menjadi teladan dan memberikan pembinaan akhlak yang konsisten memiliki peran penting dalam mempengaruhi siswa dalam hal transformasi akhlak.

Dalam rangka mencapai transformasi akhlak siswa, diperlukan upaya yang terus menerus dan kesinambungan dari model keteladanan yang diterapkan guru. Proses ini tidak terjadi secara instan, tetapi melibatkan perencanaan, implementasi program pembinaan akhlak, dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan perkembangan moral siswa.

Model keteladanan guru memiliki peran yang sangat penting dalam transformasi akhlak siswa. Keteladanan guru mencakup perilaku, sikap, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru dalam interaksi sehari-hari dengan siswa.

Berikut ini adalah penjelasan tentang model keteladanan guru terhadap transformasi akhlak siswa:¹⁰⁹

1. Contoh Perilaku Moral.

Guru yang menjadi model keteladanan dalam transformasi akhlak siswa harus menunjukkan perilaku moral yang baik.

¹⁰⁸ Othman, M. S. *The Application of Islamic Education in Moral Development: The Contemporary Experience in Malaysia*. Man In India, 96 (12), (2016), h. 5127-5141.

¹⁰⁹ Hayati, R. *Pengaruh Model Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam dan Sains, 4(1), (2019), h. 41-56.

Mereka harus konsisten dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, kesopanan, keadilan, dan empati. Guru yang menghormati siswa, menghargai perbedaan, dan berperilaku etis menjadi teladan bagi siswa untuk mengembangkan perilaku yang sama.

2. Kesesuaian antara Kata dan Tindakan.

Model keteladanan guru juga melibatkan kesesuaian antara kata dan tindakan. Guru harus konsisten antara apa yang mereka ajarkan dan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-hari. Siswa cenderung melihat dan meniru tindakan guru lebih dari sekadar kata-kata yang diucapkan. Oleh karena itu, guru perlu memastikan bahwa perilaku mereka sejalan dengan nilai-nilai moral yang mereka ajarkan.

3. Komunikasi Efektif.

Guru yang menjadi model keteladanan harus memiliki kemampuan komunikasi yang efektif. Mereka harus dapat mengkomunikasikan nilai-nilai moral dengan jelas dan lugas kepada siswa. Komunikasi yang efektif membantu siswa memahami pentingnya nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka dan bagaimana menerapkannya dalam tindakan sehari-hari. Guru juga harus menjadi pendengar yang baik, memperhatikan dan memberikan perhatian pada kebutuhan dan masalah siswa.

4. Pembinaan Hubungan yang Baik.

Model keteladanan guru melibatkan pembinaan hubungan yang baik antara guru dan siswa. Guru harus menciptakan lingkungan kelas yang aman, inklusif, dan saling menghormati. Mereka harus memperlakukan siswa dengan adil, menghargai perbedaan, dan mendengarkan pendapat mereka. Melalui hubungan yang baik ini, guru dapat mempengaruhi siswa secara positif dan membantu dalam transformasi akhlak siswa.

5. Konsistensi dan Kesenambungan.

Model keteladanan guru harus konsisten dan berkesinambungan. Proses transformasi akhlak siswa membutuhkan waktu dan kesabaran. Guru perlu memperlihatkan perilaku moral yang konsisten dan terus-menerus. Dengan konsistensi dan kesinambungan, siswa akan melihat keteladanan guru sebagai contoh yang dapat diandalkan dan mengikuti jejak mereka dalam mengembangkan perilaku moral yang baik.

6. Refleksi dan Peningkatan Diri.

Model keteladanan guru juga melibatkan refleksi diri dan peningkatan diri secara terus-menerus. Guru perlu mengintrospeksi dan mengevaluasi perilaku mereka sendiri, memperbaiki kelemahan, dan terus berupaya menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan menjadi contoh yang terus berkembang, guru dapat menginspirasi siswa untuk melakukan perubahan positif dalam perilaku dan sikap moral mereka.

Model keteladanan guru memiliki pengaruh yang kuat dalam transformasi akhlak siswa. Guru yang menjadi teladan dalam perilaku moral yang baik dapat memberikan inspirasi, motivasi, dan dorongan kepada siswa untuk mengembangkan akhlak yang lebih baik. Melalui hubungan yang positif dan lingkungan pembelajaran yang mendukung, guru dapat menjadi agen perubahan dalam membentuk siswa yang memiliki karakter dan akhlak yang mulia.¹¹⁰

Selanjutnya, model keteladanan guru dalam bidang kepribadian, tingkah laku, dan tutur kata memiliki peran penting dalam transformasi akhlak siswa. Dalam hal ini, guru tidak hanya menjadi pendidik dalam aspek akademik, tetapi juga sebagai

¹¹⁰ Yusuf, A. M., & Akhir, M. A. M. *The Role of Teachers as Exemplary Figures in Shaping Students' Moral Values. Journal of Education and Learning*, 12(3), (2018), h. 467-474.

contoh dan teladan dalam mengembangkan kepribadian, tingkah laku, dan tutur kata yang baik.

Berikut adalah penjelasan tentang model keteladanan guru dalam tiga bidang tersebut:¹¹¹

1. Kepribadian.

Guru sebagai model keteladanan dalam kepribadian harus menunjukkan karakter yang baik dan berkualitas. Mereka harus menjadi contoh dalam kejujuran, integritas, disiplin, kerja keras, kepedulian, dan sikap rendah hati. Guru yang memiliki kepribadian yang positif dan kuat akan memberikan inspirasi kepada siswa untuk mengembangkan karakter yang serupa. Misalnya, guru yang jujur dalam menjalankan tugasnya, memperlakukan semua siswa dengan adil, dan bertanggung jawab akan mendorong siswa untuk mengadopsi nilai-nilai tersebut.

2. Tingkah Laku.

Model keteladanan guru dalam tingkah laku melibatkan cara mereka berperilaku dalam interaksi dengan siswa dan orang lain. Guru harus menunjukkan sikap sopan, sabar, dan pengendalian diri dalam situasi yang sulit. Mereka harus menghindari perilaku negatif seperti memaki, memarahi, atau mendiskriminasi siswa. Dalam situasi konflik, guru harus menunjukkan kemampuan untuk mengatasi konflik secara adil dan bertanggung jawab. Guru yang memiliki tingkah laku yang baik akan menjadi panutan bagi siswa dan membantu dalam pembentukan sikap dan perilaku moral yang positif.

3. Tutur Kata.

Tutur kata yang baik merupakan aspek penting dalam transformasi akhlak siswa. Guru sebagai model keteladanan harus memperhatikan penggunaan kata-kata yang sopan,

¹¹¹ Devi, E. *The Role of Teachers as Exemplary Figures in Developing Student's Characters*. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(1), (2020), h. 19-28.

penghormatan, dan menghargai perbedaan. Mereka harus menghindari kata-kata kasar, menggurui, atau merendahkan siswa. Guru juga harus mampu mengkomunikasikan pesan dengan jelas dan efektif tanpa menyinggung perasaan siswa. Dengan menunjukkan tutur kata yang baik, guru memberikan contoh kepada siswa tentang bagaimana menghormati dan memperlakukan orang lain dengan baik.

Dalam model keteladanan guru ini, penting untuk dicatat bahwa konsistensi dan kesesuaian antara perilaku, kepribadian, tingkah laku, dan tutur kata guru adalah kunci. Siswa cenderung meniru dan terinspirasi oleh apa yang mereka lihat dan alami dalam interaksi dengan guru. Oleh karena itu, guru perlu memahami peran mereka sebagai model keteladanan dan terus berupaya meningkatkan diri agar dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa dalam transformasi akhlak mereka.¹¹²

Adanya transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru dapat memiliki beberapa akibat positif, antara lain:¹¹³

1. Teladan moral.

Keteladanan guru dalam perilaku dan akhlak dapat menjadi contoh yang kuat bagi siswa. Ketika guru menunjukkan perilaku yang baik, seperti kejujuran, keadilan, empati dan kesopanan, siswa cenderung terinspirasi untuk mengadopsi dan meniru perilaku tersebut. Dengan demikian, transformasi akhlak siswa dapat terjadi melalui pengaruh positif yang diberikan oleh guru sebagai teladan moral.

¹¹² Sjoberg, C. *Teacher as a Role Model: A Literature Review. Journal of Education and Learning*, 11(1), (2017), h. 11-18.

¹¹³ Yusuf, A. M., & Akhir, M. A. M. *The Role of Teachers as Moral Educators: An Islamic Perspective. Journal of Education and Practice*, 9(32), (2018), h. 113-119.

2. Inspirasi dan motivasi.

Melalui keteladanan guru, siswa dapat merasa terinspirasi dan termotivasi untuk mengembangkan akhlak yang lebih baik. Ketika siswa melihat guru mereka dengan sikap dan perilaku moral yang baik, mereka dapat merasa dorongan untuk meniru dan mengejar standar moral yang sama. Ini dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembinaan akhlak dan melakukan perubahan positif dalam perilaku mereka.

3. Pembentukan nilai-nilai.

Keteladanan guru dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai moral yang diharapkan. Guru yang menjadi contoh teladan dapat membantu siswa memahami signifikansi dan manfaat dari perilaku moral tertentu. Dengan melihat guru mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat memperkuat pemahaman mereka tentang nilai-nilai moral dan memotivasi mereka untuk mengadopsi dan menerapkannya dalam kehidupan mereka sendiri.

4. Peningkatan hubungan sosial.

Keteladanan guru dalam bidang kepribadian, tingkah laku, dan tutur kata dapat mempengaruhi hubungan sosial siswa. Guru yang memberikan contoh positif dapat membantu menciptakan lingkungan yang positif, di mana siswa saling menghormati, berempati, dan berinteraksi secara baik.

5. Perubahan budaya sekolah.

Ketika guru menjadi teladan moral, transformasi akhlak siswa dapat berdampak pada budaya sekolah secara keseluruhan. Akhlak yang positif dan berperilaku baik dapat menjadi norma yang diterima dan dipraktikkan oleh seluruh komunitas sekolah. Hal ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menjadikan sekolah sebagai tempat yang aman, hormat, dan mendukung pertumbuhan moral siswa.

Namun, penting untuk diingat bahwa keteladanan guru tidak hanya satu aspek dalam transformasi akhlak siswa. Peran orang tua, lingkungan keluarga, dan faktor-faktor sosial lainnya juga memiliki pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, kerjasama antara guru, orang tua, dan komunitas sekolah sangat penting dalam memfasilitasi transformasi akhlak siswa yang komprehensif.¹¹⁴



¹¹⁴ Reimer, D., & Battistich, V, *Moral development and character education: A dialogue. In Handbook of moral and character education* (Routledge, 2002), h. 175-197.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

Bagian ini membahas metode yang diterapkan peneliti dalam penelitian ini, yang melibatkan pengumpulan dan analisis data secara terstruktur dan logis untuk mencapai maksud tertentu.¹ Secara umum metode penelitian dapat dijelaskan sebagai pendekatan ilmiah guna memperoleh informasi untuk tujuan tertentu.²

Dalam penelitian ini, metode penelitian adalah pengumpulan dan analisis data melalui pendekatan ilmiah. Tujuan utamanya adalah untuk memandu penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian yang disajikan. Uraian prosedur penelitian dibagi menjadi sembilan bagian, meliputi jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, objek penelitian, alat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta teknik verifikasi dan keabsahan data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah studi yang dilakukan di lapangan atau yang biasa disebut sebagai penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini berdasarkan pada pengumpulan data langsung dari lapangan melalui observasi, wawancara dengan subjek penelitian, serta studi dokumentasi. Penggunaan metode penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data bertujuan untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data serta menghindari bias.³

¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 3.

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 3.

³ Lexy. J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya, 2006), h. 4.

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang memberikan data deskriptif berupa perilaku individu yang tertulis, lisan, atau yang dapat diamati. Proses penelitian kualitatif melibatkan beberapa langkah penting, seperti merumuskan pertanyaan penelitian, mengumpulkan data spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif dari tema spesifik ke tema yang lebih luas, dan menginterpretasikan data. Penelitian kualitatif mengambil perspektif induktif yang berfokus pada satu tujuan dan mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas masalah yang diteliti.⁴

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diperoleh dari individu atau pelaku yang dapat diamati.⁵ Menurut Matthew B. Miles dalam bukunya "Analisis Data Kualitatif", penelitian kualitatif melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.⁶

Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Alasan penggunaan metode ini adalah: pertama, penelitian dilakukan dalam konteks yang alami atau keseluruhan; kedua, peneliti merupakan instrumen kunci dalam pengumpulan data; ketiga, peneliti lebih mudah menentukan, memilih, dan menyimpulkan data ganda selama proses pengumpulan data; keempat, analisis data cenderung dilakukan secara induktif; kelima, makna memiliki peran penting dalam penelitian kualitatif.⁷

⁴ John W. Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Cetakan IV, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), h. 245.

⁵ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 4.

⁶ Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1992), h. 15

⁷ Ahmad Sonhaji, *Teknik Penulisan Kualitatif dan Penelitian Ilmu Sosial*, (Malang: Kaliama Sada Press, 1977), h. 108.

Seorang peneliti dalam penelitian ini dapat dianggap sebagai kunci yang membuka pintu-pintu masalah yang tersembunyi. Melalui peran peneliti, masalah dapat terungkap. Pandangan ini sejalan dengan pernyataan John W. Creswell yang menganggap bahwa peran peneliti merupakan instrumen utama, sehingga pada awal penelitian diperlukan identifikasi terhadap nilai-nilai, asumsi, dan bias personal peneliti.⁸

3.2 Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan yang digunakan, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami makna peristiwa atau gejala sosial yang muncul dalam konteks pendidikan, serta hubungannya dengan konsep dan teori. Pendekatan ini juga berusaha mengidentifikasi dan menguraikan ciri-ciri permasalahan terkait dengan objek dan kejadian di lokasi penelitian.⁹ Sugiyono juga menyatakan bahwa pendekatan kualitatif memandang realitas sebagai sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, penuh makna, dan menggunakan pola pikir induktif”.¹⁰

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan informasi deskriptif tentang apa yang dilakukan dan dialami partisipan penelitian terkait dengan topik penelitian. Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Pendekatan bersifat ilmiah, manusia sebagai alat utama, menggunakan metode kualitatif, menganalisis data secara induktif dan deskriptif, lebih menitikberatkan pada proses dari pada hasil, memiliki fokus penelitian yang jelas, kriteria validitas data,

⁸ John W. Creswell, *Research Design*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 294.

⁹ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian ...*, h. 16.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 39.

desain penelitian dan penelitian yang fleksibel. Hasil dicapai melalui diskusi dan konsensus.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada lokasi penelitian disertasi ini yaitu: pertama, pada Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Tanah Jambo Aye, kedua, pada Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Baktiya dan ketiga pada Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Muara Batu. Kesemuanya SD Negeri tersebut berada dalam wilayah Kabupaten Aceh Utara.

Alasan peneliti melakukan penelitian pada tiga lokasi tersebut. Pertama dikarenakan kedua sekolah tersebut menurut observasi awal yang peneliti lakukan, selain peneliti ingin mengetahui dan memahami secara lebih komprehensif mengenai model keteladanan guru, strategi transformasi akhlak siswa serta transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru sekolah dasar di Kabupaten Aceh Utara. Kedua, dikarenakan masih peneliti temukan adanya siswa pada SD Negeri di Kabupaten Aceh Utara yang akhlak perilakunya belum sepenuhnya mencerminkan adanya imbas atau transformasi dari model keteladanan yang telah dipraktekkan guru-guru tersebut.

Sebagai contoh, fenomena yang sering terjadi adalah masih terdapat peserta didik yang datang terlambat ke sekolah, tidak disiplin, berpakaian tidak rapi, rambut berantakan, berkelahi, tidak menghargai sesama manusia bahkan terdapat ada yang menggunakan bahasa kasar ketika berbicara dan lain sebagainya.

3.4 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari sumber sekunder dan primer. Data primer merupakan informasi terpenting yang diperoleh langsung dari individu melalui observasi

dan tanya jawab (wawancara) terhadap peneliti yang berkaitan dengan masalah penelitian.¹¹

Berikut adalah sumber data primer dan sekunder¹² yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber informasi yang diperoleh dari sumber yang memiliki pemahaman mendalam tentang topik penelitian melalui observasi dan wawancara dengan peneliti di lapangan. Dalam hal ini, guru kelas dan siswa di masing-masing sekolah menjadi informan dan sumber informasi utama.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi dari perpustakaan atau informasi yang dianggap baik dari buku, jurnal, dokumen atau literatur pendukung lainnya. Selain itu, sumber informasi sekunder juga mencakup: artikel dan berita topik penelitian dan kajian di media cetak dan elektronik.

3.5 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam konteks ini merujuk kepada individu atau orang-orang yang dapat memberikan data yang diperlukan secara langsung di lokasi penelitian. Saat proses pengumpulan data, peserta dipilih berdasarkan tingkat kejenuhan atau persyaratan data dan informasi yang dibutuhkan.

Apabila beberapa peserta penelitian memberikan informasi yang serupa, hal tersebut dianggap sudah mencukupi untuk keperluan pengumpulan data yang diperlukan, sehingga tidak perlu lagi meminta informasi serupa dari peserta penelitian berikutnya. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, konsep "keterwakilan" contoh/sampel tidak diterapkan untuk tujuan generalisasi terhadap

¹¹ Husain Umar, *Metodelogi Penelitian untuk Skripsi, Tesis, Bisnis*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), h.12.

¹² Imam Bawani, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Siodarjo: Khazanah Ilmu Siodarjo: 2016), h. 76.

populasi. Sebaliknya, yang penting adalah memperhatikan kecakupan dan keluasan informasi yang diperoleh.¹³

Guna menjawab segala permasalahan dalam penelitian ini, maka yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru kelas (wali kelas) dan siswa pada masing-masing sekolah dengan rinciannya sembilan orang guru dan sembilan orang siswa dari masing-masing sekolah pada kelas IV, V dan VI, yang diambil secara sampel bertujuan (*purposif sampling*).

Subjek penelitian di atas merupakan representasi dari orang-orang yang memang terlibat dalam aktivitas keseharian di SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye, SD Negeri 1 Baktiya dan SD Negeri 1 Kabupaten Aceh Utara yang merupakan informan kunci untuk mengungkapkan perihal “Model Keteladanan Guru dalam Transformasi Akhlak Siswa di Kabupaten Aceh Utara”.

Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan karena subjek penelitian adalah individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang masalah yang diteliti. Mereka juga merupakan orang-orang yang sering berinteraksi dengan siswa di lokasi penelitian. Subjek penelitian juga bersedia memberikan informasi tentang masalah yang diteliti dan memiliki data lengkap terkait proses pembelajaran.

3.6 Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian merujuk pada alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif yang valid, diperlukan data yang akurat dan tepat. Dalam konteks ini, peneliti sendiri menjadi instrumen atau alat utama dalam pengumpulan data. Sebagai instrumen manusia, peneliti memiliki tugas-tugas seperti menentukan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber

¹³ Hardani, Nur Himatul Auliya, Helmina Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta:Pustaka Ilmu, 2020) h. 38.

data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data secara deskriptif dan kualitatif, menafsirkan data, serta membuat kesimpulan dari temuan penelitian.

Selain itu, terdapat juga instrumen-instrumen lain yang digunakan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data, seperti perekam suara, kamera, alat tulis, fortopolio, pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi, surat-surat edaran, dan sebagainya.

Instrumen-instrumen ini dapat membantu peneliti dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Dengan menggunakan komponen-komponen ini, setidaknya peneliti dapat mengumpulkan data dengan lebih mudah tanpa perlu mengulangi kesalahan yang mungkin terjadi. Pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi juga berfungsi untuk mempermudah proses pengumpulan data dengan cara yang prosedural dan sistematis.

Berikut beberapa instrumen penelitian yang peneliti gunakan pada penelitian ini, yaitu:

a. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merujuk pada metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini. Ini berarti data dikumpulkan melalui pengamatan langsung oleh peneliti menggunakan indra-indra yang dimilikinya. Menyangkut dengan pedoman observasi yang peneliti lakukan adalah dengan cara melakukan pemantauan langsung di lokasi penelitian. Adapun yang menjadi pedoman observasi adalah mengenai “Model Keteladanan Guru dalam Transformasi Akhlak Siswa di Kabupaten Aceh Utara”.

b. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yang peneliti persiapkan mengacu pada konsep materi dan sudah peneliti rangkai dalam bentuk-bentuk pertanyaan. Adapun pedoman wawancara peneliti tekankan pada

model keteladanan guru, strategi transformasi akhlak siswa serta transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru sekolah dasar di Kabupaten Aceh Utara. Kedua, dikarenakan masih peneliti temukan adanya siswa pada SD Negeri di Kabupaten Aceh Utara.

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi berlandaskan pada data yang peneliti dapatkan dari lokasi penelitian berupa profil sekolah, struktur organisasi, surat-surat edaran, foto wawancara serta foto dokumentasi kegiatan belajar mengajar, dan beberapa arsip lainnya yang dianggap penting dan peneliti butuhkan dalam penyelesaian disertasi ini.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer melalui wawancara dan observasi. Sedangkan teknik pengumpulan data skunder dilakukan melalui telaah dokumen. Namun demikian, dalam penelitian ini peneliti lebih menitik beratkan penggunaan teknik wawancara mendalam (*in-depth interview*) dipilih karena mampu mengungkap makna yang tersembunyi di balik fenomena yang diamati.

Kualitas data sangat tergantung pada kualitas alat atau metode pengumpulannya. Dalam rangka memastikan kevalidan data yang diperoleh, digunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu: a) observasi, b) wawancara, dan c) dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung (*direct observation*) diseluruh sekolah, bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan peneliti dalam hal motivasi, perhatian, kebiasaan, dan aspek lainnya, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mencatat kebudayaan subjek pada waktu tertentu. Melalui observasi, peneliti dapat membangun pengetahuan yang bersama-

sama diketahui, baik oleh peneliti maupun subjek yang diamati.¹⁴

Observasi digunakan sebagai metode pengumpulan data secara langsung dengan cara berpartisipasi secara langsung dan sistematis di objek penelitian. Peneliti mengunjungi lokasi penelitian, yaitu SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye, SD Negeri 1 Baktiya dan SD Negeri 1 Muara Batu di Kabupaten Aceh Utara untuk memahami situasi, mendeskripsikan situasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk yang ada.

Pada tahap awal peneliti melakukan observasi untuk melihat, menyelidiki dan mengamati secara langsung “model guru dalam transformasi akhlak siswa di Kabupaten Aceh Utara”. Peneliti menggunakan metode observasi ini untuk mengumpulkan data dengan cara menjadi partisipan secara langsung dan sistematis pada objek penelitian yaitu dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye, SD Negeri 1 Baktiya dan SD Negeri 1 Muara Batu di wilayah Aceh Utara yang dikunjungi.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk kepentingan penelitian melalui penjelasan langsung antara pewawancara dan informan yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan panduan pertanyaan sebagai alat kontrol agar proses wawancara tetap fokus. Namun, jika muncul pertanyaan baru yang tidak termasuk dalam daftar pertanyaan yang telah disiapkan, pertanyaan tersebut dapat ditambahkan ke dalam daftar.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam, sehingga memungkinkan peneliti untuk

¹⁴ Robert C. Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitatif Resarch for Education, An Intruduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, Inc. 1982), h. 138.

memperoleh data dari berbagai aspek yang diperlukan untuk menjawab tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan pandangan para pakar, seperti yang diungkapkan dalam pernyataan berikut: "Wawancara memberikan kemungkinan untuk menyelidiki setiap aspek dengan fleksibilitas dan memberikan kesempatan untuk memeriksanya dengan menggunakan pertanyaan lanjutan ketika diperlukan. Selain itu, wawancara termasuk dalam alat pengumpulan data dasar yang digunakan dalam studi yang berkaitan dengan 'budaya organisasi', yang juga merupakan topik utama penelitian ini".

Metode wawancara ini dilakukan dengan informan yang terlibat secara langsung dalam peristiwa yang terkait dengan "Model Keteladanan Guru dalam transformasi Akhlak Siswa di Kabupaten Aceh Utara". Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan terstruktur, karena peneliti menggunakan panduan wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Wawancara merupakan bentuk percakapan yang memiliki tujuan tertentu, yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan).¹⁵

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memverifikasi informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan jenis wawancara terstruktur, yaitu proses memperoleh informasi untuk keperluan penelitian melalui tanya jawab secara langsung (*face to face*) antara pewawancara dan informan, dengan menggunakan panduan wawancara sebagai alat bantu.

Wawancara ini akan dilakukan kepada guru dan siswa di SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye, SD Negeri 1 Baktiya, dan SD Negeri 1

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan...*, h. 186.

Muara Batu di Kabupaten Aceh Utara, dengan pemilihan sampel yang memiliki tujuan tertentu (*purposive sampling*).

c. Dokumentasi.

Dokumen yang dibutuhkan oleh peneliti adalah berupa profil sekolah, struktur organisasi, surat-surat edaran, foto wawancara serta foto dokumentasi kegiatan belajar mengajar, dan beberapa arsip lainnya yang dianggap penting dan peneliti butuhkan dalam penyelesaian disertasi ini.

3.8 Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah interpretasi deskriptif. Dalam pendekatan ini, data diinterpretasikan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan komprehensif dari hasil penelitian yang dilakukan. Hasil penelitian didiskusikan secara kritis berdasarkan teori yang relevan dan temuan yang diperoleh dari pengalaman di lapangan.¹⁶

Proses pencarian dan penyusunan data dilakukan secara sistematis melalui wawancara, catatan lapangan dengan teknik observasi, dan dokumentasi. Proses ini bersifat induktif dan bertujuan untuk mengorganisasikan data sesuai dengan kebutuhan, dengan memilah data yang relevan dan tidak relevan, kemudian mempelajarinya dan menarik kesimpulan.

Menurut Bogdan seperti yang dikutip oleh Sugiyono, analisis data adalah proses sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya agar dapat dipahami dengan mudah dan disampaikan kepada orang lain.¹⁷

Analisis data kualitatif memiliki pendekatan induktif, yaitu analisis yang didasarkan pada data yang diperoleh. Menurut Miles

¹⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 151.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 334.

& Huberman, analisis tersebut terdiri dari tiga tahap kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹⁸ Secara lebih rinci, langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data melibatkan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses reduksi data terus berlangsung sepanjang penelitian kualitatif. Ini terlihat ketika peneliti menentukan kerangka konseptual, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang akan digunakan.

Selama pengumpulan data, reduksi data juga melibatkan tahapan lain seperti membuat ringkasan, pengkodean, mengidentifikasi tema, membuat kelompok data, melakukan partisi, dan membuat memo. Reduksi data merupakan bagian penting dari proses analisis yang bertujuan untuk menyajikan data dengan cara yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

b. Penyajian Data/Display Data

Penyajian data melibatkan penyusunan informasi dalam bentuk yang terstruktur agar memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dapat disajikan melalui berbagai bentuk seperti matriks, grafik, jaringan, atau bagan.

Tujuannya adalah menggabungkan informasi yang terorganisir ke dalam bentuk yang jelas dan mudah dipahami. Penyajian data memungkinkan peneliti untuk melihat apa yang terjadi dan menentukan kebenaran kesimpulan yang diambil atau apakah analisis lebih lanjut diperlukan.

¹⁸ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi:

Membuat kesimpulan adalah bagian dari proses yang lebih besar. Kesimpulan juga dikonfirmasi selama penelitian. Validasi dapat dilakukan dengan meninjau catatan lapangan, diskusi intensif dengan rekan kerja, atau membandingkan hasil dengan data lain. Makna yang muncul dari data perlu diuji dalam hal kebenaran, kekukuhannya dan kesesuaiannya (validitas).

Kesimpulan akhir tidak hanya dibuat selama proses pengumpulan data, tetapi juga harus diverifikasi terlebih dahulu untuk dipertimbangkan. Oleh karena itu, proses analisis data meliputi langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, yang penting untuk analisis kualitatif

3.9 Teknik penjamin dan keabsahan data

Setelah data dianalisis, langkah selanjutnya adalah melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.¹⁹ Triangulasi dapat dilakukan melalui berbagai macam teknik, seperti triangulasi sumber, metode/teknik, penyelidik, atau teori.²⁰

¹⁹ Triangulasi pada dasarnya merupakan pendekatan menggunakan beberapa metode yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Konsep utamanya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan lebih baik dan mencapai tingkat kebenaran yang tinggi ketika didekati dari berbagai perspektif yang berbeda. Dengan memeriksa fenomena tunggal dari sudut pandang yang beragam, kita dapat memperoleh tingkat kebenaran yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, triangulasi merupakan upaya untuk memverifikasi kebenaran data atau informasi yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan tujuan mengurangi sebanyak mungkin bias yang mungkin muncul selama proses pengumpulan dan analisis data, <https://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>, diakses, 14 September 2022, dan lihat juga pada Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosda Karya, 2009), h. 330.

²⁰ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 207-242

Perlu diketahui bahwa triangulasi sumber dan triangulasi teknik²¹ digunakan untuk menguji keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Triangulasi sumber digunakan untuk memastikan keakuratan materi dengan cara membandingkan jawaban guru dan wawancara siswa. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.

Teknik ini membantu mendapatkan data dari sumber yang sama dan membandingkannya dengan data yang dikumpulkan oleh kedua teknik tersebut. Dengan demikian, diperoleh informasi yang akurat tentang perkembangan moral siswa sekolah dasar sebagai objek penelitian, dan juga tentang kendala yang dihadapi dalam prosesnya.

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat langkah-langkah analisis data yang sesuai dengan penjelasan Sugiyono, yaitu sebagai berikut:

1. Melakukan tinjauan kembali terhadap seluruh data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara dan dokumentasi.
2. Melakukan reduksi data dengan menyimpulkan dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta menghilangkan yang tidak relevan.
3. Setelah data direduksi, menyajikan data sebagai sekumpulan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Tujuan dari penyajian data dalam penelitian ini adalah untuk menemukan makna dari data yang telah diteliti, dengan menyusunnya secara sistematis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi yang lebih sederhana namun tetap selektif.²²

²¹ Mudjia Raharjo, *Trianggulasi Dalam Penelitian Kualitatif*, <http://mudjiaraharjo.co/artikel/270.html?task=view>, diakses 14 September 2022

²² Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 341.

Setelah proses analisis data, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data yang telah diperoleh.²³ Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data di lapangan dan membandingkan jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara antara guru, siswa, dan orangtua.

Sedangkan, triangulasi teknik adalah dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data dari sumber yang sama, yang kemudian dibandingkan dengan data yang terkumpul dari ketiga teknik tersebut. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang akurat mengenai "Model Keteladanan Guru dalam Transformasi Akhlak Siswa di Kabupaten Aceh Utara". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam analisis data digunakan hasil dari wawancara dan dokumentasi melalui penerapan teknik triangulasi.

3.10 Tahap-tahap Penelitian

Secara umum penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan,²⁴ mulai dari proses penentuan tema, fokus masalah, tujuan penelitian juga mencari dan memilih *literature review* yang relevan. Berikut peneliti paparkan rincian keempat tahapan penelitian tersebut, yaitu:

1) Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini orientasinya lebih banyak terfokus pada tema dan teknik penyusunannya. Untuk kebermanfaatan maka penentuan tema ini diselaraskan dengan, isu-isu strategis nasional yang sedang booming dewasa ini, apalagi di era modernisasi saat ini banyak kita lihat orang-orang yang mengalami dekadensi moral, bahkan hal tersebut sudah masuk meracuni dunia pendidikan. Maka pada

²³ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 341.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Rosda, Tahun 2000), h. 366.

tahapan pra lapangan ini peneliti lebih mengkonsentrasikan diri melihat segala kemungkinan yang bisa terjadi terhadap pembinaan akhlak siswa.

Oleh sebab itu penajakan dilakukan baik pada paradigma, ketersediaan teori sesuai dengan masalah yang akan diteliti serta penajakan pada sesuatu yang dianggap bisa dijadikan sumber data untuk penelitian ini. Di samping itu juga perancangan instrumen-instrumen yang diperlukan dan pengurusan berbagai administrasi lainnya.

2) Tahap Kegiatan Lapangan

Tahap ini adalah tahap aksi lapangan, berkaitan dengan pengumpulan data di lapangan pada ketiga lokasi penelitian yaitu pertama di SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye, kedua di SD Negeri 1 Baktiya dan ketiga di SD Negeri 1 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

Menurut hemat peneliti, pada tahap ini diperlukan kecermatan, ketelitian dan ketekunan yang tinggi. Sehingga segala data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian yang berhubungan dengan segala keteladanan guru dalam pembinaan akhlak siswa.

Pada tahap ini beberapa triangulasi ditempuh, baik triangulasi sumber, maupun triangulasi teknik, hal itu penting untuk dilakukan sebagai upaya memperdalam, memperbanyak dan menambahkan kemampuan interpretasi data-data, baik yang sumber dari responden maupun dari berbagai sumber pendukung lainnya yang relevan dan pada akhirnya keabsahan data dapat terwujud.

3) Tahap Analisis Data

Pada tahap ini semua hasil data lapangan baik yang bersumber dari wawancara, studi dokumentasi dan observasi semua dikumpulkan dan dianalisis pada masing-masing permasalahan

dengan teliti, setelah itu dilanjutkan dengan proses penafsiran²⁵, penafsiran dilakukan berdasarkan masing-masing fokus penelitian dari fokus pertama sampai terakhir secara berurutan supaya memudahkan dan tidak terjadi tumpah tindih data.

Selanjut ditempuh juga pengecekan keabsahan data sesuai dengan triangulasi yang telah dijelaskan di muka, sehingga data-data yang diolah benar-benar memiliki akurasi yang tinggi, sehingga juga dapat mengeliminir kekeliruan dalam pelaksanaan tahapan penarikan kesimpulan penelitian.

4) Tahap Penulisan Laporan

Tahap ini adalah tahap akhir dalam penelitian ini, setelah serangkaian kegiatan sebelumnya mulai dari proses awal, pengumpulan dan analisis data. Berdasarkan berbagai masukan terutama sekali dari promotor satu dan promotor dua serta sumber-sumber lain yang memiliki kapasitas sesuai dengan fokus penelitian. Maka disusunlah menjadi disertasi dalam 5 (lima) bab seperti yang ada sekarang ini.

Dalam menyusun laporan penulisan karya tulis ilmiah ini, peneliti mengacu pada buku "Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry, edisi Tahun 2019/2020", serta mengikuti langkah-langkah konkret dan sistematis.²⁶

²⁵ Robert C. Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitatif Research for Education, An Intruduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, Inc. 1982), h. 155.

²⁶ Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry, edisi Tahun 2019/2020.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dalam menyempurnakan penelitian disertasi ini, peneliti memilih lokasi penelitian untuk mencari, mencatat dan mengumpulkan data-data yang diperlukan hanya terfokus pada guru dan siswa kelas IV, V dan VI di tiga lokasi penelitian, yaitu: pertama, pada Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Tanah Jambo Aye, kedua, pada Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Baktiya dan ketiga pada Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara.

4.1.1 Sekolah Dasar Negeri 1 Tanah Jambo Aye

a. Profil SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye

Secara umum Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Tanah Jambo Aye letaknya tergolong strategis karena terletak tidak jauh dari pusat kota pantonlabu, hanya berjarak ± 500 M sehingga Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Tanah Jambo Aye sangat diminati para wali murid untuk menyekolahkan anaknya pada usia dasar (6 s.d 12 tahun) di sekolah tersebut. Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Tanah Jambo Aye pada tahun pelajaran 2021/2022 memiliki jumlah murid yang berjumlah 458 murid yang dibagi dalam 14 rombongan belajar (rombel).

Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Tanah Jambo Aye mulai didirikan pada tahun 1953 dengan luas lingkungan sekolah ± 1675 M² dan memiliki gedung permanen sendiri yang juga dilengkapi dengan rumah dinas kepala sekolah, rumah dinas guru, ruang UKS dan ruang perpustakaan. Sekolah ini beralamatkan di jalan teladan gampong rawang itek dusun makmur, Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara, dan sekarang dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Bapak Syamsuddin, S.Pd. SD.

Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Tanah Jambo Aye ini berstatus akreditasi dengan nilai B yang dikeluarkan oleh Badan

Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah. Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Tanah Jambo Aye didirikan bertujuan untuk melahirkan generasi muda Islami dengan cara membekali murid dengan dasar ilmu fikih, akidah akhlak, al-qur`an hadis dan sejarah kebudayaan Islam yang terintegrasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan ilmu umum lainnya dengan menerapkan kurikulum 2013 yang terbagi dalam sebutan pembelajaran tematik dan bidang studi (mapel), juga untuk mendidik murid agar mampu memberikan teladan yang baik kepada masyarakat, sebagaimana layaknya seorang yang terdidik.

b. Visi dan Misi SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye

Sebagaimana sekolah-sekolah lain yang memiliki visi dan misi,¹ Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Tanah Jambo Aye juga memiliki visi sebagai berikut: “Mewujudkan Peserta didik yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, berkepribadian, serta berprestasi”. Sedangkan misi dari Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Tanah Jambo Aye, adalah:

- 1) Mencetak peserta didik yang memiliki penguasaan Imtaq dan Iptek yang seimbang serta mencapai hasil belajar minimal sesuai Standar Kompetensi Kelulusan (SKL);
- 2) Menyelenggarakan proses belajar mengajar sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan secara nasional;
- 3) Mengembangkan perilaku disiplin 6S (senyum, sapa, sapa, santun, santun) dan sosialisasikan kepada setiap warga sekolah;
- 4) Mencetak kader Islam yang kreatif, inovatif dan bertanggung jawab;
- 5) Menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait yang mendukung terselenggaranya pendidikan bermutu sesuai keistimewaan Aceh.

¹ Sumber Data: Dokumentasi Arsip Tata Usaha (TU) SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara

c. Keadaan Kepemimpinan SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Tanah Jambo Aye dari sejak berdirinya mulai tahun 1953 sudah beberapakali terjadinya pergantian (mutasi) kepala sekolah, berikut peneliti jabarkan rincian nama kepala sekolah yang pernah bertugas dan mutasi dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Keadaan Kepemimpinan (Kepala Sekolah) pada SD Negeri 1 Kecamatan Tanah Jambo Aye sampai dengan sekarang

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan	Keterangan
1	M. Amin Husen	1953 – 1975	Masih Hidup
2	Drs. Adlin	1975 – 1988	Masih Hidup
3	M. Hasbi, S.Ag	1988 – 1996	Masih Hidup
4	Usman Syah, A.Ma.Pd	1996 – 2002	Masih Hidup
5	Jafaruddin, S.Pd.I	2002 – 2005	Masih Hidup
6	Abdul Manan, S.Pd	2005 – 2010	Masih Hidup
7	Hasan Basri, S.Pd	2010 – 2015	Masih Hidup
8	Azizah, S.Pd.I	2015 - 2018	Masih Hidup
9	Syamsuddin, S.Pd. SD	2018 s.d sekarang	Masih Hidup

Sumber: Dokumentasi TU SDN 1 Tanah Jambo Aye - 2021/2022

Dari tabel tersebut dapat kita peroleh informasi bahwa semenjak didirikannya SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye mulai tahun 1953 sudah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 9 (sembilan) kali pergantian. Kepala sekolah pertama dijabat oleh Bapak Muhammad Amin Husen selama 12 tahun lamanya dan pada saat ini mulai tahun 2018 kepala sekolah SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye dijabat oleh Bapak Syamsuddin S.Pd.SD Alhamdulillah semua kepala sekolah yang pernah bertugas di SD Negeri 1 Tanah

Jambo Aye masih hidup dan dalam keadaan sehat walau sudah ada yang lanjut usia.

d. Keadaan Guru dan Pegawai SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye

Dalam setiap satuan pendidikan, guru merupakan faktor utama atau yang terpenting di sekolah atau madrasah. Oleh karenanya di sekolah sangat diperlukan sekali guru-guru yang profesional, berkualitas, terampil dan juga berakhlak mulia lebih-lebih guru dengan lulusan pendidikan agama Islam, sehingga harus bisa menjadi role model atau suri teladan yang baik untuk sesama guru maupun untuk peserta didik dan juga untuk masyarakat.

Guru atau tenaga pendidik sejatinya adalah merupakan orang kedua setelah orang tuanya bagi peserta didik, yang berfokus untuk mengarahkan jalan yang lebih baik kepada peserta didiknya atau bisa dikatakan juga orang yang memberi bimbingan, arahan dan bantuan secara bertanggung jawab terhadap peserta didik dalam setiap proses belajar mengajar, karena tanpa adanya bimbingan, arahan dan bantuan yang maksimal dari guru-gurunya, dikhawatirkan akan berakibat buruk pada perkembangan pendidikan bagi mereka.

Oleh karena itu, bimbingan dan arahan dari guru sangat diperlukan dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar agar peserta didik dapat lebih mencerna, menyerap dan memahami setiap pembelajaran yang diajarkan sehingga itu semua diharapkan akan membawa pengaruh positif bagi masa depan setiap peserta didik kelak dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Adapun data atau jumlah guru, tenaga tata usaha (TU) dan Staf pegawai secara keseluruhan pada SDN 1 Kecamatan Tanah Jambo Aye dapat dilihat atau diamati seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

**Nama-nama Guru dan Pegawai
pada Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Tanah Jambo Aye
Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Nama Guru/Pegawai	Pangkat/Gol	TMT	Pendidikan
1	Syamsuddin, S.Pd.SD Nip. 197112151990101002	Pembina Utama Muda IV/c	01/04/2020	S-1 / Akta IV PGSD-2010
2	Mariana, S.Pd.Sd Nip. 196306041983092002	Pembina Utama Muda IV/c	01/04/2020	S-1 / Akta IV PGSD-2008
3	Halimatunsakdiah, S.Pd.Sd Nip. 196608141988122003	Pembina Tk.I IV/b	01/04/2015	S-1 / Akta IV PGSD-2010
4	Salamah, S.Pd.Sd Nip. 197311122007012001	Penata Tk.I III/d	01/04/2020	S-1 / Akta IV PGSD-2011
5	Mukhlifuddin, S.Pd., M.Pd Nip. 198204282006041005	Penata Tk.I III/d	01/04/2018	S-2 MPI-2022
6	Juliana, S.Pd.Sd Nip. 198207252008012001	Penata Tk.I III/d	01/10/2018	S-1 / Akta IV PGSD-2011
7	Nurlina, S.Pd.Sd Nip. 196905052007012003	Penata Tk.I III/d	01/04/2019	S-1 / Akta IV PGSD-2011
8	Jamilah, S.Pd.SD Nip. 196906152007012003	Penata Tk.I III/d	01/04/2019	S-1 / Akta IV PGSD-2011
9	Lindawati, S.Pd.Sd Nip. 198007122007012001	Penata Tk.I III/d	01/10/2019	S-1 / Akta IV PGSD-2011
10	Rohamah, S.Pd. Nip. 196909142002122002	Penata III/c	01/10/2020	S-1 PPKn-2005
11	Zubaidah, A.Ma Nip. 197807072008012001	Penata Muda Tk.I III/b	01/10/2019	D-II GPAI-2003
12	Zulfikar, S.Pd Nip. 19811022 2008011 002	Penata Muda III/a	01/10/2018	S-1 PJKR-2014
13	Raziah, S.Pd Nip. 196904142012122001	Penata Muda III/a	01/04/2019	S-1 / Akta IV PGSD-2017
14	Lailarahmi, S.Pd Nip. 197402152012122003	Penata Muda III/a	01/04/2019	S-1 / Akta IV PGSD-2017
15	Ahmad Irwan, A.Ma	Guru PAI Non PNS	16/07/2007	D-II GPAI-2006
16	Tripihana, S.Pd.I	Guru PAI Non PNS	07/01/2008	S-1 PAI-2013
17	Husaini, S.Pd	Guru Kelas Non PNS	27/01/2010	S-1 PGSD-2009
18	Armia	PJS Non PNS	01/02/2021	SMP-1990
19	Zulkarnaini, S.Kom	TU Non PNS	01/01/2017	S-1 TIK-2015

Sumber data: Dokumentasi TU SDN 1 Tanah Jambo Aye

Tahun Pelajaran: 2021/2022

Dari data di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa jumlah guru pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Kecamatan Tanah Jambo Aye sejumlah 17 orang dan sudah memadai, karena SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye hanya memiliki jumlah murid

sebanyak 458 murid dengan jumlah rombelnya sebanyak 14 rombel.

e. Keadaan Murid SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye

Di bawah ini dapat peneliti paparkan dalam bentuk tabel data keadaan murid pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara, sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Murid pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1
Kecamatan Tanah Jambo Aye Tahun Pelajaran 2021/2022

Banyaknya Murid SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye															Jumlah
Kelas															
Rombel	1a		1b		2a		2b		2c		3a		3b		
Jenis Kelamin	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Jumlah	20	23	18	24	12	14	16	10	13	13	17	22	20	19	
Jumlah Total	43		42		26		26		26		39		39		241
Banyaknya Murid SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye															Jumlah
Kelas															
Rombel	4a		4b		4c		5a		5b		6a		6b		
Jenis Kelamin	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Jumlah	14	14	12	18	12	14	14	20	16	18	12	18	15	20	
Jumlah Total	28		30		26		34		34		30		35		217
Jumlah Total Keseluruhan Murid															458

Sumber data: Dokumentasi TU SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye
Tahun Pelajaran: 2021/2022

Dari data pada tabel tersebut jelas terlihat rincian rombongan belajar (rombel) berjumlah sebanyak 14 rombel, yng terdiri dari kelas satu sebanyak dua rombel, kelas dua sebanyak tiga rombel, kelas tiga memiliki dua rombel, kelas empat berjumlah tiga rombel, kelas lima dan enam masing-masing berjumlah sebanyak dua rombel. Sedangkan total keseluruhan murid yang bersekolah pada SDN 1 Tanah Jambo Aye tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebanyak 458 orang murid yang terbagi dalam 14 rombongan

belajar (rombel) dengan rincian jumlah murid perempuan sebanyak 247 orang murid dan jumlah murid laki-laki sebanyak 211 orang murid.

f. Daftar Pembagian Wali Kelas pada setiap rombel di SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye

Di bawah ini dapat peneliti paparkan dalam bentuk tabel data pembagian wali kelas pada setiap rombel di SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara, sebagai berikut:

Tabel 4.4
Daftar Pembagian Wali Kelas pada setiap rombel di SDN 1 Tanah Jambo Aye Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama Kelas	Tingkat	Guru/Wali Kelas
1	Kelas 1a	Kelas 1	Halimatun Sakdiah
2	Kelas 1b	Kelas 1	Zubaidah
3	Kelas 2a	Kelas 2	Sarah Meutia
4	Kelas 2b	Kelas 2	Nurlina
5	Kelas 2c	Kelas 2	Raziah
6	Kelas 3a	Kelas 3	Mariana
7	Kelas 3b	Kelas 3	Rohamah
8	Kelas 4a	Kelas 4	Laila Rahmi
9	Kelas 4b	Kelas 4	Marjani
10	Kelas 4c	Kelas 4	Mukhlifuddin
11	Kelas 5a	Kelas 5	Juliana
12	Kelas 5b	Kelas 5	Linda Wati
13	Kelas 6a	Kelas 6	Jamilah
14	Kelas 6b	Kelas 6	Salamah

Sumber data: Dokumentasi TU SDN 1 Tanah Jambo Aye
Tahun Pelajaran: 2021/2022

Dari data pada tabel di atas juga jelas terlihat bahwa setiap rombongan sudah ditentukan wali kelasnya masing-masing dengan nama wali kelas sebagaimana yang telah peneliti cantumkan dalam table di atas.

g. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye

Di bawah ini dapat peneliti paparkan dalam bentuk tabel data keadaan sarana dan prasarana pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara, sebagai berikut:

Tabel 4.5
Keadaan Sarana dan Prasarana
pada Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Tanah Jambo Aye
Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Jenis Fasilitas / Sarana & Prasarana	Jlh Total	Keterangan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Gedung/ Ruang Kepala	1	1		
2	Gedung/ Ruang Dewan Guru	1	1		
3	Gedung / Ruang Belajar	14		3	4
4	Gedung / Ruang Perpustakaan	1		1	
5	Gedung / Ruang Laboratorium	-			
6	Bangku Murid	475	463	12	
7	Meja Murid (2 Orang)	237	219	18	
8	Meja Guru	20	19	1	
9	Kursi Guru	20	19	1	
10	Lemari	14	14		
11	Pengeras suara	1	1		
12	Laptop / Komputer	5	4	1	
13	Printer	3	2	1	
14	MCK Guru	2	1	1	
15	MCK Siswa	3	1	2	
16	Buku Paket murid	460	435	25	
17	Buku Pegangan Guru	50	47	3	

18	Buku Pustaka	20567	1498	567	
19	Alat Kesenian	2	2		
20	Alat Olah Raga	5	5		
21	Peta Indonesia	10	8	2	
22	Peta Dunia	6	4	2	
23	Kotak P3K	1	1		
24	Aula	-	-	-	
25	Mushalla	-	-	-	
26	Ruang UKS	1	1		
27	Lapangan <i>Volley Ball</i>	1		1	
28	Lapangan Bola Kaki				
29	Lapangan Bulu Tangkis	1		1	

Sumber data: Dokumentasi TU SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye
Tahun Pelajaran: 2021/2022

Dari data pada tabel keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye dapat kita lihat dan pahami dengan jelas bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye masih belum memadai, seperti belum tersedianya ruang khusus mushalla atau aula dan juga masih ada beberapa inventaris ruang kelas dan kantor yang peneliti temukan terlihat juga belum cukup, sudah dalam keadaan rusak ringan dan rusak berat sehingga itu semua peneliti khawatirkan bisa membuat suasana proses belajar siswa SD Negeri 1 Tanah Jambo terganggu dan kurang nyaman.

4.1.2 Sekolah Dasar Negeri 1 Baktiya

a. Profil Sekolah Dasar Negeri 1 Baktiya

Secara garis besar Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Baktiya letaknya juga tergolong sangat strategis karena terletak di pusat ibu kota kecamatan baktiya yaitu di gampong Keude Alue

Ie Puteh, sehingga Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Baktiya juga sangat diminati oleh calon wali murid untuk menyekolahkan anaknya yang sudah memasuki usia sekolah dasar (6 s.d 12 tahun). Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Baktiya ini memiliki jumlah murid yang tidak sedikit juga pada tahun pelajaran 2021/2022 yaitu berjumlah 556 murid yang dibagi dalam 21 rombongan belajar (rombel).

Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Baktiya mulai didirikan pada tahun 1928 dengan NPSN: 10105813 dan SK Pendirian Sekolah tahun 1928 tanggal SK: 31 Desember 1938. Sedangkan SK Izin Operasional yang terbaru, bernomor: 420/630/2019, tanggal SK: 20 Agustus 2019. Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Baktiya memiliki luas lingkungan sekolah $\pm 10.000^2$ dan memiliki gedung permanen sendiri yang juga dilengkapi rumah dinas kepala sekolah, guru dan ruang perpustakaan. Sekolah ini beralamatkan pada dusun T. Raja Nago Jalan Medan-Banda Aceh Alue Ie Puteh Kecamatan Baktiya gampong Keude Alue Ie Puteh Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara, dengan lintang: 5.130800000000 dan bujur: 97.406700000000 dan sekarang dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Bapak Ramli, S.Pd.

Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Baktiya ini berstatus akreditasi dengan nilai B yang dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah. Didirikan bertujuan untuk membekali murid dengan mengintegrasikan ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan ilmu umum lainnya yang juga dalam sistem pembelajarannya menerapkan kurikulum 2013 yang terbagi dalam sebutan pembelajaran tematik dan bidang studi (mapel), juga untuk mendidik murid agar mampu memberikan teladan yang baik kepada masyarakat, sebagaimana layaknya seorang yang terdidik.

b. Visi dan Misi SD Negeri 1 Kecamatan Baktiya

Sebagaimana sekolah-sekolah lain yang juga memiliki visi dan misi,² maka SD Negeri 1 Baktiya juga memiliki visi sebagai berikut: Unggul dalam prestasi berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah Swt.

Sedangkan misi dari SD Negeri 1 Baktiya, adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuannya agar peserta didik menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan mencapai hasil belajar minimal sesuai Standar Kompetensi Kelulusan (SKL);
- 2) Mewujudkan sepenuhnya pengembangan diri peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kekhasan daerah, serta menyelenggarakan proses belajar mengajar sesuai dengan standar pendidikan yang ditetapkan secara nasional;
- 3) Menjadi pionir dan sekolah penggerak di daerah dengan berkomitmen menciptakan kerangka Islami yang kreatif, inovatif dan bertanggung jawab;
- 4) Secara efektif meningkatkan mutu pendidikan dan konseling Islam sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi dan kemampuannya;
- 5) Menjalin komunikasi dan kerjasama yang efektif dengan orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan mutu lulusan.

c. Keadaan Kepemimpinan SD Negeri 1 Kecamatan Baktiya

Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Baktiya sudah beberapakali mengalami pergantian (mutasi) kepala sekolah, berikut peneliti jabarkan beberapa nama kepala sekolah yang

² Sumber Data: Dokumentasi Arsip Tata Usaha (TU) SD Negeri 1 Baktiya Kabupaten Aceh Utara.

pernah menjabat pada SD Negeri 1 Baktiya, seperti yang dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.6
Keadaan Kepemimpinan (Kepala Sekolah) pada SDN 1
Kecamatan Baktiya sampai dengan sekarang

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan	Keterangan
1	Johan Faridan	1952 - 1960	Meninggal
2	Abdullah Mahmud	1960 - 1969	Meninggal
3	Ismail	1969 - 1976	Meninggal
4	Nurhamidah	1976 - 1984	Meninggal
5	Baharuddin, S.Pd	1984 - 1990	Masih Hidup
6	Razali, A.Ma.Pd	1990 - 2000	Meninggal
7	Muammad Amin	2002 - 2004	Meninggal
8	M. Dahlan, S.Pd	2004 - 2009	Masih Hidup
9	Iskandar, A.Ma	2009 - 2011	Meninggal
10	Bukhari, S.Pd	2011 - 2018	Masih Hidup
11	A. Rani, S.Pd., M.Pd	2018 - 2019	Masih Hidup
12	Bukhari, S.Pd	2019 - 2021	Masih Hidup
13	Ramli, S.Pd	2021 s.d sekarang	Masih Hidup

Sumber: Dokumentasi TU SD Negeri 1 Baktiya - TP: 2021/2022

Dari tabel tersebut dapat kita peroleh informasi bahwa pada SD Negeri 1 Baktiya terlihat yang sudah beberapa kali mengalami pergantian (mutasi) kepala sekolah. Data yang dapat peneliti himpulkan bahwa hanya terdata Kepala sekolah yang menjabat pada tahun 1952 sampai dengan 1960 bernama Johan Faridan. Dan pada tahun 2021 hingga saat ini kepala sekolah SD Negeri 1 Baktiya tahun pelajaran 2021/2022 masih dijabat oleh Bapak Ramli, S.Pd. Dari beberapa kepala sekolah yang tersebut namanya pada tabel di atas masih banyak yang masih hidup dan

dalam keadaan sehat wal `afiat walaupun sudah ada yang lanjut usianya.

d. Keadaan Guru dan Pegawai SD Negeri 1 Kecamatan Baktiya

Adapun jumlah guru dan pegawai secara keseluruhan pada Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Baktiya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Nama-nama Guru dan Pegawai pada
Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Baktiya
Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama Guru/Pegawai	NIP	Status	Jabatan	Pendidikan
1	Ramli, S.Pd	196312311 985041003	PNS	Kepsek	S-1 / Akta IV PGSD
2	Elvi Meseri, S.Pd	196804271 988012001	PNS	Wakepsek	S-1 / Akta IV PGSD
3	Syamsidar, S.Pd	197006152 007012002	PNS	Guru Kelas	S-1 / Akta IV PGSD
4	Muhammad Subqi, S.Pd	197410052 007011032	PNS	Guru Kelas	S-1 / Akta IV PGSD
5	Muslina, S.Pd	197211042 008012001	PNS	Guru Kelas	S-1 / Akta IV MTK
6	Rahmanidar, S.Pd. SD	196712311 988012027	PNS	Guru Kelas	S-1 / Akta IV PGSD
7	Yulianti, S.Pd. SD	198207202 006042008	PNS	Guru Kelas	S-1 / Akta IV PBI
8	Musliadi, S.Pd	198602272 009041002	PNS	Guru Kelas	S-1 / Akta IV PGSD
9	Wardiah, S.Pd	197401062 008012002	PNS	Guru Kelas	S-1 / Akta IV PGSD
10	Nilawati, S.Pd	197306032 007012002	PNS	Guru PAI	S-1 / Akta IV PAI
11	Mardhiah, S.Pd. SD	197310102 005042001	PNS	Guru Kelas	S-1 / Akta IV PGSD
12	Irnawati, S.Pd	198201012 014062011	PNS	Guru Kelas	S-1 / Akta IV MTK
13	Nurlelawati, S.Pd	197207032 007012004	PNS	Guru Kelas	S-1 / Akta IV PGSD
14	Muzakir, S.Pd	197302102 006041003	PNS	Guru Mapel	S-1 / Akta IV PBI
15	Agus Dahliani, S.Pd.I	197308182 008012001	PNS	Guru PAI	S-1 / Akta IV PAI
16	Chairi Yani, S.Pd. SD	198312032 014062001	PNS	Guru Kelas	S-1 / Akta IV PGSD
17	Nazariah, S.Ag	196812311 992022001	PNS	Guru Mapel	S-1 / Akta IV

18	Yusra, S.Pd. SD	197208312 007012001	PNS	Guru Kelas	S-1 / Akta IV PGSD
19	Saiful Bahri, S.Pd	197209022 007011005	PNS	Guru Kelas	S-1 / Akta IV PJOK
20	Ernidawati, S.Pd	198105252 012122004	PNS	Guru Kelas	S-1 / Akta IV PGSD
21	Misriana, S.Kom	-	Non PNS	Tenaga Oprrt	S-1 Komputer
22	Nasri Mardhah, S.Pd	-	Non PNS	Guru Kelas	S-1 / Akta IV MTK
23	Rosmawar, S.Pd	-	Non PNS	Guru Kelas	S-1 / Akta IV PGSD
24	Safrina Dewi, S.Pd	-	Non PNS	Guru Kelas	S-1 / Akta IV PGSD
25	Yusnidar, S.Pd	-	Non PNS	Guru Kelas	S-1 / Akta IV PGSD
26	Rosdiana, S.Pd	-	Non PNS	Guru Mapel	S-1 / Akta IV PBI
27	Rahmaniah, S.Pd	-	Non PNS	Guru Mapel	S-1 / Akta IV PGSD
28	Suryani, S.Pd. SD	-	Non PNS	Guru Kelas	S-1 / Akta IV PGSD
29	Zulkarnaini, S. ST	-	Non PNS	Tenaga TU	S-1 Teknik
30	Uswatul Hasanah, A.Md	-	Non PNS	Tenaga Perpus	D-III Perpustakaan
31	Mustafa	-	Non PNS	Guru Mapel	S-1 / Akta IV PJOK
32	Junidar, S.Pd.I	-	Non PNS	Guru PAI	S-1 / Akta IV PAI

Sumber: Dokumentasi TU SD Negeri 1 Baktiya - TP: 2021/2022

Dari data di atas dapat peneliti uraikan bahwa pada Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Baktiya jumlah guru pegawai negeri sipil (PNS) berjumlah 20 orang, guru honorer berjumlah 9 orang dan tenaga kependidikan berjumlah sebanyak 3 orang.

Menurut hemat peneliti jumlah tersebut sudah memadai, hal itu dikarenakan SD Negeri 1 Baktiya hanya memiliki jumlah murid sebanyak 553 murid dan memiliki jumlah rombongan belajar sebanyak 21 rombongan.

e. Keadaan Murid pada SD Negeri 1 Baktiya

Di bawah ini dapat peneliti paparkan dalam bentuk tabel data keadaan murid pada SD Negeri 1 Baktiya Kabupaten Aceh Utara, sebagai berikut:

Tabel 4.8
Keadaan Murid pada SDN 1 Baktiya
Kecamatan Baktiya Tahun Pelajaran 2021/2022

Banyaknya Murid SD Negeri 1 Baktiya													Jumlah
Kelas													
Rombel	1a		1b		1b		2a		2b		2c		
Jenis Kelamin	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Jumlah	10	14	12	12	12	13	12	14	14	12	13	15	
Jumlah Total	24		24		25		26		26		28		153
Banyaknya Murid SD Negeri 1 Baktiya													Jumlah
Kelas													
Rombel	3a		3b		3c		3d		4a		4b		
Jenis Kelamin	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Jumlah	14	14	13	15	15	12	12	15	10	14	12	12	
Jumlah Total	28		28		27		27		24		24		158
Banyaknya Murid SD Negeri 1 Baktiya													Jumlah
Kelas													
Rombel	4c		4d		5a		5b		5c		6a		
Jenis Kelamin	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Jumlah	12	13	10	16	14	16	14	14	12	16	12	14	
Jumlah Total	25		26		30		28		28		26		163
Banyaknya Murid SD Negeri 1 Baktiya													Jumlah
Kelas													
Rombel	6b		6c		6d								
Jenis Kelamin	L	P	L	P	L	P							
Jumlah	12	15	12	14	10	16							
Jumlah Total	27		26		26								79
Jumlah Total Keseluruhan Murid SD Negeri 1 Baktiya													553

Sumber: Dokumentasi TU SD Negeri 1 Baktiya - TP: 2021/2022

Dari data pada tabel tersebut jelas terlihat bahwa jumlah total murid yang menempuh pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Baktiya tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 553 orang murid yang terbagi dalam 21 rombongan belajar (rombel) dengan rincian jumlah murid perempuan berjumlah sebanyak 296 orang murid dan jumlah murid laki-laki sebanyak 257 orang murid.

- f. Daftar Pembagian Wali Kelas pada setiap rombongan belajar di SD Negeri 1 Baktiya

Di bawah ini dapat peneliti paparkan dalam bentuk tabel daftar Pembagian Wali Kelas pada setiap rombongan belajar di SD Negeri 1 Baktiya Kabupaten Aceh Utara, sebagai berikut:

Tabel 4.9
Daftar Pembagian Wali Kelas pada setiap rombongan belajar di SDN 1 Baktiya Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama Kelas	Tingkat	Guru/Wali Kelas
1	Kelas 1a	Kelas 1	Nilawati
2	Kelas 1b	Kelas 1	Wardiah
3	Kelas 1c	Kelas 1	Ernidawati
4	Kelas 2a	Kelas 2	Rahmanidar
5	Kelas 2b	Kelas 2	Syamsidar
6	Kelas 2c	Kelas 2	Yusnidar
7	Kelas 3a	Kelas 3	Yusra
8	Kelas 3b	Kelas 3	Zulkarnaini
9	Kelas 3c	Kelas 3	Rosdiana
10	Kelas 3d	Kelas 3	Junidar
11	Kelas 4a	Kelas 4	Chairi Yani
12	Kelas 4b	Kelas 4	Nurlelawati
13	Kelas 4c	Kelas 4	Agus Dahliani
14	Kelas 4d	Kelas 4	Muslina
15	Kelas 5a	Kelas 5	Irnawati
16	Kelas 5b	Kelas 5	Yulianti
17	Kelas 5c	Kelas 5	Saiful Bahri
18	Kelas 6a	Kelas 6	Elfi Meseri
19	Kelas 6b	Kelas 6	Mardhiah

20	Kelas 6c	Kelas 6	Musliadi
21	Kelas 6d	Kelas 6	Muhammad Subqi

Sumber: Dokumentasi TU SD Negeri 1 Baktiya - TP: 2021/2022

Dari data pada tabel di atas juga jelas terlihat bahwa setiap rombongan sudah ditentukan wali kelasnya masing-masing dengan nama wali kelas sebagaimana yang telah peneliti cantumkan dalam tabel di atas.

g. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Baktiya

Di bawah ini dapat peneliti paparkan dalam bentuk tabel Keadaan Sarana dan Prasarana pada SD Negeri 1 Baktiya Kabupaten Aceh Utara, sebagai berikut:

Tabel 4.10
Keadaan Sarana dan Prasarana
pada Sekolah Dasar Negeri 1 Baktiya
Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Jenis Fasilitas / Sarana & Prasarana	Jlh	Keterangan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1		
2	Ruang Dewan Guru	1	1		
3	Ruang Belajar	23	22	1	
4	Ruang Perpustakaan	1		1	
5	Ruang Laboratorium	-			
6	Bangku Murid (2 Orang)	210	211	9	
7	Bangku Murid (1 Orang)	78	76	2	
7	Meja Murid (2 Orang)	102	94	8	
8	Meja Guru	40	36	4	
9	Kursi Guru	40	43	6	
10	Lamari	30	26	2	2
11	Pengeras suara	4	2	1	1

12	Laptop / Komputer	4	3	1	
13	Printer	4	3	1	
14	MCK Guru	1	1		
15	MCK Siswa	4	2	1	1
16	Buku Paket murid	1300	1150	150	
17	Buku Pegangan Guru	80	60	20	
18	Buku Pustaka	300	200	100	
19	Alat Kesenian	4	3	1	
20	Alat Olah Raga	5	5		
21	Peta Indonesia	10	8	2	
22	Peta Dunia	7	5	2	
23	Kotak P3K	1	1		
24	Aula				
25	Mushalla				
26	UKS				
27	Lapangan Volley	1		1	
28	Lapangan Bola Kaki				
29	Lapangan Badminton	1		1	

Sumber: Dokumentasi TU SD Negeri 1 Baktiya - TP: 2021/2022

Dari data pada tabel keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 1 Baktiya di atas, dapat kita pahami bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri 1 Baktiya juga belum begitu memadai sama halnya seperti pada SD Negeri 1 Baktiya yang juga belum tersedianya ruang khusus mushalla atau aula serta masih adanya beberapa inventaris yang peneliti temukan belum cukup dan terdapat sudah dalam keadaan rusak ringan dan rusak berat sehingga itu semua peneliti khawatirkan bisa membuat suasana proses belajar siswa terganggu dan kurang nyaman.

4.1.3 Sekolah Dasar Negeri 1 Muara Batu

a. Profil Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Muara Batu

Secara umum Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Muara Batu letaknya tergolong strategis karena terletak di pinggir Jalan Banda Aceh- Medan sehingga Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Muara Batu sangat diminati para wali murid untuk menyekolahkan anaknya pada usia dasar (6 s.d 12 tahun) di sekolah tersebut. Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Muara Batu pada tahun pelajaran 2021/2022 memiliki jumlah murid yang berjumlah 211 murid yang dibagi dalam 9 rombongan belajar (rombel).

Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Muara Batu mulai didirikan pada tahun 1974 dengan luas lingkungan sekolah ± 1.824 M² dan memiliki gedung permanen sendiri yang juga dilengkapi dengan rumah dinas guru, ruang Kelas dan ruang Kantor. Sekolah ini beralamatkan di jalan Banda Aceh- Medan, KM 247 dusun bahagia, Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara, dan sekarang dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Bapak Yusri, S.Pd.

Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Muara Batu ini berstatus akreditasi dengan nilai A yang dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah. Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Muara Batu didirikan bertujuan untuk melahirkan generasi muda Islami dengan cara membekali murid dengan dasar ilmu fikih, akidah akhlak, al-qur`an hadis dan sejarah kebudayaan Islam yang terintegrasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan ilmu umum lainnya dengan menerapkan kurikulum 2013 yang terbagi dalam sebutan pembelajaran tematik dan bidang studi (mapel), juga untuk mendidik murid agar mampu memberikan teladan yang baik kepada masyarakat, sebagaimana layaknya seorang yang terdidik.

b. Visi dan Misi SD Negeri 1 Muara Batu

Sebagaimana sekolah-sekolah lain yang memiliki visi dan misi.³ Sekolah Dasar Negeri 1 Muara Batu juga memiliki visi sebagai berikut: “Mewujudkan lingkungan sekolah yang berbudaya peduli lingkungan untuk unggul di bidang IPTEK dan berwawasan IPTAQ”.

Sedangkan misi dari Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Muara Batu, adalah:

- 1) Mewujudkan lingkungan sekolah yang sehat, hijau, asri dan nyaman;
- 2) Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan berbasis lingkungan sekolah (PAIKEM);
- 3) Mendaur ulang barang bekas menjadi barang/alat yang bermanfaat;
- 4) Melaksanakan pembelajaran berbasis lingkungan dalam situasi kondusif yang mengutamakan pelayanan kepada siswa dengan pendekatan kekinian (konseptual);
- 5) Menciptakan situasi bernuansa lingkungan untuk meningkatkan IPTAQ dalam proses pembelajaran;
- 6) Mendorong kerjasama dengan seluruh masyarakat dan orang tua dalam melaksanakan budaya pelestarian lingkungan dan kegiatan pembelajaran di sekolah;

c. Keadaan Kepemimpinan SD Negeri 1 Muara Batu

Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Muara Batu dari sejak berdirinya mulai tahun 1974 sudah beberap kali terjadinya pergantian (mutasi) kepala sekolah, berikut peneliti jabarkan rincian nama kepala sekolah yang pernah bertugas dan mutasi dalam bentuk tabel di bawah ini.

³ Sumber: Dokumentasi TU SDN 1 Muara Batu - 2021/2022

Tabel 4.11
Keadaan Kepemimpinan (Kepala Sekolah) pada SD Negeri 1
Kecamatan Muara Batu sampai dengan sekarang

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan	Keterangan
1	Amren, S.Pd	1974 - 1982	Meninggal
2	Hasbi, S.Pd	1982 - 1984	Meninggal
3	Nafsiah, S.Pd	1984 – 1988	Meninggal
4	Idris, S.Pd	1988 – 1996	Masih Hidup
5	Alamsyah, S.Pd	1996 – 2002	Meninggal
6	Abdurrahman, S.Pd	2002 – 2005	Meninggal
7	Raniah, S.Pd	2007 – 2013	Meninggal
8	Syahrizal, S.Pd	2014 – 2018	Masih Hidup
9	Nurikhwani, S.Pd	2019 - 2022	Masih Hidup
10	Yusri, S.Pd	2022 s.d sekarang	Masih Hidup

Sumber: Dokumentasi TU SDN 1 Muara Batu - 2021/2022

Dari tabel tersebut dapat kita peroleh informasi bahwa semenjak didirikannya SD Negeri 1 Muara Batu mulai tahun 1974 sudah mengalami pergantian kepala sekolah sebanyak 9 (sembilan) kali pergantian. Kepala sekolah pertama dijabat oleh Bapak Amren, S.Pd selama 8 tahun lamanya dan pada saat ini mulai tahun 2022 kepala sekolah SD Negeri 1 Muara Batu dijabat oleh Bapak Yusri, S.Pd.

Pada tabel di atas juga terlihat bahwa sejak dari tahun pendiriannya kepala sekolah yang pernah bertugas di SD Negeri 1 Muara Batu yang masih hidup sebanyak empat orang dan ada juga yang sudah meninggal sebanyak enam orang.

d. Keadaan Guru dan Pegawai SD Negeri 1 Kecamatan Muara Batu

Dalam setiap satuan pendidikan, guru merupakan faktor utama atau yang terpenting di sekolah atau madrasah. Oleh karenanya di sekolah sangat diperlukan sekali guru-guru yang profesional, berkualitas, terampil dan juga berakhlak mulia lebih-lebih guru dengan lulusan pendidikan agama Islam, sehingga harus bisa menjadi role model atau suri teladan yang baik untuk sesama guru maupun untuk peserta didik dan juga untuk masyarakat.

Guru atau tenaga pendidik sejatinya adalah merupakan orang kedua setelah orang tuanya bagi peserta didik, yang berfokus untuk mengarahkan jalan yang lebih baik kepada peserta didiknya atau bisa dikatakan juga orang yang memberi bimbingan, arahan dan bantuan secara bertanggung jawab terhadap peserta didik dalam setiap proses belajar mengajar, karena tanpa adanya bimbingan, arahan dan bantuan yang maksimal dari guru-gurunya, dikhawatirkan akan berakibat buruk pada perkembangan pendidikan bagi mereka.

Oleh karena itu, bimbingan dan arahan dari guru sangat diperlukan dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar agar peserta didik dapat lebih mencerna, menyerap dan memahami setiap pembelajaran yang diajarkan sehingga itu semua diharapkan akan membawa pengaruh positif bagi masa depan setiap peserta didik kelak dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Adapun data atau jumlah guru, tenaga tata usaha (TU) dan Staf pegawai secara keseluruhan pada SD Negeri 1 Kecamatan Muara Batu dapat dilihat atau diamati seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Nama-nama Guru dan Pegawai
pada Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Muara Batu Tahun
Pelajaran 2021/2022

No	Nama Guru/Pegawai	Pangkat/Gol	TMT	Pendidikan
1	Yusri, S.Pd Nip. 197401042005041001	Pembina IV/a	01/04/2022	S-1 / FKIP MIPA
2	Jamaliah, S.Pd Nip. 196210291982092 001	Pembina Tk.I IV/b	01/01/2006	S-1 / PGSD
3	Hanisah, S.Pd Nip. 196506031987122002	Pembina Tk.I IV/b	18/03/1988	S-1 / PGSD
4	Mursyidah, S.Pd Nip.196612311987102020	Pembina Tk.I IV/b	18/05/2006	S-1 Matematika
5	Rukiah, S.Pd Nip.196712311988012022	Pembina Tk.I IV/b	29/01/2008	S-1 / PGSD
6	Dra. Nurlati Nip.196804172008012001	Pembina / IV.A	24/02/2020	S-1 GPAI
7	Amir, S.Pd Nip.196909102000121004	Pembina / IV.A	28/01/2020	S-1 / PGSD
8	Hamdiah, S.Pd Nip.197612312007012011	Penata Tk.I III/d	24/02/2020	S-1 Matematika
9	Harnita Zahara, S.Pd Nip.198107272003122010	Pembina / IV.A	01/03/2007	S-1 / PGSD
10	Jasmani, S.Pd Nip.196912312010012010	Penata Tk.I III/d	05/02/2004	S-1 PGSD
11	Novira, S.Pd. Nip.19811124 2014062 001	II/b	28/10/2014	S-1 PGSD
12	Yusnita, S.Pd Nip.198303082022212012	IX/III.a	07/03/2022	S-1 Matematika
13	Fauziah, S.Pd.I	Guru PAI Non PNS	01/01/2005	S-1 PAI
14	Isranuddin, A..Ma	Guru PJOK Non PNS	01/01/2005	D-II PGSD
15	Nurlina, S.Pd	Guru Kelas Non PNS	01/01/2005	S-1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah
16	Aidanur, S.Pd	Guru PJOK Non PNS	01/01/2005	S-1 PGSD

17	Nurhafni, S.Pd	Guru PJOK Non PNS	01/01/2005	S-1 Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah
18	Lindawati, S.Pd.I	Guru PAI Non PNS	01/01/2020	S-1 PAI
19	Nurhafni, S.Pd	Guru SBK Non PNS	29/01/2019	S-1 PGSD
20	Rojani, S.Sosio	TU Non PNS	09/01/2021	S-1 Sosiologi
21	Annisa* Putri, S.E	OPS Non PNS	18/04/2022	S-1 Ekonomi Syariah

Sumber data: Dokumentasi TU SD Negeri 1 Muara Batu - TP: 2021/2022

Dari data di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa jumlah guru pada Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Muara Batu sejumlah 18 orang dan sudah memadai, karena SD Negeri 1 Muara Batu hanya memiliki jumlah murid sebanyak 214 murid dengan jumlah rombelnya sebanyak 10 rombel.

e. Keadaan Murid SDN 1 Muara Batu

Di bawah ini dapat peneliti paparkan dalam bentuk tabel data keadaan murid pada SD Negeri 1 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara, sebagai berikut:

Tabel 4.13
Keadaan Murid pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Muara Batu Tahun Pelajaran 2021/2022

Banyaknya murid SD Negeri 1 Muara Batu											Jumlah
Kelas											
Rombel	I.a		I.b		II.a		II.b		III		
Jenis Kelamin	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	
Jumlah	11	9	10	5	8	13	7	9	18	12	
Jumlah Total	20		15		21		16		30		102
Banyaknya murid SD Negeri 1 Muara Batu											Jumlah
Kelas											
Rombel	IV		V.a		V.b		VI.a		V.b		
Jenis Kelamin	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	
Jumlah	15	16	13	7	9	11	12	9	11	9	
Jumlah Total	31		20		20		21		20		112
Jumlah total Kesehuruhan Murid											214

Sumber data: Dokumentasi TU SD Negeri 1 Muara Batu - TP: 2021/2022

Dari data pada tabel tersebut jelas terlihat rincian rombongan belajar (rombel) berjumlah sebanyak 10 rombel, yng terdiri dari kelas satu sebanyak dua rombel, kelas dua sebanyak dua rombel, kelas tiga memiliki satu rombel, kelas empat berjumlah satu rombel, kelas lima dan enam masing-masing berjumlah sebanyak dua rombel. Sedangkan total keseluruhan murid yang bersekolah pada SDN 1 Muara Batu tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebanyak 214 orang murid yang terbagi dalam 10 rombongan belajar (rombel) dengan rincian jumlah murid perempuan sebanyak 114 orang murid dan jumlah murid laki-laki sebanyak 100 orang murid.

f. Daftar Pembagian Wali Kelas pada setiap rombel di SD Negeri 1 Muara Batu

Di bawah ini dapat peneliti paparkan dalam bentuk tabel data pembagian wali kelas pada SD Negeri 1 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara, sebagai berikut:

Tabel 4.14

Daftar Pembagian Wali Kelas pada setiap rombel di SD Negeri 1 Muara Batu Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama Kelas	Tingkat	Guru/Wali Kelas
1	Kelas 1a	Kelas 1	Hanisah, S.Pd
2	Kelas 1b	Kelas 1	Novira, S.Pd
3	Kelas 2a	Kelas 2	Yusnita, S.Pd
4	Kelas 3	Kelas 3	Nurlina, S.Pd
5	Kelas 4	Kelas 4	Harnita Zahara, S.Pd
6	Kelas 5a	Kelas 5	Mursyidah, S.Pd
7	Kelas 5b	Kelas 5	Hamdiah, S.Pd
8	Kelas 6a	Kelas 6	Rukiah, S.Pd
9	Kelas 6b	Kelas 6	Amir, S.Pd

Sumber data: Dokumentasi TU SD Negeri 1 Muara Batu - TP: 2021/2022

Dari data pada tabel di atas juga jelas terlihat bahwa setiap rombongan sudah ditentukan wali kelasnya masing-masing dengan nama wali kelas sebagaimana yang telah peneliti cantumkan dalam tabel di atas.

g. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Muara Batu

Di bawah ini dapat peneliti paparkan dalam bentuk tabel data keadaan sarana dan prasarana pada SD Negeri 1 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara, sebagai berikut:

Tabel 4.15
Keadaan Sarana dan Prasarana
pada Sekolah Dasar Negeri 1 Kecamatan Muara Batu
Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Jenis Fasilitas / Sarana & Prasarana	Jlh Total	Keterangan		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Sekolah				
2	Ruang Dewan Guru	1	1		
3	Ruang Belajar	9			
4	Ruang Perpustakaan	-			
5	Ruang Laboratorium	-			
6	Bangku Murid	214	214		
7	Meja Murid (2 Orang)	107	107		
8	Meja Guru	17	17		
9	Kursi Guru	17	17		
10	Lemari	10	3	7	
11	Pengeras suara	1	1		
12	Laptop / Komputer	5	5		
13	Printer	2	2		
14	MCK Guru	1	1		
15	MCK Siswa	2	2		

Sumber data: Dokumentasi TU SDN 1 Muara Batu TP: 2021/2022

Dari data pada tabel keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 1 Muara Batu dapat kita lihat dan pahami dengan jelas bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri 1 Muara Batu masih belum memadai, seperti belum tersedianya ruang khusus mushalla atau aula dan juga masih ada beberapa inventaris ruang kelas dan kantor yang peneliti temukan terlihat juga belum cukup, sudah dalam keadaan rusak ringan dan rusak berat sehingga itu semua peneliti khawatirkan bisa membuat suasana proses belajar siswa SD Negeri 1 Muara Batu terganggu dan kurang nyaman.

4.2 Paparan Data dan Temuan Hasil Penelitian Pada SD Negeri di Kabupaten Aceh Utara.

Kualitas baik seorang guru tercermin melalui kepribadiannya dalam sikap dan tindakannya, baik di dalam maupun di luar sekolah. Seorang guru harus menyadari bahwa mereka adalah sosok yang dijadikan teladan oleh semua orang, terutama oleh siswa di sekolah. Guru memegang peran sebagai figur yang menjadi orangtua rohani bagi siswa. Ini berarti bahwa guru berperan sebagai arsitek dalam membentuk spiritualitas siswa. Kualitas spiritual siswa bergantung pada pembinaan dan bimbingan yang diberikan oleh guru.

Berpijak dari teori keteladanan yang disampaikan oleh Jamal Ma'mur Asmani bahwa keteladanan merupakan suatu hal yang dicontohkan, dilaksanakan dan bukan saja diinformasikan, tetapi juga dilahirkan dan diyakinkan yang dalam prosesnya, keteladanan sangatlah urgen bagi guru dalam mengamalkan kepribadian, tingkah laku dan tutur kata supaya bisa dipraktikkan oleh para anak didiknya dalam kehidupan sehari-hari.

Teori tersebut sejalan dengan teori dari Albert Bandura yang poin pentingnya menekankan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan pemodelan perilaku orang lain, termasuk perilaku

keteladanan dari figur otoritatif atau model. Maka penyusunan disertasi ini lahir untuk membuktikan teori tersebut dengan mengedepankan 3 (tiga) aspek indikator keteladanan yang meliputi: kepribadian, tingkah laku dan tutur kata.

Melalui pengumpulan data yang diorganisir dengan baik berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala sekolah beserta guru kelas pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye, SD Negeri 1 Baktiya dan SD Negeri 1 Muara Batu, terkait model keteladanan guru dalam pembinaan akhlak siswa adalah dapat peneliti deskripsikan hasil penelitiannya sebagai berikut:

4.2.1 Model keteladanan guru dalam transformasi akhlak siswa pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye, SD Negeri 1 Baktiya dan SD Negeri 1 Muara Batu.

Di era globalisasi, model keteladanan guru mengacu pada standar dan contoh perilaku yang diharapkan dari seorang guru sebagai figur teladan bagi siswa. Model ini melibatkan aspek kepribadian, tingkah laku, dan tutur kata yang telah disebutkan sebelumnya yang tercermin dalam tindakan sehari-hari guru dalam mengajar dan berinteraksi dengan siswa.

Model keteladanan guru tersebut menekankan pentingnya guru sebagai agen perubahan yang mampu mengembangkan kualitas pribadi siswa dalam konteks dunia yang semakin terhubung secara global.

Model keteladanan guru di era globalisasi mengacu pada pola perilaku, kepribadian, dan praktik pengajaran yang dianggap sebagai contoh teladan atau panutan bagi siswa dalam menghadapi tantangan dan perubahan di era global yang terus berkembang.

Dalam konteks globalisasi, para guru harus mampu menghadapi berbagai perubahan dan tantangan yang melibatkan teknologi, budaya dan lingkungan yang semakin terhubung dan beragam. Oleh karena itu, model keteladanan guru menjadi sangat

penting dalam membentuk generasi yang siap menghadapi dunia yang semakin kompleks.

Model Keteladanan yang ditunjukkan seseorang akan memberi dampak positif bagi kehidupan orang lain. Demikian pula keteladanan guru kepada siswa pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye, SD Negeri 1 Baktiya dan SD Negeri 1 Muara Batu diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa baik di Sekolah pada saat mengikuti proses pembelajaran maupun setelah mereka kembali kepada keluarga dan masyarakat.

Sebagai individu yang dihormati dan diteladani, guru memiliki peran sentral dalam kelas dan menjadi contoh teladan bagi para peserta didik. Harapan mereka yang lebih jauh adalah melihat guru mereka sebagai sosok yang menjadi panutan. Oleh karena itu, seorang guru perlu selalu mempertimbangkan perilakunya, karena segala tindakannya akan menjadi sorotan bagi orang-orang di sekitarnya.

Perlu untuk diketahui, bahwa guru juga tidak hanya akan menjadi panutan teladan untuk peserta didiknya saja, namun juga akan menjadi panutan teladan bagi sesama tenaga pengajar, kepala sekolah, serta staf sekolah yang lainnya. Oleh karena itu, setiap kata dan tindakan guru harus mencerminkan hal-hal yang baik, menarik perhatian, dan menyenangkan. Untuk membentuk karakter peserta didik yang baik, terutama di era globalisasi saat ini, diperlukan adanya teladan yang konsisten dari seorang guru, baik di dalam maupun di luar kelas.

Kesungguhan guru dalam menjalankan tugasnya menjadi modal utama dalam kemajuan pendidikan. Peran guru di sekolah tidak dapat digantikan oleh siapapun, bahkan oleh teknologi canggih sekalipun. Terutama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik, guru berperan penting

dalam membentuk siswa yang memiliki integritas dan budi pekerti yang mulia.

Berdasarkan data hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah terkait model keteladanan guru dalam transformasi akhlak siswa, dengan berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dapat peneliti paparkan hasilnya sebagai berikut:

Hasil observasi terhadap Ibu LR selaku guru kelas (Wali Kelas) pada kelas IV SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye, adalah: Peneliti melihat bahwa ibu LR sebelum pembelajaran berlangsung di dalam kelas melakukan pembiasaan memberi salam pembuka dan penutup, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, juga terlihat ketika memberi penjelasan terkait materi yang diajarkan dengan kemampuan komunikasi yang efektif tutur kata yang baik dan mudah dimengerti siswa.⁴

Menurut analisa peneliti berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat peneliti jelaskan bahwa ibu LR telah menerapkan indikator model keteladanan bidang tingkah laku yaitu religius dan bidang tutur kata yaitu berkata baik, yang memang menurut peneliti sayogianya perilaku tersebut harus dimiliki oleh setiap guru-guru yang lain juga.

Terkait model keteladanan, peneliti juga turut mengamati Ibu JL selaku guru kelas (Wali Kelas) pada kelas V SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye, dapat peneliti paparkan hasilnya sebagai berikut: Peneliti melihat bahwa ibu JL ketika berada di dalam kelas bersama siswa terlihat suasana kelas agak sedikit gaduh. Namun, setelah peneliti amati secara lebih komprehensif lagi ternyata ibu JL ikut terlibat aktif sedang mengadakan metode diskusi dan tanya jawab yang sesekali diselangi dengan kegiatan *ice breaking* (selingan) diiringi musik yang diikuti oleh semua siswa di dalam

⁴ Hasil Observasi terhadap Ibu LR selaku guru kelas pada kelas IV SDN 1 Tanah Jambo Aye. Observasi dilakukan pada hari Kamis tanggal 21 Juli 2022.

kelas yang gunanya untuk menyemangati dan memberi inspirasi terhadap para siswa agar tidak merasa bosan. Menariknya, ibu JL terlihat dapat mengelola suasana kelas dengan baik, dan pada kegiatan belajar mengajar terlihat ibu JL tidak pilih kasih (adil), disiplin dan menyenangkan sehingga membuat siswa merasa bahagia.⁵

Menurut analisa peneliti berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat peneliti jelaskan bahwa ibu JL telah menerapkan indikator model keteladanan bidang Kepribadian yaitu tidak pilih kasih (adil) dan bidang tingkah laku yaitu disiplin, yang sudah semestinya juga harus dimiliki oleh setiap guru-guru yang lain agar peserta didik dapat terinspirasi untuk terbiasa meniru sesuatu yang baik dari guru-gurunya.

Berikutnya peneliti juga melakukan observasi terhadap ibu JM yang juga sebagai guru kelas (Wali Kelas) namun pada kelas VI di SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye, hasilnya dapat peneliti paparkan hasilnya sebagai berikut:

Lain halnya dengan ibu JM, menurut amatan peneliti ibu JM ketika berada di dalam kelas bersama para siswa lebih-lebih ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung terlihat para siswa sangat antusias dalam belajar, walaupun terlihat ada siswa yang mengantuk. Namun, dengan sikap etika profesional yang meliputi lemah lembut, tanggungjawab dan diiringi sikap kesopanan yang beliau tonjolkan, ibu JM termasuk auranya bisa menarik perhatian para siswa sehingga mayoritas siswa terlihat lebih serius dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.⁶

Jadi, menurut analisa peneliti berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat peneliti paparkan bahwa ibu JM juga sudah berupaya menerapkan indikator model keteladanan kepribadian

⁵ Hasil Observasi terhadap Ibu JL selaku guru kelas pada kelas V SDN 1 Tanah Jambo Aye. Observasi dilakukan pada hari kamis tanggal 21 Juli 2022.

⁶ Hasil Observasi terhadap Ibu JM selaku guru kelas pada kelas IV SDN 1 Tanah Jambo Aye. Observasi dilakukan pada hari kamis tanggal 21 Juli 2022.

yaitu sikap lemah lembut, tanggungjawab dan bidang tingkah laku yaitu sopan santun yang sudah semestinya juga harus dimiliki oleh setiap guru-guru yang lain agar peserta didik terlatih dengan sendirinya untuk terbiasa meniru sesuatu yang baik dari gurunya.

Untuk memperoleh data yang berimbang dan akurat mengenai model keteladanan guru dalam transformasi akhlak siswa. Selanjutnya peneliti melakukan tahapan wawancara dengan siswa kelas IV, V dan VI pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa yang berinisial MA selaku siswa kelas IV pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye.

“Di dalam kelas kami dibiasakan berdo’a sebelum dan sesudah selesai belajar, dibiasakan untuk bersikap tanggungjawab serta disiplin, kami diperlihatkan juga contoh seperti menjaga ruang kelas agar tetap bersih, menyiapkan ruang kelas yang nyaman, tertib dan teratur”.⁷

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai siswi yang berinisial LY selaku siswa kelas V pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye.

“Oleh ibu JL selaku wali kelas V, kami merasa dihargai, didengarkan dan didorong untuk tumbuh dan berkembang menjadi anak yang mandiri, dengan diajarkannya kami bersikap tanggungjawab, disiplin serta memiliki sikap sopan dalam bertingkah laku”.⁸

Selanjutnya pada kesempatan berikutnya peneliti turut juga mewawancarai siswi yang berinisial HM selaku siswa kelas VI pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye.

“Di dalam kelas ibu JM selaku wali kelas VI, setiap beliau menyampaikan materi pembelajaran selalu diiringi dengan sikap lemah lembut, tidak pernah marah, menyampaikan

⁷ Hasil wawancara dengan MA selaku siswa kelas IV pada SDN 1 Tanah Jambo Aye. Wawancara dilakukan pada hari kamis tanggal 21 Juli 2022.

⁸ Hasil wawancara dengan LY selaku siswi kelas V pada SDN 1 Tanah Jambo Aye. Wawancara dilakukan pada hari kamis tanggal 21 Juli 2022.

materi pelajaran dengan tutur kata yang baik dan juga selalu memotivasi siswa-siswa untuk terus belajar dengan semangat”.⁹

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan, terkait model keteladanan guru dalam transformasi akhlak siswa pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye, dapat peneliti jelaskan bahwa: guru dalam hal ini guru kelas (wali kelas) pada kelas IV, V dan VI di SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye ketika di dalam kelas bersama siswa terlihat jelas adanya model keteladanan yang melekat pada setiap guru tersebut.

Model keteladanan yang dimaksud adalah adanya etika profesional, kemampuan komunikasi yang efektif, keterlibatan dan inspirasi yang dibarengi dengan sikap religius, adil, sopan santun, disiplin serta diiringi dengan memiliki tutur kata yang baik dan pandai menguasai atau mengelola kelas secara baik.

Pada kesempatan lain untuk memperoleh data yang lebih komprehensif lagi mengenai model keteladanan guru dalam transformasi akhlak siswa, selanjutnya peneliti juga melakukan observasi terhadap guru di sekolah lainnya.

Berikut hasil observasi terhadap Ibu CY selaku guru kelas (Wali Kelas) pada kelas IV SD Negeri 1 Baktiya, adalah: Peneliti melihat bahwa ibu CY sangat konsisten dalam perilaku dan tutur katanya sehari-hari, seperti selalu menunjukkan sikap sopan santun, tanggungjawab dan menghargai orang lain dalam berbagai situasi. Tidak hanya dalam tindakan, Ibu CY juga menunjukkan sikap konsistensinya dalam kemampuan komunikasi yang efektif seperti ketika menerangkan pelajaran dengan menggunakan tutur bahasa yang baik dan benar.¹⁰

⁹ Hasil wawancara dengan HM selaku siswi kelas VI pada SDN 1 Tanah Jambo Aye. Wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 21 Juli 2022.

¹⁰ Hasil Observasi terhadap Ibu CY selaku guru kelas pada kelas IV SDN 1 Baktiya. Observasi dilakukan pada hari Kamis tanggal 28 Juli 2022.

Menurut analisa peneliti berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat peneliti jelaskan bahwa ibu CY telah menerapkan indikator model keteladanan bidang kepribadian yaitu tanggungjawab, bidang tingkah laku yaitu sopan santun dan bidang tutur kata yaitu berkata baik dan benar, yang memang menurut peneliti sayogianya perilaku tersebut harus dimiliki oleh setiap guru-guru yang lain juga.

Terkait model keteladanan guru dalam transformasi akhlak siswa, peneliti juga turut mengamati Ibu IW selaku guru kelas (Wali Kelas) pada kelas V SD Negeri 1 Baktiya, dapat peneliti paparkan hasilnya sebagai berikut: Peneliti melihat bahwa sosok ibu IW sangat energik dan beretika profesional ketika berada di dalam kelas, ibu IW juga terlihat sangat disegani oleh para siswanya, terlepas dari karena beliau guru yang mengajarkan bidang studi matematika. Namun, terlihat suasana pengelolaan kelas yang beliau terapkan sangat menarik perhatian siswa. Ternyata setelah peneliti amati secara lebih komprehensif lagi ibu IW dalam hal membimbing siswa cukup terlihat serius, selalu mengandalkan etika profesionalnya yang dibarengi oleh sikap penuh kelembutan, ibu IW juga tidak pernah membentak para siswanya dan setiap diakhir pembelajaran ibu IW selalu terlihat memberikan nasehat secara mendalam untuk membangkitkan motivasi dan inspirasi untuk setiap siswanya.¹¹

Menurut analisa peneliti berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat peneliti jelaskan bahwa ibu IW juga ada terlihat menerapkan indikator model keteladanan bidang Kepribadian yaitu lemah lembut dan bidang tingkah laku yaitu religius serta bidang tutur kata yaitu berkata baik dan tidak pernah membentak.

Berikutnya peneliti juga melakukan observasi terhadap ibu EM yang juga sebagai guru kelas (Wali Kelas) namun pada kelas

¹¹ Hasil Observasi terhadap Ibu IW selaku guru kelas pada kelas V SDN 1 Baktiya. Observasi dilakukan pada hari Kamis tanggal 28 Juli 2022.

VI di SD Negeri 1 Baktiya, hasilnya dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

Ibu EM, menurut amatan peneliti beliau terlihat sangat disukai oleh para siswa karena dikala berkomunikasi dengan siswa-siswa dengan cara komunikasi yang efektif, lemah lembut dan sopan. Ibu EM mampu berkomunikasi dengan jelas, terbuka dan menginspirasi. Hal itu terlihat dari cara penggunaan bahasa yang baik, memperhatikan pendengar dan mampu membangun hubungan yang baik dengan para siswanya.¹²

Menurut analisa peneliti berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat peneliti paparkan bahwa ibu EM telah menerapkan indikator model keteladanan kepribadian yaitu sikap lemah lembut, bidang tingkah laku yaitu bersikap sopan dan bidang tutur kata yaitu berkata baik yang sudah semestinya juga harus dimiliki oleh setiap guru-guru yang lain agar peserta didik terbiasa meniru sesuatu yang baik dari guru-gurunya.

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang berimbang dan akurat mengenai model keteladanan guru di era globalisasi dalam pembinaan akhlak siswa. Peneliti juga melakukan tahapan wawancara dengan siswa kelas IV, V dan VI pada SD Negeri 1 Baktiya.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa yang berinisial MF selaku siswa kelas IV pada SD Negeri 1 Baktiya.

“Ibu CY ada sosok guru yang sangat konsisten dalam hal kedisiplinan. Dalam bertutur kata selalu penuh dengan nasehat. Bersamanya kami juga merasa dihargai, karena ibu CY dalam bersikap tidak pernah pilih kasih”.¹³

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai siswi yang berinisial KN selaku siswi kelas V pada SD Negeri 1 Baktiya.

¹² Hasil Observasi terhadap Ibu EM selaku guru kelas pada kelas IV SDN 1 Baktiya. Observasi dilakukan pada hari Kamis tanggal 28 Juli 2022.

¹³ Hasil wawancara dengan MF selaku siswa kelas IV pada SDN 1 Baktiya. Wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 28 Juli 2022.

“Ibu IW selaku wali kelas V adalah sosok guru yang sangat energik dalam menjelaskan materi pembelajaran. Ibu IW sangat mahir memotivasi kami untuk terus semangat dalam belajar. Sikap beliau murah senyum, lemah lembut dan tidak gampang marah.”¹⁴

Selanjutnya pada kesempatan berikutnya peneliti turut juga mewawancarai siswi yang berinisial HA selaku siswi kelas VI pada SD Negeri 1 Baktiya.

“Di dalam kelas ibu EM selaku wali kelas VI, setiap ada permasalahan di dalam kelas, misalkan jika ada siswa yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran atau bahkan terkadang ada yang tidak disiplin, maka ibu EM mampu mengatasi hal tersebut dengan gaya komunikasinya yang terlihat tegas, namun lemah lembut dan bersahaja sehingga mampu meredam emosi peserta didiknya jika ada yang bersengketa.”¹⁵

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan, terkait model keteladanan guru di SD Negeri 1 Baktiya, dapat peneliti jelaskan bahwa: Guru dalam hal ini guru kelas (wali kelas) pada kelas IV, V dan VI di SD Negeri 1 Baktiya ketika di dalam kelas bersama para siswa terlihat jelas adanya model keteladanan yang diterapkan terhadap dirinya tentu dengan harapan secara model keteladanan yang diterapkan itu bisa berimbas bagi siswa-siswanya.

Model keteladanan yang dimaksud adalah adanya etika profesional, kemampuan komunikasi yang efektif, keterbukaan, keterlibatan dan inspirasi yang dibarengi dengan sikap lemah lembut, adil, sopan santun, disiplin serta diiringi dengan memiliki

¹⁴ Hasil wawancara dengan KN selaku siswi kelas V pada SDN 1 Baktiya. Wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 28 Juli 2022.

¹⁵ Hasil wawancara dengan HA selaku siswi kelas VI pada SDN 1 Baktiya. Wawancara dilakukan pada hari Kamis tanggal 28 Juli 2022.

tutur kata yang baik dan pandai menguasai atau mengelola kelas secara baik.

Selain Pada kedua SD Negeri tersebut, untuk memperoleh data yang lebih konprehensif lagi mengenai model keteladanan guru dalam transformasi akhlak siswa, peneliti juga melakukan penelitian di SD Negeri 1 Muara Batu. Sama halnya juga peneliti melakukan observasi terhadap guru di sekolah tersebut.

Berikut hasil observasi terhadap Ibu HZ selaku guru kelas (Wali Kelas) pada kelas IV SD Negeri 1 Muara Batu, adalah: Peneliti melihat bahwa ibu HZ dalam berinteraksi dengan siswa-siswanya dengan penuh kesabaran dan kelembutan. Ibu HZ dalam menjelaskan materi tidak terburu-buru, sangat toleran dan bersedia memberikan waktu dan perhatian yang cukup kepada setiap siswanya. Selain itu, ibu HZ terlihat juga dikala ada siswa yang kurang baik tutur katanya beliau tidak serta merta memarahinya, namun menasehatinya dengan tutur kata yang baik dan benar.¹⁶

Menurut analisa peneliti berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat peneliti jelaskan bahwa ibu HZ telah menerapkan indikator model keteladanan bidang kepribadian yaitu lemah lembut dan bidang tutur kata yaitu berkata baik dan benar. Konsistensi dalam tindakan dan ucapan menunjukkan kesungguhan guru dalam menerapkan model keteladanan itu sendiri.

Selanjutnya di kelas lainnya peneliti juga turut mengamati Ibu MS selaku guru kelas (Wali Kelas) pada kelas V SD Negeri 1 Muara Batu. Terkait model keteladanan guru dalam transformasi akhlak siswa dapat peneliti jelaskan bahwa: Peneliti melihat bahwa sosok ibu MS sifatnya sangat bersahaja, toleran, jika berkomunikasi dengan tutur kata yang baik dan menerima umpan balik dengan terbuka serta berusaha untuk memperbaiki diri, tidak

¹⁶ Hasil Observasi terhadap Ibu HZ selaku guru kelas pada kelas IV SDN 1 Muara Batu. Observasi dilakukan pada hari Rabu tanggal 3 Agustus 2022.

defensif saat menerima kritik atau saran konstruktif, dan juga menggunakan umpan balik tersebut untuk pertumbuhan pribadi dan etika profesional. Ibu MS dalam hal membimbing juga terlihat sangat serius serta telaten dan tidak pernah pilih kasih.¹⁷

Menurut analisa peneliti berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat peneliti jelaskan bahwa ibu MS juga terlihat ada menerapkan indikator model keteladanan bidang Kepribadian yaitu berlaku adil dan bidang tingkah laku yaitu religius serta bidang tutur kata yaitu berkata baik dan tidak pernah berkata kasar.

Berikutnya peneliti juga melakukan observasi terhadap ibu AM yang juga sebagai guru kelas (Wali Kelas) namun pada kelas VI di SD Negeri 1 Muara Batu, hasilnya dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

Sementara itu Bapak AM, menurut amatan peneliti Bapak AM juga terlihat juga sangat disukai oleh para siswa, beliau merupakan satu-satunya wali kelas laki-laki yang ada di SD Negeri tersebut. Bapak AM terlihat sangat mengutamakan etika professional yang meliputi tanggungjawab dan disiplin tepat waktu dalam hal masuk kelas. Dengan beliau di dalam kelas siswa terlihat tidak ada yang berani usil. Jika ada siswa yang kedapatan jahat maka akan berhadapan langsung dengan beliau dan akan diselesaikan dengan trik-trik yang beliau miliki, salah satunya dengan cara dinasehati dengan lemah lembut bahkan sampai dengan pemanggilan orangtua/wali.¹⁸

Menurut analisa peneliti berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat peneliti paparkan bahwa beliau juga telah menerapkan indikator model keteladanan kepribadian yaitu sikap lemah lembut dan tanggungjawab, bidang tingkah laku yaitu disiplin. Guru yang

¹⁷ Hasil Observasi terhadap Ibu MS selaku guru kelas pada kelas V SDN 1 Muara Batu. Observasi dilakukan pada hari Rabu tanggal 3 Agustus 2022.

¹⁸ Hasil Observasi terhadap Ibu EM selaku guru kelas pada kelas IV SDN 1 Muara Batu. Observasi dilakukan pada hari Rabu tanggal 3 Agustus 2022.

menjadi panutan adalah seseorang yang berkomitmen sepenuh hati untuk kesuksesan akademik dan pribadi siswa-siswanya.

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang berimbang dan akurat mengenai model keteladanan guru dalam transformasi akhlak siswa, peneliti juga melakukan tahapan wawancara dengan siswa kelas IV, V dan VI yang berada pada SD Negeri 1 Muara Batu.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa yang berinisial AL selaku siswa kelas IV pada SD Negeri 1 Muara Batu.

“Ibu HZ ada sosok guru yang sangat mengutamakan kepentingan siswa-siswanya. Beliau terlihat merasa belum puas dikala ada diantara kami belum mengerti terhadap materi yang diajarkan, beliau dengan sikap lemah lembutnya dan tidak mudah marah tetap bersedia untuk menerangkan kembali materi tersebut”.¹⁹

Senada dengan hal tersebut peneliti juga mewawancarai siswi yang berinisial AA selaku siswa kelas V pada SD Negeri 1 Muara Batu.

“Selaku wali kelas V ibu MS adalah sosok guru yang sifatnya sangat bersahaja, jika berbicara selalu dengan tutur kata yang baik dan berkepribadian yang lemah lembut, murah senyum dan bila di dalam kelas dalam hal membimbing kami beliau sangat serius serta telaten dan tidak pernah pilih kasih membedakan siswa satu dengan yang lainnya.”²⁰

Selanjutnya pada kesempatan berikutnya peneliti turut juga mewawancarai siswi yang berinisial FK selaku siswa kelas VI pada SD Negeri 1 Muara Batu.

“Bapak AM adalah sosok guru laki-laki yang sangat disegani oleh para siswa. Dalam kesehariannya di sekolah beliau selalu memantau tingkah laku kami, baik di dalam kelas

¹⁹ Hasil wawancara dengan AL selaku siswi kelas IV pada SDN 1 Muara Batu. Observasi dilakukan pada hari Rabu tanggal 3 Agustus 2022.

²⁰ Hasil wawancara dengan AA selaku siswa kelas V pada SDN 1 Muara Batu. Observasi dilakukan pada hari Rabu tanggal 3 Agustus 2022.

maupun di luar kelas. Jika ada diantara kami yang kedapatan jahat atau bermasalah, tentu pertamanya akan berhadapan langsung dengan beliau.²¹

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan, terkait model keteladanan guru di SD Negeri 1 Muara Batu, dapat peneliti jelaskan bahwa: Guru dalam hal ini guru kelas (wali kelas) pada kelas IV, V dan VI di SD Negeri 1 Muara Batu ketika di dalam kelas terlihat jelas juga adanya model keteladanan yang diterapkan terutama terhadap dirinya dengan harapan bisa ditiru dan diikuti siswa-siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan pada masing-masing guru di ketiga SD Negeri tersebut jelas terlihat adanya model keteladanan yang dimiliki antarlain meliputi: bidang kepribadian, tingkah laku, tutur kata dan keteladanan terpadu yang diterapkan pada dirinya sendiri ternyata jelas berimplikasi terhadap pembinaan akhlak siswa, namun demikian tidak semua keteladanan yang diharapkan guru kelas terealisasi terhadap siswa ketika berada di dalam kelas.

Penting untuk dicatat bahwa memiliki model keteladanan bukanlah tentang menjadi sempurna, tetapi tentang komitmen untuk menjadi yang terbaik dan bisa menginspirasi orang lain. Untuk lebih jelasnya, secara terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

²¹ Hasil wawancara dengan FK selaku siswa kelas VI pada SDN 1 Muara Batu. Observasi dilakukan pada hari Rabu tanggal 3 Agustus 2022.

Tabel 4.16
Rincian Temuan Model Keteladanan Guru
dalam transformasi akhlak siswa pada SD Negeri
di Kabupaten Aceh Utara

I. SDN 1 Tanah Jambo Aye		Model Keteladanan Guru di Era Globalisasi			
		Kepribadian	Tingkah Laku	Tutur Kata	Terpadu
IV	LR	-	Religius	Berkata baik	-
Di dalam kelas Ibu LR terlihat menunjukkan keteladanan seperti religius, kemampuan komunikasi yang efektif dengan tutur kata yang baik dan mudah dimengerti oleh siswa dalam berinteraksi sehari-hari.					
V	JL	Tidak pilih kasih (adil)	Disiplin	-	-
Ibu JL di dalam kelas terlihat adanya keteladanan seperti tidak pilih kasih yaitu dengan menunjukkan sikap terbuka, menghargai perspektif siswa yang berbeda, disiplin dan mencegah diskriminasi atau prasangka serta sering menyemangati dan memberi inspirasi terhadap para siswa agar tidak merasa bosan dalam belajar.					
VI	JM	Lemah lembut dan tanggungjawab	Sopan Santun	-	-
Terlihat Ibu JM di dalam kelas menunjukkan sikap etika profesional yang meliputi lemah lembut, tanggungjawab dan diiringi sikap kesopanan yang beliau tonjolkan sehingga mayoritas siswa terlihat lebih serius dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.					
II. SDN 1 Baktiya		Model Keteladanan Guru di Era Globalisasi			
		Kepribadian	Tingkah Laku	Tutur Kata	Terpadu
IV	CY	Tanggungjawab	Sopan Santun	Berkata baik dan benar	Tanggungjawab , sopan santun, berkata baik dan benar.
Ibu CY terlihat di dalam kelas sangat konsisten dalam perilaku dan tutur katanya sehari-hari menunjukkan sikap sopan santun, tanggungjawab dan menghargai orang lain dalam berbagai situasi serta ibu CY terlihat menunjukkan sikap keteladanan terpadu dengan disertai kemampuan sikap konsistensinya dalam komunikasi efektif seperti ketika					

menerangkan pelajaran menggunakan tutur bahasa yang baik dan benar.					
V	IW	Lemah lembut	Religius	Berkata baik	Lemah lembut, religius, berkata baik
Di dalam kelas Ibu IW terlihat cukup serius menunjukkan etika profesionalnya yang dibarengi oleh sikap religius, lemah lembut, serta ibu IW juga terlihat menunjukkan sikap keteladanan terpadu disertai selalu berkata baik dan tidak pernah membentak para siswanya dan juga setiap diakhir pembelajaran ibu IW selalu terlihat memberikan nasehat secara mendalam untuk membangkitkan motivasi dan inspirasi untuk setiap siswanya.					
VI	EM	Lemah lembut	Sopan santun	Berkata baik	Lemah lembut, sopan santun, berkata baik
Ibu EM di dalam kelas terlihat sangat terbuka dan menginspirasi dan disukai siswanya. Ibu EM juga terlihat menunjukkan sikap keteladanan terpadu yang dikala berkomunikasi dengan siswa-siswa dengan cara komunikasi yang efektif, lemah lembut dan sopan. Hal itu terlihat dari cara penggunaan bahasa yang baik, memperhatikan pendengar dan mampu membangun hubungan yang baik dengan para siswanya.					
III. SDN 1 Muara Batu		Model Keteladanan Guru di Era Globalisasi			
		Kepribadian	Tingkah Laku	Tutur Kata	Terpadu
IV	HZ	Lemah lembut	-	Berkata baik dan benar	-
Di dalam kelas ibu HZ dalam berinteraksi dengan siswa-siswanya terlihat menunjukkan sikap penuh kesabaran dan kelembutan. Dalam menjelaskan materi tidak terburu-buru, toleran dan bersedia memberikan waktu dan perhatian yang cukup kepada setiap siswanya. Selain itu, bila ada siswa yang kurang baik tutur katanya beliau tidak serta merta memarahinya, namun menasehatinya dengan tutur kata yang baik dan benar.					
V	MS	Berlaku adil	Religius	Berkata baik	Adil, religius, berkata baik
Ibu MS di dalam kelas terlihat menunjukkan sifatnya dengan sangat bersahaja, religius, serius serta telaten dan tidak pernah pilih kasih. Ibu MS juga terlihat menunjukkan sikap keteladanan terpadu yang disertai					

dengan tutur kata yang baik dan menerima umpan balik dengan terbuka serta berusaha untuk memperbaiki diri, tidak defensif saat menerima kritik atau saran konstruktif, dan juga menggunakan umpan balik tersebut untuk pertumbuhan pribadi dan etika profesional.					
VI	AM	Lemah lembut dan tanggungjawab	Disiplin	-	-
Di dalam kelas terlihat bapak AM sangat mengutamakan etika profesional yang meliputi tanggungjawab dan disiplin tepat waktu dalam hal masuk kelas. Dengan beliau di dalam kelas siswa terlihat tidak ada yang berani usil. Jika ada siswa yang kedapatan jahat maka akan berhadapan langsung dengan beliau dan akan diselesaikan dengan trik-trik yang beliau miliki, salah satunya dengan cara dinasehati dengan lemah lembut bahkan sampai dengan pemanggilan orangtua/wali.					

Di era globalisasi, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian, tingkah laku, dan tutur kata siswa. Keteladanan guru dalam ketiga bidang ini memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan pribadi dan sosial siswa.

Berdasarkan hasil temuan peneliti secara keseluruhan terhadap guru kelas (wali kelas) IV, V dan VI pada ketiga SD Negeri tersebut dapat peneliti sampaikan bahwa: dalam hal model keteladanan guru di era globalisasi terhadap pembinaan akhlak siswa, sangat jelas benar bahwa di dalam kelas guru-guru tersebut terlihat adanya menunjukkan model keteladanannya baik dibidang kepribadian, tingkah laku maupun tutur kata bahkan terlihat ada juga guru yang menunjukkan model keteladanan terpadu, yang kesemuanya itu diharapkan dapat berimbas terhadap perilaku akhlak siswa menjadi lebih baik lagi.

Dengan menerapkan model keteladanan guru di era globalisasi terhadap pembinaan akhlak siswa, maka diharapkan menjadi lebih holistik dan relevan dengan tantangan yang dihadapi dalam masyarakat yang semakin terhubung ini. Guru yang menjadi panutan akan membantu siswa mengatasi dampak

negatif globalisasi, mendorong pemikiran kritis, membangun hubungan yang kuat, dan menanamkan nilai-nilai moral yang berkelanjutan.

4.2.2 Strategi transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru.

Dalam dunia pendidikan khususnya pada saat proses pembelajaran berlangsung, para guru sebagai pendidik di sekolah dituntut untuk menunjukkan sikap keteladanan yang baik berdasarkan tuntunan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah Muhammad Saw.

Tujuannya agar apa yang diajarkan dan dikatakan serta dipraktikkan oleh guru dapat diikuti, didengar dan dicontoh oleh setiap siswanya. Sebab, sikap keteladanan adalah merupakan bentuk penggambaran yang bersifat realistis terhadap semua keteladanan dan pemikiran. Jadi, setiap pendidik dituntut untuk menerapkan praktisnya yang berdasarkan pendapat-pendapatnya dan nasehat-nasehatnya untuk dirinya sendiri di depan siswa-siswanya.²²

Transformasi akhlak anak yang baik semakin dipandang perlu, terutama bagi anak didik di era globalisasi saat ini yang sepertinya selalu menghadapi masalah moral dan etika yang cukup serius, yang kalau dibiarkan tanpa adanya filter maka akan menghancurkan masa depan bangsa.

Setiap orang tua dan guru hendaknya harus penuh strategi dan waspada terhadap zaman yang semakin maju ini dalam hal pembinaan akhlak, lebih-lebih pengaruh teknologi yang kian maju dan pesat secara perlahan akan menggerus setiap kepribadian anak kearah yang negative bila tidak diawasi dengan serius.

²² Sa'id Muhammad Maulawi, *Kaifa Yurabbil Muslim Waladahu*, Penerj. Ghazali Mukri, (Mendidik Generasi Islami), Cet. I, (Jogjakarta: 'Izzan Pustaka, 2002), h. 24.

Strategi transformasi karakter guru teladan adalah usaha atau tindakan yang dilakukan oleh guru itu sendiri untuk membina akhlak para siswanya agar berakhlak yang mulia dan terpuji, atau dengan kata lain menjadi pribadi yang berakhlak baik. Strategi pembinaan akhlak juga dapat dipahami sebagai tindakan mewujudkan karakter seseorang, yang mengakar dalam jiwa dan mendorongnya untuk melakukan sesuatu ke arah yang benar.

Berbicara tentang strategi transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru. Dalam hal tersebut, peneliti berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dapat peneliti paparkan beberapa hasil wawancara peneliti di ketiga SD Negeri yang menjadi lokasi penelitian disertasi ini.

Pertama hasil wawancara peneliti dengan Ibu LR selaku guru kelas (wali kelas) pada kelas IV SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye, beliau mengatakan, diantaranya sebagai berikut:

“Di dalam kelas saya sering menggunakan teladan religius seperti pembiasaan memberi salam dan berdo`a sebelum dan sesudah belajar, juga berlaku lemah lembut, yaitu dengan cara menunjukkan sikap kasih sayang dalam berinteraksi dengan siswa, seperti menghormati pendapat mereka, mendengarkan dengan empati, dan menghadapi konflik dengan kedamaian. Dalam bidang lemah lembut saya juga menekankan peraturan penegakan disiplin masuk kelas tepat waktu”.²³

Dari hasil wawancara dengan beliau, maka dapat peneliti sampaikan bahwa terkait strategi transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru, ibu LR sering menitikberatkan strategi model keteladanan berupa penerapan nilai-nilai religius dan memberikan contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

²³ Hasil wawancara dengan Ibu LR selaku guru kelas pada kelas IV SDN 1 Tanah Jambo Aye, pada hari Senin tanggal 14 November 2022.

Terkait hal tersebut, peneliti juga telah mewawancarai Ibu JL selaku guru kelas juga, namun pada kelas V SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye, sebagai berikut:

“Dalam hal strategi transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru di dalam kelas saya menerapkan sistem bimbingan dan perhatian terhadap siswa secara tidak pilih kasih. Begitu juga halnya terkait penegakan disiplin sangat saya tekankan kepada siswa untuk masuk kelas tepat waktu”.²⁴

Dari hasil wawancara dengan beliau, dapat peneliti sampaikan bahwa terkait strategi transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru, ibu JL sangat menitikberatkan strategi model keteladanan berupa penerapan bimbingan dan perhatian terhadap siswa secara adil yaitu tidak pilih kasih.

Selanjutnya berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu JM selaku guru kelas pada kelas VI SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye, beliau mengatakan bahwa:

“Di dalam kelas saya menerapkan strategi model keteladanan lemah lembut terkadang memberi nasehat melalui cerita dan kisah teladan yang menggambarkan kelembutan dan sopan dalam bertindak serta berbicara. Selanjutnya membentuk jiwa mereka dalam hal manajemen tanggungjawab, yaitu seperti menjaga ketertiban dan kebersihan kelas”.²⁵

Dari wawancara tersebut, dapat peneliti jelaskan bahwa terkait strategi transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru, ibu JM sangat menitikberatkan model keteladanan berupa penerapan strategi manajemen tanggungjawab seperti menjaga ketertiban dan kebersihan kelas serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu JL selaku guru kelas pada kelas V SDN 1 Tanah Jambo Aye, pada hari Senin tanggal 14 November 2022.

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu JM selaku guru kelas pada kelas VI SDN 1 Tanah Jambo Aye, pada hari Senin tanggal 14 November 2022..

Untuk memperoleh data yang berimbang dan akurat mengenai “Strategi transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru”. Selanjutnya peneliti juga melakukan tahapan wawancara dengan siswa kelas IV, V dan VI pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa yang berinisial MA selaku siswa kelas IV pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye.

“Ibu LR di dalam kelas selalu bersikap religius, mengajarkan kami menunjukkan sikap kejujuran serta integritas dalam berperilaku. Beliau juga sering menasehati kami untuk menghindari penggunaan kata-kata kasar atau kata-kata yang dapat menghina.”.²⁶

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai siswi yang berinisial LY selaku siswa kelas V pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye.

“Ibu JL selaku wali kelas V, kami diajarkan sikap disiplin melalui keteladanan dalam kepatuhan terhadap aturan, kebiasaan yang teratur dalam menjaga kondisi kelas agar selalu terlihat rapi dan bersih”.²⁷

Selanjutnya pada kesempatan berikutnya peneliti turut juga mewawancarai siswi yang berinisial HM selaku siswa kelas VI pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye.

“Di dalam kelas ibu JM selaku wali kelas VI, mengajarkan kami sikap tanggungjawab dengan memberikan contoh melalui cerita atau kisah nyata tentang pentingnya menghormati tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan gaya khasnya yang lemah lembut dan tidak pernah marah beliau selalu memotivasi siswa-siswa untuk terus belajar dengan semangat”.²⁸

²⁶ Hasil wawancara dengan MA selaku siswa kelas IV pada SDN 1 Tanah Jambo Aye. Wawancara dilakukan pada hari Senin tanggal 14 November 2022.

²⁷ Hasil wawancara dengan LY selaku siswi kelas V pada SDN 1 Tanah Jambo Aye. Wawancara dilakukan pada hari Senin tanggal 14 November 2022.

²⁸ Hasil wawancara dengan HM selaku siswi kelas VI pada SDN 1 Tanah Jambo Aye. Wawancara dilakukan pada hari Senin tanggal 14 November 2022.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan dari siswa, terkait strategi transformasi akhlak siswa berbasis model keteladanan guru, maka dapat peneliti jelaskan bahwa:

Umumnya guru dalam hal ini guru kelas (wali kelas) pada kelas IV, V dan VI di SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye ketika di dalam kelas terlihat adanya menerapkan strategi transformasi akhlak siswa, dan secara mayoritas para siswa terlihat telah menerapkan perilaku keteladanan gurunya tersebut terhadap diri mereka pada saat berada di dalam kelas. Perilaku keteladanan yang dimaksud meliputi: adanya sikap religius, tanggungjawab, adil, disiplin serta diiringi dengan memiliki tutur kata yang baik.

Kedua, hasil wawancara peneliti dengan Ibu CY selaku guru kelas (wali kelas) pada kelas IV SD Negeri 1 Baktiya, beliau mengatakan, diantaranya sebagai berikut:

“Di dalam kelas saya sering menggunakan strategi teladan tingkah laku dan tutur kata dengan cara menunjukkan sikap konsisten dalam perilaku dan mengajarkan teknik komunikasi yang baik kepada siswa, termasuk mendengarkan dengan penuh perhatian, menggunakan bahasa yang jelas, dan mengungkapkan pendapat dengan hormat juga termasuk menghindari penggunaan kata-kata kasar”.²⁹

Dari hasil wawancara dengan beliau, maka dapat peneliti sampaikan bahwa terkait strategi transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru, ibu CY sering menitikberatkan pada strategi model keteladanan berupa penerapan teknik komunikasi yang baik tanpa penggunaan kata-kata kasar kepada siswa agar dapat diterapkan baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait hal tersebut, peneliti juga telah mewawancarai Ibu IW selaku guru kelas juga, namun pada kelas V SD Negeri 1 Baktiya, sebagai berikut:

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu CY selaku guru kelas pada kelas IV SDN 1 Baktiya, pada hari Selasa 22 November 2022.

“Dalam hal strategi transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru di dalam kelas saya mengandalkan strategi penerapan etika professional yang disertai adanya penerapan nilai-nilai religius dan membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk berbicara dengan baik serta memberikan nasehat secara mendalam untuk membangkitkan motivasi dan inspirasi untuk setiap siswanya”.³⁰

Dari hasil wawancara dengan beliau, dapat peneliti sampaikan bahwa terkait strategi transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru, ibu IW sangat menitikberatkan strategi model keteladanan berupa penerapan etika professional yang disertai adanya penerapan nilai-nilai religius serta memberikan nasehat secara mendalam untuk membangkitkan motivasi dan inspirasi bagi setiap siswanya.

Selanjutnya berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu EM selaku guru kelas pada kelas VI SD Negeri 1 Baktiya, beliau mengatakan bahwa:

“Di dalam kelas saya menerapkan strategi model keteladanan terpadu yang meliputi tiga aspek disertai penerapan etika dan nilai-nilai sopan santun dan menetapkan aturan tata krama di kelas yang mengatur cara berbicara, berpakaian, dan berinteraksi dengan orang dengan lemah lembut”.³¹

Dari wawancara tersebut, dapat peneliti jelaskan bahwa terkait strategi transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru, ibu EM sangat menitikberatkan model keteladanan berupa penerapan nilai-nilai kejujuran, sopan santun seperti mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih, atau memberikan salam perpisahan dan juga memperlakukan semua orang harus dengan hormat dan lemah lembut.

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang berimbang dan akurat mengenai “Strategi transformasi akhlak siswa berbasis

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu IW selaku guru kelas pada kelas V SDN 1 Baktiya, pada hari selasa 22 November 2022.

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu EM selaku guru kelas pada kelas VI SDN 1 Baktiya, pada hari selasa 22 November 2022.

keteladanan guru”. Peneliti juga melakukan tahapan wawancara dengan siswa kelas IV, V dan VI yang ada pada SD Negeri 1 Baktiya.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa yang berinisial MF selaku siswa kelas IV pada SD Negeri 1 Baktiya.

“Dalam hal penerapan strategi transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru, oleh Ibu CY selalu memperlihatkan rasa sikap tanggungjawab terhadap kami, baik itu di bidang menjaga kebersihan ruangan kelas maupun di bidang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Dosamping itu ibu CY selalu berpesan kepada kami dalam bertutur kata harus jujur, baik dan benar. Bersamanya kami juga merasa dihargai, karena ibu CY dalam bersikap tidak pernah pilih kasih”.³²

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai siswi yang berinisial KN selaku siswa kelas V pada SD Negeri 1 Baktiya.

“Di dalam kelas Ibu IW selaku wali kelas V, selalu menerapkan sikap religius, beliau sosok guru yang sangat energik dalam menjelaskan materi pembelajaran. Ibu IW juga selalu menasehati kami untuk bisa bersikap lemah lembut dan tidak gampang marah dalam kehidupan sehari-hari.”³³

Selanjutnya pada kesempatan berikutnya peneliti turut juga mewawancarai siswi yang berinisial HA selaku siswa kelas VI pada SD Negeri 1 Baktiya.

“Di dalam kelas ibu EM selaku wali kelas VI, juga menerapkan sistem keteladanan dengan gaya komunikasinya yang terlihat tegas, namun lemah lembut dan mengajarkan

³² Hasil wawancara dengan MF selaku siswa kelas IV pada SDN 1 Baktiya. Wawancara dilakukan pada hari Selasa 22 November 2022.

³³ Hasil wawancara dengan KN selaku siswi kelas V pada SDN 1 Baktiya. Wawancara dilakukan pada hari Selasa 22 November 2022.

kami untuk selalu jujur dan tidak pernah berkata dusta serta kasar”.³⁴

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan di SD Negeri 1 Baktiya, dapat peneliti jelaskan bahwa: jelas memang guru dalam hal ini guru kelas (wali kelas) pada kelas IV, V dan VI di SD Negeri 1 Baktiya ketika di dalam kelas terlihat jelas adanya menerapkan strategi transformasi akhlak siswa yang meliputi: adanya sikap sikap tanggungjawab, lemah lembut, adil, sopan santun, disiplin, berkata jujur serta diiringi dengan memiliki tutur kata yang baik dan pandai menguasai atau mengelola kelas secara baik.

Ketiga, hasil wawancara peneliti dengan Ibu HZ selaku guru kelas (wali kelas) pada kelas IV SD Negeri 1 Muara Batu, beliau mengatakan, diantaranya sebagai berikut:

“Di dalam kelas sering menggunakan strategi pemberian umpan balik yang konstruktif terkait perilaku, tutur kata, dan kepribadian siswa. Umpan balik disampaikan dengan cara yang menghormati dan mendukung, serta memberikan dorongan untuk perbaikan serta juga memanfaatkan momen-momen pengajaran untuk memberikan contoh konkret dan menjelaskan mengapa perilaku atau tutur kata tertentu dianggap baik atau buruk”.³⁵

Dari hasil wawancara dengan beliau, maka dapat peneliti sampaikan bahwa terkait strategi transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru, ibu HZ sering menitikberatkan pada strategi model keteladanan berupa penerapan umpan balik yang konstruktif terkait perilaku, tutur kata, dan kepribadian kepada siswa agar dapat diterapkan baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.

³⁴ Hasil wawancara dengan HA selaku siswi kelas VI pada SDN 1 Baktiya. Wawancara dilakukan pada hari Selasa 22 November 2022.

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu HZ selaku guru kelas pada kelas IV SDN 1 Muara Batu, pada hari Sabtu tanggal 26 November 2022.

Terkait hal tersebut, peneliti juga telah mewawancarai Ibu MS selaku guru kelas juga, namun pada kelas V SD Negeri 1 Muara Batu, sebagai berikut:

“Dalam hal strategi transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru di dalam kelas saya mengandalkan strategi penerapan sikap keteladanan terpadu yang disertai etika professional menciptakan lingkungan kelas yang memastikan partisipasi yang adil dari semua siswa juga memberikan kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam diskusi atau berpendapat, dan terlibat aktif dalam kegiatan kelas”.³⁶

Dari hasil wawancara dengan beliau, dapat peneliti sampaikan bahwa terkait strategi transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru, ibu MS sangat menitikberatkan strategi model keteladanan berupa penerapan keteladanan terpadu dengan menerima umpan balik secara terbuka yang disertai dengan tutur kata yang baik serta memberikan kesempatan yang luas kepada para siswa untuk berkontribusi aktif di dalam kelas.

Selanjutnya berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak AM selaku guru kelas pada kelas VI SD Negeri 1 Muara Batu, beliau mengatakan bahwa:

“Di dalam kelas menerapkan strategi model keteladanan berupa tanggungjawab serta disiplin dengan menetapkan aturan yang jelas dan konsisten dalam kelas secara tertulis yang meliputi tepat waktu, peraturan tata tertib, ketentuan tugas dan konsekuensi yang jelas jika aturan dilanggar serta menjaga konsistensi dalam menerapkan aturan sehari-hari”.³⁷

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu MS selaku guru kelas pada kelas V SDN 1 Muara Batu, pada hari Sabtu tanggal 26 November 2022.

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak AM selaku guru kelas pada kelas VI SDN 1 Muara Batu, pada hari Sabtu tanggal 26 November 2022.

Dari wawancara tersebut, dapat peneliti jelaskan bahwa terkait strategi transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru, Bapak AM sangat menitikberatkan model keteladanan berupa penerapan nilai-nilai tanggungjawab dan disiplin dalam menjalankan dan mematuhi segala aturan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, juga untuk memperoleh data yang berimbang serta akurat terkait perihal “strategi transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru”. Peneliti juga melakukan tahapan wawancara dengan siswa kelas IV, V dan VI pada SD Negeri 1 Muara Batu.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa yang berinisial AL selaku siswa kelas IV pada SD Negeri 1 Muara Batu.

“Di dalam kelas Ibu HZ ada sosok guru yang sangat mengutamakan kepentingan siswa-siswanya. Beliau juga mengajarkan betapa pentingnya berkata baik melalui cerita dan kisah teladan tentang dampak positif dari penggunaan bahasa yang baik. Beliau terlihat merasa belum puas dikala ada diantara kami belum mengerti terhadap materi yang diajarkan, beliau dengan sikap lemah lembutnya dan tidak mudah marah tetap bersedia untuk menerangkan kembali materi tersebut”.³⁸

Senada dengan hal tersebut peneliti juga mewawancarai siswi yang berinisial AA selaku siswa kelas V pada SD Negeri 1 Muara Batu.

“Selaku wali kelas V ibu MS adalah sosok guru yang menerapkan sikap teladan religius, jika berbicara selalu dengan tutur kata yang baik dan berkepribadian yang lemah lembut dan juga tidak pernah pilih kasih membedakan siswa satu dengan yang lainnya.”³⁹

³⁸ Hasil wawancara dengan AL selaku siswi kelas IV pada SDN 1 Muara Batu. Wawancara dilakukan pada hari Sabtu tanggal 26 November 2022.

³⁹ Hasil wawancara dengan AA selaku siswa kelas V pada SDN 1 Muara Batu. Wawancara dilakukan pada hari Sabtu tanggal 26 November 2022.

Selanjutnya pada kesempatan berikutnya peneliti turut juga mewawancarai siswa yang berinisial FK selaku siswa kelas VI pada SD Negeri 1 Muara Batu.

“Strategi pembinaan akhlak siswa yang Bapak AM terapkan adalah sikap tanggungjawab, disiplin dan selalu mengingatkan kami untuk selalu berkata baik dalam berkomunikasi. Dalam kesehariannya di sekolah beliau selalu memantau tingkah laku kami, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Jika ada diantara kami yang kedapatan jahat atau bermasalah, tentu pertamanya akan berhadapan langsung dengan beliau.”⁴⁰

Dari hasil dari beberapa wawancara dan dokumentasi yang peneliti dapatkan, terkait strategi transformasi akhlak siswa di SD Negeri 1 Muara Batu, dapat peneliti jelaskan bahwa: Guru dalam hal ini guru kelas (wali kelas) pada kelas IV, V dan VI di SD Negeri 1 Muara Batu ketika di dalam kelas juga terlihat jelas adanya diterapkan strategi transformasi akhlak siswa. Strategi yang dimaksud adalah seperti adanya sikap lemah lembut, tanggungjawab, adil, sopan santun, disiplin serta juga diiringi tutur kata yang baik di saat berkomunikasi baik diantara sesama guru maupun dengan siswa di dalam kelas.

Dalam rangka pembinaan akhlak siswa bahkan terlihat juga guru-guru ketika berada di dalam kelas ada yang menerapkan strategi keteladanan terpadu seperti yang diterapkan oleh guru pada SD Negeri Baktiya dan SD Negeri Muara Batu yaitu diterapkan oleh guru (wali kelas) pada kelas V

Dalam penerapan strategi-strategi tersebut, penting bagi guru untuk menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, mendukung, dan terbuka. Guru juga perlu memberikan umpan balik yang terus-menerus dan positif kepada siswa untuk mendorong perkembangan

⁴⁰ Hasil wawancara dengan FK selaku siswa kelas VI pada SDN 1 Muara Batu. Wawancara dilakukan pada hari Sabtu tanggal 26 November 2022.

akhlak yang baik. Untuk lebih jelasnya, secara terperinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.17
Strategi Transformasi Akhlak Siswa Berbasis
Keteladanan Guru

SDN 1 Tanah Jambo Aye		Strategi Transformasi Akhlak Siswa	
IV	LR	- Tingkah Laku - Kepribadian	- Ibu LR sering menitikberatkan strategi penerapan disiplin nilai-nilai religius. - Ibu LR juga mengedepankan strategi sikap lemah lembut dalam berinteraksi dengan siswa, seperti menghormati pendapat mereka (siswa).
V	JL	- Kepribadian - Tingkah Laku	- Ibu JL sangat menitikberatkan strategi penerapan bimbingan dan perhatian terhadap siswa secara adil yaitu tidak pilih kasih. - Ibu JL juga ada menerapkan strategi penerapan disiplin dalam hal masuk kelas tepat waktu.
VI	JM	- Kepribadian - Tutur Kata	- Ibu JM sangat menekankan penerapan strategi manajemen tanggungjawab dan sikap lemah lembut dalam menasehati siswa. - Ibu JM juga turut menekankan penerapan strategi sikap berkomunikasi dengan tutur kata yang baik dengan siswa.

Umumnya guru dalam hal ini guru kelas (wali kelas) pada kelas IV, V dan VI di SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye ketika di dalam kelas terlihat adanya menerapkan strategi transformasi akhlak siswa, dan secara mayoritas para siswa terlihat telah menerapkan perilaku keteladanan gurunya tersebut terhadap diri mereka pada saat berada di dalam kelas. Perilaku keteladanan yang dimaksud meliputi: adanya sikap religius, tanggungjawab, adil, disiplin serta diiringi dengan memiliki tutur kata yang baik.			
SD Negeri 1 Baktiya		Strategi Transformasi Akhlak Siswa	
IV	CY	- Kepribadian - Tingkah Laku - Tutur Kata - Terpadu	- Ibu CY sering menerapkan strategi manajemen tanggungjawab dan menghargai orang dalam berbagai situasi. - Ibu CY sering menerapkan strategi sikap sopan santun terhadap siswa. - Ibu CY juga menunjukkan sikap mengajarkan teknik komunikasi yang baik kepada siswa. - Ibu CY di dalam kelas sering menggunakan strategi dengan cara menunjukkan sikap tanggungjawab, konsisten dalam perilaku dan mengajarkan teknik komunikasi yang baik kepada siswa, termasuk mendengarkan dengan penuh perhatian, menggunakan bahasa yang jelas, dan mengungkapkan pendapat dengan hormat juga termasuk menghindari penggunaan kata-kata kasar

V	IW	- Kepribadian - Tingkah Laku - Tutur Kata - Terpadu	- Ibu IW sangat menitikberatkan strategi penerapan sikap lemah lembut. - Ibu IW sangat menitikberatkan strategi penerapan nilai-nilai religius. - Ibu IW juga menunjukkan strategi sikap berkomunikasi yang baik dengan para siswa. - Ibu IW di dalam kelas sering menerapkan strategi penerapan etika professional yang disertai adanya penerapan nilai-nilai religius, lemah lembut dan membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk berbicara dengan baik serta memberikan nasehat secara mendalam untuk membangkitkan motivasi dan inspirasi untuk setiap siswanya
VI	EM	- Kepribadian - Tingkah Laku - Tutur Kata - Terpadu	- Ibu EM strategi yang diterapkan penerapan sikap lemah lembut. - Ibu EM juga menerapkan strategi sikap penerapan etika dan nilai-nilai sopan santun. - Ibu EM juga menerapkan strategi penerapan aturan tata krama di kelas yang mengatur cara berbicara dengan baik dan benar. - Ibu EM di dalam kelas saya menerapkan strategi model

			keteladanan terpadu yang meliputi tiga aspek disertai penerapan etika dan nilai-nilai sopan santun dan menetapkan aturan tata krama di kelas yang mengatur cara berbicara, berpakaian, dan berinteraksi dengan orang dengan lemah lembut.
Guru dalam hal ini guru kelas (wali kelas) pada kelas IV, V dan VI di SD Negeri 1 Baktiya ketika di dalam kelas terlihat jelas adanya menerapkan strategi transformasi akhlak siswa yang meliputi: adanya sikap sikap tanggungjawab, lemah lembut, adil, sopan santun, disiplin, berkata jujur serta diiringi dengan memiliki tutur kata yang baik dan pandai menguasai atau mengelola kelas secara baik.			
SDN 1 Muara Batu		Strategi Transformasi Akhlak Siswa	
IV	HZ	- Kepribadian - Tutur Kata	- Ibu HZ sering menitikberatkan pada penerapan strategi sikap lemah lembut dan umpan balik yang konstruktif. - Ibu HZ sering juga menekankan penerapan strategi sikap berkata baik dan benar.
V	MS	- Kepribadian - Tingkah Laku - Tutur Kata	- Ibu MS sangat menekankan penerapan strategi sikap berlaku adil yakni tidak pilih kasih. - Ibu MS sangat menekankan penerapan strategi sikap penerapan nilai-nilai religius. - Ibu MS juga sangat mengedepankan penerapan strategi sikap tutur kata yang baik

		- Terpadu	serta memberikan kesempatan yang luas kepada para siswa untuk berkontribusi aktif di dalam kelas. - Ibu MS dalam hal strategi transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru di dalam kelas saya mengandalkan strategi penerapan sikap keteladanan terpadu yang disertai etika professional menciptakan lingkungan kelas yang memastikan partisipasi yang adil dari semua siswa juga memberikan kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam diskusi atau berpendapat, dan terlibat aktif dalam kegiatan kelas.
VI	AM	- Kepribadian - Tingkah Laku	- Bapak AM sangat menitikberatkan strategi pada penerapan sikap lemah lembut dan tanggungjawab. - Bapak AM sangat juga menekankan strategi pada penerapan disiplin dalam menjalankan dan mematuhi segala aturan yang telah ditetapkan
Strategi transformasi akhlak siswa di SD Negeri 1 Muara Batu, dapat peneliti jelaskan bahwa: Guru dalam hal ini guru kelas (wali kelas) pada kelas IV, V dan VI di SD Negeri 1 Muara Batu ketika di dalam kelas juga terlihat jelas ada diterapkannya strategi transformasi akhlak siswa. Strategi yang dimaksud adalah seperti adanya sikap lemah lembut, tanggungjawab, adil, sopan santun, disiplin serta juga diiringi tutur kata yang baik di saat berkomunikasi baik diantara sesama guru maupun dengan siswa di dalam kelas.			

Penting untuk dicatat bahwa strategi-strategi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks kelas atau sekolah. Setiap guru memiliki peran yang penting dalam membina akhlak siswa melalui keteladanan, pendekatan pembelajaran yang konsisten, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kepribadian, tingkah laku, dan tutur kata yang baik, sehingga menjadi individu yang bermoral dan mampu berinteraksi secara positif dalam masyarakat global yang semakin kompleks.

4.2.3 Transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru.

Transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru dapat memiliki dampak yang signifikan dalam bidang kepribadian, tingkah laku, dan tutur kata siswa. Transformasi akhlak siswa bertujuan untuk menghasilkan individu yang memiliki moralitas yang kuat, berperilaku positif, dan memiliki pengaruh positif pada lingkungan sekitarnya.

Melalui pembinaan akhlak yang tepat, siswa dapat mengembangkan sikap menghargai, saling menghormati, berempati, bertanggung jawab, dan memiliki integritas dalam interaksi sosial mereka.

Model keteladanan guru memiliki pengaruh yang kuat dalam transformasi akhlak siswa. Guru yang menjadi teladan dalam perilaku moral yang baik dapat memberikan inspirasi, motivasi, dan dorongan kepada siswa untuk mengembangkan akhlak yang lebih baik. Melalui hubungan yang positif dan lingkungan pembelajaran yang mendukung, guru dapat menjadi agen perubahan dalam membentuk siswa yang memiliki karakter dan akhlak yang mulia.

Selanjutnya, model keteladanan guru dalam bidang kepribadian, tingkah laku, dan tutur kata memiliki peran penting

dalam transformasi akhlak siswa. Dalam hal ini, guru tidak hanya menjadi pendidik dalam aspek akademik, tetapi juga sebagai contoh dan teladan dalam mengembangkan kepribadian, tingkah laku, dan tutur kata yang baik

Berbicara tentang transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru. Dalam hal tersebut, peneliti berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dapat peneliti paparkan beberapa hasil observasi peneliti di ketiga SD Negeri yang menjadi lokasi penelitian disertasi ini.

Berikut hasil observasi peneliti di kelas IV SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye.

Sejauh amatan peneliti, dapat peneliti jelaskan bahwa para siswa ketika berada di dalam kelas dengan adanya strategi pembinaan akhlak siswa yang diterapkan dan contohkan gurunya, dari segi sikap religius terlihat para siswa di dalam kelas menjadi lebih yakin dan terbiasa dengan sikap religius bahkan tanpa disuruh sudah dikerjakan, seperti: berkata baik dan benar, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar serta terlihat juga adanya sikap menghargai pendapat siswa lain yang berbeda dikala adanya proses diskusi di kelas".⁴¹

Sedangkan hasil observasi peneliti di kelas V SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye, dapat peneliti jelaskan bahwa para siswa terlihat mayoritas siswa menjadi lebih terorganisir, disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalani rutinitas harian. Namun dalam hal ini masih ada terdapat juga satu atau dua orang yang dalam hal mengerjakan tugas PR ada yang tidak mengerjakannya.⁴²

Berikutnya hasil observasi peneliti di kelas VI SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye, dapat peneliti jelaskan juga bahwa mayoritas para siswa terlihat menjadi lebih perhatian terhadap manajemen

⁴¹ Hasil observasi peneliti di kelas IV pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye. Observasi dilakukan pada hari Rabu tanggal 7 Desember 2022.

⁴² Hasil observasi peneliti di kelas V pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye. Observasi dilakukan pada hari Rabu tanggal 7 Desember 2022.

tanggungjawab, etika, sosial dan sopan santun dalam interaksi sehari-hari baik sesama kawannya di dalam kelas maupun dengan gurunya. Akan tetapi peneliti juga masih menemukan adanya siswa satu atau dua orang siswa yang keceplosan mengeluarkan kata-kata yang tidak baik, seperti ada terdapat siswa yang kata-kata makian terhadap teman kelasnya.⁴³

Untuk memperoleh data yang valid dan seimbang terkait transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru, selain observasi peneliti juga melakukan tahapan wawancara dengan siswa kelas IV, V dan VI pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa yang berinisial MA selaku siswa kelas IV pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye.

“Ketika Ibu LR selaku guru sekaligus wali kelas IV berada di dalam kelas, beliau selalu mengedepankan sikap religius dengan cara mempraktikkan nilai-nilai agama seperti berdo’a, berkata baik, jujur dan benar sehingga di dalam kelas kami pun sudah terbiasa melakukan hal tersebut sehari-hari”.⁴⁴

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan siswi yang berinisial LY selaku siswi kelas V pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye, adalah sebagai berikut:

“Dengan adanya ibu JL menerapkan pembiasaan sikap keteladanan tanggungjawab dan disiplin di dalam kelas, ternyata sikap keteladanan tersebut secara perlahan kini sudah menjadi rutinitas harian bagi kami, dan bagi kami itu tidak menjadi sebuah beban pikiran, walaupun memang benar masih ada beberapa kawan kami tidak berkelakuan seperti yang beliau harapkan seperti kurang sopan”.⁴⁵

⁴³ Hasil observasi peneliti di kelas VI pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye. Observasi dilakukan pada hari Rabu tanggal 7 Desember 2022.

⁴⁴ Hasil wawancara peneliti dengan siswa yang berinisial MA selaku siswa kelas IV pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye, pada hari Rabu tanggal 7 Desember 2022.

⁴⁵ Hasil wawancara peneliti dengan siswi yang berinisial LY selaku siswi kelas V pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye, pada hari Rabu tanggal 7 Desember 2022.

Berikutnya hasil hasil wawancara peneliti dengan siswi yang berinisial HM selaku siswi kelas VI pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye, adalah sebagai berikut:

“Di dalam kelas manyoritas para siswa dalam hal berkomunikasi dan beinteraksi sehari-hari baik sesama kami maupun dengan para guru sudah terbiasa berkata baik dan benar. Walaupun juga terkadang masih ada kawan-kawan kami satu atau dua orang siswa yang keceplosan mengeluarkan kata-kata yang tidak baik, namun mereka langsung mengucap istighfar dan minta maaf.”⁴⁶

Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi masih terkait transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru, di SD Negeri 1 Baktiya. Berikut hasil observasi peneliti di kelas IV SD Negeri 1 Baktiya.

Sejauh pantauan peneliti, dapat peneliti jelaskan bahwa para siswa ketika berada di dalam kelas manyoritas siswa terlihat sangat serius dalam belajar. Mereka juga belajar untuk berbicara dengan lembut dan merespons dengan sensitivitas terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain. Namun demikian masih peneliti dapatkan juga beberapa siswa yang terlihat kurang memperhatikan artinya kurang fokus dan ada yang mengantuk ketika di ruang belajar .⁴⁷

Selanjutnya hasil observasi peneliti di kelas V SD Negeri 1 Baktiya, dapat peneliti jelaskan bahwa manyoritas para siswa terlihat religius dan dalam berkomunikasi sudah terbiasa menggunakan kata-kata yang baik serta terlihat berusaha untuk memberikan dukungan dan dorongan kepada sesamanya melalui ucapan yang positif dan membangun.⁴⁸

⁴⁶ Hasil wawancara peneliti dengan siswi yang berinisial HM selaku siswi kelas VI pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye, pada hari Rabu tanggal 7 Desember 2022.

⁴⁷ Hasil observasi peneliti di kelas IV pada SD Negeri 1 Baktiya. Observasi dilakukan pada hari Rabu tanggal 9 Desember 2022.

⁴⁸ Hasil observasi peneliti di kelas V pada SD Negeri 1 Baktiya. Observasi dilakukan pada hari Rabu tanggal 9 Desember 2022.

Berikutnya hasil observasi peneliti di kelas VI SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye, dapat peneliti jelaskan juga bahwa mayoritas para siswa terlihat menjadi lebih jujur dan menghargai kejujuran sebagai nilai yang penting. Mereka juga terlihat belajar untuk berbicara jujur, mengakui kesalahan, dan memegang komitmen untuk selalu berperilaku jujur dalam segala situasi.⁴⁹

Kemudian untuk memperoleh data yang valid dan seimbang terkait transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru, selain observasi peneliti juga melakukan tahapan wawancara dengan siswa kelas IV, V dan VI pada SD Negeri 1 Baktiya. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa yang berinisial MF selaku siswa kelas IV pada SD Negeri 1 Baktiya.

“Ketika Ibu CY berada di dalam kelas, beliau selalu mengedepankan sikap sopan santun, berkata baik dan tanggungjawab. Sehingga mayoritas siswa juga dengan rasa senang mau mengikuti sikap keteladanan dari ibu CY. Namun demikian, di kelas kami juga masih ada beberapa kawan kami yang terlihat sifatnya tidak seperti yang diharapkan ibu CY, seperti masih ada yang lupa mengerjakan PR dan mengantuk ketika di ruang belajar”.⁵⁰

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan siswi yang berinisial KN selaku siswi kelas V pada SD Negeri 1 Baktiya, adalah sebagai berikut:

“Ibu IW di dalam kelas menitik beratkan pembiasaan sikap keteladanan lemah lembut, berkata baik dan religius. Sehingga kami dalam hal keteladanan tersebut sudah terbiasa menjadi rutinitas harian bagi kami, diantaranya seperti pembiasaan bersalaman dan berdo'a ketika masuk dan pulang sekolah”.⁵¹

⁴⁹ Hasil observasi peneliti di kelas VI pada SD Negeri 1 Baktiya. Observasi dilakukan pada hari Rabu tanggal 9 Desember 2022.

⁵⁰ Hasil wawancara peneliti dengan siswa yang berinisial MF selaku siswa kelas IV pada SD Negeri 1 Baktiya, pada hari Rabu tanggal 9 Desember 2022.

⁵¹ Hasil wawancara peneliti dengan siswi yang berinisial KN selaku siswi kelas V pada SD Negeri 1 Baktiya, pada hari Rabu tanggal 9 Desember 2022.

Berikutnya hasil hasil wawancara peneliti dengan siswi yang berinisial HA selaku siswi kelas VI pada SD Negeri 1 Baktiya, adalah sebagai berikut:

“Di dalam kelas mayoritas para siswa sudah terbiasa bersikap lemah lembut, berbicara baik, benar dan jujur. Dikarenakan ibu EM sangat mewanti-wanti kami di kelas VI jangan ada siswa yang kedapatan tidak bersikap sopan santun dan berbicara kotor.”⁵²

Berikutnya peneliti juga melakukan observasi di sekolah lainnya masih terkait transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru, di SD Negeri 1 Muara Batu. Berikut hasil observasi peneliti di kelas IV SD Negeri 1 Muara Batu.

Senada dengan hasil observasi di atas, dapat peneliti jelaskan bahwa para siswa ketika berada di dalam kelas mayoritas siswa terlihat menjadi lebih peka terhadap perasaan orang lain dan berusaha untuk memahami perspektif mereka. Mereka juga terlihat belajar untuk mengungkapkan diri secara lemah lembut, menghargai perbedaan, dan menjaga hubungan yang baik dengan orang lain.”⁵³

Selanjutnya hasil observasi peneliti di kelas V SD Negeri 1 Muara Batu, dapat peneliti jelaskan bahwa mayoritas para siswa terlihat menjadi lebih peka terhadap kejujuran dan menghindari berbohong dalam situasi apapun. Mereka juga belajar untuk terbiasa mengakui kesalahan mereka, berbicara baik lagi jujur, dan membangun kepercayaan dengan orang lain melalui sikap yang jujur dan tulus.”⁵⁴

Berikutnya hasil observasi peneliti di kelas VI SD Negeri 1 Muara Batu, dapat peneliti jelaskan juga bahwa mayoritas para

⁵² Hasil wawancara peneliti dengan siswi yang berinisial HA selaku siswi kelas VI pada SD Negeri 1 Baktiya, pada hari Rabu tanggal 9 Desember 2022.

⁵³ Hasil observasi peneliti di kelas IV pada SD Negeri 1 Baktiya. Observasi dilakukan pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2022.

⁵⁴ Hasil observasi peneliti di kelas V pada SD Negeri 1 Baktiya. Observasi dilakukan pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2022.

siswa terlihat menjadi lebih teratur dalam menjalani rutinitas harian dan belajar untuk menghargai waktu mereka sendiri dan orang lain. Mereka juga terlihat mengembangkan kebiasaan yang teratur, memperlihatkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas, tanggungjawab dan berusaha untuk mematuhi aturan yang ada.⁵⁵

Kemudian untuk memperoleh data yang valid dan seimbang terkait transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru, selain observasi peneliti juga melakukan tahapan wawancara dengan siswa kelas IV, V dan VI pada SD Negeri 1 Muara Batu. Berikut hasil wawancara peneliti dengan siswi yang berinisial AL selaku siswi kelas IV pada SD Negeri 1 Muara Batu.

“Ketika Ibu HZ sedang berada di dalam kelas, beliau selalu mengedepankan sikap lemah lembut dan berkata baik dengan para siswa, bahkan ketika beliau menasehati siswa yang kedapatan curang (menyontek) pun dinasehatinya secara lemah lembut. Sehingga mayoritas siswa dalam hal bersikap dan berkomunikasi juga sudah terbiasa mempraktekannya di dalam kelas”.⁵⁶

Sedangkan hasil wawancara peneliti dengan siswi yang berinisial AA selaku siswi kelas V pada SD Negeri 1 Muara Batu, adalah sebagai berikut:

“Ibu MS di dalam kelas sangat menekankan perilaku sikap pembiasaan keteladanan adil, religius dan berkata baik. Sehingga kami dengan bimbingan dan keteladanan yang beliau terapkan menjadilah suatu kebiasaan kepada kami di dalam kelas, diantaranya seperti pembiasaan berbicara jujur, tulus dan pembiasaan bersalaman serta berdoa ketika masuk dan pulang sekolah”.⁵⁷

⁵⁵ Hasil observasi peneliti di kelas VI pada SD Negeri 1 Baktiya. Observasi dilakukan pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2022.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan siswi yang berinisial AL selaku siswi kelas IV pada SD Negeri 1 Muara Batu, pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2022.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan siswa yang berinisial AA selaku siswa kelas V pada SD Negeri 1 Muara Batu, pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2022.

Berikutnya hasil hasil wawancara peneliti dengan siswa yang berinisial FK selaku siswa kelas VI pada SD Negeri 1 Muara Batu, adalah sebagai berikut:

“Bapak AM di dalam kelas menerapkan sikap keteladanan bidang lemah lembut, disiplin dan tanggungjawab. Dengan diterapkannya pembiasaan keteladanan tersebut mayoritas kami sudah terbiasa bersikap lemah lembut, disiplin dan tanggungjawab. Sebagai contoh diantaranya kami sudah terbiasa menyelesaikan tugas PR tidak lagi di sekolah namun di rumah dan juga sudah tepat waktu hadir masuk ke kelas”.⁵⁸

Menurut analisa peneliti berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, dapat peneliti sampaikan bahwa terkait transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye, SD Negeri 1 Baktiya dan SD Negeri 1 Muara Batu, jelas terlihat secara mayoritas ada terjadi transformasinya model keteladanan guru yaitu imbasnya terhadap pembinaan akhlak siswa, walaupun masih terdapat juga adanya beberapa siswa pada ketiga SD Negeri tersebut yang akhlaknya masih kurang seperti yang diharapkan.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan siswa yang berinisial FK selaku siswa kelas VI pada SD Negeri 1 Muara Batu, pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2022.

Untuk lebih jelasnya berikut peneliti paparkan tabel hasil temuan Tranformasi Akhlak Siswa berbasis Keteladanan Guru.

Tabel 4.18
Transformasi Akhlak Siswa Berbasis
Keteladanan Guru

SDN 1 Tanah Jambo Aye	Transformasi Akhlak Siswa	
	Strategi	Out Put Tranformasi
Kelas IV	Ibu LR sering menitikberatkan strategi model keteladanan berupa penerapan nilai-nilai religius dan memberikan contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	Mayoritas siswa sudah terbiasa menerapkan sikap religius dengan cara mempraktikkan nilai-nilai agama seperti berdo'a, berkata baik, jujur dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Di kelas IV tidak terlihat siswa yang berakhlak buruk.
Kelas V	ibu JL di dalam kelas sangat menitikberatkan strategi model keteladanan berupa penerapan bimbingan dan perhatian terhadap siswa secara adil yaitu tidak pilih kasih.	Terlihat di dalam kelas para siswa sudah terbiasa melakukan pembiasaan disiplin dan tanggungjawab. Namun di kelas V masih juga terlihat adanya beberapa siswa belum sepenuhnya berkelakuan seperti masih kurang sopan dan juga tidak mengerjakan Tugas/ PR.

Kelas VI	ibu JM sangat menitikberatkan model keteladanan berupa penerapan strategi manajemen tanggungjawab seperti menjaga ketertiban dan kebersihan kelas serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.	Manyoritas para siswa dalam hal berkomunikasi dan beinteraksi sehari-hari baik sesama kami maupun dengan para guru sudah terbiasa berkata baik dan benar. Walaupun juga terkadang masih ada terdapat siswa yang keceplosan mengeluarkan kata-kata yang tidak baik seperti berkata kotor dan menghina, namun mereka langsung mengucap istighfar dan minta maaf.
SDN Baktiya	1	Transformasi Akhlak Siswa
	Strategi	Out Put Tranformasi
Kelas IV	ibu CY sering menitikberatkan pada strategi model keteladanan berupa penerapan teknik komunikasi yang baik tanpa penggunaan kata-kata kasar kepada siswa agar dapat diterapkan baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari	Manyoritas siswa terlihat sudah terbiasa berkomunikasi dengan tutur kata, santun dan bertanggungjawab. Namun juga terlihat beberapa siswa yang sifatnya tidak seperti yang diharapkan, seperti masih ada yang lupa mengerjakan PR dan mengantuk ketika di ruang belajar.
Kelas V	ibu IW sangat menitikberatkan strategi model keteladanan berupa penerapan etika	Terlihat siswa sudah terbiasa menjadi rutinitas melakukan pembiasaan sikap lemah lembut,

	professional yang disertai adanya penerapan nilai-nilai religius serta memberikan nasehat secara mendalam untuk membangkitkan motivasi dan inspirasi bagi setiap siswanya.	berkata baik dan religius, diantaranya seperti pembiasaan bersalaman dan berdo'a ketika masuk dan saat pulang sekolah. Di kelas V tidak terlihat siswa yang berakhlak buruk.
Kelas VI	ibu EM sangat menitikberatkan model keteladanan berupa penerapan nilai-nilai kejujuran, sopan santun seperti mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih, atau memberikan salam perpisahan dan juga memperlakukan semua orang harus dengan hormat dan lemah lembut.	Mayoritas di dalam kelas terlihat para siswa sudah terbiasa bersikap lemah lembut, berbicara baik, benar dan jujur, sopan santun di dalam kesehari-harian. Di kelas VI ini juga tidak terlihat siswa yang berakhlak buruk.
SDN 1 Muara Batu	Transformasi Akhlak Siswa	
	Strategi	Out Put Tranformasi
Kelas IV	ibu HZ sering menitikberatkan pada strategi model keteladanan berupa penerapan umpan balik yang konstruktif terkait perilaku, tutur kata, dan kepribadian kepada siswa agar dapat diterapkan baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.	Di dalam kelas mayoritas siswa sudah terbiasa berkomunikasi dengan tutur kata secara baik dan lemah lembut baik itu di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Namun juga masih terdapat siswa yang berkelakuan usil, seperti suka mengganggu kawan dan juga mencontek.

Kelas V	ibu MS sangat menitikberatkan strategi model keteladanan berupa penerapan keteladanan terpadu dengan menerima umpan balik secara terbuka yang disertai dengan tutur kata yang baik serta memberikan kesempatan yang luas kepada para siswa untuk berkontribusi aktif di dalam kelas.	Para siswa di dalam kelas terlihat sudah terbiasa melakukan pembiasaan berbicara jujur, tulus dan pembiasaan bersalaman serta berdoa ketika masuk dan pulang sekolah. Di kelas V ini juga tidak terlihat siswa yang berakhlak buruk.
Kelas VI	Bapak AM sangat menitikberatkan model keteladanan berupa penerapan nilai-nilai tanggungjawab dan disiplin dalam menjalankan dan mematuhi segala aturan yang telah ditetapkan	Terlihat para siswa sudah terbiasa menerapkan lemah lembut, disiplin dan tanggungjawab. Diantaranya seperti sudah terbiasa menyelesaikan tugas PR tidak lagi di sekolah namun di rumah dan juga sudah tepat waktu hadir masuk ke kelas. Di kelas VI ini juga tidak terlihat siswa yang berakhlak buruk.

Berdasarkan paparan temuan tersebut di atas, menurut hemat peneliti transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru membutuhkan waktu dan konsistensi. Ketika guru secara konsisten menunjukkan contoh-contoh positif dan berinteraksi dengan siswa dengan cara yang baik, maka siswa-siswa akan terinspirasi untuk mengadopsi perilaku yang sama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dalam rangka mencapai transformasi akhlak siswa, diperlukan upaya yang terus menerus dan kesinambungan dari model keteladanan yang diterapkan guru. Proses ini tidak terjadi secara instan, tetapi melibatkan perencanaan, implementasi program pembinaan akhlak, dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan perkembangan moral siswa.

4.3 Pembahasan

Dalam menjalani kehidupan di dunia ini, penting bagi semua individu untuk menunjukkan sikap keteladanan. Sikap ini memainkan peran yang sangat vital dalam menciptakan masyarakat yang aman, damai, dan tenteram. Dengan memiliki akhlak yang baik, manusia dapat menyebarkan perasaan positif kepada sesama, baik itu muslim maupun non-muslim, yang mendorong semangat untuk berbuat kebaikan.

Tugas utama seorang guru adalah memberikan pengetahuan dan melatih peserta didik agar terbiasa dengan perilaku yang baik. Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah berperan dalam membantu perkembangan kepribadian anak dan upaya pembentukan akhlakul karimah. Terlebih lagi, di era modernisasi ini, anak-anak kita dihadapkan pada berbagai masalah serius terkait krisis akhlak. Jika masalah ini dibiarkan, dapat merusak generasi masa depan bangsa.

Setiap kita mengakui bahwa seseorang siswa tentu banyak belajar atau dipengaruhi dari guru dan lingkungannya. Oleh karena demikian, guru dituntut menunjukkan keteladanan dalam proses pembelajaran, dan sudah merupakan suatu keniscayaan sehingga akan melahirkan sumber daya berkualitas yang mumpuni dalam dunia pendidikan.

Keteladanan guru adalah perilaku atau tindakan yang baik dan patut ditiru oleh siswa. Sebagai pendidik, seorang guru harus menerapkan semua aspek kepribadian, perilaku, dan cara berbicara

yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam kelas, di rumah, di lingkungan sekolah, maupun di masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori Jamal Ma'mur Asmani yang menyatakan bahwa keteladanan guru yang baik adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari dan harus ditunjukkan, dijalankan, dan bukan hanya diinformasikan, tetapi juga diinternalisasi dan diyakinkan. Dalam proses ini, keteladanan sangat penting bagi guru dalam mengamalkan kepribadian, perilaku, dan cara berbicara agar dapat diterapkan oleh para siswanya. Ketika siswa meniru keteladanan guru tersebut, itu menjadi keberhasilan bagi guru karena berhasil menerapkan nilai-nilai kepribadian yang mulia (teladan) yang kemudian diadopsi oleh siswa di sekolah maupun di masyarakat.

Model guru teladan adalah sosok guru yang sarat memiliki sejumlah karakteristik yang khas. Karakteristik khas ini sangat terkait dengan peran dan fungsi guru sebagai pengembang sumber daya manusia sehingga dituntut pula memiliki kemampuan pribadi yang mampu mengembangkan kualitas sumber daya manusia tersebut, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dalam konteks pendidikan, model keteladanan guru merupakan contoh yang diikuti oleh para siswa. Guru yang menjadi model keteladanan menunjukkan perilaku yang diharapkan dari siswa, baik dalam hal kepribadian, tingkah laku, keterampilan, atau sikap. Model keteladanan guru dapat memberikan inspirasi, motivasi, dan pedoman bagi siswa dalam mengembangkan diri mereka.

Menurut hemat peneliti, dalam keinginannya guru melaksanakan pembinaan terhadap siswa, maka perlu terlebih dahulu guru harus mempunyai konsep pembinaan akhlak yang matang disamping perlu melihatnya juga dari berbagai aspek pertimbangan lainnya seperti aspek internal dan eksternal dalam kehidupan sehari-hari.

Pembinaan akhlak merupakan upaya atau langkah yang diambil untuk mengembangkan akhlak para peserta didik sehingga mereka memiliki sifat yang mulia, kebiasaan terpuji, dan menjadi individu yang berakhlakul karimah. Strategi pembinaan akhlak juga dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mendorong transformasi seseorang menuju perilaku yang baik, yang telah tertanam dalam jiwa mereka.

Proses transformasi akhlak siswa melibatkan pemahaman, penginternalisasian, dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Siswa perlu memahami nilai-nilai moral yang diinginkan, seperti kejujuran, keadilan, empati, kerjasama, dan kesopanan. Selanjutnya, mereka harus menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam pemikiran, sikap, dan tindakan mereka. Transformasi akhlak siswa juga melibatkan perubahan perilaku yang nyata dan konsisten, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Transformasi akhlak siswa bertujuan untuk menghasilkan individu yang memiliki moralitas yang kuat, berperilaku positif, dan memiliki pengaruh positif pada lingkungan sekitarnya. Melalui pembinaan akhlak yang tepat, siswa dapat mengembangkan sikap menghargai, saling menghormati, berempati, bertanggung jawab, dan memiliki integritas dalam interaksi sosial mereka.

Berbicara mengenai model keteladanan guru, strategi pembinaan akhlak siswa dan transformasi akhlak siswa, dalam hal ini termasuk juga para guru dan siswa yang berada pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye, guru pada SD Negeri 1 Baktiya dan guru pada SD Negeri 1 Muara Batu yang memang negara sangat memerlukan setiap yang memilih profesi guru sudah sepatutnya harus memiliki budi pekerti luhur, baik guru umum maupun guru agama yang juga disertai adanya kemampuan profesional di dalam bidangnya masing-masing.

Terkait model keteladanan guru dalam transformasi akhlak siswa: penerapan model keteladanan guru meliputi bidang kepribadian, tingkah laku, tutur kata dan keteladanan terpadu yang diterapkan pada dirinya sendiri ternyata jelas ada berimplikasi terhadap pembinaan akhlak siswa, namun demikian tidak semua keteladanan yang diharapkan guru kelas terealisasi terhadap siswa ketika berada di dalam kelas.

Terkait strategi transformasi akhlak siswa meliputi: adanya penerapan sikap tanggungjawab, lemah lembut, adil, sopan santun, disiplin, berkata jujur serta juga diiringi tutur kata yang baik di saat berkomunikasi baik diantara sesama guru maupun dengan siswa di dalam kelas.

Sedangkan terkait transformasi akhlak siswa: Transformasi ini tidak terjadi secara instan, tetapi membutuhkan waktu dan konsistensi pembinaan yang serius dari guru. Secara mayoritas jelas terlihat adanya imbas transformasi akhlak siswa lebih baik dari sebelumnya. Namun demikian, masih terdapat juga adanya siswa yang akhlaknya belum sepenuhnya mencerminkan sikap keteladanan seperti yang diharapkan.

Menurut hemat peneliti, jika pembinaan akhlak dilakukan secara terprogram dengan khusus, disamping guru memelihara keteladanannya, juga secara eksplisit guru mengarahkan siswanya dengan tindakan langsung dan nyata serta ditulis pada buku catatan khusus pembinaan akhlak yang terprogram, sehingga transformasi akhlak peserta didik lebih terarah dengan sempurna terhadap pembinaan akhlaknya, apalagi dengan komitmen dan konsistensi menunjukkan contoh-contoh positif dalam berinteraksi dengan siswa, maka para siswa akan secara mudah terinspirasi untuk mengadopsi perilaku yang sama dari gurunya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

4.4 Novelty Penelitian

Adapun berdasarkan uraian temuan hasil penelitian di atas, dapat peneliti sampaikan bahwa: yang menjadi novelty pada disertasi ini adalah berupa *Improvement Novelty*,⁵⁹ yaitu: Model keteladanan terpadu (keteladanan kepribadian, tingkah laku dan tutur kata) yang diterapkan guru secara komitmen dan konsisten terhadap dirinya ternyata lebih efektif berimplikasi terhadap transformasi akhlak siswa ke arah yang lebih baik.

Penting untuk dicatat bahwa memiliki model keteladanan bukanlah tentang menjadi sempurna, tetapi tentang komitmen untuk menjadi yang terbaik dan bisa menginspirasi orang lain dengan menunjukkan contoh-contoh positif dalam berinteraksi dengan siswa, maka para siswa akan mudah terinspirasi untuk mengadopsi perilaku yang sama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

⁵⁹ Novelty tipe ini sifatnya pengembangan dengan tujuan melengkapi kekurangan yang menjadi keterbatasan penelitian terdahulu. Untuk menemukan novelty ini, kunci proses dari peneliti adalah membandingkan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan. Tujuan membandingkan ini adalah melihat apa yang perlu dilakukan atau diperbaiki dari penelitian sebelumnya sehingga keterbaruan dari penelitian yang akan dilakukan menjadi utuh. Tipe ini juga dapat dilakukan dengan tujuan memperbaiki rangkaian praktek atau teori yang sudah ada sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berikut peneliti sampaikan kesimpulan hasil temuan dari penelitian dengan judul “Model Keteladanan Guru dalam Transformasi Akhlak Siswa di Kabupaten Aceh Utara”:

5.1.1 Model keteladanan guru dalam transformasi akhlak siswa.

Pada masing-masing guru di ketiga SD Negeri tersebut jelas terlihat adanya model keteladanan yang dimiliki guru, antarlain meliputi: model keteladanan bidang kepribadian, model keteladanan bidang tingkah laku, model keteladanan bidang tutur kata dan model keteladanan terpadu yang diterapkan pada dirinya sendiri.

5.1.2 Strategi transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru.

Pada ketiga SD Negeri tersebut terlihat jelas adanya diterapkan strategi pembinaan akhlak siswa. Startegi yang dimaksud adalah seperti adanya penerapan sikap lemah lembut, tanggungjawab, adil, sopan santun, disiplin serta juga diiringi tutur kata yang baik dan benar di saat berkomunikasi baik diantara sesama guru maupun dengan siswa di dalam kelas. Bahkan guru-guru di dalam kelas ada yang menerapkan strategi keteladanan terpadu seperti yang diterapkan oleh guru pada SD Negeri Baktiya dan SD Negeri Muara Batu yaitu diterapkan oleh guru (wali kelas) pada kelas V. Penting untuk dicatat bahwa strategi-strategi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks kelas atau sekolah. Setiap guru memiliki peran yang penting dalam membina akhlak siswa melalui keteladanan, pendekatan pembelajaran yang konsisten, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan kepribadian, tingkah laku, dan tutur kata yang baik, sehingga menjadi

individu yang bermoral dan mampu berinteraksi secara positif dalam masyarakat global yang semakin kompleks.

5.1.3 Transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru.

Jelas terlihat secara mayoritas ada terjadi transformasinya model keteladanan guru yaitu imbasnya terhadap pembinaan akhlak siswa, walaupun masih terdapat juga adanya beberapa siswa pada ketiga SD Negeri tersebut yang akhlaknya masih kurang seperti yang diharapkan yaitu: Pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye siswa pada kelas VI. Pada SD Negeri 1 Baktiya siswa pada kelas IV dan pada SD Negeri 1 Muara Batu siswa pada kelas IV juga. Menurut hemat peneliti transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru membutuhkan waktu dan konsistensi yang terus menerus dan kesinambungan. Proses ini tidak terjadi secara instan, tetapi melibatkan perencanaan, implementasi program pembinaan akhlak, dan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan perkembangan moral siswa. Ketika guru secara konsisten menunjukkan contoh-contoh positif dan berinteraksi dengan siswa dengan cara yang baik, maka para siswa akan terinspirasi untuk mengadopsi perilaku yang sama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

5.2 Saran

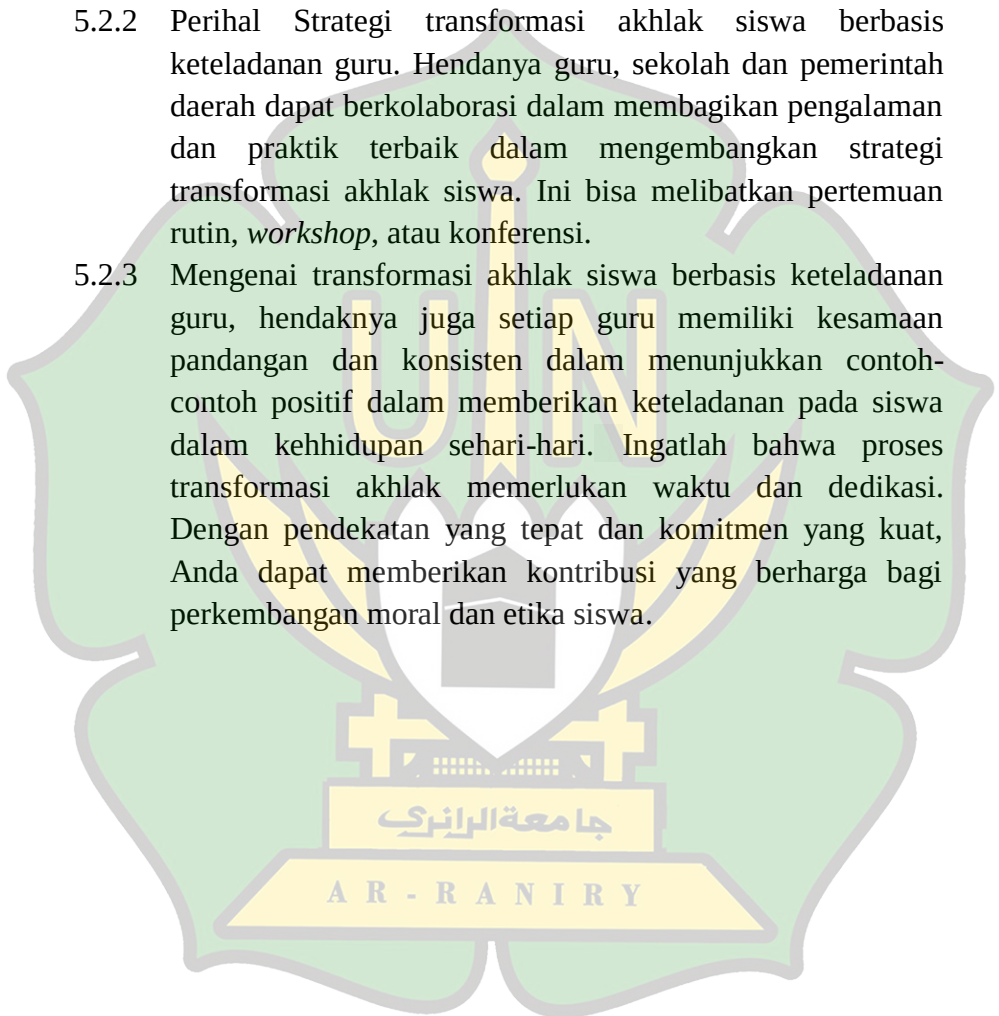
Melalui laporan penelitian ini, sesuai dengan kontribusi dan manfaat penelitian yang dirumuskan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini memberikan saran-saran sebagai berikut sesuai dengan tupoksinya masing-masing.

5.2.1 Terkait model keteladanan guru dalam transformasi akhlak siswa, hendaknya guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam yang lebih komprehensif tentang nilai-nilai keteladanan. Pemerintah daerah juga dapat menjalin

kemitraan dengan lembaga pendidikan internasional dan lokal untuk berbagi praktik terbaik dalam pengembangan akhlak siswa dalam era globalisasi.

5.2.2 Perihal Strategi transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru. Hendanya guru, sekolah dan pemerintah daerah dapat berkolaborasi dalam membagikan pengalaman dan praktik terbaik dalam mengembangkan strategi transformasi akhlak siswa. Ini bisa melibatkan pertemuan rutin, *workshop*, atau konferensi.

5.2.3 Mengenai transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru, hendaknya juga setiap guru memiliki kesamaan pandangan dan konsisten dalam menunjukkan contoh-contoh positif dalam memberikan keteladanan pada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ingatlah bahwa proses transformasi akhlak memerlukan waktu dan dedikasi. Dengan pendekatan yang tepat dan komitmen yang kuat, Anda dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi perkembangan moral dan etika siswa.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Mustaqim, *Akhlaq Tasawuf Jalan Menuju Resolusi Spiritual*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007
- Al Asqalani, Ibnu Hajar. *Bulughul Maram, Hadist No. 1467, Kitab Hadits Praktis dan Lengkap Fikih, Akhlak, dan Keutamaan Amal*, Bandung: 2011
- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Cet. V, Jakarta: Raja Grafindo, 2003
- Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Cet. ke-2, Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam: KaidahKaidah Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992
- Abdul Fattah Jalal, *Azas-azas Pendidikan Islam*, Cet.I, Bandung: Diponegoro, 1408 /1988
- Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah: Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw*, Jogjakarta: Mitra Pustaka, 2004

Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Cet. I, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999

Abdurrahman al-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa asalibiha filbaiti wal madrasati wal mujtama*, Penerj. Shihabuddin, Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat, Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1995

Adhi, R., *Guru Super Membentuk Siswa Berkarakter*. Pikiran Rakyat, edisi 6 Maret 2010, h. 4.

Al-Magribi bin as-Said Al-Magribi, *Kaifa Turabbi Waladan Shalihan*, Penerj. Zainal Abidin, *Bagaimana Seharusnya Mendidik Anak*, Cet. I, Jakarta: Darul Haq, 2004

Abdullah Munir, *Spiritual Teaching*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006

Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011

Al-Ghazali, *Ihya" Ulumuddin*, Juz 3, Qahirah: Isa Al-Bab Al-Halabi, tt

Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Cet. V, Jakarta: Raja Grafindo, 2003

Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf Jalan Menuju Resolusi Spiritual*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007

Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, 2006

Asnil Aidah Ritonga, Irwan, *Tafsir Tarbawi*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2013

A. Asmaran.S, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta, Rajawali Press.
Abdullah, Abdurrahman Saleh, 2005.

Aminuddin, dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Graha Ilmu, 2006

Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam*, Cet. I, Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2011

Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*, UIN Jakarta Press: Jakarta, 2005

Ahmad Sonhaji, *Teknik Penulisan Kualitatif dan Penelitian Ilmu Sosial*, Malang: Kaliama Sada Press, 1977

Abu Hamid Muhammad al-Ghazali, *Ihya `Ulum al-Din*, terj. Ismail Ya`qub, semarang: Faizan, 1979

Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012

Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009

Adhi, R., *Guru Super Membentuk Siswa Berkarakter*. Pikiran Rakyat, edisi 6 Maret 2010

Al-Ghazali, *Ihya" Ulumuddin*, Juz 13, Qahirah: Isa Al-Bab Al-Halabi, tt

Abd. Gani Isa, *Akhlaq Perspektif Al-Qur'an*, Cet. 1, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2012

Ahmad Umar Hasyim, *Menjadi Muslim Kaffah: Berdasarkan AlQur'an dan Sunnah Nabi Saw*, Jogjakarta: Mitra Pustaka, 2004

Ali, M. *Pembinaan Akhlak dalam Pendidikan Islam*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2 (1), 2017

Al-Samarrai, M., & Jassim, S. *The Importance of Moral Education in Schools*. *International Journal of Education and Practice*, 6(9), 2018

Asmani, J. M. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Digital*. Penerbit Buku Kompas, 2016

Bukhari Umar, Hadis Tarbawi Pendidikan dalam Perspektif Hadis, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Buchholz, R. A. *Finding the Space to Lead: A Practical Guide to Mindful Leadership*. Berrett-Koehler Publishers. (2016).

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008

Berkowitz, M. W. *Using Technology to Promote Ethical Conduct*. In T. Lovat, R. Toomey, & N. Clement (Eds.), *International Research Handbook on Values Education and Student Wellbeing*. Springer Netherlands, 2012

Bandura, A. *On the Functional Properties of Perceived Self-Efficacy Revisited*. *Journal of Management*, 38 (1), 2012

Bandura, A. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall, 1986

Cheng, Y. C., & Townsend, T. (Eds.). *The Sage Handbook of Educational Leadership: Advances in Theory, Research, and Practice*. Sage Publications, 2018

Chanchal Goel, *Basic In Education*, New Delhi: National Council of Educational Research and Training. 2014

Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Duta Ilmu Surabaya, 2006

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, CV. Naladana: Jakarta, 2002

Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Araska, 2017

Danim Sudarwan, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2011

Devi, E. *The Role of Teachers as Exemplary Figures in Developing Student's Characters*. Jurnal Pendidikan Karakter, 10 (1), 2020

E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012

Emmer, E. T., & Stough, L. M. *Classroom Management: A Critical Part of Educational Psychology, with Implications for Teacher Education*. *Educational Psychologist*, (2), 2001

Farhan, "Manajemen pesantren dalam pembinaan Kemandirian santri di pondok pesantren Dar aswaja kabupaten rokan hilir", Jurnal An-Nizom, Vol. 2, No. 2, Agustus 2017

Fuad Asy Syalhub, *Guruku Muhammad Saw*, Cet.1, Jakarta: Gema Insani Perss, 2006

Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, *Metodologi pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004

Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali*, Al Maarif: Bandung, 2004

Geoffrey E. Mills, *Action Research a Guide for the Teacher Researcher*, USA: Merrial Prentice Hall, 2003

Hayati, R. *Pengaruh Model Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa. Jurnal Pendidikan Islam dan Sains*, 4(1), 2019

Hargie, O. *Skilled Interpersonal Communication: Research, Theory and Practice*. Routledge, 2011

H. A. Musthofa, *Akhlak Tasawuf*, Cet. III, Jakarta: Kalam Muliya, 2005

Hadhari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al Ikhlas, 1993

Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2014

Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, Surabaya: Bina Ilmu, 1979

HR. Al-Bukhari al-Adabul Mufrada no. 273 (shahiihah Adabul Mufrad no. 207) Ahmad (11/381 dan al-Hakim (11/613), dari Abu Hurairah r.a. dishahihkan oleh Syaikh al-Albani (no. 45).

HR. At-Tarmidzi (no. 2002) dan Ilmu Hibban (no. 1920, al Mawarid), dari sahabat Abu Darda" r.a. At-Tarmidzi berkata :”hadits ini hasan shahih”, lafazh ini milik at-Tirmidzi, lihat sisilatul ahadits ash-shahihah (no. 876).

Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Logos Wacana Mulia: Jakarta, 1999

Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang : UMM Press, 2005

Haidar putra daulay, *Pendidikaan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta pramedia grup: 2014

Hunsberger, B., & Alisat, S. *Religious practices, beliefs, and mental health: Variations across ethnicity*. Journal of Community Psychology, 24(1), 1996

Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir jilid*, (Makah al-Mukarramah: al-Makatabah al Tijariyah, 1986

Imam Abdul Mukmin Sa'aduddin, *Meneladani Akhlak Nabi: Membangun Kepribadian Muslim.*, Cet. 1, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Imam Abu Husain Muslim bin Hijaj Qusyairy, *Shohih Muslim*, Juz II (Semarang: toha Putra, tth

Iswandi, "*Efektifitas pendekatan keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di MIN Bandar Gadang*", Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 10. No. I 2019

Imam al-ghazali. *Tentang rahasia keajaiban hati*, Surabaya al-ikhlas 1968

Ibnu Kasir, *Ibnu Katsri jilid II*, Makah al-Mukarramah: al-Makatabah al-Tijariyah, 1986

John W. Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, Cetakan IV, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019

- John W. Creswell, *Research Design*, terj. Achmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Terj. Diana Angelica, Jakarta: Salemba Humanika, 2011
- Jamal Ma'mur Asmani, *Sudahkah anda menjadi guru berkharisma*, Yogyakarta: Diva Press, 2015
- Komarudin Hidayat, *"Merindukan Pribadi-Pribadi Unggul"*, Jakarta: Kompas, 4 juni 2006
- Kasiram, *Kapita Selekta Pendidikan*, IAIN Malang: Biro Ilmiah, 2004
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia; 2012
- Kamus besar bahasa Indonesia, KKBI, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Karso, *Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan di Sekolah*. Palembang: Universitas PGRI, Januari 2019. Univpgri-Palembang. ac. id, diakses 1 Maret 2022
- Kemendikbud RI, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta: Kemendikbud, 2011
- Lickona, T. *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. Simon and Schuster, 2004
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009
- Maisyanah, dkk, *"Strategi guru dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik"*, Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam Vol. 12, No. 01, Juni 2020

- M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur`an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Cet. VIII, Bandung: Mizan, 1998
- Maisyana, dkk, “ *Keteladanan guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sebagai upaya pembinaan akhlakul karimah siswa*”, (Jurnal Edukasi: Jurnal Pemikiran Keislaman, Vol: 04, No. 1, Juli 2020
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014
- Mahjudin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Cet. V, Jakarta: Kalam Muliya, 2003
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014
- Mahmud, Heri Gunawan, Yuyun Yulianingsih, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (Sebuah Panduan Lengkap bagi Para Guru, Orang Tua, dan Calon)*, Cet. I, Jakarta: Akademia Permata, 2013
- M. Chalis, *Potensi Tazkiyyah Dalam Perspektif Al-Qur`an dan Implikasinya Terhadap Subyek Didik*, Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2013
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VI, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Mahjudin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Cet. V, Jakarta: Kalam Muliya, 2003

Muhammad al-Ghazali, *Khuluqul Muslim*, Terjemahan H.M. Rafei, Semarang: Penerbit Wicaksana, 1995

Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta: Belukar, 2006.

Muhammad Muhyiddin Abdul Hamid, *Sunan Abi Dawud*, Juz I, Indonesia: Maktabah Dahlan, tt

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000

Maunah Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Teras, 2009

Matthew B. Miles, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI-Press, 1992

M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008

M. Quthb, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung : Al-Ma'arif, 1988

M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran*, Bandung: Mizan, 1994

Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Press, 2011

Mulyasa, E. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. PT Remaja Rosdakarya, 2016

Nucci, L. P. *Moral development and character education: A dialogue*. In N. Noddings (Ed.), *Educating citizens for global awareness*, Teachers College Press, 2014

Nucci, L. P. *Education in the moral domain*. Cambridge University Press, 2001

Nasharuddin, *Akhlaq; Ciri Manusia Paripurna*, Depok: PT. Raja Grafindi Persada, 2015

Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014

Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

Nasharuddin, *Akhlaq (Ciri Manusia Paripurna)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015

Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000

Narvaez, D. (Ed.). *The Oxford Handbook of Positive Psychology and Disability*. Oxford University Press. (2018).

Othman, M. S. *The Application of Islamic Education in Moral Development: The Contemporary Experience in Malaysia*. *Man In India*, 96 (12), 2016

Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2013

Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Jilid II*, Jakarta: Lentera Hati, 2009

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. III, Jakarta: Kalam Mulia, 2002

Rosihan Anwar, *Asas Kebudayaan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2010

Riggio, R. E. *Introduction to Industrial/Organizational Psychology*, (8th ed.). Routledge. 2017

Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, Bandung: Permana, 2006

Ryan, K., & Bohlin, K. E. *Building character in schools: Practical ways to bring moral instruction to life*. Jossey-Bass, 1999

Reimer, D., & Battistich, V, *Moral development and character education: A dialogue. In Handbook of moral and character education*. Routledge, 2002

Supriyono, B. *Kedudukan Etika dalam Kehidupan Manusia. Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15 (2), 2017

Sjoberg, C. *Teacher as a Role Model: A Literature Review. Journal of Education and Learning*, 11 (1), 2017

Sa'id Muhammad Maulawi, *Kaifa Yurabbil Muslim Waladahu*, Penerj. Ghazali Mukri, (Mendidik Generasi Islami), Cet. I, Jogjakarta: 'Izzan Pustaka, 2002

Shadiq SC, A. Shalehuddin Chaery, *Kamus Istilah Agama*, Jakarta: Sientarama, 1988

Syekh Ismail Hak al-Buru Syiu, *Ruh al-Bayan*, Beirut; Darul Fikri, t.th

Sa'id Muhammad Maulawi, *Kaifa Yurabbil Muslim Waladahu*, Penerj. Ghazali Mukri, *Mendidik Generasi Islami*, Cet. I, (Jogjakarta: 'Izzan Pustaka, 2002

Syaltut, Mahmud, *Akidah dan Syari'ah Islam*, Jakarta : Bina Aksara, 1985

Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*, Misaka Galiza: Jakarta, 2009 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 2006

Syaepul Manan, “Pembinaan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan”, *Jurnal* (Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta’lim Vol. 15 No. 1- 2017

Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alvabeta, 2013

Selly Sylviyanah, “Pembinaan akhlak mulia pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman)”, (Jurnal Tarbawi Vol. 1 No. 3 September 2012

Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Bina Aksara, 1989

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2010

Syafira Maula Tsaniah, Net/SyafrinaMaulaTsaniah/10-pembentukan-karakter-disiplin. Diakses tanggal 06 September 2022

- Suryadi, K. *Globalisasi dan transformasi sosial: Sebuah kajian konseptual dan teoritis*. Jurnal Sosiologi, 16(1), (2011)
- Tadulako University. *Metode dan Teknik Pembinaan Akhlak Siswa*, 2021
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Sinar Grafika, 2006
- Undang-Undang SISDIKNAS (*Ssitem Pendidikan Nasional*), Bandung: Fokusmedia, 2010
- W.J.S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006
- Yusuf, Y. Q., & Rosidin, U. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesenjangan Akhlak Siswa pada Era Globalisasi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 1 (2), 2007
- Yusuf, A. M., & Akhir, M. A. M. The Role of Teachers as Exemplary Figures in Shaping Students' Moral Values. *Journal of Education and Learning*, 12 (3), 2018
- Yusuf, A. M., & Akhir, M. A. M. The Role of Teachers as Moral Educators: An Islamic Perspective. *Journal of Education and Practice*, 9 (32), 2018
- Yusuf, M. O. *Enhancing Teacher Quality in the Globalized World*. *Journal of Education and Learning*, 12(2), 2018.

Yurianto, Y., & Kurniawati, D. A. *Characteristics of Teacher Figure as an Example for Students at Junior High School in the Era of Globalization*. International Journal of Innovation, Creativity and Change, 7(11). 2019

Zainudin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, Cet. I, Jakarta: Bumi Aksara, 1991

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter; Kompetensi dan Aplikasinya Dalam Lembaga pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2013

Zainal Azman, *Urgensi keteladanan guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa*, (Jurnal el-Ghiroh. Vol. XIV, No. 01. Februari 2018

Zalfa Nurina Fadhillah, “*Peran guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Islam Al Hidayah Jatiuwung Tangerang*”, (JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam, Vol. 01, Nomor 01, 2020

Zainudin, dkk, *Seluk Beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, Cet. I, Jakarta: Kalam Muliya, 2005, h. 104

Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Usaha Nasional: Surabaya, 1981

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: 683/Un.08/ Ps /11/2021

Tentang:

PENUNJUKAN PROMOTOR DISERTASI MAHASISWA

DIREKTUR PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :**
1. bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh dipandang perlu menunjuk Promotor Disertasi bagi mahasiswa;
 2. bahwa mereka yang namanya tercantum dalam Keputusan ini, dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Promotor Disertasi.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman/Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Diploma, Sarjana, Pascasarjana Pada Perguruan Tinggi Agama;
 4. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015 tentang STATUTA UIN Ar-Raniry;
 5. Keputusan Dirjen Binbaga Islam Departemen Agama R.I. Nomor 40/E/1988 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 6. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tanggal 2 Januari 2015 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan :**
1. Hasil Seminar Proposal Disertasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022, pada Hari Senin tanggal 18 Oktober 2021.
 2. Keputusan Rapat Pimpinan Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada hari Kamis tanggal 11 November 2021.

MEMUTUSKAN:

**Menetapkan
Kesatu**

Menunjuk:

1. Prof. Dr. Syabuddin Gade, M. Ag
2. Dr. Salami, MA

Sebagai Promotor Disertasi yang diajukan oleh:

N a m a : Ibnoel Hajar

NIM : 201002017

Prodi : Pendidikan Agama Islam

**J u d u l : Keteladanan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Kabupaten Aceh Utara
(Studi Komparatif pada SDN 1 Tanah Jambo Aye dan SDN 1 Baktiya)**

- Kedua :** Promotor Disertasi bertugas untuk mengarahkan, memberikan kritik konstruktif dan bimbingan Disertasi sehingga dianggap memenuhi standar untuk memperoleh gelar Doktor.
- Ketiga :** Kepada Promotor Disertasi yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat :** Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.
- Kelima :** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir pada tanggal 31 Agustus 2027 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada tanggal 16 November 2021

Direktur



Tembusan : Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552397

E-mail: pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id Website: www.ar-raniry.ac.id

Nomor : 1236/Un.08/ Ps.I/05/2022
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian Disertasi**

Banda Aceh, 31 Mei 2022

Kepada Yth

Kepala SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye

di-

Kabupaten Aceh Utara

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

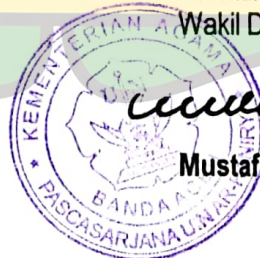
Nama : Ibnoel Hajar
NIM : 201002017
Tempat / Tgl Lahir : Alue Bili / 08 Januari 1983
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Timur – Desa Alue Bili Rayeuk Kec. Baktiya Kabupaten Aceh Utara

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Disertasi yang berjudul: "**Keteladanan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Kabupaten Aceh Utara (Studi Komparatif pada SDN 1 Tanah Jambo Aye dan SDN 1 Baktiya)**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Wassalam,
An.Direktur
Wakil Direktur,



Mustafa AR

Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
PASCASARJANA**

Jl. Ar-Raniry No. 1 Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon (0651) 7552397, Hp. 085297931017, Fax (0651) 7552397

E-mail: pascasarjanauinar@ar-raniry.ac.id Website: www.ar-raniry.ac.id

Nomor : 1236/Un.08/ Ps.I/05/2022
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian Disertasi**

Banda Aceh, 31 Mei 2022

Kepada Yth

Kepala SD Negeri 1 Baktiya

di-

Kabupaten Aceh Utara

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Ibnoel Hajar
NIM : 201002017
Tempat / Tgl Lahir : Alue Bili / 08 Januari 1983
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Timur – Desa Alue Bili Rayeuk Kec. Baktiya Kabupaten Aceh Utara

adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang sedang mempersiapkan penyelesaian penelitian Disertasi yang berjudul: "**Keteladanan Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Kabupaten Aceh Utara (Studi Komparatif pada SDN 1 Tanah Jambo Aye dan SDN 1 Baktiya)**".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat mengizinkan kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian dan memberikan data seperlunya.

Demikian surat pengantar ini dikeluarkan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

A R - R A N

Wassalam,
An. Direktur
Wakil Direktur,


Mustafa AR

Tembusan: Direktur Ps (sebagai laporan).



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 1 TANAH JAMBO AYE**

Alamat : Jalan Teladan Desa Rawang Itek. Kode Pos: 24394

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Nomor: 422/DPK/SD/ **83** /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara, dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **IBNOEL HAJAR**
NIM : 201002017
Tpt/Tgl. Lahir : Alue Bili / 8 Januari 1983
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenjang : Doktor [S3] UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat : Dusun Timur Gampong Alue Bili Rayeuk
Kab. Aceh Utara

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara pada bulan Juni 2022 s.d Januari 2023 dengan judul Disertasi "**KETELADANAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI KABUPATEN ACEH UTARA**" (Studi Komparatif pada SDN 1 Tanah Jambo Aye dan SDN 1 Baktiya)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Pantonlabu, 18 Januari 2023
Kepala Sekolah,

Syamsuddin. S.Pd.SD

NIP. 19711215 199010 1 002



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BAKTIYA**

Jln. B. Aceh- Medan Km 321 Alue Ie Puteh Kec. Baktiya- 24392
Email: sdnegeri_1baktiya@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**
Nomor: 422/DPK/SD/ 159/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Baktiya Kabupaten Aceh Utara, dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **IBNOEL HAJAR**
NIM : 201002017
Tpt/Tgl. Lahir : Alue Bili / 8 Januari 1983
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenjang : Doktor [S3] UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat : Dusun Timur Gampong Alue Bili Rayeuk
Kab. Aceh Utara

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Baktiya Kabupaten Aceh Utara pada bulan Juni 2022 s.d Januari 2023 dengan judul Disertasi "**KETELADANAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI KABUPATEN ACEH UTARA**" (Studi Komparatif pada SDN 1 Tanah Jambo Aye dan SDN 1 Baktiya)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Alue Ie Puteh, 18 Januari 2023
Kepala Sekolah,

RAMLI, S.Pd

NIP. 19631231 198504 1 003





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 MUARA BATU**

Jalan Banda Aceh - Medan Km 247 Meunasah Aron Kecamatan Muara Batu
Kabupaten Aceh Utara. Kode Pos: 24394
Email : sdn1muara@gmail.com

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**
Nomor: 422/DPK/SD/004 /2023

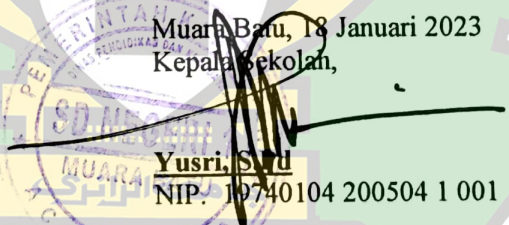
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 1 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara, dengan ini menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **IBNOEL HAJAR**
NIM : 201002017
Tempat/Tgl. Lahir : Alue Bili / 8 Januari 1983
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenjang : Doktor [S3] UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Alamat : Dusun Timur Gampong Alue Bili Rayeuk
Kab. Aceh Utara

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 1 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara pada bulan Juni 2022 s.d Januari 2023 dengan judul Disertasi **“MODEL KETELADANAN GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI KABUPATEN ACEH UTARA”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Muara Batu, 18 Januari 2023
Kepala Sekolah,


Yusri, S.Pd
NIP. 19740104 200504 1 001

Lampiran I

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN KUALITATIF

N o	Judul Disertasi	Sub/Rincian Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	Instrumen Pengumpul Data
	Model Keteladanan Guru dalam Transformasi Akhlak Siswa di Kabupaten Aceh Utara.	1. Bagaimana model keteladanan guru di era globalisasi dalam transformasi akhlak siswa SD Negeri 1 Kecamatan Tanah Jambo Aye, Baktiya dan Muara Batu di Kabupaten Aceh Utara? 2. Apasaja strategi transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru pada SD Negeri 1 Kecamatan Tanah Jambo Aye, Baktiya dan Muara Batu di Kabupaten Aceh Utara? 3. Bagaimana transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru pada SD Negeri 1 Kecamatan Tanah Jambo Aye, Baktiya dan Muara Batu di Kabupaten Aceh Utara?	- Guru Kelas (Wali Kelas) IV, V dan VI pada SDN 1 Tanah Jambo Aye, SDN 1 Baktiya dan SDN 1 Muara Batu - Siswa kelas IV, V dan VI pada SDN 1 Tanah Jambo Aye, SDN 1 Baktiya dan SDN 1 Muara Batu	- Wawancara - Observasi - Dokumentasi

JAWABAN KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN KUALITATIF
Lampiran I

No	Jawaban Masalah/ Pertanyaan Penelitian Sub/Rincian Pertanyaan Penelitian	Sumber Data	Keterangan Instrumen Pengumpul Data
1	Bagaimana model keteladanan guru di era globalisasi dalam transformasi akhlak siswa pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye? - Hasil wawancara peneliti dengan siswa yang berinisial MA selaku siswa kelas IV pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye. “Di dalam kelas kami dibiasakan berdo`a sebelum dan sesudah selesai belajar, dibiasakan untuk bersikap tanggungjawab serta disiplin, kami diperlihatkan juga contoh seperti menjaga ruang kelas agar tetap bersih, menyiapkan ruang kelas yang nyaman, tertib dan teratur - Hasil wawancara siswi yang berinisial LY selaku siswa kelas V pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye. “Oleh ibu JL selaku wali kelas V, kami merasa dihargai, didengarkan dan didorong untuk tumbuh dan berkembang menjadi anak yang mandiri, dengan diajarkannya kami bersikap tanggungjawab, disiplin serta memiliki sikap sopan dalam bertingkah laku” - Hasil wawancarai siswi yang berinisial HM selaku siswa kelas VI pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye. “Di dalam kelas ibu JM selaku wali kelas VI, setiap beliau menyampaikan materi pembelajaran selalu diiringi dengan sikap lemah lembut, tidak pernah marah, menyampaikan materi	- Siswa	- Wawancara - Dokumentasi

	pelajaran dengan tutur kata yang baik dan juga selalu memotivasi siswa-siswa untuk terus belajar dengan semangat		
	Bagaimana model keteladanan guru di era globalisasi dalam transformasi akhlak siswa pada SD Negeri 1 Baktiya? - Hasil wawancara peneliti dengan siswa yang berinisial MF selaku siswa kelas IV pada SD Negeri 1 Baktiya. “Ibu CY ada sosok guru yang sangat konsisten dalam hal kedisiplinan. Dalam bertutur kata selalu penuh dengan nasehat. Bersamanya kami juga merasa dihargai, karena ibu CY dalam bersikap tidak pernah pilih kasih”. - Hasil wawancara siswi yang berinisial KN selaku siswi kelas V pada SD Negeri 1 Baktiya. “Ibu IW selaku wali kelas V adalah sosok guru yang sangat energik dalam menjelaskan materi pembelajaran. Ibu IW sangat mahir memotivasi kami untuk terus semangat dalam belajar. Sikap beliau murah senyum, lemah lembut dan tidak gampang marah - Hasil wawancara siswi yang berinisial HA selaku siswi kelas VI pada SD Negeri 1 Baktiya. “Di dalam kelas ibu EM selaku wali kelas VI, setiap ada permasalahan di dalam kelas, misalkan jika ada siswa yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran atau bahkan terkadang ada yang tidak disiplin, maka ibu EM mampu mengatasi hal tersebut dengan gaya komunikasinya yang terlihat tegas, namun lemah lembut dan bersahaja sehingga mampu meredam emosi peserta didiknya jika ada yang bersengketa.	- Siswa	

	Bagaimana model keteladanan guru di era globalisasi dalam transformasi akhlak siswa pada SD Negeri 1 Muara Batu? - Hasil wawancara peneliti dengan siswa yang berinisial AL selaku siswa kelas IV pada SD Negeri 1 Muara Batu. “Ibu HZ ada sosok guru yang sangat mengutamakan kepentingan siswa-siswanya. Beliau terlihat merasa belum puas dikala ada diantara kami belum mengerti terhadap materi yang diajarkan, beliau dengan sikap lemah lembutnya dan tidak mudah marah tetap bersedia untuk menerangkan kembali materi tersebut”. - Hasil wawancara siswi yang berinisial AA selaku siswa kelas V pada SD Negeri 1 Muara Batu. “Selaku wali kelas V ibu MS adalah sosok guru yang sifatnya sangat bersahaja, jika berbicara selalu dengan tutur kata yang baik dan berkepribadian yang lemah lembut, murah senyum dan bila di dalam kelas dalam hal membimbing kami beliau sangat serius serta telaten dan tidak pernah pilih kasih membedakan siswa satu dengan yang lainnya. - Hasil wawancara siswi yang berinisial FK selaku siswa kelas VI pada SD Negeri 1 Muara Batu. “Bapak AM adalah sosok guru laki-laki yang sangat disegani oleh para siswa. Dalam kesehariannya di sekolah beliau selalu memantau tingkah laku kami, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Jika ada diantara kami yang kedapatan jahat atau bermasalah, tentu pertamanya akan berhadapan langsung dengan beliau.	- Siswa	
--	--	----------------	--

	Apasaja strategi transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru pada SD Negeri 1 Kecamatan Tanah Jambo Aye? - Hasil wawancara peneliti dengan Ibu LR selaku guru kelas (wali kelas) pada kelas IV SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye, beliau mengatakan, diantaranya sebagai berikut: “Di dalam kelas saya sering menggunakan teladan religius seperti pembiasaan memberi salam dan berdo`a sebelum dan sesudah belajar, juga berlaku lemah lembut, yaitu dengan cara menunjukkan sikap kasih sayang dalam berinteraksi dengan siswa, seperti menghormati pendapat mereka, mendengarkan dengan empati, dan menghadapi konflik dengan kedamaian. Dalam bidang lemah lembut saya juga menekankan peraturan penegakan disiplin masuk kelas tepat waktu” - Hasil wawancarai Ibu JL selaku guru kelas juga, namun pada kelas V SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye, sebagai berikut: “Dalam hal strategi transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru di dalam kelas saya menerapkan sistem bimbingan dan perhatian terhadap siswa secara tidak pilih kasih. Begitu juga halnya terkait penegakan disiplin sangat saya tekankan kepada siswa untuk masuk kelas tepat waktu”. - Hasil wawancara peneliti dengan Ibu JM selaku guru kelas pada kelas VI SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye, beliau mengatakan bahwa: “Di dalam kelas saya menerapkan strategi model keteladanan lemah lembut terkadang memberi nasehat melalui cerita dan kisah teladan yang menggambarkan kelembutan dan	- Guru	
--	--	---------------	--

	sopan dalam bertindak serta berbicara. Selanjutnya membentuk jiwa mereka dalam hal manajemen tanggungjawab, yaitu seperti menjaga ketertiban dan kebersihan kelas”		
	- Hasil wawancara peneliti dengan siswa yang berinisial MA selaku siswa kelas IV pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye. “Ibu LR di dalam kelas selalu bersikap religius, mengajarkan kami menunjukkan sikap kejujuran serta integritas dalam berperilaku. Beliau juga sering menasehati kami untuk menghindari penggunaan kata-kata kasar atau kata-kata yang dapat menghina”. - Hasil mewawancarai siswi yang berinisial LY selaku siswa kelas V pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye. “Ibu JL selaku wali kelas V, kami diajarkan sikap disiplin melalui keteladanan dalam kepatuhan terhadap aturan, kebiasaan yang teratur dalam menjaga kondisi kelas agar selalu terlihat rapi dan bersih” - Hasil mewawancarai siswi yang berinisial HM selaku siswa kelas VI pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye. “Di dalam kelas ibu JM selaku wali kelas VI, mengajarkan kami sikap tanggungjawab dengan memberikan contoh melalui cerita atau kisah nyata tentang pentingnya menghormati tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan gaya khasnya yang lemah lembut dan tidak pernah marah beliau selalu memotivasi siswa-siswa untuk terus belajar dengan semangat.	- Siswa	

2	Apasaja strategi transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru pada SD Negeri 1 Kecamatan Baktiya? - Hasil wawancara peneliti dengan Ibu CY selaku guru kelas (wali kelas) pada kelas IV SD Negeri 1 Baktiya, beliau mengatakan, diantaranya sebagai berikut: “Di dalam kelas saya sering menggunakan strategi teladan tingkah laku dan tutur kata dengan cara menunjukkan sikap konsisten dalam perilaku dan mengajarkan teknik komunikasi yang baik kepada siswa, termasuk mendengarkan dengan penuh perhatian, menggunakan bahasa yang jelas, dan mengungkapkan pendapat dengan hormat juga termasuk menghindari penggunaan kata-kata kasar” - Hasil mewawancarai Ibu IW selaku guru kelas juga, namun pada kelas V SD Negeri 1 Baktiya, sebagai berikut: “Dalam hal strategi transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru di dalam kelas saya mengandalkan strategi penerapan etika professional yang disertai adanya penerapan nilai-nilai religius dan membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk berbicara dengan baik serta memberikan nasehat secara mendalam untuk membangkitkan motivasi dan inspirasi untuk setiap siswanya”. - Hasil wawancara peneliti dengan Ibu EM selaku guru kelas pada kelas VI SD Negeri 1 Baktiya, beliau mengatakan bahwa: “Di dalam kelas saya menerapkan strategi model keteladanan terpadu yang meliputi tiga aspek disertai penerapan etika dan nilai-nilai sopan santun dan menetapkan aturan tata	- Guru	
---	---	--------	--

	krama di kelas yang mengatur cara berbicara, berpakaian, dan berinteraksi dengan orang dengan lemah lembut” - Hasil wawancara peneliti dengan siswa yang berinisial MF selaku siswa kelas IV pada SD Negeri 1 Baktiya. “Dalam hal penerapan strategi transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru, oleh Ibu CY selalu memperlihatkan rasa sikap tanggungjawab terhadap kami, baik itu di bidang menjaga kebersihan ruangan kelas maupun di bidang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Disamping itu ibu CY selalu berpesan kepada kami dalam bertutur kata harus jujur, baik dan benar. Bersamanya kami juga merasa dihargai, karena ibu CY dalam bersikap tidak pernah pilih kasih”. - Hasil mewawancarai siswi yang berinisial KN selaku siswa kelas V pada SD Negeri 1 Baktiya. “Di dalam kelas Ibu IW selaku wali kelas V, selalu menerapkan sikap religius, eliau sosok guru yang sangat energik dalam menjelaskan materi pembelajaran. Ibu IW juga selalu menasehati kami untuk bisa bersikap lemah lembut dan tidak gampang marah dalam kehidupan sehari-hari. - Hasil mewawancarai siswi yang berinisial HA selaku siswa kelas VI pada SD Negeri 1 Baktiya. “Di dalam kelas ibu EM selaku wali kelas VI, juga menerapkan sistem keteladanan dengan gaya komunikasinya yang terlihat tegas, namun lemah lembut dan mengajarkan kami untuk selalu jujur dan tidak pernah berkata dusta serta kasar”	- Siswa	
--	---	---------	--

	Apasaja strategi transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru pada SD Negeri 1 Kecamatan Muara Batu? - Hasil wawancara peneliti dengan Ibu HZ selaku guru kelas (wali kelas) pada kelas IV SD Negeri 1 Muara Batu, beliau mengatakan, diantaranya sebagai berikut: “Di dalam kelas sering menggunakan strategi pemberian umpan balik yang konstruktif terkait perilaku, tutur kata, dan kepribadian siswa. Umpan balik disampaikan dengan cara yang menghormati dan mendukung, serta memberikan dorongan untuk perbaikan serta juga memanfaatkan momen-momen pengajaran untuk memberikan contoh konkret dan menjelaskan mengapa perilaku atau tutur kata tertentu dianggap baik atau buruk”. - Hasil mewawancarai Ibu MS selaku guru kelas juga, namun pada kelas V SD Negeri 1 Muara Batu, sebagai berikut: “Dalam hal strategi transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru di dalam kelas saya mengandalkan strategi penerapan sikap keteladanan terpadu yang disertai etika professional menciptakan lingkungan kelas yang memastikan partisipasi yang adil dari semua siswa juga memberikan kesempatan yang sama untuk berkontribusi dalam diskusi atau berpendapat, dan terlibat aktif dalam kegiatan kelas”. - Hasil wawancara peneliti dengan Bapak AM selaku guru kelas pada kelas VI SD Negeri 1 Muara Batu, beliau mengatakan bahwa: “Di dalam kelas menerapkan strategi model keteladanan berupa tanggungjawab serta disiplin dengan	- Guru	
--	---	--	--

	menetapkan aturan yang jelas dan konsisten dalam kelas secara tertulis yang meliputi tepat waktu, peraturan tata tertib, ketentuan tugas dan konsekuensi yang jelas jika aturan dilanggar serta menjaga konsistensi dalam menerapkan aturan sehari-hari”.		
	- Hasil wawancara peneliti dengan siswa yang berinisial AL selaku siswa kelas IV pada SD Negeri 1 Muara Batu. “Di dalam kelas Ibu HZ ada sosok guru yang sangat mengutamakan kepentingan siswa-siswanya. Beliau juga mengajarkan betapa pentingnya berkata baik melalui cerita dan kisah teladan tentang dampak positif dari penggunaan bahasa yang baik. Beliau terlihat merasa belum puas dikala ada diantara kami belum mengerti terhadap materi yang diajarkan, beliau dengan sikap lemah lembutnya dan tidak mudah marah tetap bersedia untuk menerangkan kembali materi tersebut”. - Hasil mewawancarai siswi yang berinisial AA selaku siswa kelas V pada SD Negeri 1 Muara Batu. “Selaku wali kelas V ibu MS adalah sosok guru yang menerapkan sikap teladan religius, jika berbicara selalu dengan tutur kata yang baik dan berkepribadian yang lemah lembut dan juga tidak pernah pilih kasih membedakan siswa satu dengan yang lainnya. - Hasil mewawancarai siswa yang berinisial FK selaku siswa kelas VI pada SD Negeri 1 Muara Batu. “Strategi transformasi akhlak siswa yang Bapak AM terapkan adalah sikap tanggungjawab, disiplin dan selalu mengingatkan kami untuk selalu	- Siswa	

	berkata baik dalam berkomunikasi. Dalam kesehariannya di sekolah beliau selalu memantau tingkah laku kami, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Jika ada diantara kami yang kedapatan jahat atau bermasalah, tentu pertamanya akan berhadapan langsung dengan beliau.		
3	Bagaimana transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru pada SD Negeri 1 Kecamatan Tanah Jambo Aye? - Hasil wawancara peneliti dengan siswa yang berinisial MA selaku siswa kelas IV pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye. “Ketika Ibu LR selaku guru sekaligus wali kelas IV berada di dalam kelas, beliau selalu mengedepankan sikap religius dengan cara mempraktikkan nilai-nilai agama seperti berdo’a, berkata baik, jujur dan benar sehingga di dalam kelas kami pun sudah terbiasa melakukan hal tersebut sehari-hari”. - Hasil wawancara peneliti dengan siswi yang berinisial LY selaku siswi kelas V pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye, adalah sebagai berikut: “Dengan adanya ibu JL menerapkan pembiasaan sikap keteladanan tanggungjawab dan disiplin di dalam kelas, ternyata sikap keteladanan tersebut secara perlahan kini sudah menjadi rutinitas harian bagi kami, dan bagi kami itu tidak menjadi sebuah beban pikiran, walaupun memang benar masih ada beberapa kawan kami tidak berkelakuan seperti yang beliau harapkan seperti kurang sopan”	- Siswa	

	- Hasil hasil wawancara peneliti dengan siswi yang berinisial HM selaku siswi kelas VI pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye, adalah sebagai berikut: “Di dalam kelas mayoritas para siswa dalam hal berkomunikasi dan beinteraksi sehari-hari baik sesama kami maupun dengan para guru sudah terbiasa berkata baik dan benar. Walaupun juga terkadang masih ada kawan-kawan kami satu atau dua orang siswa yang keceposan mengeluarkan kata-kata yang tidak baik, namun mereka langsung mengucapkan istighfar dan minta maaf Bagaimana transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru pada SD Negeri 1 Kecamatan Baktiya? - Hasil wawancara peneliti dengan siswa yang berinisial MF selaku siswa kelas IV pada SD Negeri 1 Baktiya. “Ketika Ibu CY berada di dalam kelas, beliau selalu mengedepankan sikap sopan santun, berkata baik dan tanggungjawab. Sehingga mayoritas siswa juga dengan rasa senang mau mengikuti sikap keteladanan dari ibu CY. Namun demikian, di kelas kami juga masih ada beberapa kawan kami yang terlihat sifatnya tidak seperti yang diharapkan ibu CY, seperti masih ada yang lupa mengerjakan PR dan mengantuk ketika di ruang belajar”. - Hasil wawancara peneliti dengan siswi yang berinisial KN selaku siswi kelas V pada SD Negeri 1 Baktiya, adalah sebagai berikut: “Ibu IW di dalam kelas menitik beratkan pembiasaan sikap keteladanan lemah lembut, berkata baik dan religius. Sehingga kami dalam hal keteladanan tersebut sudah	- Siswa	
--	---	---	--

	terbiasa menjadi rutinitas harian bagi kami, diantaranya seperti pembiasaan bersalaman dan berdo'a ketika masuk dan pulang sekolah” - Hasil wawancara peneliti dengan siswi yang berinisial HA selaku siswi kelas VI pada SD Negeri 1 Baktiya, adalah sebagai berikut: “Di dalam kelas mayoritas para siswa sudah terbiasa bersikap lemah lembut, berbicara baik, benar dan jujur. Dikarenakan ibu EM sangat mewanti-wanti kami di kelas VI jangan ada siswa yang kedapatan tidak bersikap sopan santun dan berbicara kotor.		
	Bagaimana transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru pada SD Negeri 1 Kecamatan Muara Batu? - Hasil wawancara peneliti dengan siswi yang berinisial AL selaku siswi kelas IV pada SD Negeri 1 Muara Batu. “Ketika Ibu HZ sedang berada di dalam kelas, beliau selalu mengedepankan sikap lemah lembut dan berkata baik dengan para siswa, bahkan ketika beliau menasehati siswa yang kedapatan curang (menyontek) pun dinasehatinya secara lemah lembut. Sehingga mayoritas siswa dalam hal bersikap dan berkomunikasi juga sudah terbiasa mempraktekkanya di dalam kelas” - Hasil wawancara peneliti dengan siswi yang berinisial AA selaku siswi kelas V pada SD Negeri 1 Muara Batu, adalah sebagai berikut: “Ibu MS di dalam kelas sangat menekankan perilaku sikap pembiasaan keteladanan adil, religius dan berkata baik. Sehingga kami	- Siswa	

	dengan bimbingan dan keteladanan yang beliau terapkan menjadilah suatu kebiasaan kepada kami di dalam kelas, diantaranya seperti pembiasaan berbicara jujur, tulus dan pembiasaan bersalaman serta berdo'a ketika masuk dan pulang sekolah".		
-	Hasil wawancara peneliti dengan siswa yang berinisial FK selaku siswa kelas VI pada SD Negeri 1 Muara Batu, adalah sebagai berikut: "Bapak AM di dalam kelas menerapkan sikap keteladanan bidang lemah lembut, disiplin dan tanggungjawab. Dengan diterapkannya pembiasaan keteladanan tersebut mayoritas kami sudah terbiasa bersikap lemah lembut, disiplin dan tanggungjawab. Sebagai contoh diantaranya kami sudah terbiasa menyelesaikan tugas PR tidak lagi di sekolah namun di rumah dan juga sudah tepat waktu hadir masuk ke kelas"		

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran II

PANDUAN DAN CATATAN OBSERVASI / PENGAMATAN

A. Tujuan:

Untuk memperoleh informasi dan data terkait penelitian tentang:

Model Keteladanan Guru dalam Transformasi Akhlak Siswa di Kabupaten Aceh Utara

B. Aspek yang diamati:

No	Hari & Tgl Observasi	Lokasi Observasi	Aspek-aspek yang diobservasi	Temuan Observasi	
				Ada	Tidak
1		SDN 1 Tanah Jambo Aye - Kab. Aceh Utara	Model keteladanan guru dalam transformasi akhlak diri dan siswa - Model Keteladanan Kepribadian - Model Keteladanan Tingkah Laku - Model Keteladanan Tutur Kata - Model Keteladanan Terpadu	√ √ √	√
		SDN 1 Tanah Jambo Aye - Kab. Aceh Utara	Transformasi Akhlak Siswa Berbasis Keteladanan Guru 1. Kepribadian - Lemah Lembut - Tanggung Jawab - Adil 2. Tingkah Laku - Religius - Sopan santun - Disiplin 3. Ujaran Kata - Berkata Jujur - Berkata Baik	√ √ √ √ √ √	√
2		SD Negeri 1 Baktiya - Kab. Aceh Utara	Model keteladanan guru dalam transformasi akhlak diri dan siswa - Model Keteladanan Kepribadian - Model Keteladanan Tingkah Laku	√ √	

			- Model Keteladanan Tutur Kata - Model Keteladanan Terpadu	√ √	
		SD Negeri 1 Baktiya - Kab. Aceh Utara	Transformasi Akhlak Siswa Berbasis Keteladanan Guru 1. Kepribadian - Lemah Lembut - Tanggung Jawab - Adil 2. Tingkah Laku - Religius - Sopan santun - Disiplin 3. Ujaran Kata - Berkata Jujur - Berkata Baik	√ √ √ √ √ √ √ √	
3.		SD Negeri 1 Muara Batu - Kab. Aceh Utara	Model keteladanan guru dalam transformasi akhlak diri dan siswa - Model Keteladanan Kepribadian - Model Keteladanan Tingkah Laku - Model Keteladanan Tutur Kata - Model Keteladanan Terpadu	√ √ √ √	
		SD Negeri 1 Muara Batu - Kab. Aceh Utara	Transformasi Akhlak Siswa Berbasis Keteladanan Guru 1. Kepribadian - Lemah Lembut - Tanggung Jawab - Adil 2. Tingkah Laku - Religius - Sopan santun - Disiplin 3. Ujaran Kata - Berkata Jujur - Berkata Baik	√ √ √ √ √ √ √ √	

DOKUMEN CHECK LIST OBSERVASI
Transformasi Akhlak Siswa Berbasis
Keteladanan Guru

SDN 1 Tanah Jambo Aye	Transformasi Akhlak Siswa			
	Strategi	Out Put Tranformasi	Ya	Tidak
Kelas IV	Ibu LR sering menitikberatkan strategi model keteladanan berupa penerapan nilai-nilai religius dan memberikan contoh konkret tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	Mayoritas siswa sudah terbiasa menerapkan sikap religius dengan cara mempraktikkan nilai-nilai agama seperti berdoa, berkata baik, jujur dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Di kelas IV tidak terlihat siswa yang berakhlak buruk.	√	
Kelas V	Ibu JL di dalam kelas sangat menitikberatkan strategi model keteladanan berupa penerapan bimbingan dan perhatian terhadap siswa secara adil yaitu tidak pilih kasih.	Terlihat di dalam kelas para siswa sudah terbiasa melakukan pembiasaan disiplin dan tanggungjawab. Namun di kelas V masih juga terlihat adanya beberapa siswa belum sepenuhnya berkelakuan seperti masih kurang sopan dan juga tidak mengerjakan Tugas	√	√
Kelas VI	Ibu JM sangat menitikberatkan model keteladanan berupa penerapan strategi manajemen tanggungjawab seperti menjaga ketertiban dan kebersihan kelas serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.	Mayoritas para siswa dalam hal berkomunikasi dan berinteraksi sehari-hari baik sesama kami maupun dengan para guru sudah terbiasa berkata baik dan benar. Walaupun juga terkadang masih ada terdapat siswa yang keceplosan mengeluarkan kata-kata yang tidak baik seperti berkata kotor dan menghina, namun	√	√

		mereka langsung mengucap istighfar dan minta maaf		
SDN 1 Baktiya	Transformasi Akhlak Siswa			
	Strategi	Out Put Tranformasi	Ya	Tidak
Kelas IV	Ibu CY sering menitikberatkan pada strategi model keteladanan berupa penerapan teknik komunikasi yang baik tanpa penggunaan kata-kata kasar kepada siswa agar dapat diterapkan baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari	Manyoritas siswa terlihat sudah terbiasa berkomunikasi dengan tutur kata, santun dan bertanggungjawab. Namun juga terlihat beberapa siswa yang sifatnya tidak seperti yang diharapkan, seperti masih ada yang lupa mengerjakan PR dan mengantuk ketika di ruang belajar.	√	√
Kelas V	Ibu IW sangat menitikberatkan strategi model keteladanan berupa penerapan etika professional yang disertai adanya penerapan nilai-nilai religius serta memberikan nasehat secara mendalam untuk membangkitkan motivasi dan inspirasi bagi setiap siswanya.	Terlihat siswa sudah terbiasa menjadi rutinitas melakukan pembiasaan sikap lemah lembut, berkata baik dan religius, diantaranya seperti pembiasaan bersalaman dan berdo'a ketika masuk dan saat pulang sekolah. Di kelas V tidak terlihat siswa yang berakhlak buruk.	√	
Kelas VI	Ibu EM sangat menitikberatkan model keteladanan berupa penerapan nilai-nilai kejujuran, sopan santun seperti mengucapkan salam, mengucapkan terima kasih, atau memberikan salam perpisahan dan juga memperlakukan semua orang harus dengan hormat dan lemah lembut.	Manyoritas di dalam kelas terlihat para siswa sudah terbiasa bersikap lemah lembut, berbicara baik, benar dan jujur, sopan santun di dalam kesehari-harian. Di kelas VI ini juga tidak terlihat siswa yang berakhlak buruk.	√	

SDN 1 Muara Batu	Transformasi Akhlak Siswa			
	Strategi	Out Put Tranformasi	Ya	Tidak
Kelas IV	Ibu HZ sering menitikberatkan pada strategi model keteladanan berupa penerapan umpan balik yang konstruktif terkait perilaku, tutur kata, dan kepribadian kepada siswa agar dapat diterapkan baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.	Di dalam kelas mayoritas siswa sudah terbiasa berkomunikasi dengan tutur kata secara baik dan lemah lembut baik itu di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari. Namun juga masih terdapat siswa yang berkelakuan usil, seperti suka mengganggu kawan dan juga mencontek.	√	√
Kelas V	Ibu MS sangat menitikberatkan strategi model keteladanan berupa penerapan keteladanan terpadu dengan menerima umpan balik secara terbuka yang disertai dengan tutur kata yang baik serta memberikan kesempatan yang luas kepada para siswa untuk berkontribusi aktif di dalam kelas.	Para siswa di dalam kelas terlihat sudah terbiasa melakukan pembiasaan berbicara jujur, tulus dan pembiasaan bersalaman serta berdo'a ketika masuk dan pulang sekolah. Di kelas V ini juga tidak terlihat siswa yang berakhlak buruk.	√	
Kelas VI	Bapak AM sangat menitikberatkan model keteladanan berupa penerapan nilai-nilai tanggungjawab dan disiplin dalam menjalankan dan mematuhi segala aturan yang telah ditetapkan	Terlihat para siswa sudah terbiasa menerapkan lemah lembut, disiplin dan tanggungjawab. Diantaranya seperti sudah terbiasa menyelesaikan tugas PR tidak lagi di sekolah namun di rumah dan juga sudah tepat waktu hadir masuk ke kelas. Di kelas VI ini juga tidak terlihat siswa yang berakhlak buruk.	√	

Lampiran III

DAFTAR PANDUAN TRANSKRIP WAWANCARA TERHADAP GURU DAN SISWA

Judul Desertasi

Model Keteladanan Guru dalam Transformasi Akhlak

Siswa di Kabupaten Aceh Utara

No	Pertanyaan Penelitian (Aspek-aspek yang diwawancarakan)	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana model keteladanan guru dalam transformasi akhlak siswa SDN 1 Tanah Jambo Aye, SDN 1 Baktiya dan SDN 1 Muara Batu?	1. Apakah di SD Negeri ini ada guru yang sangat diidolakan? 2. Jika ada, berapa orang guru yang diidolakan? 3. Apakah guru-guru di SDN ini ada memiliki sikap yang meliputi: - Tanggungjawab - Disiplin	Secara khusus guru yang diidolakan tidak ada, namun setiap kami berusaha untuk selalu bisa memberikan teladan bagi mereka. Tidak ada secara khusus, namun setiap siswa tentu yang lebih diidolakannya adalah guru kelasnya sendiri. Ada, berupa sikap melaksanakan kewajiban yang diberikan. Ada, berupa sikap patuh terhadap peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis, serta sanggup menjalankannya.

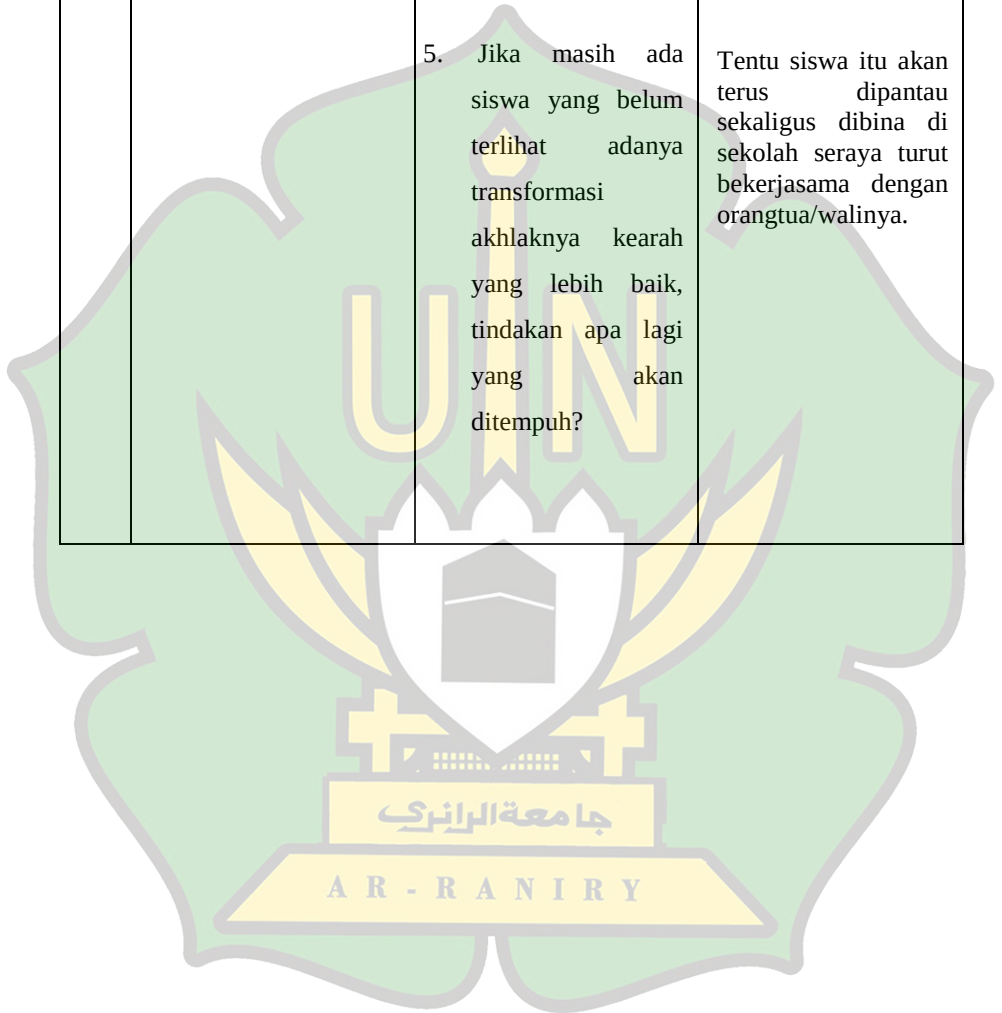
No	Pertanyaan Penelitian (Aspek-aspek yang diwawancarakan)	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi Jawaban
		- Adil - Lemah Lembut - Berkata Baik dan benar - Religius - Sopan Santun 4. Apa saja model-model keteladanan guru di era globalisasi yang diterapkan terhadap transformasi akhlak siswa?	Ada, berupa sikap memperlakukan siswa dengan cara yang sama antara yang satu dengan yang lainnya tanpa pilih kasih. Ada, berupa sikap memperlakukan siswa secara tidak arogan atau kasar. Ada, berupa sikap menggunakan kata-kata yang baik saat berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa. Ada, berupa sikap memperlakukan siswa lebih mengarah dan mengedepankan kepada hal-hal yang berupa nasehat. Ada, berupa sikap menciptakan suasana yang nyaman dan harmonis. Model Keteladanan Kepribadian, Tingkah Laku, Tutar Kata dan Keteladanan Terpadu.

No	Pertanyaan Penelitian (Aspek-aspek yang diwawancarakan)	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi Jawaban
		5. Apakah ada model keteladanan khusus yang diandalkan oleh guru dalam transformasi akhlak siswa? 6. Apakah juga semua guru memiliki akhlak baik terhadap peserta didik? 7. Apakah model keteladanan kepribadian, tingkah laku dan tutur kata ada diterapkan? 8. Apakah ada kendala bagi guru menerapkan model-model keteladanan guru di era globalisasi.	Ada, yaitu model keteladanan terpadu. Iya. semua guru memiliki akhlak baik terhadap peserta didik Ada. Memang itu yang diterapkan. Sedikit banyak ada kendalanya, yaitu dari segi kontroling terhadap siswa, akibat pengaruh dari media elektronik yang serba digital.
2	Apasaja strategi transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru pada SDN 1 Tanah Jambo Aye, SDN 1	1. Apa saja contoh strategi yang diterapkan guru dalam transformasi	Contoh-contohnya antarlain: Menerapkan strategi keteladanan terutama bagi guru sendiri, serta bagi siswa baik

No	Pertanyaan Penelitian (Aspek-aspek yang diwawancarakan)	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi Jawaban
	Baktiya dan SDN 1 Muara Batu?	akhlak siswa berbasis keteladanan guru? 2. Dalam menerapkan contoh strategi transformasi akhlak siswa, apakah ada hambatan? 3. Bagaimana cara atau teknik anda menerapkan strategi transformasi akhlak? 4. Setiap strategi transformasi akhlak siswa yang diterapkan, apa ada respon positif dari siswa? 5. Selain di dalam kelas, apakah anda ada menerapkan	secara langsung atau tidak. Seperti strategi penerapan disiplin, tanggungjawab, lemah lembut, sopan, berkata baik dan benar, Hambatan jelas ada. Dengan melakukan pembiasaan terhadap hal-hal yang baik. Respon positif ada. Dan mereka sangat senang. Selain di dalam kelas ada juga. Namun di dalam lebih utama. Karena mereka sudah berkumpul

No	Pertanyaan Penelitian (Aspek-aspek yang diwawancarakan)	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi Jawaban
		menerapkan strategi transformasi akhlak terhadap siswa?	semuanya.
3	Sejauhmana transformasi akhlak siswa berbasis keteladanan guru pada SDN 1 Tanah Jambo Aye, SDN 1 Baktiya dan SDN 1 Muara Batu?	1. Apakah ada transformasi akhlak siswa setelah diterapkan strategi transformasi akhlak terhadap siswa? 2. Apakah transformasi akhlak siswa bisa lahir secara instan? 3. Apakah ada siswa yang tidak berdampak transformasi akhlaknya setelah diterapkan strategi transformasi akhlak? 4. Apa alasan anda mengharapkan adanya	Secara mayoritas ada transformasi akhlak kea rah yang lebih baik, walaupun masih terdapat juga secara minoritas siswa yang akhlaknya masih belum seperti yang diharapkan. Tidak, tetapi butuh waktu, usaha konsisten dan kesabaran yang serius. Ada, namun mungkin itu semua butuh waktu yang lebih. Alasannya agar siswa memiliki akhlak sebagaimana yang didambakan atau

No	Pertanyaan Penelitian (Aspek-aspek yang diwawancarakan)	Pertanyaan Wawancara	Deskripsi Jawaban
		transformasi akhlak terhadap siswa?	diperintah dalam agama.
		5. Jika masih ada siswa yang belum terlihat adanya transformasi akhlaknya kearah yang lebih baik, tindakan apa lagi yang akan ditempuh?	Tentu siswa itu akan terus dipantau sekaligus dibina di sekolah seraya turut bekerjasama dengan orangtua/walinya.



Lampiran IV

Studi Dokumentasi
Pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye,
SD Negeri 1 Baktiya dan SD Negeri 1 Muara Batu

No	Tipe Dokumen	Jenis Dokumen	Digunakan Untuk
1	Dokumen Resmi Sekolah	▪ Buku Profil Sekolah ▪ Buku Laporan Bulanan ▪ Buku catatan teguran guru. ▪ Buku catatan perilaku murid. ▪ Buku catatan prestasi Murid. ▪ Foto Kegiatan Guru dan Siswa di Sekolah ▪ Foto Sekolah ▪ Surat Edaran ▪ Surat Hasil Akreditasi	▪ Medapatkan data tentang: - Visi, misi, dan tujuan Sekolah. - Letak Geografis Sekolah - ▪ Mendapatkan data tentang jumlah Siswa, Guru,Staff/ Karyawan, sarana dan fasilitas Sekolah ▪ Mendapatkan data tentang usaha pembinaan akhlak siswa.
2.	Dokumen Pribadi	▪ Diari/ catatan harian Ka. Sekolah	Digunakan untuk mendapatkan dan memahami perspektif personal
3	Objek	▪ Simbol-simbol/ lambang	Memahami makna dan nilai-nilai

LAMPIRAN
FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN
JUDUL DISERTASI
Model Keteladanan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa
di Kabupaten Aceh Utara



Gambar Panflet dan Gedung SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye



Foto Dokumentasi dengan Kepala SD Negeri 1
Tanah Jambo Aye Kab. Aceh Utara



Foto Dokumentasi Wawancara dengan Dewan Guru SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye Kab. Aceh Utara



Foto Dokumentasi Wawancara dengan Dewan Guru SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye Kab. Aceh Utara



A R - R A N I R Y

Foto Dokumentasi suasana di ruang kelas pada SD Negeri 1
Tanah Jambo Aye Kab. Aceh Utara



Foto Dokumentasi suasana di ruang kelas pada SD Negeri 1
Tanah Jambo Aye Kab. Aceh Utara



Foto Dokumentasi keadaan siswa di ruang kelas pada SD Negeri 1 Tanah Jambo Aye Kab. Aceh Utara

LAMPIRAN
FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN
JUDUL DISERTASI
Model Keteladanan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa
di Kabupaten Aceh Utara



Gambar Panflet dan Gedung SD Negeri 1 Baktiya Kab. Aceh Utara



Foto Dokumentasi Wawancara dengan Dewan Guru SD Negeri 1
Baktiya Kab. Aceh Utara



Foto Dokumentasi Wawancara dengan Dewan Guru SD Negeri 1 Baktiya Kab. Aceh Utara



Foto Dokumentasi Wawancara dengan Dewan Guru SD Negeri 1 Baktiya Kab. Aceh Utara



Foto Dokumentasi suasana di ruang kelas pada SD Negeri 1
Baktiya Kab. Aceh Utara



Foto Dokumentasi suasana di ruang kelas pada SD Negeri 1
Baktiya Kab. Aceh Utara



Foto Dokumentasi suasana di SD Negeri 1
Baktiya Kab. Aceh Utara

LAMPIRAN
FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN
JUDUL DISERTASI
Model Keteladanan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa
di Kabupaten Aceh Utara



Gambar Panflet dan Gedung SD Negeri 1
Muara Batu Kab. Aceh Utara



Foto Dokumentasi Wawancara dengan Dewan Guru SD Negeri 1
Muara Batu Kab. Aceh Utara



Foto Dokumentasi Wawancara dengan Siswa SD Negeri 1
Muara Batu Kab. Aceh Utara



Foto Dokumentasi Kegiatan Dewan Guru SD Negeri 1 Mura Batu Kab. Aceh Utara di dalam Kelas

BIO DATA

I. DATA PERSONAL

Nama : **ibnoel Hajar**
Tpt/Tgl. Lahir : Alue Bili / 8 Januari 1983
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Kawin
Istri : Asmaul Husna, A.Md.FT
Anak : 1. Cut Hazimatul Ashaj
2. Teuku Nizamul Ashaj
3. Cut Azillatul Ashaj
4. Cut Mau'izatul Ashaj (Almh)
Agama : Islam
Pekerjaan : Ustadz/Mubaligh
Alamat : Jln. Medan - Banda Aceh, KM. 325, Dusun Timur
Gampong Alue Bili Rayeuk - Kecamatan Baktiya
Kabupaten Aceh Utara.
E-Mail : ibnoelhajar83@gmail.com
HP / WA : 085361873398



II. DATA PENDIDIKAN

SD (1989-1994) : SD Negeri Meunasah Geudong - Kab. Aceh Utara
SLTPN 1 (1994-1997) : SLTPN 1 Pantonlabu Tanah Jambo Aye - Kab. Aceh Utara
MAN (1997-2000) : MAN Lhoksukon - Kab. Aceh Utara
D-II GPAI (2004-2006) : Universitas Muhammadiyah Aceh Banda Aceh
SI PAI (2006-2008) : Universitas Muhammadiyah Aceh Banda Aceh
S2 PAI IAIN (2015-2017) : PPs PAI IAIN Lhokseumawe
S3 PPs PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 s.d sekarang

III. PENGALAMAN PEKERJAAN

1. Ketua Panitia Santunan Anak Yatim Piatu Gp. Alue Bili Rayeuk thn 2007 s/d sekarang
2. Pimpinan Tempat Pengajian Islam Al Muhibbatul Ashaj Gp. Alue Bili Rayeuk tahun 2012 s/d sekarang
3. Pernah Mengajar Pada Madrasah Aliyah Negeri Kec. Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara TP : 2012/2013, Bidang Study Bahasa Arab
4. Pembina Guru Agama Islam Pada TK & RA Al-Muna Kec. Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara tahun 2005 s/d sekarang

BIO DATA

I. DATA PERSONAL

Nama : **Ibnoel Hajar**
Tpt/Tgl. Lahir : Alue Bili / 8 Januari 1983
Jenis Kelamin : Laki-laki
Status : Kawin
Istri : Asmaul Husna, A.Md.FT
Anak : 1. Cut Hazimatul Ashaj
2. Teuku Nizamul Ashaj
3. Cut Azillatul Ashaj
4. Cut Mau'izatul Ashaj (Almh)
Agama : Islam
Pekerjaan : Ustadz/Mubaligh
Alamat : Jln. Medan - Banda Aceh, KM. 325, Dusun Timur
Gampong Alue Bili Rayeuk - Kecamatan Baktiya
Kabupaten Aceh Utara.
E-Mail : ibnoelhajar83@gmail.com
HP / WA : 085361873398



II. DATA PENDIDIKAN

SD (1989-1994) : SD Negeri Meunasah Geudong - Kab. Aceh Utara
SLTPN 1 (1994-1997) : SLTPN 1 Pantonlabu Tanah Jambo Aye - Kab. Aceh Utara
MAN (1997-2000) : MAN Lhoksukon - Kab. Aceh Utara
D-II GPAI (2004-2006) : Universitas Muhammadiyah Aceh Banda Aceh
SI PAI (2006-2008) : Universitas Muhammadiyah Aceh Banda Aceh
S2 PAI IAIN (2015-2017) : PPs PAI IAIN Lhokseumawe
S3 PPs PAI UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020 s.d sekarang

III. PENGALAMAN PEKERJAAN

1. Ketua Panitia Santunan Anak Yatim Piatu Gp. Alue Bili Rayeuk thn 2007 s/d sekarang
2. Pimpinan Tempat Pengajian Islam Al Muhibbatul Ashaj Gp. Alue Bili Rayeuk tahun 2012 s/d sekarang
3. Pernah Mengajar Pada Madrasah Aliyah Negeri Kec. Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara TP : 2012/2013, Bidang Study Bahasa Arab
4. Pembina Guru Agama Islam Pada TK & RA Al-Muna Kec. Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara tahun 2005 s/d sekarang

5. Guru PAI Mapel: Akidah Akhlak, Qur`an Hadis, SKI dan Bahasa Arab Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 30 Aceh Utara tahun 2004 s/d sekarang
6. Guru bersertifikat sertifikasi bidang studi Akidah Akhlak Jenjang MI, MTs, MA sejak tahun 2011
7. Guru Honorer (Non PNS) pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 30 Aceh Utara sejak tahun 2004 s.d 2020.
8. Guru PNS/ASN Kementerian Agama unit kerja pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 30 Aceh Utara sejak tahun 2021 s.d sekarang.
9. Asisten Dosen Pada Kampus Jarak Jauh Universitas Muhammadiyah Aceh dan Getsampena Banda Aceh Unit Pantonlabu Kabupaten Aceh Utara thn 2008 s/d 2014.
10. Dosen Tidak Tetap Pada Kampus Akubank Nusantara Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur thn 2015 s/d 2018.
11. Dosen Tidak Tetap Pada Kampus STAI Yanura Pantonlabu Kabupaten Aceh Utara thn 2018 s/d sekarang.
12. Dosen Tidak Tetap Pada Kampus STAIT Kabupaten Aceh Tamiang thn 2021 s/d sekarang.
13. Dosen Tetap Pada Ma`had `Aly Malikussaleh Pantonlabu Kabupaten Aceh Utara thn 2018 s/d sekarang.
14. Sekretaris Umum pada Panitia Pembangunan Masjid Baitul Karamah Panteu Breuh Kec. Baktiya Tahun 2016 s/d sekarang.
15. Sekjen Himpunan Ulama Dayah Aceh (HUDA) Kecamatan Baktiya Kabupaten Aceh Utara sejak Tahun 2021 s.d sekarang.
16. Pengurus Forum Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah (KKG-MI) Provinsi Aceh sejak Tahun 2020 s.d sekarang.
17. Pengurus Forum Pendidik Guru Madrasah Indonesia (PGMI) Nasional sejak tahun 2023.